

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PETA PIKIRAN  
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**FEBRIANA WIJAYANTI LISTYARINI**

**07201244068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PETA PIKIRAN  
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**FEBRIANA WIJAYANTI LISTYARINI**

**07201244068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Desember 2012

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D.  
NIP 19580825 198601 2 002

Pembimbing II,

Ari Listiyorini, M.Hum.  
NIP 19750110 199903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		Januari 2013
Ari Listiyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		Januari 2013
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji I		Januari 2013
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji II		Januari 2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

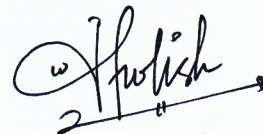
Nama : Febriana Wijayanti Listyarini  
NIM : 07201244068  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Penulis,



Febriana Wijayanti Listyarini

## **MOTTO**

*Kesulitan bukan untuk membuat hidup kita menjadi lebih susah, melainkan  
untuk membuat hidup kita menjadi lebih bijaksana.*

**(Penulis)**

## PERSEMBAHAN

*Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, aku persembahkan skripsi ini kepada*

Kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Agus Sumarji, S.Pd dan Mamaku Isnaniyati, S.Pd yang dengan tulus telah mencurahkan banyak cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tidak terbatas pada putrimu, serta tak terhitung doa-doamu yang terus mengalir terpanjat dalam setiap sujudmu.

Terima kasih Bapak, Mama

Kekasihku (Robi Leo Kurniawan) dan kakakku (alm. Cinta dan Eko Ariyanto) serta seluruh keluarga besarku yang memberikan doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuanganku PBSI angkatan 2007 terima kasih atas segala informasi, bantuan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Serta,

Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah swt Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

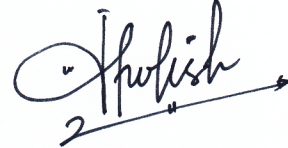
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Dosen Pembimbing I, Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dosen Pembimbing II, Ibu Ari Listiyorini, M.Hum, yang telah memberikan bimbingan, masukan, wejangan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.
3. Bapak Sunaryo, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah, yang telah memberikan ijin penelitian. Ibu Ani Surjanti, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, serta siswa-siswi khususnya kelas VII B yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang yang tidak terbatas, dan tak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.
5. Kekasihku Robi Leo Kurniawan dan Kakakku Eko Ariyanto yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabatku, Vitta, Putri, Echa, Eka, Tenny, Rahma, Nyit-nyit, Ismi, Tachie, dan teman-temanku kelas IJK yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas pertemanan yang indah selama ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dan ridho Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Febriana', with a stylized flourish underneath.

Febriana Wijayanti Listyarini

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvi
<b>ABSTRAK .....</b>	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah.....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	9
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara.....	9
a. Pengertian Narasi Hasil Wawancara.....	9
b. Tujuan Narasi Hasil Wawancara .....	16
c. Penilaian Menulis Narasi Hasil Wawancara.....	17
2. Keterampilan Menulis.....	22
a. Pengertian Menulis .....	22



b. Tujuan dan Manfaat Menulis.....	25
3. Wawancara.....	29
a. Pengertian Wawancara.....	29
b. Aspek-aspek Wawancara.....	30
c. Tujuan Wawancara.....	31
4. Teknik Peta Pikiran.....	33
a. Hakikat Teknik Peta Pikiran .....	33
b. Tujuan dan Manfaat Teknik Peta Pikiran.....	36
c. Langkah-langkah Teknik Peta Pikiran .....	36
d. Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara Dengan Teknik Peta Pikiran .....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pikir .....	44
D. Hipotesis Tindakan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	46
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	49
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Validitas Data .....	60
I. Reliabilitas Data.....	62
J. Indikator Keberhasilan.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	64
1. Tempat Penelitian .....	64
2. Waktu Penelitian .....	65
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara .....	66

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran.....	74
a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	75
b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	89
3. Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran .....	101
C. Pembahasan.....	105
1. Informasi Awal Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa.....	105
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Teknik Peta Pikiran.....	106
a. Peningkatan Kualitas Proses .....	107
b. Peningkatan Kualitas Produk .....	114
3. Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran .....	141
D. Keterkaitan dengan Temuan Sebelumnya.....	155
E. Keterbatasan Penelitian .....	156
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>158</b>
A. Simpulan .....	158
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	159
C. Saran .....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>163</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Struktur Teks Narasi Hasil Wawancara Beserta Fungsi dan Contohnya .....	14
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Menulis Narasi.....	20
Tabel 3 : Pedoman Penilaian Menulis Narasi Hasil Wawancara.....	21
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	65
Tabel 5 : Hasil Angket Pratindakan .....	66
Tabel 6 : Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Tahap Pratindakan.....	70
Tabel 7 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I.....	79
Tabel 8 : Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus I .....	85
Tabel 9 : Perbandingan Skor Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus I....	86
Tabel 10 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II.....	92
Tabel 11 : Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus II .....	96
Tabel 12 : Perbandingan Skor Rata-rata Kelas Siklus I dan Siklus II .....	97
Tabel 13 : Hasil Angket Pascatindakan Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah .....	100
Tabel 14 : Perbandingan Skor Rata-rata Kelas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	102
Tabel 15 : Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah .....	108
Tabel 16 : Rekapitulasi Nilai pada Aspek Isi dari Pratindakan hingga Siklus II.....	144



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.....	47
Gambar 2 : Lokasi Penelitian .....	48
Gambar 3 : Situasi Pembelajaran Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah Siklus I Pertemuan Pertama .....	80
Gambar 4 : Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah sedang Membuat Peta Pikiran.....	83
Gambar 5 : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menarasikan Teks Hasil Wawancara pada Pratindakan dan Siklus I.....	87
Gambar 6 : Diagram Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan dan Siklus I.....	87
Gambar 7 : Situasi Pembelajaran Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah Siklus II Pertemuan Pertama .....	93
Gambar 8 : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menarasikan Teks Hasil Wawancara pada Siklus I dan Siklus II.....	98
Gambar 9 : Diagram Perbandingan Skor Rata-rata pada Siklus I dan Siklus II.....	98
Gambar 10: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menarasikan Teks Hasil Wawancara pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	103
Gambar 11: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	104

Gambar 12: Diagram Peningkatan Hasil Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa Tiap Aspek.....	115
Gambar 13: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata pada Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II.....	142
Gambar 14: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi .....	145
Gambar 15: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi.....	147
Gambar 16: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa .....	149
Gambar 17: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata.....	151
Gambar 18: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik.....	153

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	163
Lampiran 2 : Catatan Lapangan.....	164
Lampiran 3 : Pedoman Observasi Pembelajaran.....	200
Lampiran 4 : Hasil Observasi Pembelajaran.....	201
Lampiran 5 : Pedoman Penilaian Menulis Narasi.....	204
Lampiran 6 : Hasil Skor Kemampuan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Tahap Pratindakan... ..	207
Lampiran 7 : Hasil Skor Kemampuan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus I.....	210
Lampiran 8 : Hasil Skor Kemampuan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus II .....	213
Lampiran 9 : Rekapitulasi Skor Siswa (Pratindakan hingga Siklus II) .....	216
Lampiran 10 : Wawancara Awal dengan Guru.....	217
Lampiran 11 : Wawancara Akhir dengan Guru.....	220
Lampiran 12 : Wawancara Akhir dengan Siswa.....	222
Lampiran 13 : Angket Informasi Awal Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara.....	228
Lampiran 14 : Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara.....	229
Lampiran 15 : Angket Akhir Refleksi Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa.....	235

Lampiran 16 : Hasil Angket Akhir Refleksi Pembelajaran Menarasikan Teks	
Hasil Wawancara Siswa.....	236
Lampiran 17 : Silabus dan RPP .....	243
Lampiran 18 : Contoh Hasil Tulisan Siswa dengan Skor Rendah.....	270
Lampiran 19 : Contoh Hasil Tulisan Siswa dengan Skor Sedang.....	286
Lampiran 20 : Contoh Hasil Tulisan Siswa dengan Skor Tinggi.....	302
Lampiran 21 : Dokumentasi Penelitian .....	319
Lampiran 22 : Surat Ijin Penelitian.....	323



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PETA PIKIRAN  
PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG JAWA TENGAH**

oleh  
**Febriana Wijayanti Listyarini**  
**07201244068**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran. Latar belakang diadakannya penelitian di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah yaitu kurangnya keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara. Teknik peta pikiran ini dipilih karena dapat membantu siswa menuangkan ide ke dalam sebuah konsep dan membantu siswa menyampaikan ide-ide tersebut dalam sebuah tulisan narasi yang terkonsep dengan jelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action reseach) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah yang berjumlah 40 siswa. Data mengenai keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa diperoleh dari observasi proses serta tes esai menarasikan teks hasil wawancara untuk observasi produk. Data lain dikumpulkan dengan angket, wawancara, catatan lapangan, dan hasil kerja siswa. Validitas data menggunakan validitas demokratik, proses, hasil, dan dialogis, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat ditingkatkan melalui teknik peta pikiran. Peningkatan dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan siswa, antusias dan semangat dari siswa, dan fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, mereka juga lebih suka bercanda dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Namun, setelah diberi tindakan dengan teknik peta pikiran, pada tahap siklus I siswa yang malas dan kurang bersemangat mulai berkurang. Siswa yang bercanda dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru juga mulai berkurang. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bercanda, dan tidak bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara secara produk ditunjukkan dengan peningkatan nilai pada setiap aspek penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara. Aspek penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Berdasarkan lima aspek penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara tersebut didapatkan nilai akhir. Nilai rata-rata siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 49,67. Nilai rata-rata siswa setelah dikenai tindakan meningkat sebesar 14,97 menjadi 64,64. Nilai rerata pada akhir tindakan sebesar 74,66 atau meningkat sebesar 10,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik peta pikiran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara.

*Key words:* peningkatan, keterampilan menarasikan teks hasil wawancara, teknik peta pikiran

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SMP kelas VII adalah mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung. Teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Untuk menceritakan atau menyampaikan kembali hasil wawancara kepada orang lain, teks wawancara perlu diubah dalam bentuk narasi. Narasi merupakan bentuk karangan pengisahan suatu cerita atau kejadian.

Keterampilan menulis narasi hasil wawancara perlu dikuasai siswa karena dalam kegiatan menulis narasi hasil wawancara, siswa dapat mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang didapatkan dalam hasil wawancara untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui suatu tulisan. Selain itu, melalui kegiatan menulis ini mereka dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan menciptakan kembali secara kritis, serta memanfaatkan berbagai hal yang terjadi dalam pengalaman narasumber.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus dari guru mata pelajaran. Penyajian materi pun harus dapat menarik dan merangsang minat siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran menulis. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis belum diajarkan secara maksimal sehingga minat siswa untuk pembelajaran menulis sangat rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat para siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah untuk menulis, yaitu yang *pertama* adalah motivasi dan penghargaan untuk menulis sangat

kurang. *Kedua*, alokasi waktu untuk kegiatan menulis sangat kurang. *Ketiga*, metode dan teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis sangat kurang diajarkan. *Keempat*, siswa kurang mampu mengembangkan ide-ide dan gagasan. *Kelima*, sarana dan prasarana serta media yang memadai sangat kurang. Fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah ini masih sangat terbatas, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Selain itu, teknik-teknik baru dalam mendukung pembelajaran belum digunakan.

Penggunaan teknik pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah selama ini belum cukup untuk memenuhi target yang diinginkan. Dipilihnya sekolah ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, bahwa di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah, keterampilan menulis narasi siswanya masih tergolong rendah, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, dan penggunaan pendekatan, teknik, serta model pembelajaran yang kurang optimal. Siswa belum sepenuhnya dapat memahami cara menulis karangan narasi dari sebuah teks wawancara dengan baik dan benar. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif dan hanya menuruti apa yang dikatakan guru tanpa bisa mengambil makna dari pembelajaran yang telah dilalui mereka. Siswa juga belum mampu mengambil manfaat dari pembelajaran menulis narasi karena mereka lebih dulu malas untuk belajar.

Melihat permasalahan itu, perlu adanya suatu teknik menulis yang baru yang dapat membuat siswa untuk menghubungkan apa saja yang diperoleh secara refleksi pada kehidupan nyata mereka. Siswa akan menyadari dan merasakan manfaat belajar menulis narasi. Setiap penulis punya cara sendiri

untuk menggunakan teknik yang digunakan. Bagaimana bentuk teknik yang coba dihadirkan oleh penulis merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Peneliti mencoba memberikan alternatif kepada guru untuk menggunakan teknik menulis yang baru dalam proses pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Suatu teknik dikatakan efektif apabila teknik tersebut dapat mewakili secara tepat pikiran, gagasan, perasaan penulis, dan sanggup menarik perhatian pembaca. Dalam pembelajaran menulis, siswa dikenalkan dengan berbagai jenis tulisan, hal itu bertujuan agar siswa dapat menuangkan ide atau gagasan sesuai dengan tujuan penulisan. Dengan demikian siswa memiliki kesempatan untuk menuangkan gagasan, ide, perasaan, dan keinginannya. Siswa tidak hanya meniru atau mengambil contoh yang sudah ada tanpa mencobanya sendiri.

Ada beberapa teknik yang pernah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Salah satunya adalah teknik peta pikiran. Teknik peta pikiran merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan teknik peta pikiran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa karena teknik ini menghendaki proses berpikir kreatif untuk menggali ide-ide yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis.

Dalam menarasikan sebuah teks wawancara, siswa akan mendapat banyak pengalaman, di mana yang pertama adalah para siswa harus mencari narasumber yang akan diwawancarai dan belajar untuk membuat konsep wawancara dalam sebuah peta pikiran. Peta pikiran memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih

bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Setelah selesai dengan kegiatan wawancara dan mendapatkan sebuah teks hasil wawancara, siswa akan berlatih untuk menarasikan teks hasil wawancara tersebut. Proses menarasikan teks hasil wawancara tetap mengacu pada peta pikiran yang telah dibuat, agar ide-ide pokok dapat dengan mudah dikembangkan berdasarkan hasil wawancara.

Peta pikiran adalah alat yang efektif untuk membantu menarasikan teks hasil wawancara yang berstruktur dan terfokus. Peta pikiran membantu melihat gambar keseluruhan pikiran dan menilai secara objektif apakah pikiran-pikiran ide dan struktur sudah sistematis. Peta pikiran bukan hanya membantu merencanakan apa yang akan ditulis, tetapi juga berguna ketika menuliskannya secara utuh (Buzan, 2009: 184).

Penerapan teknik peta pikiran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah secara baik dan penuh kebermanaknaan. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji penulisan karangan narasi dari teks hasil wawancara untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah melalui penelitian.

Teknik peta pikiran diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah karena siswa membutuhkan suatu teknik yang menarik dan mampu menimbulkan motivasi belajar yang tinggi terutama pada pembelajaran menulis narasi. Penggunaan teknik peta pikiran diharapkan akan mampu meningkatkan

keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP N 9 Batang Jawa Tengah.
2. Alokasi waktu dalam pembelajaran menulis sangat kurang.
3. Siswa kurang praktik menulis secara langsung.
4. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan menulis.
5. Siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya dalam sebuah kalimat dan menyusunnya dalam bentuk karangan.
6. Kurangnya pemilihan teknik yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.
7. Penggunaan teknik peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.
8. Adanya perbedaan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara antara pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara yang menggunakan teknik peta pikiran dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara yang tidak menggunakan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai permasalahan yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini dibatasi pada teknik pembelajaran menulis. Hal ini diputuskan dengan memperhatikan pentingnya keterampilan menulis bagi siswa dan perlunya penggunaan teknik pembelajaran menulis yang tepat bagi siswa, sehingga dapat merangsang dan menarik minat siswa untuk menulis. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah?"
2. Bagaimanakah upaya meningkatkan kualitas proses dan kualitas produk keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dengan menggunakan teknik peta pikiran.
2. Untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas produk keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dengan menggunakan teknik peta pikiran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah manfaat praktis bagi siswa, guru, sekolah dan penulis.

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dalam menyajikan materi menulis dengan teknik yang mudah dan menyenangkan yaitu teknik peta pikiran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswanya, yaitu dari segi keterampilan kebahasaannya, khususnya menulis, sehingga dapat membawa nama baik sekolah tersebut.
4. Bagi penulis, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-



teori yang didapat selama di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

#### **G. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini dibutuhkan batasan-batasan yang digunakan agar antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman atau persepsi yang sama. Batasan istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan menuju harapan yang lebih baik.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan dalam memaparkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar melalui media bercerita atau narasi dengan tujuan memberikan informasi kepada pembacanya.
3. Narasi ekspositoris merupakan narasi yang sasarannya adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Jadi, tujuan narasi ekspositoris yaitu untuk memberikan informasi dan memperluas pengetahuan seseorang.
4. Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu.
5. Peta pikiran adalah alat berpikir kreatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar sehingga hasilnya dapat mencerminkan cara kerja alami otak.
6. Wawancara adalah tanya-jawab yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Kajian teori ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut adalah teori mengenai keterampilan menarasikan teks hasil wawancara, keterampilan menulis, wawancara, dan teknik peta pikiran.

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara**

###### **a. Pengertian Narasi Hasil Wawancara**

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Narasi merupakan salah satu karangan yang dikategorikan berdasarkan bentuknya selain karangan deskripsi, eksposisi, dan argumentasi (Gie, 2002: 25). Menurut Gie, karangan narasi adalah karangan yang berbentuk cerita. Sementara menurut Keraf (2001: 136) karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya tindak-tanduk yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah

terjadi (Sudjana dan Suprihatin, 2005: 120). Pengertian tersebut menegaskan bahwa narasi berusaha untuk menjawab apa yang telah terjadi. Narasi atau cerita ini merupakan bentuk karya tulisan yang umum dijumpai. Menarasikan berarti menceritakan atau mengisahkan (Dawud, dkk, 2004: 185)

Menurut Finosa (2001: 15) karangan narasi (berasal dari *narration*) adalah awal suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis. Marahimin (1994: 93) berpendapat narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan suatu kejadian. Di dalam kejadian ini ada tokoh yang mengalami serangkaian konflik. Kejadian, tokoh, dan konflik ini menurut Marahimin merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara keseluruhan disebut plot. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan plot atau alur.

Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun demikian, narasi yang ditulis juga bisa ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pengalaman orang lain atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Dalam tulisan narasi, selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu atau berbagai peristiwa yang diceritakan. Meskipun berdasarkan fakta, imajinasi penulis dalam bercerita tetap terkesan kuat sekali.

Menurut Droga-Humphrey (2005: 149) tujuan sosial narasi adalah untuk menghibur dan berhadapan dengan jalinan peristiwa yang tidak biasa dan tidak terduga-duga. Narasi sering menyampaikan pesan tentang bagaimana seseorang diharapkan untuk bertindak ketika berhadapan dengan peristiwa-peristiwa tertentu (yang ada dalam cerita).

Lebih jelas, Keraf (2003: 135-136) mengemukakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Ini merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Dapat diartikan juga narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi ini berusaha menjawab pertanyaan “apa yang telah terjadi?”.

Melalui narasi tersebut, seorang penulis memberitahu orang lain dengan sebuah cerita, oleh karenanya narasi sering diartikan juga dengan cerita. Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Dari pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu *perbuatan dan tindakan* yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Cerita atau kisah yang diketengahkan di dalamnya bisa kisah yang fiktif atau yang imajinatif, dapat pula kisah yang diungkapkan itu kisah faktual atau nyata (Djuharie, 2001: 47).

Menurut Pardiyono (2007: 94) *narrative* (narasi) adalah jenis teks yang tepat untuk menceritakan aktivitas atau kejadian masa lalu, yang menonjolkan *problematic experience* dan *resolution* dengan maksud menghibur (*to amuse*) dan seringkali dimaksudkan untuk memberi pelajaran moral kepada pembaca. Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa narasi adalah jenis teks yang menceritakan peristiwa-peristiwa lampau yang memiliki tujuan untuk menghibur dan memberikan informasi kepada pembaca berdasarkan cerita-cerita tersebut.

Berdasarkan tujuannya, Keraf (2007: 135) membedakan narasi menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan narasi yang sasarannya adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Jadi, tujuan narasi ekspositoris yaitu memperluas pengetahuan seseorang. Selain narasi ekspositoris, terdapat narasi sugestif, yaitu narasi yang ingin menciptakan kesan pembaca atau pendengar mengenai objek narasi. Hal itu berarti, narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu dan menyampaikan suatu amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.

Wawancara adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab. Menarasikan teks hasil wawancara berarti menceritakan atau menyampaikan kembali informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dalam sebuah tulisan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Hasil dari sebuah teks narasi hasil wawancara adalah sebuah teks cerita ulang atau *text recount*. Menarasikan teks hasil wawancara berarti siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis jenis teks atau *genre* yang berbentuk cerita ulang (*recount*). Teks cerita ulang (*recount*) merupakan salah satu genre yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dan atau peristiwa yang dialami dan yang telah berlalu. Berdasarkan pembelajaran tersebut, idealnya siswa mampu membuat tulisan berbentuk cerita ulang (*recount*), karena tulisan yang siswa tulis tersebut merupakan kisah atau kejadian yang mereka dapatkan dari narasumber saat melakukan wawancara terhadap narasumber.

Teks cerita ulang (*recount*) terdiri atas dua macam, yakni *personal recount* dan *factual recount*. *Personal recount* adalah jenis bacaan yang digunakan manakala seseorang hendak menceritakan apa yang telah terjadi di

masa yang lalu (Rajan, 2002: 21). Jenis bacaan itu sangat umum ditemukan di dalam percakapan, surat, surat elektronik (email), dan karangan di dalam pembelajaran menulis. *Factual recount* adalah jenis bacaan yang digunakan manakala seseorang hendak menceritakan sesuatu yang telah terjadi dan peristiwa itu merupakan faktual yang diketahui oleh publik (Rajan, 2002: 43). Jenis bacaan itu juga biasanya dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, berita di surat kabar, berita di televisi, berita di internet, dan sebagainya.

Cerita ulang (*recount*) adalah jenis teks yang digunakan untuk merekonstruksi pengalaman masa lalu dengan menceritakan kembali kejadian atau insiden secara berurutan sebagaimana kejadian. Bentuk ini memiliki fitur struktural seperti orientasi, peristiwa dalam urutan kronologis, dan (opsional) komentar pribadi (Butt, et al, 1998). Teks ini pada umumnya menyampaikan pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang. Penyampainya dapat si pelaku itu sendiri, atau sebaliknya seseorang menyampaikan pengalaman orang lain, misalnya laporan kecelakaan, laporan kegiatan kunjungan ke suatu tempat, laporan hasil wawancara, atau pengalaman lainnya.

Sudirman (2010: 18) mendefinisikan teks cerita ulang (*recount*) adalah teks yang memberitahu kita tentang apa yang terjadi dalam serangkaian acara secara berurutan. Fungsi sosial teks cerita ulang (*recount*) adalah untuk menceritakan kembali peristiwa untuk tujuan menginformasikan atau menghibur. Struktur skema teks cerita ulang (*recount*) termasuk orientasi, peristiwa, reorientasi dan bahasa fokus pada fitur masing-masing peserta, *past tense*, urutan kejadian dan klausul tindakan (Hartono, 2005: 7).

Teks cerita ulang (*recount*) adalah teks yang memberitahu pembaca tentang salah satu cerita, tindakan atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk menghibur atau memberikan informasi kepada pembaca. Contohnya adalah teks yang menceritakan pengalaman seseorang. Pengalaman selama liburan atau kunjungan ke suatu tempat yang diceritakan secara detail, artinya jika liburan selama seminggu, maka teks tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari hari pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya hingga liburan berakhir. Contoh lain dari teks cerita ulang (*recount*) adalah teks atau tulisan yang ada dalam buku harian. Selain itu, juga ada teks “laporan harian polisi” mengenai suatu kejadian yang diceritakan secara terperinci juga disebut sebagai teks cerita ulang (*recount*). Kesimpulannya adalah teks narasi hasil wawancara disebut juga teks cerita ulang (*recount*), dimana hasil wawancara diceritakan kembali kepada pembaca dalam bentuk cerita atau narasi dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca.

Berikut Tabel 1 struktur teks narasi hasil wawancara beserta fungsi dan contohnya.

**Tabel 1 Struktur Teks Narasi Hasil Wawancara Beserta Fungsi dan Contohnya**

Struktur teks	Fungsi	Contoh
<i>Orientation</i> , pendahuluan	Mendeskripsikan tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu	<i>I had my adolescence when I was thirteen.</i>  Saya mengalami masa puber diusia 13 tahun.
<i>Event</i> , rangkaian peristiwa ( <i>sequences of events</i> )	Merupakan rentetan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh yang disajikan secara urut (kronologis)	<i>It started with acne that showed up on my face. It was very annoying. It lowered my self-esteem and I was embarrassed to come out of my house and play with friends.</i> <i>Fortunately, my Mom gave me a good medicine. In three weeks, the acnes started to vanish although those showed some black spots in my face.</i> Dimulai dengan munculnya jerawat-

		<p>jerawat di wajah saya. Ini sangat mengganggu saya. Hal ini membuat saya kurang percaya diri dan saya malu untuk keluar rumah dan bermain dengan teman-teman saya.</p> <p>Untungnya, ibu saya memberikan obat yang manjur. Dalam tiga minggu, jerawat saya mulai menghilang walaupun meninggalkan bekas hitam di wajah saya.</p>
Reorientation, komentar	Merupakan rangkuman atau kesan tokoh mengenai kejadian, kegiatan atau peristiwa yang diceritakan	<p><i>That was my bad experience with adolescence, though there were still lots of good experience too.</i></p> <p>Itulah pengalaman buruk saya di masa puber, walaupun masih banyak pengalaman yang bagus juga.</p>

Teks narasi dan teks cerita ulang (*recount*) memiliki kesamaan dalam unsur kebahasaan. Menurut Djuharie (2008: 41) teks *narrative* sering menggunakan unsur kebahasaan tertentu, antara lain:

- *noun* tertentu sebagai kata ganti orang, hewan, dan benda dalam cerita,
- *individual participant*, terfokus pada kisah partisipan (pelaku) tertentu yang spesifik,
- *past tense*, menggunakan kata kerja bentuk lampau,
- *time connective* dan *conjunction* untuk mengurutkan kejadian, misalnya *after*, *soon*, *before*, *then*, dan sebagainya,
- *action verb*, kata kerja yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan,
- *saying verb* dan *thinking verb*, kata kerja yang menunjukkan pelaporan atau ujaran misalnya *said*, *told*, dsb.

Unsur kebahasaan teks narasi dan teks cerita ulang (*recount*) dalam bahasa Indonesia bisa dijelaskan sebagai berikut.

- Menggunakan kata benda tertentu untuk menyebutkan tokoh, tempat, atau benda.
- Menggunakan kata kerja untuk menunjukkan peristiwa atau kegiatan.
- Terdapat afeksi, yaitu perasaan atas tanggapan terhadap sesuatu. Misalnya perasaan sedih, suka, rindu, dan lain-lain.
- Terdapat apresiasi, yaitu penilaian terhadap suatu hal. Misalnya bagus, indah, rapi, dan lain-lain.
- Terdapat perilaku atau keputusan berdasarkan kejadian-kejadian tertentu.
- Menggunakan bahasa kias, misalnya personifikasi, simile, metafora, dan lain-lain.
- Terfokus pada kisah pelaku tertentu yang spesifik.
- Terdapat penghubung waktu dan konjungsi, seperti *setelah itu*, *kemudian*, *dan*, dan lain-lain.



- Terdapat kata kerja yang menunjukkan pelaporan atau ujaran misalnya berkata, berpikir, dll.

Dari pengertian dan pemahaman tersebut di atas, struktur teks narasi hasil wawancara dalam penelitian ini merujuk pada pengertian bahwa narasi hasil wawancara merupakan jenis teks yang digunakan untuk merekonstruksi pengalaman masa lalu dengan menceritakan kembali kejadian atau insiden secara berurutan sebagaimana kejadian. Bentuk ini memiliki fitur struktural seperti orientasi (*orientation*), peristiwa dalam urutan kronologis (*event*), dan komentar pribadi (*reorientation*).

#### **b. Tujuan Narasi Hasil Wawancara**

Menurut Droga-Humphrey (2005: 151), tujuan sosial narasi adalah untuk menghibur dan membangun jalinan peristiwa yang tidak biasa dan tidak terduga-duga. Narasi sering menyampaikan pesan tentang bagaimana seseorang diharapkan untuk bertindak ketika dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu (yang ada dalam cerita). Hal ini didukung oleh Pardiyono (2007: 93) yang menyatakan bahwa menulis narasi selain bertujuan untuk memberikan hiburan (*to amuse or entertain*), juga bisa memberikan pelajaran yang baik (*good lesson*) kepada penulis atau pendengarnya.

Menurut Keraf (2001: 136), narasi bertujuan untuk 1) memberikan informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas dan 2) menimbulkan daya khayal pembaca. Tujuan yang pertama adalah untuk narasi jenis ekspositoris, sedangkan yang kedua adalah untuk narasi jenis sugestif.

Dalam penelitian ini, narasi yang ditulis adalah narasi hasil wawancara atau teks cerita ulang (*recount*) yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Menarasikan teks hasil

wawancara berarti menceritakan atau menyampaikan kembali informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dalam sebuah tulisan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi hasil wawancara memiliki tujuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman atau kejadian-kejadian di masa lalu dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca.

### **c. Penilaian Menulis Narasi Hasil Wawancara**

Sebelum dan sesudah guru beserta siswa melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya dilakukan penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Menurut Suyata (2008: 2) istilah penilaian dapat dimaknai sebagai “pemberian nilai”.

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah adalah penilaian berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi diarahkan untuk menentukan penguasaan siswa atas kompetensi yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penilaian awal untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang akan dipelajari telah dikuasai siswa sebelum pembelajaran. Data dapat diperoleh melalui *pretest* atau tes awal (Suyata, 2008: 5). Selain itu, juga diperlukan *posttest* atau tes pasca tindakan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang telah dipelajari siswa setelah pembelajaran.

Penilaian keterampilan menulis narasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menulis yang dikemukakan Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306). Kriteria tersebut

meliputi *content* (isi), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan tata kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan *mechanics* (ejaan).

Dalam penelitian ini, bagian isi dan organisasi diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria isi disesuaikan dengan tujuan sosial teks narasi hasil wawancara, yaitu memberikan informasi kepada pembaca. Kriteria organisasi isi yang digunakan mengacu pada teori struktur narasi hasil wawancara (*recount*) yang meliputi *orientation*, *event*, dan *reorientation*. Mekanisme perubahan dalam penilaian menarasikan teks hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Aspek isi**

Aspek isi berkaitan dengan penyampaian informasi pada pembaca. Hal yang dijadikan patokan dalam aspek isi ini didasarkan pada tujuan narasi hasil wawancara (cerita ulang atau *recount*), yaitu untuk memberikan informasi pada pembaca. Aspek isi merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah tulisan narasi hasil wawancara, maka dari itu, bagian ini memiliki skor ideal 25.

### **2) Aspek Organisasi**

Aspek organisasi berkaitan dengan struktur cerita ulang (*factual recount*) yang mencakup tiga hal, yaitu *orientation*, *event*, dan *reorientation*. *Orientation* mengacu pada penggambaran tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu dalam cerita. *Event* mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh tokoh. *Reorientation* mengacu pada rangkuman atau kesan terhadap cerita. Aspek organisasi merupakan bagian yang penting dalam sebuah tulisan narasi hasil wawancara. Aspek organisasi memiliki skor ideal 25.

### **3) Aspek Penggunaan Bahasa**

Aspek ketiga yang dinilai dalam menarasikan teks hasil wawancara siswa adalah aspek penggunaan bahasa. Aspek ini mengacu pada struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Aspek ini harus dipahami oleh seorang penulis, dikarenakan dengan menggunakan struktur kalimat yang baik dan kalimat yang efektif akan menghasilkan tulisan yang baik pula. Aspek ini memiliki skor ideal 15.

### **4) Aspek Kosakata**

Aspek yang keempat dalam kriteria penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa adalah aspek kosakata. Aspek kosakata ini mengacu pada penggunaan potensi kata atau pemilihan kata. Aspek ini memiliki skor ideal 15.

### **5) Aspek Mekanik**

Aspek terakhir yang menjadi kriteria penilaian menulis narasi adalah aspek mekanik. Aspek mekanik mengacu pada penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan paragraf. Aspek ini sangat penting dalam menulis narasi hasil wawancara. Jika terjadi kesalahan ejaan atau salah penempatan tanda baca dapat mempengaruhi struktur, kosakata/diksi, dan lain sebagainya, sehingga dapat mengaburkan makna yang ingin disampaikan. Aspek ini memiliki skor ideal 15.

Penilaian menggunakan kriteria penulisan menulis yang dikemukakan Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306) akan dikemukakan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Menulis Narasi oleh Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306)**

<b>PROFIL PENILAIAN KARANGAN</b>		
<b>ISI</b>	<b>Skor</b>	
	27-30	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	<b>CUKUP BAIK:</b> informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak tuntas
	17-21	<b>SEDANG CUKUP:</b> informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
<b>ORGANISASI</b>	10-16	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> ekspresi lancar* gagasan diucapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	<b>CUKUP BAIK:</b> kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	<b>SEDANG CUKUP:</b> tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
<b>KOSAKATA</b>	5-9	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	<b>CUKUP BAIK:</b> pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	<b>SEDANG CUKUP:</b> pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
<b>PENGUNAAN BAHASA</b>	5-9	<b>SANGAT KURANG:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
	22-25	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa
	18-21	<b>CUKUP BAIK:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	<b>SEDANG CUKUP:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
<b>MEKANIK</b>	5-10	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
	10	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tuntas
	6	<b>CUKUP BAIK:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tuntas
	4	<b>SEDANG CUKUP:</b> sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tidak tuntas
<b>MEKANIK</b>	2	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph kacau

Kriteria penulisan narasi hasil wawancara yang telah diubah berdasarkan aspek-aspek dalam menulis narasi hasil wawancara dikemukakan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Pedoman Penilaian Menulis Narasi Hasil Wawancara

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
ISI	Penyampaian Informasi	25	25	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>sangat jelas</b> dan mudah dipahami pembaca, informasi yang disampaikan mengena di hati pembaca
			20	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>jelas</b> dan mudah dipahami pembaca, informasi yang disampaikan mengena di hati pembaca
			15	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>cukup jelas</b> dan kurang dipahami pembaca, informasi yang disampaikan kurang mengena di hati pembaca
			10	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>kurang jelas</b> dan kurang dipahami pembaca, informasi yang disampaikan kurang mengena di hati pembaca
			5	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>tidak jelas</b> dan tidak dipahami pembaca, informasi yang disampaikan tidak mengena di hati pembaca
ORGANISASI	Orientation	25	9	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>sangat jelas</b> , dan mampu menarik perhatian pembaca
			6	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>jelas</b> , dan cukup menarik perhatian pembaca
			4	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>tidak jelas</b> , dan tidak menarik perhatian pembaca
	Event		8	Detail kegiatan tokoh dikisahkan secara kronologis, sehingga mudah dipahami
			6	Detail kegiatan tokoh dikisahkan secara kronologis, namun kurang mudah dipahami
			4	Detail kegiatan tokoh dikisahkan tidak kronologis, sehingga tidak mudah dipahami
	Reorientation		8	Rangkuman atau kesan sesuai dengan isi cerita
			6	Rangkuman atau kesan kurang sesuai dengan isi cerita
			4	Rangkuman atau kesan tidak sesuai dengan isi cerita
PENGUNAAN BAHASA	Struktur kalimat	20	10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
			7	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	Keefektifan kalimat		10	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
			7	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
KOSAKATA	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
			6	Pemanfaatan potensi kata kurang baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
			4	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata
MEKANIK	Penulisan kata	15	5	Menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan

				dalam penulisan kata
		2		Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	5		Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
		4		Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca
		3		Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
		2		Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca
	Paragraf	5		Hubungan antar kalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, urutannya logis
		4		Hubungan antar kalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, namun urutannya kurang baik
		3		Hubungan antar kalimat dalam paragraf kurang terorganisasi dengan baik
		2		Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak terorganisasi dengan baik

## 2. Keterampilan Menulis

### a. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keempat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Gie (2002: 3) mengemukakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan jelas dipahami oleh orang lain (Marwoto, 1987: 12). Sementara itu, Enre (1988: 5) mengemukakan keterampilan menulis adalah keterampilan mengorganisasi pikiran, ide, dan pengalaman dengan mempergunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan keterampilan tersebut, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan keterampilannya kepada orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi (Suroso, 2007: 27). Gie (2002: 3) menyamakan pengertian menulis dengan mengarang. Diungkapkan bahwa menulis arti pertamanya ialah pembuatan huruf, angka, nama, sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Kini dalam pengertiannya yang luas, menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti sama dengan mengarang. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Nurgiyantoro (2001: 273) menambahkan pengertian menulis sebagai aktivitas mengemukakan gagasan melalui bahasa. Aktivitas pertama menekankan unsur bahasa sedangkan yang kedua gagasan. Dalam tulisan, gagasan cemerlang yang tersirat dalam tulisan akan mampu memikat pembaca dan pada akhirnya membuat pembaca melakukan perubahan-perubahan besar yang berarti dalam hidupnya. Menulis merupakan aktivitas intelektual praktis yang dapat dilakukan oleh siapa saja yang amat berguna untuk mengukur sudah seberapa tinggi pertumbuhan ruhani kedua belah otak, baik otak kanan maupun otak kiri.

Lebih lanjut, Tarigan (1986: 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang tersebut. Menulis tidak sekedar menggambarkan huruf-



huruf tetapi di dalamnya ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut, yaitu karangan. Menurut Nurgiyantoro (2001: 168), kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis. Lebih lanjut dikatakan bahwa kegiatan menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Hal ini dimaksudkan supaya penulis mampu menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap.

Garis besar menulis adalah berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat guna mencapai tujuannya. Penulis harus memiliki beberapa persyaratan dalam menulis, yaitu mampu menuangkan gagasan, menyusun kalimat dan paragraf, menggunakan kosakata dengan efektif, dan mengetahui teknik penulisan yang tepat.

Terdapat dua kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam menulis, yaitu: a) kemampuan mengorganisasi karangan melalui langkah-langkah mendapatkan topik yang kemudian menjadi tema karangan, setelah itu siswa mampu mengembangkan tema menjadi kerangka karangan dan mampu mengembangkan karangan yang utuh; b) kemampuan menerapkan kaidah kebahasaan yang terdiri atas menerapkan ejaan dan tanda baca, menerapkan pola bentuk dan pola kalimat, menulis kalimat efektif tertentu sehingga menjadi karangan yang utuh.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pengetahuan, pikiran, dan pengalaman hidup

untuk disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang tepat, baik dan benar.

Menulis seperti halnya dengan keterampilan berbahasa yang lain merupakan proses perkembangan, dalam arti kegiatan menulis tersebut menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung dari seorang penulis. Penulis juga dituntut untuk dapat mengemukakan gagasan secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Gagasan yang tidak jelas secara langsung tidak dapat dipahami oleh pembaca. Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, maka penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Menulis**

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Tujuan menulis yang utama adalah untuk berkomunikasi. Kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat guna mencapai tujuannya. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar, dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menulis seseorang dapat berpikir lebih rendah. Dilihat dari sudut pandang tersebut, Enre (1988: 6) menguraikan kegunaan menulis, antara lain;

- 1) menulis dapat menolong kita untuk menemukan kembali apa yang pernah diketahui

- 2) menulis menghasilkan ide-ide baru, menulis dapat merangsang pikiran untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (analogi) yang tidak pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis
- 3) menulis membantu mengorganisasi pikiran dan mendapatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri
- 4) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru
- 5) menulis menjadikan pikiran kita siap untuk melihat dan dievaluasi
- 6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Menulis merupakan kegiatan aktif yang produktif dan juga merupakan alat komunikasi tidak langsung. Dengan menulis maka seseorang akan menghasilkan suatu karya berupa tulisan sebagai wujud dari ide yang sudah dikembangkan. Dengan adanya tujuan dan manfaat atau kegunaan menulis maka pelajaran menulis tidak boleh diabaikan dalam setiap pembelajaran karena dengan menulis tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang juga dapat meningkat. Sebelum seseorang memulai menulis, hendaknya menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam penulisan nantinya. Di antaranya, menyiapkan draf tulisan, kerangka tulisan, sumber-sumber tulisan dan sebagainya, serta menentukan tujuan dari kegiatan yang dimaksud oleh penulis agar dapat direspon dengan baik oleh pembaca. Untuk itu, seseorang dalam menulis harus menggunakan kalimat yang efektif agar dapat mewakili gagasan atau pendapat penulis dan dapat menimbulkan gagasan yang sama dalam pikiran pembaca.

Menurut Hartig (dalam Tarigan, 1993: 24-25) tujuan menulis sebagai berikut.

a) Tujuan Penugasan (*assignment purpose*)

Kegiatan menulis karena penulis diberi tugas untuk menulis, jadi kegiatan menulis ini tidak disebabkan oleh kesadaran sendiri tetapi karena tugas yang dibebankan kepada penulis.

Tujuan penugasan dalam penelitian ini bertujuan agar siswa dapat berlatih untuk menulis dan terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dengan demikian siswa akan mendapatkan banyak pengalaman dari tugas yang diberikan.

b) Tujuan Altruistik (*altruistic purpose*)

Kegiatan menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami dan menghargai perasaan serta penalarannya. Ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan. Melalui sebuah tulisan, penulis mengajak para pembaca untuk lebih mensyukuri anugrah hidup yang telah diberikan oleh Tuhan, karena tidak semua orang diberikan kenikmatan hidup berupa rejeki yang cukup. Melalui kisah hidup narasumber yang diceritakan, diharapkan para pembaca lebih menghargai hidup yang telah diberikan oleh Tuhan.

c) Tujuan Persuasif (*persuasive purpose*)

Kegiatan menulis yang bertujuan untuk meyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakannya.

Adanya hasil wawancara terhadap narasumber merupakan bukti bahwa tulisan siswa berasal dari kejadian nyata yang dialami oleh narasumber. Identitas narasumber dalam tulisan narasi hasil wawancara siswa disebutkan dengan jelas. Cerita narasi dari hasil wawancara yang dituliskan pun berasal dari pengalaman narasumber yang diceritakan kembali oleh penulis, semua merupakan kejadian nyata dalam kehidupan narasumber.

d) Tujuan Informasional, Tujuan Penerangan (*informational purpose*)

Kegiatan menulis ini bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.

Inti dari kegiatan menarasikan teks hasil wawancara adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang kisah hidup narasumber. Diharapkan informasi tersebut dapat mengena di hati pembaca.

e) Tujuan Pernyataan Diri (*self-expressive purpose*)

Kegiatan menulis ini untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang penulis kepada pembaca.

Tulisan narasi hasil wawancara ini lebih kepada pengenalan tentang narasumber kepada pembaca.

f) Tujuan Kreatif (*creative purpose*)

Kegiatan menulis ini bertujuan untuk menyatakan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman.

Tujuan kreatif dalam menarasikan teks hasil wawancara adalah seni dalam menceritakan kembali secara utuh sebuah teks yang berupa hasil wawancara untuk disampaikan kepada pembaca. Gaya penceritaan narasi hasil wawancara merupakan proses kreatif yang dilakukan oleh masing-masing siswa.

g) Tujuan Pemecahan Masalah (*problem-solving purpose*)

Kegiatan menulis yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikirannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas jelaslah bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis karena ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan pembaca, menyenangkan, memberikan informasi, memperkenalkan diri, dan mungkin ingin memecahkan masalah. Tujuan yang sangat dominan dalam menarasikan teks hasil wawancara adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil wawancara terhadap narasumber. Dengan demikian, tujuan tersebut saling tumpang tindih dalam arti mencapai satu tujuan, namun tujuan yang lain juga tercapai.

### **3. Wawancara**

#### **a. Pengertian Wawancara**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah menciptakan informasi yang padat. Kondisi ini sering menuntut kita untuk berani bertanya atau bahkan menyampaikan informasi itu pada orang banyak. Salah satu bentuk komunikasi tersebut adalah wawancara.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Badudu-Zain (1994: 1624) wawancara memiliki pengertian tanya-jawab yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi, data yang diperlukan, antara wartawan dengan pejabat, antara peneliti dengan narasumber, antara direksi perusahaan atau stafnya

dengan pelamar pekerjaan, dsb. Dalam ilmu penelitian sering disebutkan bahwa wawancara merupakan bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya-jawab yang banyak membutuhkan kepekaan, objektivitas, dan wawasan berpikir yang luas. Dalam *Oxford Learn's Dictionary* dikatakan bahwa wawancara (interview) berarti pertemuan untuk mendiskusikan sesuatu.

Dapat dirumuskan bahwa pada hakikatnya wawancara merupakan bentuk tanya-jawab antara pewawancara dengan narasumber yang tingkatannya lebih tinggi dari percakapan biasa, berlangsung secara terencana dengan tujuan yang dirumuskan secara formal.

#### **b. Aspek-aspek Wawancara**

Aspek-aspek wawancara tidak terlepas keterkaitannya dengan pengertian wawancara. Aspek-aspek wawancara meliputi pewawancara, narasumber, tujuan wawancara, dan topik wawancara. Wawancara yang berhasil adalah wawancara yang apabila empat aspek itu terpenuhi dalam sebuah komunikasi. Sebuah wawancara itu dikatakan berhasil jika si pewawancara dapat tampil menjadi penanya dengan baik. Artinya, dia menjadi diri sendiri/wakil orang lain dalam mengungkapkan semua informasi dari si terwawancara (narasumber) dengan pertanyaan-pertanyaan tajam dan mengena. Sering hasil wawancara terkesan hambar hanya karena si pewawancara tidak mampu mengajukan pertanyaan yang tepat sasaran. Pertanyaan terlalu dangkal, sehingga tidak mampu mengungkapkan kekayaan ilmu yang dimiliki terwawancara (narasumber).

Dalam kondisi yang dibatasi waktu, seringkali seorang pewawancara memadatkan beberapa ide dalam sebuah pertanyaan. Kondisi ini menyebabkan

pesan dalam wawancara menjadi tidak lengkap. Kekeliruan pun sering dialami pewawancara yang membawa dampak pada hasil wawancara. Misalnya dengan mengulang pertanyaan yang sudah terjawab, tidak berupaya menghubungkan pertanyaan dengan jawaban yang telah diberikan narasumber, atau menggabungkan dua permasalahan dalam satu pertanyaan.

Nasution (1992: 77) menjelaskan sejumlah pertanyaan yang sebaiknya dihindari dalam wawancara, antara lain:

- 1) mengajukan pertanyaan dikotomis (ya-tidak)
- 2) mengajukan pertanyaan yang terlampau mempengaruhi, membatasi, mengikat, atau mengatur jawaban terwawancara
- 3) mengajukan pertanyaan yang memojokkan terwawancara, kerana sukar dijawab, sensitif, atau tidak dapat melakukannya
- 4) mengajukan pertanyaan yang menimbulkan sikap defensif pada terwawancara
- 5) mengajukan pertanyaan yang ambigu, yang menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda.

Selain itu, dalam wawancara hendaknya pewawancara tidak memborong pembicaraan. Pewawancara harus dapat menahan diri atau memberi kesempatan narasumber berbicara sebanyak mungkin agar dapat diperoleh informasi sebanyak mungkin. Yang harus diusahakan adalah bagaimana mendorong narasumber berbicara.

### **c. Tujuan Wawancara**

Secara umum tujuan wawancara adalah untuk memperoleh gambaran, keterangan, pengakuan selengkap mungkin dari narasumber sehingga



kepentingan kedua belah pihak (pewawancara dan narasumber) terpenuhi dengan maksimal. Secara khusus wawancara mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- 1) mengajukan masalah yang dihadapi, tujuan ini biasanya terdapat dalam wawancara yang berupa konsultasi
- 2) mengetahui asal-muasal seseorang secara langsung kepada orangnya, tujuan ini terdapat dalam “pancakaki” terencana
- 3) mengetahui masalah aktual yang sedang hangat dibicarakan, tujuan ini terdapat dalam semua wawancara aktual
- 4) menguji mutu lulusan pendidikan, tujuan ini terdapat dalam ujian lisan pendidikan tertentu
- 5) menjaring calon pekerja/karyawan sebuah instansi atau perusahaan, tujuan ini terdapat dalam wawancara saringan atau interview
- 6) membuktikan pihak yang benar atau salah dalam sebuah kasus hukum, tujuan ini terdapat dalam interogasi atau sidang pengadilan
- 7) meminta keterangan sebagai data penelitian, tujuan ini terdapat dalam wawancara sebuah penelitian.

Semua wawancara mempunyai tujuan tertentu yang disadari oleh kedua belah pihak (pewawancara dan narasumber). Pewawancara berkewajiban menjelaskan terlebih dahulu tujuan atau hal yang diperlukan dari narasumber. Pewawancara harus menyadari bahwa narasumber memegang peranan penting, yaitu sebagai sumber informasi. Semua ini dilakukan demi tercapainya tujuan wawancara.

#### **4. Teknik Peta Pikiran**

##### **a. Hakikat Teknik Peta Pikiran**

Teknik peta pikiran sebenarnya bukanlah hal baru dalam dunia pembelajaran. Teknik ini telah digunakan secara bertahun-tahun. Teknik ini dikembangkan oleh Buzan pada tahun 1970, yang didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak sebenarnya. Teknik ini sudah teruji puluhan tahun sebagai cara berpikir dan mencatat yang kreatif dan efektif.

Peta pikiran berbeda dengan peta konsep. Perbedaannya adalah pada tujuan dan cara kerja, selain itu perbedaannya terletak pada topik utama. Menurut Buzan, perbedaannya adalah topik utama pada peta konsep terletak pada bagian atas dan memungkinkan terdapat beberapa topik utama, sedangkan pada peta pikiran topik utama terletak pada bagian tengah dan hanya terdapat satu topik utama. Dilihat dari penggunaan simbol, peta konsep didominasi oleh kotak (sebagai pembatas gagasan) dan garis (sebagai penghubung antargagasan). Peta pikiran tidak hanya menggunakan kotak dan garis, tetapi juga lingkaran, citra, warna, tipe dan ukuran huruf, maupun gambar.

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antar konsep-konsep yang terbentuk menjadi proposisi. Seseorang hanya bisa mengembangkan peta konsep jika pemahaman terhadap konsep-konsep yang akan dipetakan sudah benar. Pemahaman yang kurang tepat mengenai sebuah konsep, akan menyebabkan peta yang tidak logis, sehingga sulit dipahami. Peta pikiran lebih bersifat individu, menggunakan kategori sesuai dengan yang diinginkan, dan membuat hubungan yang hierarkis sesuai kategori yang sama.

Peta pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang

berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak (Tonny dan Bary Buzan, 2004: 68). Peta pikiran adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. Peta pikiran memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang, seperti yang secara internal selalu digunakan otak (Buzan, 2010: 103).

Peta pikiran juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan dapat menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta pikiran dapat membangkitkan ide-ide orisinal dalam otak dan memicu ingatan agar lebih mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional, karena teknik ini mengaktifkan kedua belah otak yaitu otak kanan dan otak kiri.

Peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Sugiarto, 2004: 75). Lebih lanjut Porter dan Hernacki (1999: 152) menjelaskan, peta pikiran merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam.

Menurut Alamsyah (2009: 20) peta pikiran merupakan alternatif pemikiran linier dan suatu teknik visual yang dapat menjelaskan proses belajar dan cara kerja alami otak. Sedangkan Legowo (2009: 5) mengemukakan bahwa

peta pikiran adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak.

Buzan (2010: 5) menyatakan semua peta pikiran mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan peta pikiran, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Dengan teknik peta pikiran, setiap potong informasi baru yang bisa kita masukkan ke otak kita otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada.

Peta pikiran adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak, maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peta pikiran adalah cara yang kreatif dan efektif untuk memetakan pikiran agar dapat menemukan kemudahan untuk merencanakan dan mengidentifikasi informasi yang didapat dari luar otak dan menempatkan ke dalam otak.

### **b. Tujuan dan Manfaat Teknik Peta Pikiran**

Menurut Buzan (2010: 5) teknik peta pikiran bertujuan untuk 1) memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, 2) mengumpulkan informasi atau data yang besar di satu tempat, 3) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.

Menurut Jensen (2002: 95) *mind map* (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. *Mind map* (peta pikiran) bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Michalko, dalam buku terlarisnya *Cracking Creativity* (via Buzan, 2010: 6) mengemukakan peta pikiran berfungsi antara lain 1) mengaktifkan seluruh otak, 2) memfokuskan pada pokok bahasan, 3) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, 4) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, 5) memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu membandingkannya, 6) mensyaratkan untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

### **c. Langkah-langkah Teknik Peta Pikiran**

Menurut Buzan (2010: 15) langkah dalam membuat peta pikiran adalah sebagai berikut.

- 1) Peta pikiran dibuat dengan menulis topiknya di bagian tengah yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Memulai dari tengah memberi kebebasan

kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

- 2) Peta pikiran dibuat dengan gambar atau foto untuk ide sentral. Sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- 3) Peta pikiran dibuat dengan menggunakan warna. Warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi kepada pemikir kreatif dan menyenangkan.
- 4) Peta pikiran dibuat dengan menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Apabila menghubungkan cabang-cabang tersebut, akan lebih mudah dimengerti dan diingat. Penghubung cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.
- 5) Peta pikiran dibuat dengan garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

- 6) Peta pikiran dibuat dengan menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri serta memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. Peta pikiran yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja.
- 7) Peta pikiran dibuat dengan menggunakan gambar sentral. Setiap gambar bermakna seribu kata. Apabila memiliki 10 gambar di dalam peta pikiran, berarti sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

#### **d. Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran**

Proses menulis pada hakikatnya memindahkan suatu objek yang dilihat dan dirasakan ke dalam bentuk tulisan, begitu juga menulis narasi. Teknik peta pikiran dalam pembelajaran menulis membantu siswa dalam proses belajarnya. Pemahaman yang memadai dalam menentukan hubungan atau keterkaitan antara suatu pikiran dengan pikiran lain yang saling berhubungan melalui teknik peta pikiran membantu siswa dalam menentukan tema dalam menulis. Struktur kognitif seseorang dapat dibangun secara hierarkis dengan pikiran dan preposisi-preposisi dari yang bersifat umum ke khusus, dan belajar akan lebih bermakna bila siswa menyadari adanya kaitan-kaitan pikiran diantara pikiran-pikiran atau preposisi yang saling berhubungan.

Menurut Wycoff (dalam Hernowo, 2005: 141), pemetaan pikiran adalah cara yang baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis.

Menuliskan tema utama sebagai turunan yang keluar dari titik tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema turunan. Oleh karena itu, setiap kali orang mempelajari sesuatu hal maka fokus diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema utama yang sedang dipelajarinya, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini orang bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah diketahuinya dan hal apa saja yang masih belum dikuasainya dengan baik.

Menulis dan berbicara adalah aktivitas komunikasi yang penting bagi manusia yang termasuk makhluk sosial. Ada sebuah konsep yang mengatur bagaimana menulis tulisan yang *straight to the point* yang juga berhubungan dengan cara bertanya yang tertuju atau tidak berputar-putar. Dalam menulis ada istilah 5W1H, dengan konsep 5W1H sebuah tulisan akan mempunyai isi yang jelas, tema yang jelas, inti yang jelas, dan tujuan yang jelas. Selain dalam menulis, konsep 5W1H pun dapat digunakan dalam sebuah wawancara. Persiapan sebelum wawancara adalah membuat daftar pertanyaan. Tujuannya adalah agar tidak ada pertanyaan yang tertinggal, proses wawancara lebih terarah, dan agar daftar pertanyaan bersifat fleksibel, artinya pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut pada saat wawancara. Pertanyaan wawancara biasanya mengacu pada pola jurnalistik, yaitu 5W1H.

Konsep 5W1H akan memudahkan dalam menulis dan wawancara. Konsep 5W1H merupakan singkatan dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (kenapa), dan *how* (bagaimana). *What* mencakup tentang apa yang akan ditulis, tema apa yang ingin diungkapkan, serta hal apa



yang ingin dituangkan dalam tulisan. *What* yang telah ditentukan tersebut akan menjadi dasar untuk 4W lainnya. *Who* mencakup tentang siapa tokoh yang menjadi tokoh utama dalam *What*. *Who* harus menjadi bagian yang berkaitan dengan *What*. *When* adalah waktu kejadian yang berhubungan dengan *what*. Waktu kejadian akan memberi tambahan informasi dan imajinasi bagi para pembaca. *Where* adalah tempat kejadian *what*. *Why* adalah mengapa terjadi *what*. Ini yang paling menarik karena dapat dikupas dari berbagai sudut. *How* adalah bagaimana *what* dapat terjadi, bagaimana prosesnya, perjalanannya, dan sejenisnya.

Wawancara adalah percakapan dalam bentuk tanya jawab. Dalam situasi formal, orang yang diwawancarai adalah orang yang berprestasi, ahli, tokoh masyarakat, artis atau seseorang yang memiliki keistimewaan tertentu. Tidak jarang sebuah berita atau informasi penting diperoleh dari wawancara. Informasi dari hasil wawancara dapat disampaikan kepada pihak lain dalam bentuk cerita atau narasi. Dalam bentuk narasi, informasi lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kemampuan mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi penting untuk dikuasai.

Narasi hasil wawancara atau cerita ulang (*recount*) adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kisah yang dipaparkan secara berurutan (kronologis). Kisah dapat diawali dengan menuturkan identitas tokoh dan diikuti dengan rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh. Tujuan dari penulisan narasi hasil wawancara tentunya untuk memberikan informasi, wawasan, memperluas pengetahuan pembaca dan memberikan pengalaman estetis. Penyajian narasi hasil wawancara bisa secara serius, lucu, misterius atau menakutkan. Ciri umum dari penulisan narasi hasil wawancara adalah

menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan (*action*), dirangkai dalam urutan waktu (kronologis), menjawab pertanyaan apa yang terjadi, cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis, peristiwa yang benar-benar terjadi atau imajinasi atau gabungan keduanya.

Sudut pandang yang digunakan ada dua macam, yang pertama adalah sudut pandang orang pertama (aku, ku, kita), karakter dalam cerita adalah penulis, pembaca mengidentifikasi peristiwa yang dipelajari penulis. Yang kedua adalah sudut pandang orang ketiga (ia, nya, mereka), penulis menceritakan karakter seseorang, penulis bercerita tentang pikiran, perasaan, dan aksi orang lain. Poin yang ada dalam penulisan narasi hasil wawancara adalah tema (inti dari cerita yang dipaparkan), plot (alur suatu kejadian), karakter (adanya pelaku dalam cerita yang bermacam-macam sifatnya), dan *setting* (tempat kejadian).

Pola narasi secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal–tengah–akhir. Awal narasi hasil wawancara biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca. Bagian tengah merupakan bagian yang menceritakan detail kegiatan tokoh secara kronologis. Akhir cerita berisi tentang rangkuman atau kesan dari kisah yang dipaparkan.

Berikut ini langkah-langkah menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran.

- 1) Guru menyampaikan pengertian menulis narasi hasil wawancara dan pengertian teknik peta pikiran.
- 2) Kemudian guru menyampaikan cara menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran.

- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apabila siswa belum dapat memahami cara menarasikan teks hasil wawancara.
- 4) Kemudian guru memberikan pilihan pada siswa untuk memilih siapa yang akan dijadikan objek wawancara oleh siswa. Objek wawancara tersebut bisa memilih yang ada disekitar sekolah atau di luar sekolah.
- 5) Siswa dibimbing guru untuk mulai berlatih membuat draf wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran. Siswa mulai menulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas yang dilingkupi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 6) Kemudian siswa menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabangnya bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Warna untuk setiap cabang bisa dibuat berbeda.
- 7) Menuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan. Bisa juga ditambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi agar lebih mudah diingat.
- 8) Kemudian setelah selesai membuat peta pikiran, siswa dapat mulai melakukan kegiatan wawancara dengan berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat masing-masing.
- 9) Langkah terakhir adalah mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi dengan berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat agar ide-ide utama dapat dikembangkan dengan mudah.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Yanik Wulandari (2010) dalam skripsinya yang berjudul Keefektifan Teknik *Mind Mapping* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan teknik *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian Khayatun (2010) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pendekatan Berbasis *Genre* Siswa Kelas XA SMA Takhassus As-Sahro Magersari Kepil Wonosobo. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan pendekatan berbasis *genre* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas XA SMA Takhassus As-Sahro Magersari Kepil Wonosobo.

Hal yang membedakan adalah objek penelitian, penggunaan strategi, model, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Penelitian Yanik Wulandari objek penelitiannya adalah keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri, penelitian Khayatun objek penelitiannya adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas XA SMA Takhassus As-Sahro Magersari Kepil Wonosobo, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah. Penelitian ini dan penelitian Yanik Wulandari memiliki persamaan dalam penggunaan teknik pembelajaran, yaitu menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*), sedangkan Khayatun menggunakan pendekatan berbasis *genre*.

### **C. Kerangka Pikir**

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknik pembelajaran. Siswa akan lebih berhasil dalam belajar jika tidak mengalami tekanan. Suasana menyenangkan di dalam kelas juga akan berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar yang akhirnya akan mempengaruhi keterampilan menulis siswa.

Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kemampuan, diantaranya adalah kemampuan menemukan masalah, kepekaan terhadap pembaca, menyusun rencana penulisan, kemampuan menggunakan bahasa, kemampuan memulai menulis merupakan rangkaian dari kemampuan berbahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri, yang merupakan isi tulisan. Dengan kata lain, menulis menuntut pemahaman isi dan bentuk.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, guru berusaha menemukan teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sebagai upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Salah satu teknik yang dianggap mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan penggunaan teknik peta pikiran. Teknik ini mempermudah siswa mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan struktur kognitifnya. Dengan teknik peta pikiran diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa dalam pengajaran menulis, siswa dapat mengemukakan ide atau imajinasi dari konsep-konsep yang dikembangkan menjadi tulisan yang baik. Jadi, keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat dengan penerapan teknik peta pikiran

karena kemampuan dalam menuangkan gagasan dan ide adalah syarat mutlak dalam menulis narasi yang baik dan benar.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berlandaskan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika dalam keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada siswa, khususnya siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah diterapkan teknik peta pikiran, maka siswa akan mengalami peningkatan dalam keterampilan menarasikan teks hasil wawancara.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

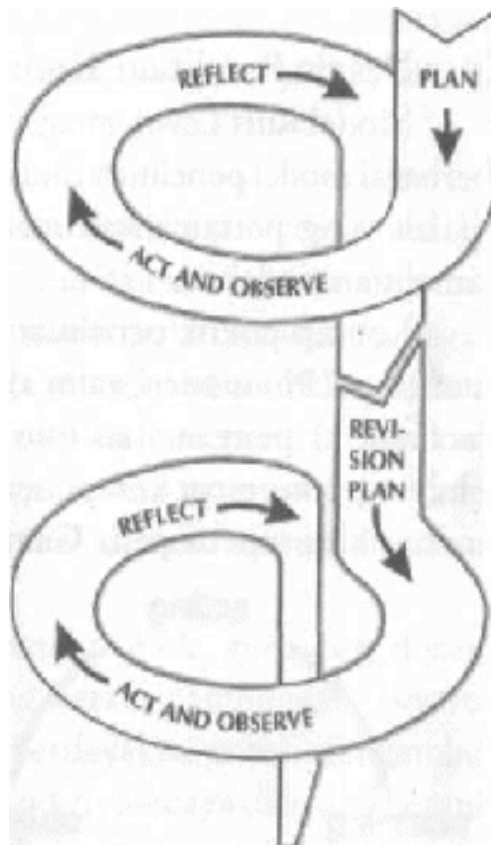
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (melalui Muslich, 2009: 8) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah. Partisipatif artinya peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

Dasar pendidikan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan atau peningkatan kualitas. Tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas adalah memperoleh masukan-masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas kinerja pendidikan dan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Desain penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Kemmis dan Taggart (Madya, 2009: 59-67). Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart terdiri atas empat komponen, yaitu: a) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, b) implementasi tindakan dan monitoring yang merupakan realisasi dari suatu

tindakan yang telah dirumuskan, c) analisis hasil tindakan, dan d) refleksi dilanjutkan dengan perubahan atau revisi pada siklus berikutnya.

Desain penelitian dengan model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Dari Gambar 1 di atas, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas meliputi, a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) menganalisis data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflect*).



## B. *Setting* Penelitian



Gambar 2: SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. RE Martadinata, Gg. Kakap Merah, Karangasem Utara, Kabupaten Batang. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dilatarbelakangi karena SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam bidang menulis narasi. Selain itu, penggunaan teknik peta pikiran di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka sekolah ini dipilih sebagai *setting* penelitian. Dengan adanya penelitian tentang peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis narasi agar

dapat mengoptimalkan keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 40 siswa. Keputusan ini diambil berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia, ibu Ani Surjanti. Kelas VII B memiliki nilai rata-rata yang tergolong rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Objek penelitian ini adalah keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.

### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Proses penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu:

1. Perencanaan, merupakan tindakan yang tersusun dan dari definisi harus memandang kedepan.
2. Tindakan, yaitu tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali, serta merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi, berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan.
4. Refleksi, mengingat dan merenungkan kembali proses dan hasil yang terjadi akibat adanya tindakan yang dilakukan (Madya, 1994: 19-24).

Kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok dalam penelitian ini. Kolaborasi antara peneliti dengan guru dilakukan dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi tindakan, monitoring, dan refleksi sampai dengan perencanaan selanjutnya dalam setiap siklus yang dilakukan.

Perincian setiap kegiatan dalam satu siklus adalah sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Penelitian**

Perencanaan penelitian disusun bersama antara peneliti dengan guru bahasa Indonesia dengan cara dialog dan diskusi. Dialog dan diskusi diarahkan pada penyusunan rancangan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan, yaitu dengan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis narasi yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Merumuskan permasalahan, dalam hal ini upaya meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.

- b. Persiapan tindakan

Dalam persiapan tindakan ini perlu dilakukan persiapan, antara lain sebagai berikut:

- 1) diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan keterampilan menulis narasi siswa, seberapa jauh keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara,
- 2) merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan memanfaatkan teknik peta pikiran,
- 3) memberikan angket sebelum pelaksanaan tindakan untuk mengetahui seberapa jauh minat dan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa,

- 4) melakukan praktik menarasikan teks hasil wawancara untuk mengetahui keterampilan awal menarasikan teks hasil wawancara siswa, dan
- 5) memilih materi menulis narasi hasil wawancara dan teknik peta pikiran yang akan digunakan serta menyiapkan rencana pembelajaran.

## **2. Implementasi Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara. Personalia yang terlibat dalam penelitian ini antara lain: peneliti, guru, dan siswa. Pada pelaksanaan tindakan kelas, guru bertindak sebagai kolaborator dan pengajar.

Tindakan-tindakan dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran adalah sebagai berikut:

- a. guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar,
- b. guru memberikan apersepsi,
- c. guru menyampaikan materi tentang menulis narasi dan wawancara serta teknik peta pikiran dalam menarasikan teks hasil wawancara,
- d. guru menjelaskan tentang penggunaan teknik peta pikiran dalam melakukan wawancara,
- e. guru menjelaskan cara menarasikan teks hasil wawancara dengan berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat,
- f. guru memberikan model (contoh peta pikiran, teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut),
- g. siswa membentuk kelompok, terdiri atas 4 orang,

- h. secara berkelompok, siswa melakukan curah pendapat (*brainstorming*) untuk mendiskusikan tentang teknik peta pikiran, wawancara, dan teks narasi hasil wawancara,
- i. secara berkelompok siswa menyusun draf wawancara menggunakan teknik peta pikiran,
- j. secara berkelompok siswa melakukan wawancara,
- k. secara berkelompok siswa menarasikan hasil wawancara tersebut yang berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat dengan didampingi guru,
- l. siswa melaporkan hasil kerja kelompok dan disampaikan di depan kelas, guru melakukan pengamatan penilaian,
- m. secara individu siswa membuat draf untuk melakukan wawancara menggunakan teknik peta pikiran, guru mengamati,
- n. siswa melakukan wawancara secara individu, kemudian menarasikan hasil wawancara tersebut,
- o. guru membimbing siswa berdiskusi tentang teks narasi hasil wawancara yang telah ditulis secara individu,
- p. siswa memperbaiki teks masing-masing berdasarkan masukan dari siswa lain,
- q. siswa melakukan *peer editing*, teks ditukarkan dengan teman,
- r. masing-masing siswa memperbaiki tulisan berdasarkan koreksi dari siswa lain,
- s. beberapa tulisan dibacakan di depan kelas, dan
- t. siswa dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran agar siswa dan guru dapat mengetahui kekurangannya sehingga akan menjadi lebih baik pada siklus selanjutnya.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi, antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan peneliti secara proses. Rekaman berupa foto siswa ketika kegiatan menulis berlangsung menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

### **4. Refleksi**

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis selama pelajaran berlangsung. Mahasiswa peneliti bersama guru bahasa Indonesia melakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran. Monitoring dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan. Fungsi dari monitoring adalah mengevaluasi dua hal: (1) apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan, dan (2) apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju ke arah pencapaian tujuan yang diadakan tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memecahkan masalah penelitian, salah satu kegiatan penting yang dilakukan adalah pengumpulan data. Ada berbagai macam cara teknik pengumpulan data, seperti mengadakan wawancara, melakukan observasi

lapangan, memberikan tes, atau analisis dokumen. Pada umumnya, pada penelitian tindakan kelas, baik data kualitatif dan kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, antara lain: hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa dan perubahan suasana kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat proses belajar mengajar. Dengan pengamatan ini, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses praktik menulis, sikap siswa, serta interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi dan dokumentasi foto.

#### 2. Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui pendapat, perasaan, sikap, penerimaan, tanggapan, perhatian, keyakinan, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis. Angket akan dibagikan pada siswa sebelum dan sesudah tindakan.

#### 3. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa, baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Tes menarasikan teks hasil wawancara sebelum implementasi tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menarasikan teks hasil wawancara siswa. Tes menarasikan teks hasil wawancara sesudah implementasi tindakan diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara

melalui teknik peta pikiran. Tes tersebut menggunakan pedoman penilaian menulis narasi hasil wawancara berdasarkan model penilaian yang telah dimodifikasi.

#### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara tidak dilakukan dengan semua siswa, hanya perwakilan dari beberapa siswa saja. Wawancara dengan guru dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

#### 6. Alat Rekaman Gambar

Berupa kamera yang digunakan untuk menangkap peristiwa atau kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain pedoman pengamatan, angket, lembar penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara, dan catatan lapangan (*field notes*).

#### 1. Pedoman Pengamatan

Digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi semua tingkah laku atau sikap siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.



## 2. Angket

Meliputi angket pratindakan dan angket pascatindakan. Angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa sebelum diberi tindakan, sedangkan angket pascatindakan diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara.

## 3. Lembar Penilaian Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara

Lembar penilaian ini digunakan untuk penilaian menulis narasi hasil wawancara. Pedoman penilaian keterampilan menulis narasi hasil wawancara dalam penelitian ini berdasarkan pedoman penilaian narasi yang diungkapkan oleh Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306) dan telah dimodifikasi.

## 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Menulis Narasi oleh Harris (1969) dan Amran (1974) dalam Nurgiyantoro (2001: 305-306)**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
ISI	Skor	
	27-30	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	<b>CUKUP BAIK:</b> informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak tuntas
	17-21	<b>SEDANG CUKUP:</b> informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	10-16	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> ekspresi lancar* gagasan diucapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	<b>CUKUP BAIK:</b> kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	<b>SEDANG CUKUP:</b> tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5-9	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	<b>CUKUP BAIK:</b> pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	<b>SEDANG CUKUP:</b> pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	5-9	<b>SANGAT KURANG:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa
	18-21	<b>CUKUP BAIK:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	<b>SEDANG CUKUP:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	10	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tuntas
	6	<b>CUKUP BAIK:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tuntas
	4	<b>SEDANG CUKUP:</b> sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tidak tuntas
	2	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph kacau

Kriteria penulisan narasi hasil wawancara yang telah diubah berdasarkan aspek-aspek dalam menulis narasi hasil wawancara dikemukakan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Pedoman Penilaian Menulis Narasi Hasil Wawancara

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
ISI	Penyampaian Informasi	25	25	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>sangat jelas</b> dan mudah dipahami pembaca, informasi yang disampaikan mengena di hati pembaca
			20	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>jelas</b> dan mudah dipahami pembaca, informasi yang disampaikan mengena di hati pembaca
			15	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>cukup jelas</b> dan kurang dipahami pembaca, informasi yang disampaikan kurang mengena di hati pembaca
			10	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>kurang jelas</b> dan kurang dipahami pembaca, informasi yang disampaikan kurang mengena di hati pembaca
			5	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>tidak jelas</b> dan tidak dipahami pembaca, informasi yang disampaikan tidak mengena di hati pembaca
ORGANISASI	Orientation	25	9	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>sangat jelas</b> , dan mampu menarik perhatian pembaca
			6	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>jelas</b> , dan cukup menarik perhatian pembaca
			4	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>tidak jelas</b> , dan tidak menarik perhatian pembaca
	Event		8	Detail kegiatan tokoh dikisahkan secara kronologis, sehingga mudah dipahami
			6	Detail kegiatan tokoh dikisahkan secara kronologis, namun kurang mudah dipahami
			4	Detail kegiatan tokoh dikisahkan tidak kronologis, sehingga tidak mudah dipahami
	Reorientation		8	Rangkuman atau kesan sesuai dengan isi cerita
			6	Rangkuman atau kesan kurang sesuai dengan isi cerita
			4	Rangkuman atau kesan tidak sesuai dengan isi cerita
PENGUNAAN BAHASA	Struktur kalimat	20	10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
			7	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	Keefektifan kalimat		10	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
			7	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
KOSAKATA	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
			6	Pemanfaatan potensi kata kurang baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
			4	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata
MEKANIK	Penulisan kata	15	5	Menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan

				dalam penulisan kata
		2		Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca	5		Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
		4		Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca
		3		Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
		2		Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca
	Paragraf	5		Hubungan antar kalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, urutannya logis
		4		Hubungan antar kalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, namun urutannya kurang baik
		3		Hubungan antar kalimat dalam paragraf kurang terorganisasi dengan baik
		2		Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak terorganisasi dengan baik

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Data deksriptif kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan dari lembar kerja, soal latihan, angket, catatan lapangan, dan dokumen. Data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori data tertentu. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.

Data kualitatif yang dikumpulkan yaitu hasil uji kemampuan menarasikan teks hasil wawancara, yang berupa skor kemampuan menulis, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah dilakukan tindakan dan data yang diperoleh dari angket. Hasil data dapat dilihat dalam bentuk grafik dan diagram. Data yang berupa angket dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan.

Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil menulis narasi hasil wawancara dengan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah. Teknik analisis data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2000: 8)

#### **H. Validitas Data**

Konsep validitas dalam aplikasi untuk penelitian tindakan kelas mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti (Moleong melalui Jayati, 2005: 87).

Selain itu, untuk mencapai keabsahan data ini diterapkan pula kriteria validitas Burn (melalui Madya, 2009: 37) yang meliputi *democratic validity* (validitas demokratik), *outcome validity* (validitas hasil), *process validity* (validitas proses), dan *dialog validity* (validitas dialog). Berikut penjelasannya.

### 1. *Democratic Validity* (Validitas Demokratik)

Untuk mencapai Validitas demokratik dalam penelitian peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara ini dilakukan pemberian kesempatan yang luas pada peneliti untuk benar-benar berkolaboratif sehingga peneliti dapat menerima berbagai masukan dari berbagai macam pendapat yang kompleks, yaitu dari kolaborator atau guru, siswa, dan dosen pembimbing berkaitan dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara yang sudah berlangsung.

### 2. *Outcome Validity* (Validitas Hasil)

Untuk mencapai Validitas hasil ini dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis. Data negatif ini diikutsertakan karena berguna sebagai data pelengkap penelitian dan berfungsi sebagai dasar proses penetapan kembali dalam pembelajaran menulis pada siklus berikutnya.

### 3. *Process Validity* (Validitas Proses)

Untuk mencapai Validitas ini dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian. Dengan cara mempertahankan proses termasuk kolaborator dan para siswa harus terlibat beserta gagasannya dapat dicapai validitas penentuan kecukupan proses upaya peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara ini.

### 4. *Dialog Validity* (Validitas Dialogis)

Untuk mencapai Validitas ini dilakukan dialog antara peneliti dengan kolaborator serta para siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Proses dialog diupayakan terus menerus agar dicapai pengulangan pandangan yang dapat mengendalikan validitas penelitian peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara.

## **I. Reliabilitas Data**

Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data. Gronlund (melalui Nurgiyantoro, 2010: 165) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada hasil yang diperoleh yang diuji dengan suatu instrument tes dan bukan alat tesnya itu sendiri, reliabilitas terkait dengan hal-hal yang khusus dan tidak dapat digeneralisasikan untuk satu kesempatan atau situasi dan tidak untuk semua situasi, konsistensi skor tes hanya berlaku untuk satu kesempatan atau situasi dan tidak untuk berbagai kesempatan atau situasi.

## **J. Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

### **1. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal itu dapat ditunjukkan dengan apresiasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. 70% siswa aktif berperan serta selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal itu dapat ditunjukkan dengan 70% kemandirian siswa dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran.

### **2. Indikator Keberhasilan Produk**

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 70% atau nilai

rata-rata 70 antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi *setting* penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian deskripsi *setting* penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian berisi keterampilan awal siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dengan teknik peta pikiran. Bagian pembahasan berisi informasi keterampilan awal siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dengan teknik peta pikiran.

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah yang beralamat di Jl. RE Martadinata, Gg. Kakap Merah, Karangasem Utara, Kabupaten Batang. Kelas VII B terdiri dari 40 siswa dan sebagian besar siswa adalah perempuan sehingga dalam pembelajaran perempuan lebih mendominasi. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu kelas VII B adalah Dra. Ani Surjanti dan juga bertindak sebagai kolabotaror penelitian. Dipilihnya sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswanya masih tergolong rendah, sarana dan prasarana pendukung pelajaran yang kurang memadai, dan

penggunaan pendekatan, strategi, serta model pembelajaran yang kurang optimal.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B, yaitu hari Kamis pada jam ke-3 dan ke-4, yaitu jam 08.35 WIB sampai jam 10.10 WIB dan hari Sabtu jam ke-1 dan jam ke-2, yaitu jam 07.00 WIB sampai jam 08.35 WIB. Berikut adalah Tabel 4 jadwal penelitian.

**Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Hari/tanggal	Kegiatan
1.	Jumat, 16 Maret 2012	Koordinasi sebelum pratindakan
2.	Sabtu, 17 Maret 2012	Pengisian angket pratindakan dan wawancara guru dan siswa pratindakan
3.	Kamis, 22 Maret 2012	Pratindakan Pertemuan I (Tes awal menarasikan teks hasil wawancara)
4.	Sabtu, 24 Maret 2012	Pratindakan Pertemuan II (Membuat kalimat langsung dan kalimat tidak langsung)
5.	Kamis, 5 April 2012	Siklus I Pertemuan I (Menarasikan teks hasil wawancara secara kelompok)
6.	Sabtu, 7 April 2012	Siklus I Pertemuan II (Membuat peta pikiran)
7.	Kamis, 12 April 2012	Siklus I Pertemuan III (Menarasikan teks hasil wawancara)
8.	Sabtu, 14 April 2012	Siklus II Pertemuan I (Membuat peta pikiran)
9.	Kamis, 19 April 2012	Siklus II Pertemuan II (Menarasikan teks hasil wawancara)
10.	Sabtu, 21 April 2012	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
11.	Senin, 23 April 2012	Wawancara dengan guru

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII B sebanyak 4 jam pelajaran ( 4x45 menit ) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal mata pelajaran di kelas VII B, maka peneliti sepakat dengan guru kolaborator bahwa penelitian dilakukan setiap hari Kamis dan Sabtu sesuai dengan jam pelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara**

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai kesukaan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menarasikan teks hasil wawancara. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara. Rangkuman informasi awal keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Hasil Angket Pratindakan**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Sangat tidak setuju</b>
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia	50%	50%	0%	0%
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia	15%	80%	5%	0%
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia	2,5%	70%	27,5%	0%
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara	5%	72,5%	22,5%	0%

5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara	15%	32,5%	52,5%	0%
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah	7,5%	17,5%	75%	0%
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat	12,5%	32,5%	55%	0%
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara	5%	57,5%	37,5%	0%
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan	40%	57,5%	2,5%	0%
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara	17,5%	60%	22,5%	0%

Melalui angket informasi awal Tabel 5 tersebut, diketahui bahwa tingkat kesukaan siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang mencapai 100%. Namun, kesukaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak sebanding dengan kesukaan siswa terhadap pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Hanya terdapat 72,5% siswa yang tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti membagikan angket untuk mengetahui informasi awal siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara. Siswa pun mengisi angket dengan tenang. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang keterampilan menarasikan teks hasil wawancara. “Anak-anak besok kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara”. Mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan adalah menulis narasi, siswa pun menggerutu dan ada yang berkata “Yah bu, menarasikan teks hasil wawancara kan sulit !!”. Mendengar keluhan siswa suasana kelas pun menjadi sedikit ramai. Guru pun menenangkan siswa dan mengatakan “Menarasikan teks hasil wawancara itu tidak sulit asal kalian mau mencoba”. Maka, guru sedikit memberikan materi dasar tentang menulis narasi hasil wawancara.

**CL 01/PT/17-03-2012**

Ada beberapa alasan yang menjadi dasar mengapa siswa kurang begitu tertarik terhadap pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Dari data tabel informasi awal, sebanyak 52,5% siswa menyatakan tidak mengetahui cara menarasikan teks hasil wawancara, 75% kesulitan menyusun ide, dan 55% tidak tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat. Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis memerlukan banyak latihan. Pembelajaran yang dilakukan selama ini belum membuat siswa mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru menanyakan tentang kepada siswa tentang kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara. “Apa kesulitan kalian dalam menarasikan teks hasil wawancara?”. Siswa pun menjawab dengan bersamaan “Tidak bisa menyusun ide Bu!”, “Mengembangkan cerita Bu!” ada pula yang menjawab “Tidak tahu caranya Bu!”. Guru kemudian memberikan sedikit penjelasan dalam menarasikan teks hasil wawancara.

**CL 02/PT/22-03-2012**

Setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa terhadap keterampilan menarasikan teks hasil wawancara, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan (pratindakan) kegiatan menarasikan teks hasil wawancara. Sebelum praktik menulis, guru memberikan materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menarasikan teks hasil wawancara. Lalu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menarasikan

teks hasil wawancara dengan tema liburan. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk mulai melakukan wawancara dengan teman sebangku. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang. Untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menarasikan teks hasil wawancara, skor keseluruhan siswa tiap aspek diakumulasi kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

Penilaian pada penulisan narasi menggunakan pedoman penilaian narasi yang mencakup lima aspek, yaitu (1) isi dengan skor maksimal 25, (2) organisasi dengan skor maksimal 25, (3) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 20, (4) kosakata dengan skor maksimal 15, dan (5) mekanik dengan skor maksimal 15. Penilaian penulisan narasi hasil wawancara dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan, hasil keterampilan awal menarasikan teks hasil wawancara siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara  
Tahap Pratindakan**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	10	12	8	4	6,5	40,5
2.	S02	10	16	12,5	7,5	7	53
3.	S03	10	12	8	4	6,5	40,5
4.	S04	10	12	8	4	6	40
5.	S05	10	12	8	4	6	40
6.	S06	S	S	S	S	S	S
7.	S07	15	17	12,5	9	8	61,5
8.	S08	10	12	8	4	6	40
9.	S09	15	16	11	6	7,5	55,5
10.	S10	10	14	9,5	6	7	46,5
11.	S11	15	18	14	9	9	65
12.	S12	15	16	11	9	8	59
13.	S13	15	14	11	7,5	7,5	55
14.	S14	15	14	9,5	6	7,5	52
15.	S15	S	S	S	S	S	S
16.	S16	15	14	11	6	7	53
17.	S17	10	17	12,5	9	8	56,5
18.	S18	10	12	9,5	6	7	44,5
19.	S19	15	17	11	9	7,5	59,5
20.	S20	10	12	8	6	7,5	43,5
21.	S21	10	12	8	5	7	42
22.	S22	10	12	8	4	6	40
23.	S23	15	17	11	7,5	7,5	58
24.	S24	10	12	8	4	6	40
25.	S25	10	12	8	4	6	40
26.	S26	10	12	8	4	6,5	40,5
27.	S27	10	12	8	4	6	40
28.	S28	10	12	8	4	6	40
29.	S29	10	14	11	6	7	48
30.	S30	15	18	11	9	9	62
31.	S31	15	16	11	9	7	58
32.	S32	10	12	9,5	6	7	44,5
33.	S33	10	12	8	6	7,5	43,5
34.	S34	15	14	11	6	8	54
35.	S35	20	20	14	9	9	72
36.	S36	15	17	12,5	9	8	61,5
37.	S37	15	18	11	9	8	61
38.	S38	15	14	11	9	8	57
39.	S39	10	12	8	4	6	40
40.	S40	10	12	8	4	6	40
Jumlah		465	537	376	238,5	271	1887,5
Rata-rata		12,24	14,13	9,89	6,28	7,13	49,67
Kategori		C	C	C	C	C	C
Skor ideal		25	25	20	20	10	100

Keterangan:

Aspek isi dan organisasi

BS : Baik sekali dengan kategori  $20 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 25$

B : Baik dengan kategori  $15 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 20$

C : Cukup dengan kategori  $10 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 15$

K : Kurang dengan kategori  $5 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 10$

SK : Sangat kurang dengan kategori  $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 5$

Aspek penggunaan bahasa

BS : Baik sekali dengan kategori  $16 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 20$

B : Baik dengan kategori  $12 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 16$

C : Cukup dengan kategori  $8 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 12$

K : Kurang dengan kategori  $4 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 8$

SK : Sangat kurang dengan kategori  $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

Aspek kosakata dan mekanik

BS : Baik sekali dengan kategori  $12 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 15$

B : Baik dengan kategori  $9 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 12$

C : Cukup dengan kategori  $6 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 9$

K : Kurang dengan kategori  $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 6$

SK : Sangat kurang dengan kategori  $0 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 3$

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 49,67. Skor rata-rata itu tentu saja masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII B adalah 40 orang. Namun, pada tahap pratindakan, jumlah siswa yang hadir hanya 38 orang, 2 siswa yang lain berhalangan hadir dikarenakan sakit.

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal dalam menarasikan teks hasil wawancara pada setiap aspek.



### **a. Aspek Isi**

Aspek isi berkaitan dengan penyampaian informasi pada pembaca. Hal yang dijadikan patokan dalam aspek isi ini didasarkan pada tujuan narasi hasil wawancara (cerita ulang atau *recount*), yaitu untuk memberikan informasi pada pembaca. Pada pratindakan diperoleh hasil skor rata-rata kelas pada aspek isi sebesar 12,24. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Banyak tulisan siswa yang menggambarkan informasi dengan tidak jelas, sehingga sulit dipahami pembaca. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

### **b. Aspek Organisasi**

Aspek organisasi berkaitan dengan struktur cerita ulang (*factual recount*) yang mencakup tiga hal, yaitu *orientation*, *event*, dan *reorientation*. *Orientation* mengacu pada penggambaran tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu dalam cerita. *Event* mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh tokoh. *Reorientation* mengacu pada rangkuman atau kesan penulis terhadap cerita. Skor rata-rata aspek organisasi yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 14,13 dengan skor ideal 25. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut masuk dalam kategori cukup. Pada tahap pratindakan ini, tulisan siswa masih menonjol pada satu unsur saja, yaitu unsur *orientation*. Sebagian besar tulisan siswa hanya menggambarkan tokoh dan *setting* tanpa adanya penonjolan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh, maka dari itu, aspek organisasi pada tulisan siswa perlu ditingkatkan.

### c. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek ketiga yang dinilai dalam menarasikan teks hasil wawancara siswa adalah aspek penggunaan bahasa. Aspek ini mengacu pada struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 9,89 dengan skor ideal 20. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek penggunaan bahasa masuk dalam kategori cukup. Pada tahap pratindakan, masih terlihat kesalahan dalam hal penggunaan kalimat pada sebagian besar tulisan siswa. Kesalahan tersebut antara lain pada penulisan kalimat yang terlalu panjang. Siswa terlalu sering menggunakan kata *dan* dalam satu kalimat. Kata *dan* tersebut digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam satu kalimat. Kalimat seperti ini sangat tidak efektif karena akan mengganggu pemahaman pembaca. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

### d. Aspek Kosakata

Aspek yang keempat dalam kriteria penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa adalah aspek kosakata. Aspek kosakata ini mengacu pada penggunaan potensi kata atau pemilihan kata. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 6,28 dengan skor ideal 15. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Pada tahap pratindakan, masih terdapat kesalahan siswa dalam hal penggunaan kosakata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata *sama*. Misalnya penggunaan kata *sama* yang seharusnya memakai kata *pada*, kata *kalaupun* yang seharusnya *bahwa*. Untuk itu, aspek kosakata perlu ditingkatkan.

#### **e. Aspek Mekanik**

Aspek terakhir yang menjadi kriteria penilaian menulis narasi adalah aspek mekanik. Aspek mekanik mengacu pada penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan paragraf. Pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 7,13 dengan skor ideal 15. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Dalam tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda titik, koma, huruf kapital, dan lain-lain. Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak terorganisasi dengan baik. Selain itu, siswa juga kurang bisa membedakan antara penulisan kata depan dengan afiks. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B perlu ditingkatkan. Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan teknik pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara. Adapun teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik peta pikiran. Dengan diterapkannya teknik peta pikiran, diharapkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa akan meningkat.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran pada siswa kelas VII B SMP N 9 Batang Jawa Tengah dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam

penelitian tindakan ini, peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dra. Ani Surjanti, sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara mahasiswa peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

#### **a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

##### **1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia, Ibu Dra. Ani Surjanti. Perencanaan disusun bertujuan merencanakan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa.

Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dan solusi pemecahan masalahnya.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa yaitu teknik peta pikiran. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator memantapkan teknik menulis yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang tertuang dalam RPP.
- d) Peneliti menggandakan materi dan contoh tulisan untuk dibagikan kepada siswa.

- e) Peneliti mempersiapkan alat penunjang pembelajaran.
- f) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan.
- g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dengan teknik peta pikiran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP N 9 Batang Jawa Tengah. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (5 Maret 2012)**

Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi tentang peta pikiran, wawancara, menulis narasi hasil wawancara, dan teknik peta pikiran dalam menarasikan teks hasil wawancara. Guru menjelaskan tentang penggunaan teknik peta pikiran dalam melakukan wawancara dengan berpedoman pada rumus 5W1H. Setelah itu, guru menjelaskan cara menarasikan teks hasil wawancara dengan tetap berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat agar ide pokok dalam wawancara dapat dikembangkan dengan mudah. Lalu guru memberikan contoh peta pikiran, teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 10 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Secara berkelompok siswa melakukan curah pendapat (*brainstorming*) untuk mendiskusikan tentang teknik peta pikiran, wawancara, dan teks narasi hasil wawancara. Secara berkelompok siswa

menyusun draf wawancara menggunakan teknik peta pikiran. Setelah pembuatan draf selesai, secara berkelompok siswa melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok masing-masing. Secara berkelompok siswa menarasikan hasil wawancara tersebut yang berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat dengan didampingi guru. Pada akhir pembelajaran guru menjelaskan kembali tentang inti dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga melakukan refleksi, serta bertanya tentang keluhan dan kesulitan yang dihadapi siswa. Temuan dalam siklus I pertemuan pertama ini adalah siswa sudah mulai paham akan materi pembelajaran yang diajarkan. Keluhan dalam menarasikan teks hasil wawancara yang muncul pada tahap pratindakan juga sudah mulai berkurang. Teknik peta pikiran mampu membuat pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara menjadi efektif dan menyenangkan.

Pada pertemuan pertama ini, siswa ditekankan untuk memahami teks wawancara, narasi hasil wawancara, dan unsur-unsur keduanya. Kerja kelompok yang dilakukan di kelas diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami unsur-unsur teks wawancara dan narasi hasil wawancara. Dengan kerja kelompok, siswa dapat bertukar ide dengan teman lainnya.

#### **b) Pertemuan Kedua (7 Maret 2012)**

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil tulisan kelompok di depan kelas. Guru juga memberikan koreksi terhadap tulisan mereka. Pada pertemuan kedua ini, guru dan siswa menentukan tema untuk wawancara secara individu. Tema yang dipilih adalah humanis, tentang kehidupan di sekitar siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Secara individu siswa difokuskan pada pembuatan draf kasar

tentang pokok-pokok wawancara yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik peta pikiran dengan konsep 5W1H. Guru membimbing siswa dalam pembuatan draf kasar ini. Selain itu, guru menyarankan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai hal yang akan ditanyakan dalam wawancara dengan narasumber. Siswa bisa juga melihat model teks wawancara yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Proses wawancara secara individu dilakukan di luar jam pelajaran, dimaksudkan agar siswa dapat leluasa dalam memilih narasumber. Pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat lebih bersemangat dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa merefleksi pembelajaran dan siswa diberi penugasan untuk melakukan wawancara di luar jam pelajaran.

### **c) Pertemuan Ketiga (12 Maret 2012)**

Pada pertemuan terakhir siklus I ini, siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing. Proses menarasikan teks hasil wawancara ini tetap mengacu pada peta pikiran yang telah dibuat, agar ide pokok dalam wawancara dapat dikembangkan dengan mudah. Setelah selesai menarasikan teks hasil wawancara, siswa melakukan *peer editing* terhadap tulisan mereka, yang di edit mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada informasi yang disampaikan dalam tulisan. Tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata, dan tanda baca. Setelah *peer editing* selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka dan hasilnya dikumpulkan kepada guru. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

### 3) Pengamatan Siklus I

Selama melaksanakan tindakan dengan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### a) Keberhasilan Proses Siklus I

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pengevaluasian hasil kerja siswa dan pemantauan. Berikut disajikan Tabel 7 yang berisi hasil pengamatan pada siklus I.

**Tabel 7 Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I**

Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Situasi kegiatan belajar mengajar				
a. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar	50% (C)	60% (B)	65% (B)
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	55% (B)	60% (B)	65% (B)
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	50% (C)	55% (B)	70% (B)



Berdasarkan Tabel 7 tersebut, terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Aktivitas siswa dapat dilihat dari Gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3: Situasi Pembelajaran Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah Siklus I Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar memang kurang menyenangkan karena siswa masih belum memahami betul materi tentang menarasikan teks hasil wawancara. Siswa masih meraba-raba tentang cara menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari itu masih sama dengan pertemuan kemarin, “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara tetapi dengan menggunakan teknik peta pikiran.” Anak-anak langsung bertanya, “Apa itu Bu teknik peta pikiran?” dan ada siswa yang bertanya, “Terus gimana cara menulisnya Bu?”. Guru kemudian memperlihatkan contoh peta pikiran kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh peta pikiran. Ada siswa yang bertanya “Kenapa menarasikan teks hasil wawancara harus menggunakan peta pikiran Bu?”. Guru pun kemudian langsung menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, “Anak-anak, peta pikiran itu adalah cara mencatat yang mudah dan praktis yang akan memetakan pikiran kalian, dan mudah untuk mengingatnya lagi. Peta pikiran ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah draf wawancara dan untuk acuan dalam proses menarasikan teks hasil wawancara tersebut.” Kemudian ada siswa yang bertanya, “Terus caranya gimana Bu?”. “Kalian membuat peta pikiran dulu tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara, isi dari wawancara tidak boleh menyimpang dari peta pikiran.”

**CL 03/S1/05-04-2012**

Guru kemudian menjelaskan kepada siswa cara membuat peta pikiran dengan rumus 5W+1H dan fungsi dari peta pikiran itu sendiri yang nantinya akan digunakan dalam pedoman wawancara dan dalam proses menarasikan teks hasil wawancara. Siswa mulai antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang peta pikiran jika masih ada penjelasan yang kurang dipahami siswa. Guru kemudian memberikan contoh peta pikiran, teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut. Setelah guru selesai menjelaskan, kemudian siswa pun diberi tugas. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan berikut ini.

Penjelasan dan tanya jawab yang diberikan oleh guru selesai, kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang. Secara berkelompok, siswa melakukan *brainstorming* untuk mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri teks narasi hasil wawancara serta mendiskusikan cara membuat teks narasi dari sebuah teks wawancara. Guru meminta agar siswa secara berkelompok menyusun draf wawancara menggunakan teknik peta pikiran dan melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok masing-masing. Lalu hasil wawancara tersebut dinarasikan dengan didampingi guru.

**CL 04/S1/05-04-2012**

Pada akhir pembelajaran guru menjelaskan kembali tentang inti dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga melakukan refleksi, serta bertanya tentang keluhan dan kesulitan yang dihadapi siswa.

Pada pertemuan kedua, proses belajar mengajar mulai terlihat lebih baik. Proses publikasi, yaitu dengan pembacaan hasil tulisan kelompok di depan kelas cukup membuat siswa giat kembali. Koreksi atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa juga berpengaruh terhadap minat siswa dan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut yang menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan dari guru.

Sebelum guru membagikan hasil kerja kelompok yang sudah dibuat oleh siswa, guru mengulang materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. "Siapa yang masih ingat unsur-unsur narasi hasil wawancara itu apa saja?", beberapa siswa mengacungkan jarinya dan guru menunjuk salah satu siswa, "Iya kamu". Siswa itu pun menjawab "Unsur-unsurnya yaitu *orientation*, *event* dan *reorientation*." Guru menanggapi jawaban siswa tersebut "Iya benar, itulah jawabannya anak-anak".

**CL 05/S1/07-04-2012**

Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat siswa membuat peta pikiran secara individu, siswa sudah mulai antusias. Bantuan dan arahan dari guru semakin membuat siswa tidak mengeluh lagi. Hal tersebut tampak dalam kutipan catatan lapangan berikut ini.

Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membuat peta pikiran dengan tema yang telah ditentukan. Mendengar instruksi dari guru banyak siswa yang antusias untuk membuat peta pikiran. Setelah siswa mendapatkan pewarna dan kertas HVS, siswa dengan tenang mulai menuangkan idenya dalam bentuk peta pikiran.

**CL 06/S1/07-04-2012**

Aktivitas siswa saat membuat peta pikiran dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



**Gambar 4: Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah sedang Membuat Peta Pikiran**

Guru membimbing siswa dalam pembuatan draf kasar ini. Selain itu, guru menyarankan pada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai hal yang akan ditanyakan dalam wawancara dengan narasumber. Siswa bisa juga melihat model teks wawancara yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.

Proses wawancara secara individu dilakukan di luar jam pelajaran, dimaksudkan agar siswa dapat leluasa dalam memilih narasumber. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa merefleksi pembelajaran dan siswa diberi penugasan untuk melakukan wawancara di luar jam pelajaran.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran jauh terlihat lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing. Proses menarasikan teks hasil wawancara ini tetap mengacu pada peta pikiran yang telah dibuat, agar ide pokok dalam wawancara dapat dikembangkan dengan mudah. Setelah selesai menarasikan teks hasil wawancara, siswa melakukan *peer editing* terhadap tulisan mereka. Proses *peer editing* yang dilakukan di kelas membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa merasa senang bisa membaca tulisan temannya. Namun, siswa juga merasa tidak nyaman ketika

tulisan mereka dibaca oleh teman lain. Dengan pengertian yang diberikan oleh guru, kegiatan *peer editing* bisa dilakukan dengan baik. Setelah *peer editing* selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka dan hasilnya dikumpulkan kepada guru. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran.

Peran guru pada proses ini juga sangat penting karena beberapa siswa masih kurang paham tentang tata bahasa. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu dengan baik menyampaikan materi, memberikan tugas, membimbing, dan memantau siswa.

#### **b) Keberhasilan Produk Siklus I**

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal sebelum diberikan tindakan penggunaan teknik peta pikiran. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data skor rata-rata keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siklus I sebagai berikut.

**Tabel 8 Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara  
Siklus I**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	15	15	11	7,5	9	57,5
2.	S02	15	18	14	10,5	10	67,5
3.	S03	15	14	14	6	9	58
4.	S04	15	14	14	9	8,5	60,5
5.	S05	15	18	14	7,5	8,5	63
6.	S06	10	14	11	6	9	50
7.	S07	17,5	20	14	10,5	10	72
8.	S08	12,5	14	11	6	9	52,5
9.	S09	17,5	19	14	9	9	68,5
10.	S10	15	18	14	9	9	65
11.	S11	17,5	20	17	10,5	11	76
12.	S12	17,5	18	14	10,5	10	70
13.	S13	17,5	16	14	9	9	65,5
14.	S14	17,5	16	11	9	9	62,5
15.	S15	15	12	11	6	9	53
16.	S16	17,5	16	14	9	9	65,5
17.	S17	15	18	14	10,5	9	66,5
18.	S18	15	15	11	7,5	9	57,5
19.	S19	17,5	20	14	10,5	10	72
20.	S20	20	19	14	10,5	10	73,5
21.	S21	15	14	14	7,5	9	59,5
22.	S22	15	18	14	9	9	65
23.	S23	20	18	14	9	9	70
24.	S24	15	14	11	6	9	55
25.	S25	15	14	11	7,5	9	56,5
26.	S26	S	S	S	S	S	S
27.	S27	15	16	11	6	9	57
28.	S28	15	18	12,5	9	9	63,5
29.	S29	15	18	14	9	9	65
30.	S30	20	20	14	10,5	10	74,5
31.	S31	17,5	18	14	10,5	9	69
32.	S32	15	14	11	9	9	58
33.	S33	15	14	11	9	9	58
34.	S34	17,5	18	14	9	9	67,5
35.	S35	22,5	22	17	12	12	85,5
36.	S36	20	18	14	10,5	12	74,5
37.	S37	17,5	20	14	10,5	10	72
38.	S38	17,5	18	14	10,5	9	69
39.	S39	15	18	11	9	10	63
40.	S40	15	18	11	9	9	62
Jumlah		635	662	511,5	346,5	366	2521
Rata-rata		16,28	16,97	13,12	8,88	9,38	64,64
Kategori		B	B	B	C	B	B
Skor ideal		25	25	20	15	15	100

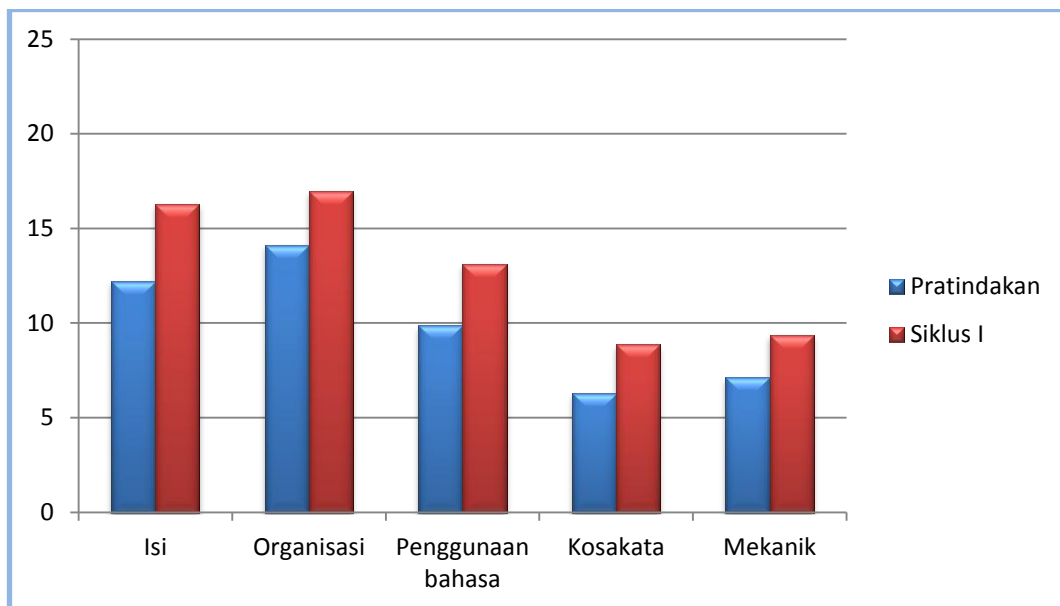
Perolehan skor rata-rata keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada siklus I adalah 64,64. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 14,97 dari skor pratindakan. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor pratindakan dengan skor siklus I.

**Tabel 9 Perbandingan Skor Rata-rata Kelas Pratindakan dan Siklus I**

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis narasi	Pratindakan		Siklus I		Peningkatan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	Aspek isi	12,24	C	16,28	B	4,04
2.	Aspek organisasi	14,13	C	16,97	B	2,84
3.	Aspek penggunaan bahasa	9,89	C	13,12	B	3,23
4.	Aspek kosakata	6,28	C	8,88	C	2,6
5.	Aspek mekanik	7,13	C	9,38	B	2,25
<b>Jumlah</b>		49,67	C	64,64	B	14,97

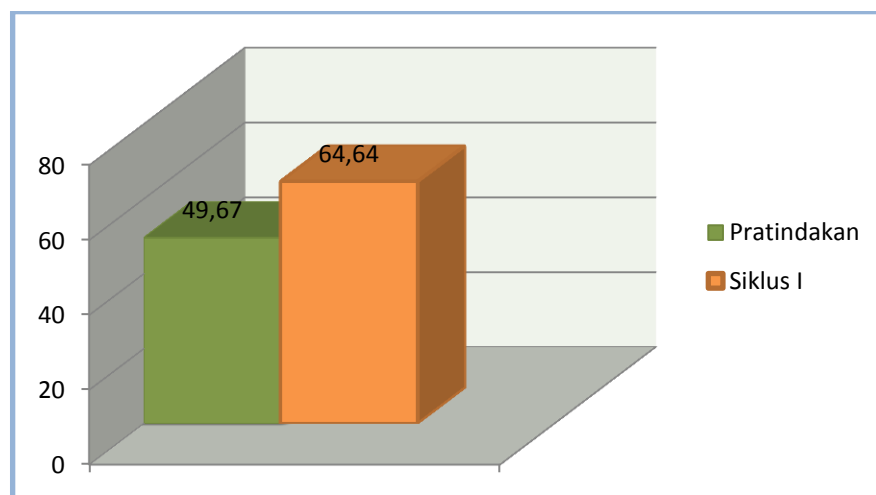
Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 16,28 atau mengalami peningkatan sebesar 4,04. Skor rata-rata aspek organisasi adalah 16,97 atau mengalami peningkatan sebesar 2,84. Skor rata-rata aspek penggunaan bahasa adalah 13,12 atau mengalami peningkatan sebesar 3,23. Skor rata-rata aspek kosakata adalah 8,88 atau mengalami peningkatan sebesar 2,6. Skor rata-rata aspek mekanik adalah 9,38 atau mengalami peningkatan sebesar 2,25.

Berikut adalah data perbandingan skor rata-rata kelas pratindakan dan siklus I disajikan dalam bentuk diagram.



**Gambar 5: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menarasikan Teks Hasil Wawancara pada Pratindakan dan Siklus I**

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas adalah sebagai berikut.



**Gambar 6: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan dan Siklus I**

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 40 siswa pada pratindakan sebesar 49,67, sedangkan jumlah



skor rata-rata kelas sebanyak 40 siswa pada siklus I sebesar 64,64. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan sebesar 14,97. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan upaya lagi pada siklus II.

#### **4) Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa setiap selesai pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini belum sepenuhnya berhasil, hasil tulisan siswa secara garis besar memang sudah cukup bagus, namun masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut berasal dari segi hasil maupun segi proses. Peneliti dan kolaborator menggali hal-hal positif dan negatif yang ada dalam siklus I. Hal-hal positif dipertahankan pada siklus II dan hal-hal negatif diperbaiki sebagai acuan pada siklus II.

##### **a) Positif**

Beberapa hal positif pada siklus I dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran lebih meningkat.
- (3) Dalam pembelajaran, peran guru tidak dominan.

- (4) Dari segi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik, tulisan siswa lebih baik dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan.

**b) Negatif**

Beberapa hal negatif pada siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa masih belum paham tentang pemilihan kosakata yang tepat.
- (2) Siswa masih belum paham tentang ejaan, penulisan tanda baca, dan penulisan huruf kapital.

**b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II terbagi menjadi dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Kamis. Pada pertemuan pertama siklus II siswa membuat peta pikiran dan draf kasar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam proses wawancara dengan narasumber. Pada pertemuan kedua siklus II siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing. Setelah proses menarasikan selesai siswa melakukan *peer editing* dan perbaikan hasil *peer editing*.

**1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus I. Rancangan pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II.
- b) Guru menjelaskan kembali tentang menulis narasi hasil wawancara, khususnya pada aspek penggunaan kalimat dan aspek mekanik.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang tertuang dalam RPP.
- d) Peneliti mempersiapkan alat penunjang pembelajaran.

- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan (4x45 menit atau empat jam pelajaran) dalam satu siklus.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

## **2) Implementasi Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan karena siswa langsung diarahkan pada kegiatan menarasikan teks hasil wawancara secara individu. Kegiatan menarasikan teks hasil wawancara secara kelompok seperti pada siklus I ditiadakan, hal ini mengingat waktu yang disediakan oleh pihak sekolah untuk penelitian sudah hampir habis dan untuk menyingkat waktu agar para siswa tidak tertinggal jauh dari kelas lain dalam pelajaran bahasa Indonesia. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahap-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (14 April 2012)**

Pada pertemuan pertama, guru memberikan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa pada siklus I. Guru juga menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I. Lalu guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis narasi, yaitu aspek yang berkaitan dengan isi dan yang berkaitan dengan bahasa. Guru menjelaskan ulang materi tentang wawancara, menulis narasi hasil wawancara, serta teknik peta pikiran dalam menarasikan teks hasil wawancara. Lalu guru mengulas kembali tentang penggunaan teknik peta pikiran dalam melakukan wawancara dan dalam menarasikan teks hasil wawancara

agar lebih jelas. Guru juga menjelaskan ulang cara menarasikan teks hasil wawancara dengan berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat agar siswa lebih jelas. Setelah itu, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan teknik peta pikiran yang kurang dimengerti siswa. Guru memberikan contoh peta pikiran, teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut. Kegiatan selanjutnya, guru dan siswa menentukan tema untuk wawancara secara individu. Secara individu siswa membuat draf wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran, proses wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, dimaksudkan agar siswa dapat leluasa dalam memilih narasumber. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang skor rata-rata kelas pada setiap aspek yang masih belum memenuhi target. Kegiatan inti dari pertemuan pertama ini adalah siswa membuat peta pikiran dan draf kasar tentang wawancara yang akan dilakukan.

#### **b) Pertemuan Kedua (19 April 2012)**

Pada pertemuan terakhir siklus II ini, siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing. Proses menarasikan teks hasil wawancara ini tetap mengacu pada peta pikiran yang telah dibuat, agar ide pokok dalam wawancara dapat dikembangkan dengan mudah. Setelah selesai menarasikan teks hasil wawancara, siswa melakukan *peer editing* terhadap tulisan mereka. Pedoman yang digunakan untuk mengedit mengacu pada kelima aspek. Setelah itu, siswa memperbaiki tulisan mereka dan di akhir pelajaran hasil tulisan mereka dikumpulkan. Sebelum pelajaran ditutup guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara yang telah dilakukan.

### 3) Pengamatan Siklus II

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a) Pengamatan Proses Siklus II

Dalam melakukan pengamatan proses ini peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah aktivitas belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar.

**Tabel 10 Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II**

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Situasi kegiatan belajar mengajar			
a. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar	75%	80%
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	65%	70%
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	60%	75%

Berdasarkan Tabel 10, terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain itu, ada pula peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



**Gambar 7: Situasi Pembelajaran Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada awal pelajaran, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil tulisan mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pendapat terhadap hasil tulisan mereka di pertemuan sebelumnya.

Guru menjelaskan kembali kepada siswa materi tentang peta pikiran, wawancara, menulis narasi hasil wawancara, serta teknik peta pikiran dalam menarasikan teks hasil wawancara. Lalu guru mengulas kembali tentang penggunaan teknik peta pikiran dalam melakukan wawancara dan dalam menarasikan teks hasil wawancara agar lebih jelas. Guru juga menjelaskan ulang cara menarasikan teks hasil wawancara dengan berpedoman pada peta pikiran yang telah dibuat agar siswa lebih jelas. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

Guru kemudian memberikan materi yang masih berkaitan dengan kegiatan menarasikan teks hasil wawancara yang pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih belum begitu dipahami siswa. Contohnya guru menjelaskan lebih rinci mengenai materi tentang wawancara dan menulis narasi hasil wawancara, serta teknik peta pikiran dalam menarasikan teks hasil wawancara. Guru memberikan penjelasan lebih detail tentang penggunaan teknik peta pikiran dalam melakukan wawancara dan dalam menarasikan teks hasil wawancara tersebut. Guru menjelaskan ulang cara menarasikan teks hasil wawancara agar siswa lebih jelas. Guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Ibu guru. Dari sinilah terjadi diskusi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dan tentang kekurangan menulis narasi hasil wawancara yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya.

**CL 07/S2/14-04-2012**

Keadaan yang terjadi saat siswa memulai membuat peta pikiran adalah siswa begitu tenang dalam mencoba menuangkan idenya dalam bentuk gambar maupun kata dan suasana begitu hening. Siswa berkonsentrasi untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam membuat peta pikiran. Ada pula beberapa siswa yang sibuk memilih warna kesukaannya untuk membuat peta pikiran. Guru berjalan mengelilingi siswa dan mengingatkan siswa agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk peta pikiran agar mudah dikembangkan dalam sebuah wawancara dan tentunya hal itu akan memudahkan dalam pembuatan teks narasi nantinya. Proses wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, dimaksudkan agar siswa dapat leluasa dalam memilih narasumber. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan siswa diberi tugas untuk melakukan wawancara di luar jam pelajaran.

Pada pertemuan kedua proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing. Proses menarasikan teks hasil wawancara ini tetap mengacu pada peta pikiran yang telah dibuat agar ide pokok dalam wawancara dapat dikembangkan dengan mudah. Setelah

selesai menarasikan teks hasil wawancara, siswa melakukan *peer editing*. Proses *peer editing* yang dilakukan di kelas membuat siswa makin aktif. Selain itu, siswa menjadi lebih paham tentang penggunaan bahasa dan mekanik karena adanya proses menjawab soal tentang penggunaan bahasa dan mekanik. Selain itu, kemandirian siswa juga sudah terlihat. Kemandirian ini tampak pada catatan lapangan, berikut kutipannya.

Pukul 08.40 WIB siswa mulai menulis narasi. Siswa mulai mengamati teks wawancara mereka dan kemudian mengembangkan apa yang dikatakan narasumber dalam wawancara mereka menjadi sebuah tulisan narasi. Guru memantau siswa dalam menulis narasi hasil wawancara dan guru memerintahkan kepada siswa untuk menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan. "Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara tersebut?". "Tidak Bu" jawab para siswa. "Bagus kalau begitu, dilanjutkan terus ya kalau ada yang tidak paham tanyakan saja ke saya". "Ya Bu" jawab siswa. Siswa mulai berekspresi dengan mengembangkan ide-ide yang tercantum dalam teks wawancara mereka, dan menerapkan apa yang telah mereka dapat dalam pertemuan sebelumnya agar memperoleh tulisan yang lebih bagus dan menarik. Siswa sudah berkonsentrasi penuh dalam menulis narasi dan terjadi dialog antar siswa dan siswa dengan guru guna menanyakan solusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

**CL 08/S2/19-04-2012**

Dalam pembelajaran siklus II ini, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru sudah memahami apa yang harus diperbuat dan bagaimana menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena sebelum pembelajaran siklus II ini, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya telah didiskusikan dan dicari solusi untuk mengatasinya.

#### **b) Pengamatan Hasil Siklus II**

Hasil praktik menulis pada siklus II ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.



**Tabel 11 Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara  
Siklus II**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	20	19	14	9	10,5	72,5
2.	S02	20	20,5	17	12	11	80,5
3.	S03	17,5	18	15,5	9	11,5	71,5
4.	S04	17,5	18	17	10,5	10	73
5.	S05	20	20	17	10,5	10,5	78
6.	S06	17,5	19	14	9	10,5	70
7.	S07	20	20,5	17	12	12	81,5
8.	S08	15	18	14	9	11	67
9.	S09	20	21	14	10,5	10,5	76
10.	S10	20	19	14	10,5	10,5	74
11.	<b>S11</b>	<b>22,5</b>	<b>21,5</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>85</b>
12.	S12	20	18	17	12	12	79
13.	S13	20	18	14	10,5	10	72,5
14.	S14	20	17	14	10,5	10	71,5
15.	S15	17,5	18	14	9	11	69,5
16.	S16	20	17	14	10,5	10	71,5
17.	S17	20	18	14	12	11	75
18.	S18	20	18	14	9	9	70
19.	S19	20	20	14	12	11,5	77,5
20.	<b>S20</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>
21.	S21	17,5	19	14	10,5	11	72
22.	S22	20	21,5	17	12	11,5	82
23.	S23	22,5	18	14	10,5	10	75
24.	S24	17,5	17	17	9	11	71,5
25.	S25	17,5	18	14	10,5	11	71
26.	S26	20	16	14	9	10	69
27.	S27	20	18	14	9	10	71
28.	S28	20	19	14	10,5	10,5	74
29.	S29	17,5	19	14	10,5	11	72
30.	S30	22,5	20	17	12	12	83,5
31.	S31	20	18	14	12	11	75
32.	S32	20	18	14	10,5	11	73,5
33.	S33	20	19	14	10,5	9	72,5
34.	<b>S34</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>
35.	<b>S35</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>
36.	S36	20	22	17	12	12	83
37.	S37	20	21	17	12	10,5	80,5
38.	S38	20	18	14	12	11	75
39.	S39	17,5	19	14	12	11	73,5
40.	S40	17,5	19	14	12	10,5	73
<b>Jumlah</b>		717,5	698	552,5	396	398,5	2762,5
<b>Rata-rata</b>		19,39	18,86	14,93	10,70	10,77	74,66
<b>Kategori</b>		B	B	B	B	B	B
<b>Skor ideal</b>		25	25	20	15	15	100

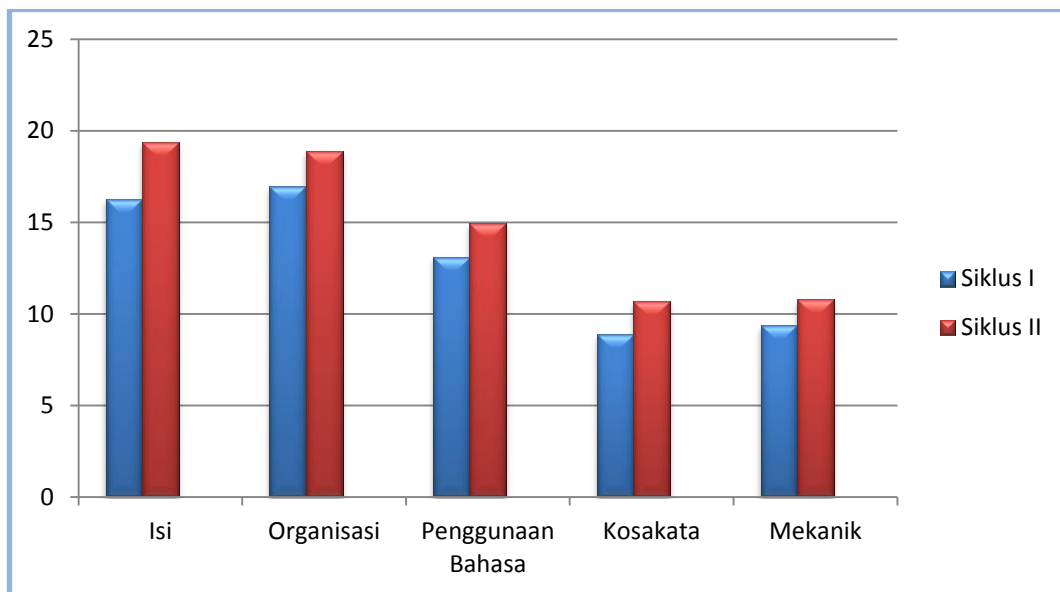
Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa adalah 74,66. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 10,02 dari skor siklus I. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor siklus I dengan skor siklus II.

**Tabel 12 Perbandingan Skor Rata-rata Kelas Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis narasi	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	Aspek isi	16,28	B	19,39	B	3,11
2.	Aspek organisasi	16,97	B	18,86	B	1,89
3.	Aspek penggunaan bahasa	13,12	B	14,93	B	1,81
4.	Aspek kosakata	8,88	C	10,70	B	1,82
5.	Aspek mekanik	9,38	B	10,77	B	1,39
<b>Jumlah</b>		64,64	B	74,66	B	10,02

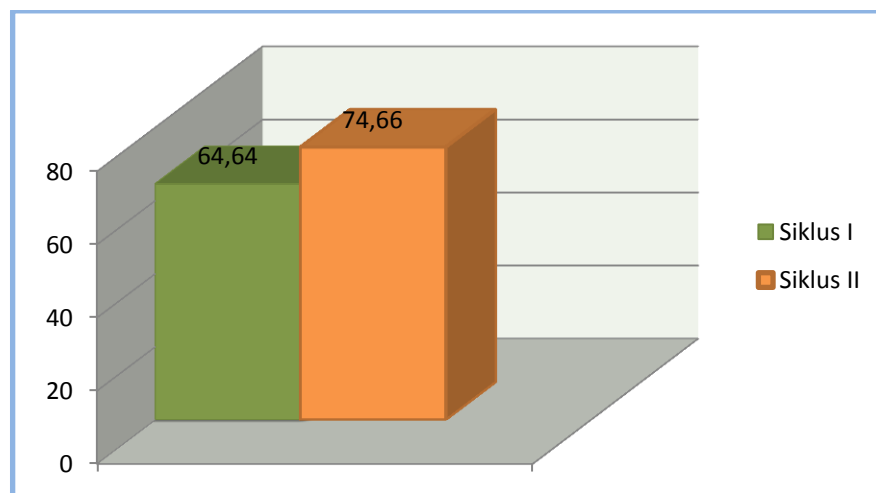
Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aspek isi adalah 19,39 atau mengalami peningkatan sebesar 3,11. Skor rata-rata aspek organisasi adalah 18,86 atau mengalami peningkatan sebesar 1,89. Skor rata-rata aspek penggunaan bahasa adalah 14,93 atau mengalami peningkatan sebesar 1,81. Skor rata-rata aspek kosakata adalah 10,70 atau mengalami peningkatan sebesar 1,82. Skor rata-rata aspek mekanik adalah 10,77 atau mengalami peningkatan sebesar 1,39.

Berikut adalah data perbandingan skor rata-rata kelas siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram.



**Gambar 8: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menarasikan Teks Hasil Wawancara pada Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas adalah sebagai berikut.



**Gambar 9: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 9, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 40 siswa pada siklus I sebesar 64,64. Sedangkan jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 40 siswa pada siklus II sebesar 74,66. Dari hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan sebesar 10,02. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa.

#### **4) Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa setiap selesai pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa. Kelima aspek telah mencapai hasil yang memuaskan. Kelima aspek ini masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta berdasarkan hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, diharapkan teknik peta pikiran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa. Teknik peta pikiran bukan hanya menekankan pada produk atau hasil pembelajaran, tetapi juga proses untuk mencapai hasil tersebut. Hal ini akan membantu peningkatan mutu dan kualitas siswa. Teknik peta pikiran sekaligus menjadi teknik inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, penggunaan teknik peta pikiran dalam praktik menarasikan teks hasil wawancara juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan data angket refleksi dalam Tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13 Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?	40 (100%)	0 (0%)
2.	Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik peta pikiran?	40 (100%)	0 (0%)
3.	Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?	38 (95%)	2 (5%)
4.	Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran?	0 (0%)	40 (100%)

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:				
	a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara	20 (50%)	20 (50%)	0 (0%)	0 (0%)
	b. Pengorganisasian tulisan narasi yang mencakup ( <i>orientation</i> , <i>event</i> , dan <i>reorientation</i> )	5 (12,5%)	32 (80%)	3 (7,5%)	0 (0%)
	c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat)	20 (50%)	20 (50%)	0 (0%)	0 (0%)
	d. Penggunaan kosakata	0 (0%)	40 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
	e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca	18 (45%)	22 (55%)	0 (0%)	0 (0%)

6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran merupakan teknik yang baru bagi saya	30 (75%)	10 (25%)	0 (0%)	0 (0%)
----	---	-------------	-------------	-----------	-----------

Dari data Tabel 13 mengenai angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran dalam pembelajaran praktik menarasikan teks hasil wawancara dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pertanyaan.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan siklus persiklus dapat dikatakan memuaskan, karena telah melampaui nilai KKM yang ditetapkan. Selain itu, mengingat latar belakang pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah yang belum pernah menerapkan teknik peta pikiran, hasil yang dicapai ini sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tulisan siswa juga didiskusikan dengan guru bahasa Indonesia yang juga berperan sebagai kolaborator.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran**

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tes tulis. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menarasikan teks hasil wawancara adalah aspek (1) isi yang mencakup penyampaian

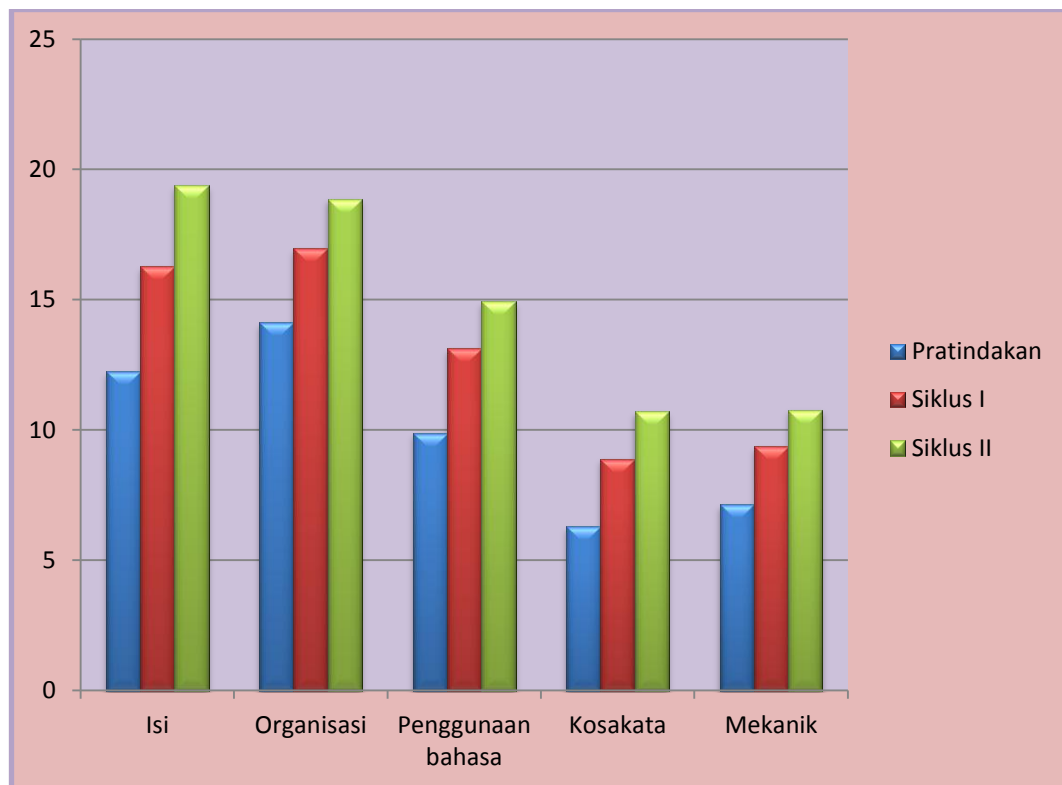
informasi, (2) organisasi yang mengacu pada struktur cerita ulang (*factual recount*), (3) penggunaan bahasa, (4) kosakata, dan (5) mekanik.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara, yaitu dengan adanya peningkatan skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 14 berikut.

**Tabel 14 Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai dalam menulis	Pratindakan		Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Skor	Kat.	Skor	Kat.	Skor	Kat.	
1.	Isi	12,24	C	16,28	B	19,39	B	7,15
2.	Organisasi	14,13	B	16,97	B	18,86	B	4,73
3.	Penggunaan bahasa	9,89	C	13,12	B	14,93	B	5,04
4.	Kosakata	6,28	C	8,88	C	10,70	B	4,42
5.	Mekanik	7,13	C	9,38	B	10,77	B	3,64
	Jumlah	49,67	C	64,64	B	74,66	B	24,99

Data dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.

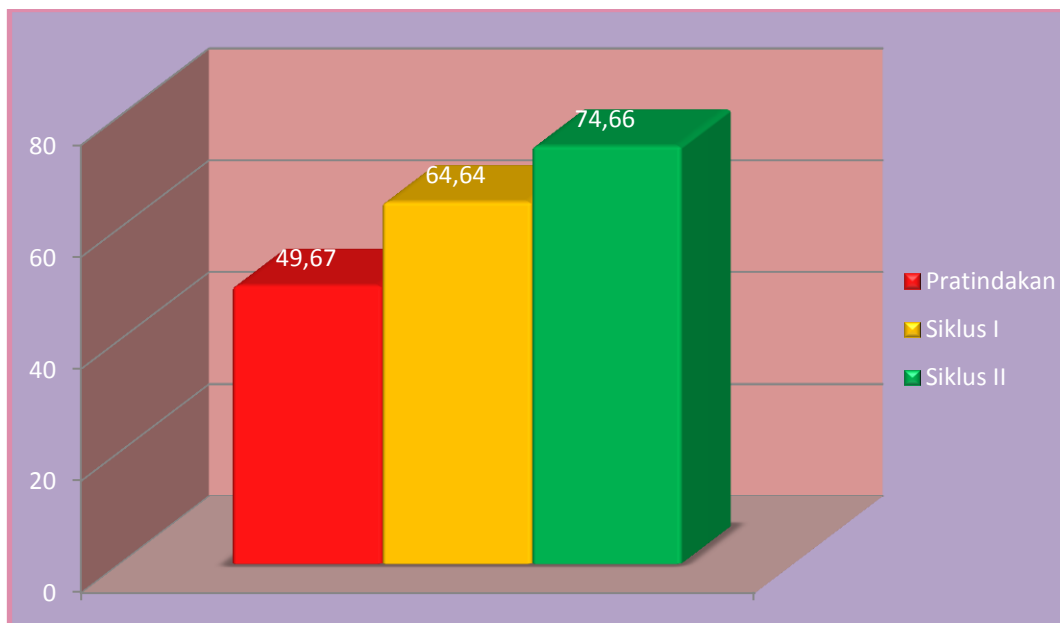


**Gambar 10: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek dalam Menarasikan Teks Hasil Wawancara pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 10, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek dari pratindakan hingga siklus II, yaitu pada aspek (1) isi sebesar 7,15, (2) aspek organisasi sebesar 4,73, (3) aspek penggunaan bahasa sebesar 5,04, (4) aspek kosakata sebesar 4,42, dan (5) aspek mekanik sebesar 3,64.

Berdasarkan skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam menarasikan teks hasil wawancara, dapat diketahui skor rata-rata dalam satu kelas sebagai berikut.





**Gambar 11: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 11, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas sebanyak 40 siswa pada pratindakan sebesar 49,67, skor rata-rata kelas pada siklus I sebesar 64,64, dan skor rata-rata siklus II sebesar 74,66. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,97, sedangkan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,02.

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menarasikan teks hasil wawancara pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik peta pikiran meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP N 9 Batang Jawa Tengah.

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa sebelum diterapkan teknik peta pikiran dalam proses pembelajaran, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan teknik peta pikiran, dan (3) peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa dengan teknik peta pikiran.

#### 1. Informasi Awal Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa

Gambaran awal keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui skor rata-rata keterampilan menarasikan teks hasil wawancara pada tahap pratindakan (Tabel 6). Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 49,67. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan rata-rata siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara masih kurang, karena masih berada jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan target keberhasilan penelitian yaitu 70.

Gambaran keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa juga bisa dilihat dari cuplikan hasil wawancara dengan guru berikut.

P : Bagaimana cara Ibu dalam mengajari siswa menulis?

G : Biasanya saya beri materi tentang menulis. Saya terangkan dulu teorinya, kemudian dipraktikkan.

P : Pernahkah Ibu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis? Kesulitan apa saja yang pernah dialami?

G : Kalau pembelajaran menulis sih masih bisa diatasi, tapi kalau sudah praktik siswa-siswa mengalami kesulitan. Biasanya siswa banyak mengalami

kesalahan diejaan dan tanda baca. Kadang anak lupa. Sudah diajari teorinya berkali-kali, tapi pada praktiknya masih sering salah.

P : Kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara bagaimana?

G : Kebanyakan kesalahannya pada tanda baca itu mbak, dan mereka sulit mengembangkan ide.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara belum digunakan strategi, media, metode, atau teknik pembelajaran yang tepat. Saat membuat tulisan narasi, siswa biasanya diberi teori tentang menulis, kemudian langsung membuat tulisan narasi tanpa menggunakan teknik tertentu yang mampu menarik minat dan kreativitas siswa. Pada akhirnya, tulisan yang dihasilkan siswa kurang memuaskan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menarasikan teks hasil wawancara di kelas perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat agar keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan teknik peta pikiran ini, kualitas pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara siswa dapat meningkat.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Teknik Peta Pikiran**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara di kelas VII B dapat

dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas produk/hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menarasikan teks hasil wawancara dari pratindakan hingga siklus II.

#### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dilihat dari segi proses, penerapan teknik peta pikiran dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Saat pelaksanaan tindakan, siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan lebih serius saat guru sedang menjelaskan materi menarasikan teks hasil wawancara.

Peningkatan hasil proses pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara ini dipantau mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan teknik apapun. Penggunaan teknik peta pikiran dalam penelitian ini telah meningkatkan proses pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara siswa. Keaktifan yang ditunjukkan siswa di kelas merupakan salah

satu indikator keberhasilan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan memanfaatkan teknik peta pikiran. Hasil dari peningkatan pembelajaran siswa selama pratindakan hingga siklus II sebagai berikut.

**Tabel 15 Hasil Peningkatan Proses Aktivitas Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Verbal	1. Siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran.	-	7	12
	2. Siswa berkomentar sesuai dengan materi pelajaran.	4	8	15
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi	15	10	6
	4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	3	7	13
	5. Siswa bercanda dengan teman	27	17	10
	6. Siswa berbicara sendiri diluar materi.	10	7	4
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan	31	24	12
	8. Siswa bermain HP	8	-	-
Nonverbal	1. Siswa antusias mengikuti pelajaran	8	18	32
	2. Siswa tampak percaya diri	6	30	34
	3. Siswa tampak malu-malu	7	4	2
	4. Siswa tidak menyimak guru	2	2	-
	5. Siswa menyimak temannya	16	13	9
	6. Siswa bermain-main sendiri	-	-	-
	7. Siswa membaca buku lain	-	-	-
	8. Siswa mengerjakan tugas lain	-	-	-

Berdasarkan hasil proses aktivitas pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II telah meningkat. Pada aspek verbal, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan berikut ini.

Guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Ibu guru. Dari sinilah terjadi diskusi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dan tentang kekurangan menulis narasi hasil wawancara yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. "Anak-anak apakah kalian sudah paham dengan materi yang Ibu sampaikan minggu lalu dan materi yang Ibu sampaikan barusan?", "Paham Bu", serentak siswa menjawab. Guru juga menjelaskan bahwa pembuatan draf wawancara pada hari ini menggunakan teknik peta pikiran. Guru juga meminta siswa meningkatkan isi tulisannya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama.

**CL 09/S2/14-04-2012**

Siswa yang bertanya kepada guru, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa yang memperhatikan guru ketika memberi penjelasan jumlahnya mengalami peningkatan. Pada saat pratindakan, belum ada siswa yang bertanya kepada guru. Hal tersebut berubah ketika pada siklus I ada 7 siswa yang mulai berani bertanya kepada guru. Pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 12 siswa yang berani bertanya kepada guru. Dengan demikian ada peningkatan yang terjadi dalam hal keberanian siswa dalam bertanya kepada guru. Siswa menjadi lebih berani bertanya kepada guru.

Pada saat pratindakan, hanya ada tiga siswa yang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pada siklus I jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru meningkat menjadi 7 siswa dan pada siklus II menjadi 13 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pada siklus I dan siklus II telah dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan tersebut juga berlaku pada aspek perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari itu masih sama dengan pertemuan kemarin, “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara tetapi dengan menggunakan teknik peta pikiran.” Anak-anak langsung bertanya, “Apa itu Bu teknik peta pikiran?” dan ada siswa yang bertanya, “Terus gimana cara menulisnya Bu?” Guru kemudian memperlihatkan contoh peta pikiran kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh peta pikiran. Ada siswa yang bertanya “Kenapa menarasikan teks hasil wawancara harus menggunakan peta pikiran Bu?”. Guru pun kemudian langsung menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, “Anak-anak, peta pikiran itu adalah cara mencatat yang mudah dan praktis yang akan memetakan pikiran kalian, dan mudah untuk mengingatnya lagi. Peta pikiran ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah draf wawancara dan untuk acuan dalam proses menarasikan teks hasil wawancara tersebut.” Kemudian ada siswa yang bertanya, “Terus caranya gimana Bu?”. “Kalian membuat peta pikiran dulu tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara, isi dari wawancara tidak boleh menyimpang dari peta pikiran.”

**CL 10/S1/05-04-2012**

Untuk hal-hal yang mengganggu jalannya pembelajaran seperti siswa yang bercanda, mengobrol sendiri, tertawa-tawa, menyahut asal-asalan, dan bermain HP ketika pembelajaran berlangsung mengalami penurunan. Pada saat pratindakan, jumlah siswa yang bercanda dengan temannya ada 27 siswa, mengobrol sendiri ada 15 siswa, yang tertawa-tawa ada 10 siswa, yang menyahut asal-asalan ada 5 siswa, dan yang bermain HP ada 8 siswa.

Perubahan terjadi pada saat tindakan siklus I. Siswa yang bercanda jumlahnya menurun menjadi 17, siswa yang mengobrol sendiri turun menjadi 10 siswa saja, siswa yang tertawa-tawa ada 7 orang, siswa yang menyahut asal-asalan ada 3, dan tidak ada lagi siswa yang bermain HP. Seperti halnya siklus I, pada saat tindakan siklus II juga mengalami penurunan jumlah siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran. Siswa yang bercanda jumlahnya menurun menjadi 10, siswa yang mengobrol sendiri turun menjadi 6 siswa saja, siswa yang tertawa-tawa ada 2 orang, siswa yang menyahut asal-asalan ada 3, dan tidak ada lagi siswa yang bermain HP. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan semakin membaik.

Berdasarkan data dari Tabel 15 di atas, terbukti bahwa teknik peta pikiran dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam menarasikan teks hasil wawancara. Apabila dicermati, pada aspek verbal siswa dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan memberi tanggapan, siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan siswa di kelas yang kurang berguna seperti bermain HP, mengobrol sendiri di luar materi, bercanda dengan teman, tertawa-tawa, dan menyahut asal-asalan intensitasnya berkurang secara drastis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Pada aspek nonverbal, kegiatan siswa juga mengalami peningkatan kualitas. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Pada saat pratindakan, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran ada 8 siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara meningkat menjadi 18 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya teknik peta pikiran minat dan rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dapat meningkat.

Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih percaya diri ketika menarasikan teks hasil wawancara, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat pratindakan jumlah siswa yang percaya diri ketika menarasikan teks hasil wawancara, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru ada 6 siswa. Jumlahnya meningkat menjadi 30 siswa pada siklus I dan siklus II menjadi 34 siswa. Hal tersebut menandakan bahwa dengan



adanya teknik peta pikiran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika menarasikan teks hasil wawancara.

Siswa dapat menyimak temannya ketika temannya membacakan hasil kerja kelompok dan menyimak pengajar ketika memberi penjelasan dan perintah. Hal-hal yang tidak perlu dilakukan juga mengalami penurunan antara lain siswa yang ketiduran dan tidur-tiduran tidak ada lagi. Penerapan teknik peta pikiran juga dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa khususnya pada saat proses penyuntingan. Siswa berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan saran dan kritik tentang hasil karya temannya saat tahap penyuntingan, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup.

Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan teknik peta pikiran, khususnya dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membuat peta pikiran dengan tema yang telah ditentukan. Mendengar instruksi dari guru banyak siswa yang antusias untuk membuat peta pikiran. Setelah siswa mendapatkan pewarna dan kertas HVS, siswa dengan tenang mulai menuangkan idenya dalam bentuk peta pikiran. Peta pikiran yang dibuat siswa lebih memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan proses wawancara nantinya. Siswa diminta untuk berkreaitivitas seluas-luasnya berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk peta pikiran.

**CL 11/S1/07-04-2012**

Dari kutipan catatan lapangan di atas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dapat menimbulkan semangat siswa dan

menumbuhkan rasa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kutipan catatan lapangan berikut juga menggambarkan hal tersebut.

Guru berjalan mengelilingi siswa untuk memantau pekerjaan siswa dan untuk mengawasi siswa agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas. Guru bertanya siswa yang duduk di kursi paling belakang, "Kenapa kalian belum membuat peta pikiran?". "Ini Bu, saya bingung mau membuat gambar, ide pokoknya seperti apa Bu". Mendengar itu guru mulai memberi sedikit penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara mencurahkan ide menjadi peta pikiran yang nantinya mudah dikembangkan menjadi sebuah pedoman wawancara dan untuk acuan dalam proses menarasikan teks hasil wawancara.

**CL 12/S1/07-04-2012**

Dari kutipan catatan lapangan di atas, dapat dilihat bahwa siswa sudah aktif dan berani dalam mengajukan pertanyaan. Siswa juga percaya diri ketika bertanya kepada guru. Suasana pembelajaran berlangsung dua arah dengan adanya dialog antara guru dengan siswa sehingga tidak berlangsung membosankan. Guru juga aktif memberi bimbingan kepada siswa yang belum paham dan memantau hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran. Pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran telah menciptakan suasana belajar menarik dan menyenangkan. Peningkatan dalam hal proses juga dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

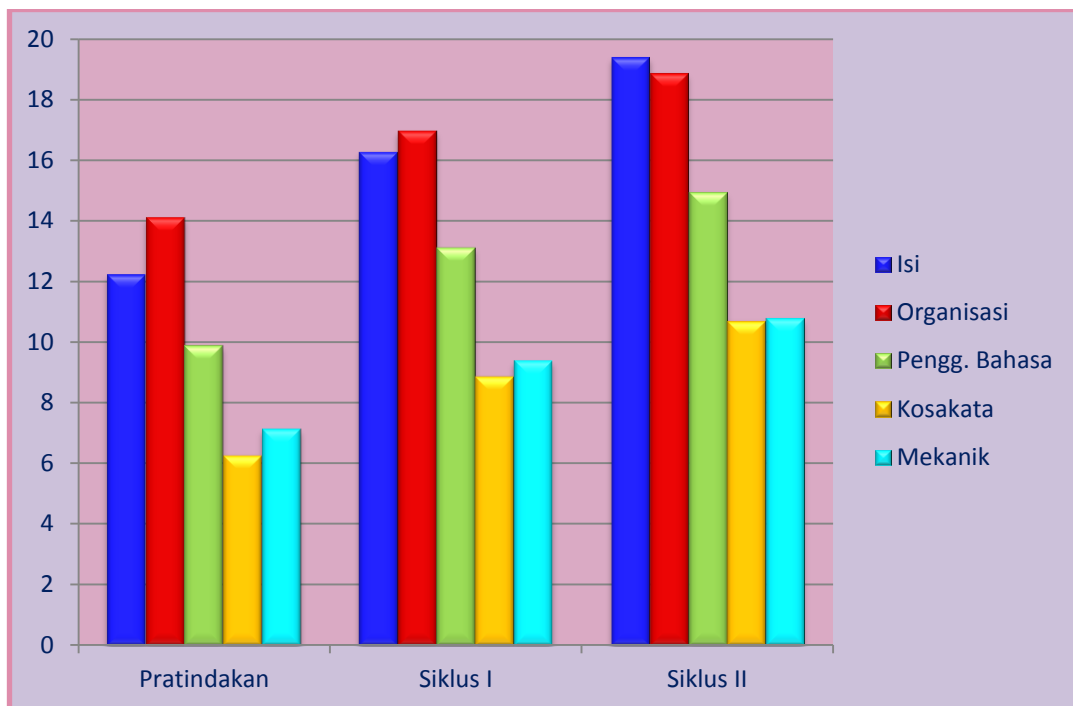
Peningkatan proses juga terlihat saat guru mengajar, guru terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi dengan menarik dan menggunakan cara yang mudah dipahami siswa. Sehingga, siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan

kelas dapat disimpulkan bahwa teknik peta pikiran dapat dijadikan sebagai teknik alternatif bagi pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara di SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.

#### **b. Peningkatan Kualitas Produk**

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan menarasikan teks hasil wawancara selama dua siklus dengan menggunakan teknik peta pikiran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan adalah 49,67. Pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 64,64. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 74,66.

Berikut ini grafik yang menggambarkan peningkatan hasil menarasikan teks hasil wawancara siswa dari pratindakan sampai ke siklus II yang dilihat dari tiap aspek penilaian.



**Gambar 12: Diagram Peningkatan Hasil Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa Tiap Aspek**

Jadi, telah terjadi peningkatan isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Dengan demikian tulisan narasi yang dihasilkan dapat dikatakan bagus dan sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara dilakukan untuk mengukur keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Tulisan yang dihasilkan siswa pada pratindakan hingga siklus II, mengalami perubahan yang lebih baik pada semua aspeknya. Berikut ini akan disajikan beberapa fakta mengenai peningkatan aspek-aspek tulisan narasi siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II.

## 1) Aspek Isi

Peningkatan pada aspek isi diambil contoh tulisan yang dicuplik dari

S37.

### a) Hasil Wawancara

Tema : Tufik Hainingsih Kelas : VII <sup>B</sup>		12/05/17	Tema : Liburan
WAWANCARA			
Saya akan mewawancarai		Eko Sigit	
Pewawancara : "Ttt kemarin liburan kemana saja?"			
Narasumber : "Saya tidak liburan kemana-mana."			
Pewawancara : "Kamu di rumah itu ngapain saja?"			
Narasumber : "Saya dirumah itu membantu ibu saya bersih-bersih rumah."			
Pewawancara : "Apakah kamu mempunyai kegiatan lain?"			
Narasumber : "Punya, memasak itu kegiatanku."			
Pewawancara : "Masakan apa saja yg bisa kamu buat?"			
Narasumber : "Nasi goreng, bakso ikan tongkol, Soup dan lainnya."			
Pewawancara : "Kamu sudah belajar masak berapa tahun?"			
Narasumber : "Sejak saya umur 10 th saya sudah diajarkan memasak."			
Pewawancara : "Dahh... hal masak kamu diajari siapa saja?"			
Narasumber : "Saya diajari sama ibu saya."			
Pewawancara : "Terimakasih atas waktu yg telah anda berikan untuk wawancaraan."			
Narasumber : "Terimakasih juga."			

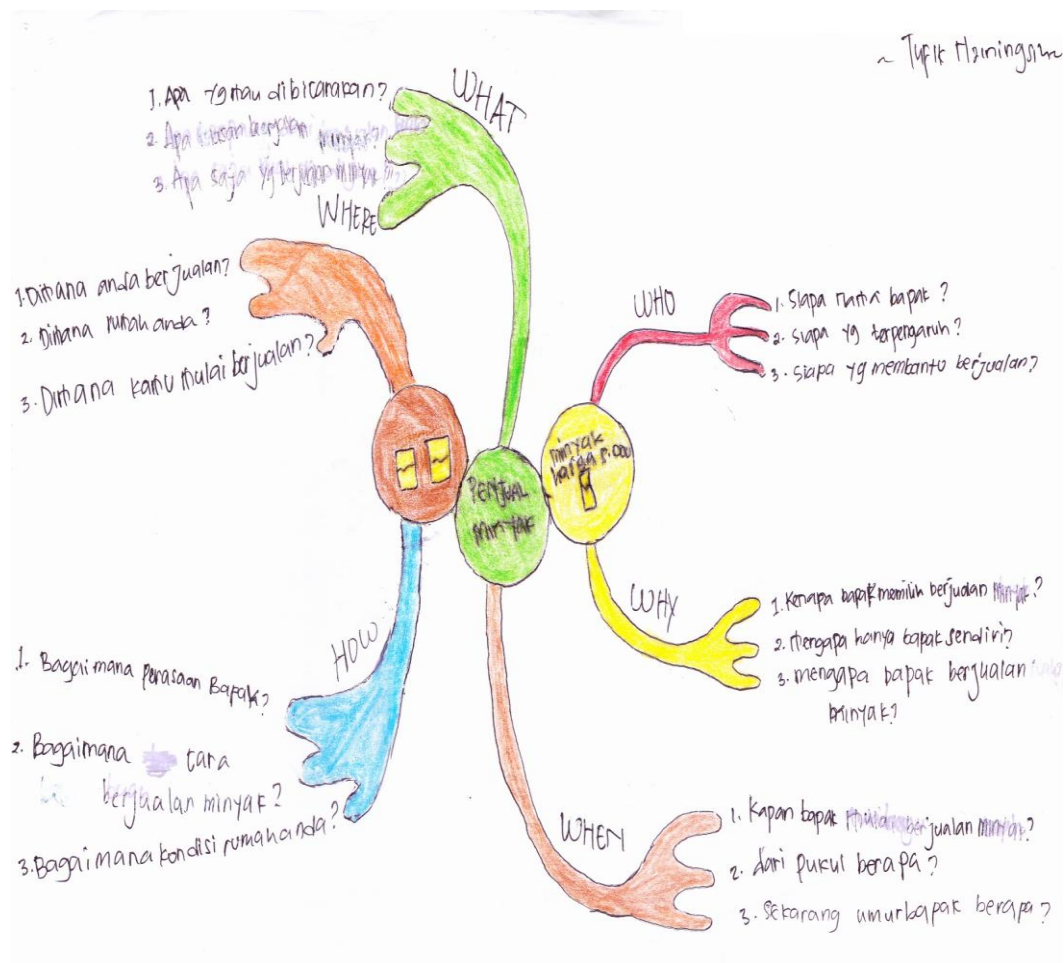
### b) Hasil Tulisan Narasi

LIBURAN DI RUMAH TAPI MENYENANGKAN	
Liburan kemarin saya tidak pergi kemana-mana, saya hanya di rumah saja, tapi walaupun di rumah saja tapi menyenangkan. Saya bisa belajar banyak dari itu. Saya pernah diajari masak oleh ibu saya kurang lebih 10 th sudah diajari. Selain itu saya juga diajari masak nasi goreng, bakso ikan tongkol, soup dan lainnya. Tetapi saya sangat senang bisa diajari masak. Aku sangat senang punya mama yg bisa bagi-bagi resep kepada anaknya.	

Aspek isi yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada penyampaian informasi. Hal ini disesuaikan dengan tujuan sosial teks narasi hasil wawancara (*recount*). Tulisan karya S37 pada tahap pratindakan di atas terlihat masih kurang memberikan informasi kepada pembaca. Karya yang ditulis oleh S37 di atas hanya berisi pemaparan kisah saja, kisah yang dipaparkan kurang mengena dihati pembaca dan sulit untuk dipahami. Kelengkapan informasi juga kurang.

Melihat keadaan itu, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas isi menjadi lebih bagus dan berkualitas. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan karya S37 pada siklus I berikut.

a) Peta pikiran





## b) Hasil Wawancara

Bu wati sebagai narasumber.  
Tufik sebagai Pewawancara.

Tufik : "Hai bu wati, apa kabar ? perkenalkan nama saya Tufik."  
Bu wati : "Hai Tufik, kabar saya baik, ada yg bisa saya bantu"  
Tufik : "Ya bu, saya ingin bertanya tentang awal Ibu berjualan Minyak hingga sukses sampai sekarang ini, Boleh ?"  
Bu Wati : "Boleh, Silahkan."  
Tufik : "Kapan Ibu mulai berjualan minyak ?"  
Bu wati : "Saya berjualan minyak sejak umur 21 tahun."  
Tufik : "Lalu berapa umur Ibu sekarang."  
Bu Wati : "Umur saya sekarang sudah 30 tahun."  
Tufik : "Oh, berarti Ibu sudah berjualan Minyak selama 9 tahun."  
Bu wati : "Iya."  
Tufik : "Kapan Ibu membuka warung Ibu ?"  
Bu wati : "Buka dari Pukul 09.00 pagi - 15.30 sore."  
Tufik : "Dimana Ibu membuka warung ?"  
Bu wati : "Saya membuka warung dipinggir jalan, depan rumah saya."  
Tufik : "Bagaimana Penghasilan Ibu dari Berjualan Minyak."  
Bu wati : "Hasilnya cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."  
Tufik : "Mengapa Ibu lebih memilih Berjualan minyak ?"  
Bu wati : "Karena berjualan minyak lebih gampang."  
Tufik : "Kalau begitu terima kasih ya Bu, atas wawancaranya."  
Bu wati : "Iya, Sama-sama."

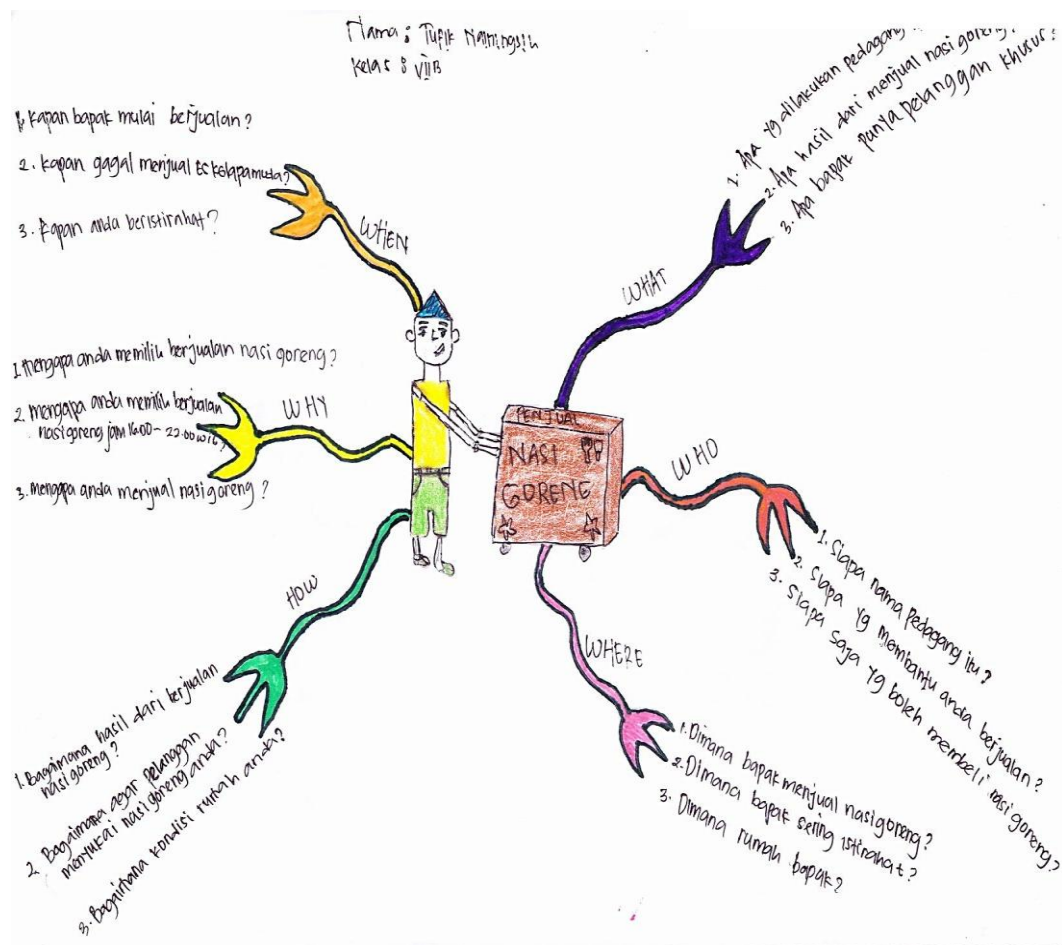
## c) Hasil Tulisan Narasi

"Pendual Minyak"

Bu wati adalah pendual minyak yg sudah berjualan (Minyak) sejak ia berumur 21 tahun (Hingga) berumur 30 tahun.  
Jadi ia berjualan minyak sudah 9 tahun.  
Bu wati membuka warung sejak Pukul 09.00 pagi - 15.30 sore, Beliau membuka toko di warung pinggir jalan depan rumah saya.  
Penghasilan Bu wati dlm berjualan minyak cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.  
Bu wati lebih memilih berjualan minyak (karena) minyak itu lebih gampang dari pada yg lainnya.

Setelah dikenai tindakan pada siklus I, terlihat karya S37 menjadi lebih baik dan lebih berisi dibanding sebelumnya. Tulisan yang dibuat sebelumnya tidak informasi yang jelas. Pada siklus I, tulisan yang dibuat S37 mulai mengandung informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Namun dari segi kelengkapan informasi, tulisan ini masih kurang. Dalam tulisan tersebut, dikisahkan bahwa Bu Wati adalah seorang penjual minyak yang sudah berjualan selama 9 tahun demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Secara umum, tulisan S37 pada siklus I dilihat dari aspek isi sudah cukup baik, namun kurang maksimal. Untuk itu, perlu diupayakan perbaikan pada siklus II. Berikut ini perbaikan tulisan S37 setelah mengalami perbaikan pada siklus II.

a) Peta pikiran





## b) Hasil Wawancara

Tupik Sebagai Pewawancara  
Pak Eza Sebagai Narasumber

Tupik : "Hai Pak Eza, apa kabar? Perkenalkan nama saya Tupik."

Pak Eza : "Hai Tupik, kabar saya baik, ada yg bisa saya bantu?"

Tupik : "Iya pak saya sedikit bertanya tentang awal bapak jualan nasi goreng hingga sukses sampai sekarang, boleh?"

Pak Eza : "Boleh, silahkan."

Tupik : "Kapan bapak mulai berjualan nasi goreng?"

Pak Eza : "saya mulai berjualan nasi goreng setelah gagal berjualan es kelapa muda, hingga sekarang."

Tupik : "oh, bapak pernah gagal jadi penjual es kelapa muda, kira-kira kapan kejadiannya pak?"

Pak Eza : "kira-kira sekitar 3 tahun yg lalu."

Tupik : "dari jam berapa bapak berjualan nasi goreng?"

Pak Eza : "dari pukul 16.00 sampai pukul 22.00 wib."

Tupik : "Dimana bapak berjualan?"

Pak Eza : "saya berjualan dgn cara berkeliling."

Tupik : "Bagaimana hasil dari berjualan nasi goreng pak?"

Pak Eza : "Hasilnya lumayan, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."

Tupik : "Mengapa bapak lebih memilih berjualan nasi goreng, dari pada yang lainnya?"

Pak Eza : "karna lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan keluarga."

Tupik : "Kalau begitu terimakasih atas wawancaranya pak?"

Pak Eza : "Iya sama-sama."

## c) Hasil Tulisan Narasi

Penjual Nasi Goreng

Bapak Eza adalah seorang Penjual nasi goreng. yg kini digemari oleh banyak orang. Pak Eza itu juga pernah gagal dlm berjualan es kelapa muda, kira-kira 3 th yg lalu dan pada akhirnya ia melanjutkan dgn berjualan nasi goreng.

Menurut Pak Eza kegagalan itu merupakan hal yg wajar, yg dapat dirasakan setiap orang. Begitu juga dgn Pak Eza, tetapi Pak Eza tetap berjualan meskipun turun hujan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pak Eza tidak pernah mengenal kata menyerah.

Berkeliling adalah cara Pak Eza untuk mencari pembeli. Kata Pak Eza hasil dari berjualan nasi goreng sangat lumayan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pak Eza berjualan dari jam 16.00 sore sampai 22.00 malam, dan mencari bahan untuk membuat nasi goreng itu sangat mudah dan dapat di beli di warung-warung terdekat.

Maka dari itu Pak Eza memilih berjualan nasi goreng.

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat tulisan S37 lebih baik dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Tulisan yang dibuat S37 telah memberikan informasi yang jelas bagi pembaca. Informasi yang disampaikan mengena dihati pembaca. Dalam tulisannya, S37 memberikan informasi tentang sebuah kegagalan yang dapat menimpa setiap orang, namun tokoh yang diceritakan oleh S37 tidak mengenal kata menyerah dari sebuah kegagalan yang pernah dialami. Dalam hal ini, tindakan pada siklus I dan siklus II telah meningkatkan kualitas tulisan S37.

Secara umum, hampir semua tulisan siswa mempunyai kecenderungan sama dengan subjek S37. Pada tahap pratindakan tulisan siswa masih terkesan kurang “berisi”. Tulisan hanya memaparkan kejadian-kejadian tanpa adanya informasi yang jelas, sehingga informasi yang ingin disampaikan pada pembaca menjadi kacau. Selain itu, tulisan pada tahap pratindakan masih bersifat biasa sehingga kurang mengena dihati pembaca.

Pada siklus I, tulisan siswa sudah mulai “berisi”. Tulisan yang mereka buat sudah mulai diisi dengan informasi yang jelas tentang narasumber. Namun, terkadang juga masih ada tulisan siswa yang masih bersifat datar-datar saja. Pada siklus II, hampir semua tulisan siswa sudah berisi informasi yang jelas dan mudah dipahami pembaca, sehingga mengena dihati bagi pembaca.

## **2) Aspek Organisasi**

Aspek organisasi dalam penelitian ini mengacu pada struktur narasi hasil wawancara (*recount*), yaitu berisi *orientation*, *event*, *reorientation*. Pada pratindakan hampir sebagian besar tulisan tidak memenuhi kelengkapan struktur narasi hasil wawancara. Tulisan yang mereka buat hanya berisi pengenalan tokoh atau hanya masuk pada tahap *orientation*. Kalaupun ada, tulisan hanya

sampai pada tahap event yaitu pada detail aktivitas, namun aktivitas yang dipaparkan sangat tidak detail. Tulisan belum sampai pada tahap event secara mendalam, terlebih-lebih pada *reorientation*, rangkuman atau kesan terhadap cerita.

Peningkatan pada aspek organisasi diambil dari contoh tulisan S7 berikut.

a) Hasil Wawancara

Nama = Bonita Eko Raharjo  
 Kelas = VII<sup>B</sup>  
 Nama teman yang di wawancara = Fredi Nugroho

Pewawancara: "Hai Fredi kamu liburan pergi kemana"  
 Narasumber = "Aku liburan pergi ke pantai Sigandu"  
 Pewawancara: "Kamu liburan itu sama siapa Fredi"  
 Narasumber = "Aku liburan bersama keluarga Besar aku"  
 Pewawancara: "Kamu pergi kesana bersama keluarga kamu naik apa"  
 Narasumber = "Aku bersama keluarga ku naik mobil"  
 Pewawancara: "Kamu di sana bermain apa Fredi"  
 Narasumber = "Aku bermain pasir"  
 Pewawancara: "Fredi kamu bermain pasir sama siapa"  
 Narasumber = "Aku bermain sama adik ku"  
 Pewawancara: "Oh kamu pergi kesana pada hari apa"  
 Narasumber = "Pada hari Senin"  
 Pewawancara: "Fredi sudah dulu ya wawancaraan ya, sekian dan terima kasih sudah mau di wawancara"  
 Narasumber = "Ow ya sama-sama"

b) Hasil Tulisan Narasi

Narasi

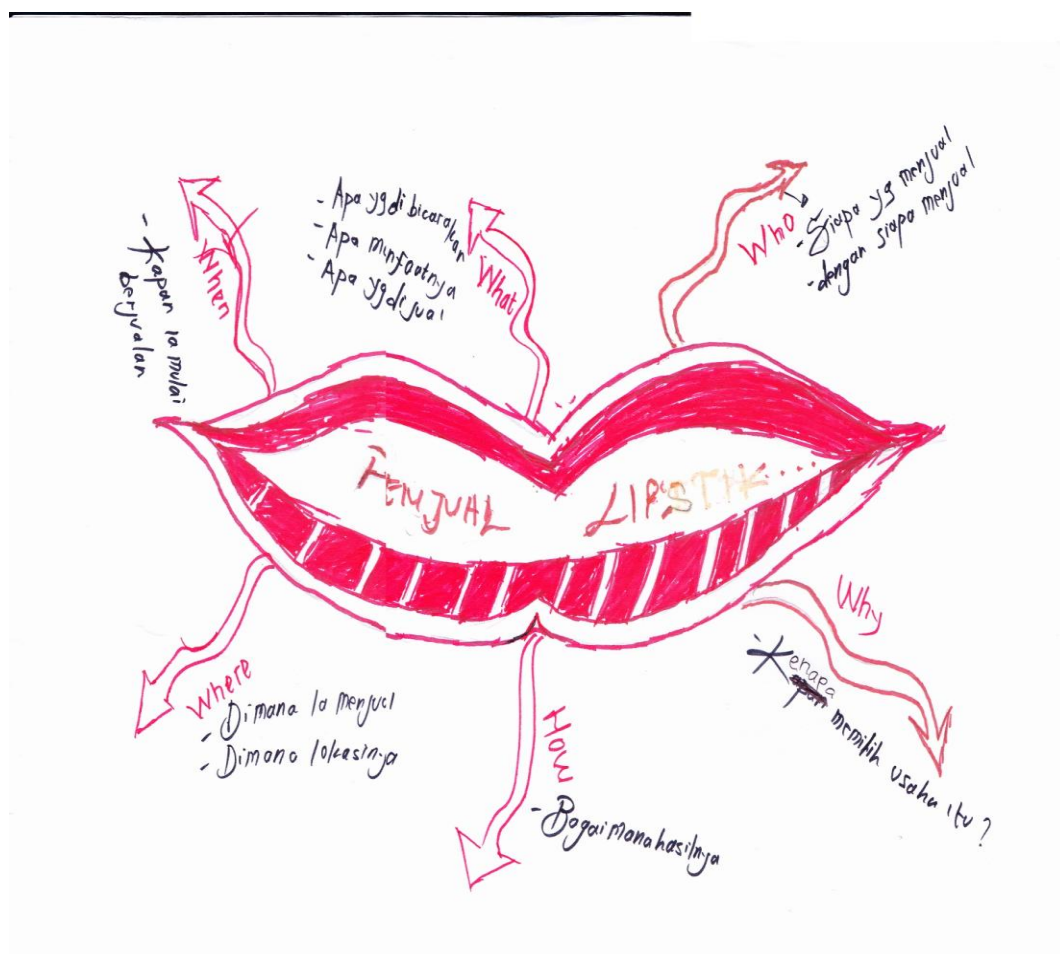
Pantai salah satu objek pariwisata yg di sukai oleh anak-anak dan salah satunya teman saya Apa di. Ia anaknya suka berliburan di pantai salah satunya adalah pantai Sigandu. Kaka teman saya di pantai sigandu itu suasana sangat menyenangkan ada yg bermain selancar, bermain pasir & juga masih banyak lagi yg ada di pantai sigandu. Aku Fredi di sana senang-senang bermain air dan layang-layang.



Pada tulisan karya S7 tersebut, tampak bahwa struktur narasi hasil wawancara (*recount*) masih belum lengkap. Tulisan S7 hanya memuat kejadian secara garis besar, kejadian tersebut dikisahkan secara biasa. Pengenalan tokoh, latar tempat, dan latar waktu diceritakan secara tidak jelas. Detail aktivitas tokoh dikisahkan secara tidak kronologis. Tulisan S7 belum sampai pada tahap *reorientation*, sehingga tidak ada rangkuman atau kesan penulis terhadap isi cerita.

Melihat keadaan itu, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas organisasi lebih bagus. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan karya S7 pada siklus I berikut.

a) Peta pikiran



## b) Hasil Wawancara

Bu Nita Sebagai Narasumber  
Bonig Sebagai Wawancara

Bonig: "Hai Bu Nita apa kabar? perkenalkan nama saya Bonig."  
Bu Nita: "Hai Bonig kabar saya baik, ada yg bisa saya bantu?"  
Bonig: "Ya Bu, saya ingin bertanya, tentang awal Ibu berjualan Lipstik hingga sukses sampai sekarang ini. boleh?"  
Bu Nita: "Boleh silakan."  
Bonig: "Kapan Ibu mulai berjualan Lipstik?"  
Bu Nita: "Saya berjualan Lipstik sejak saya berumur 18 tahun."  
Bonig: "Lalu berapa umur Ibu sekarang?"  
Bu Nita: "Umur saya sekarang sudah 32 tahun."  
Bonig: "Oh berarti Ibu sudah berjualan Lipstik selama 14 tahun."  
Bu Nita: "Iya."  
Bonig: "Kapan Ibu membuka warung Ibu?"  
Bu Nita: "Buka dari pukul 10.00 siang - 17.00 sore."  
Bonig: "Dimana Ibu membuka toko?"  
Bu Nita: "Saya membuka toko di depan rumah saya."  
Bonig: "Bagaimana penghasilan Ibu dari berjualan Lipstik?"  
Bu Nita: "Hasilnya cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."  
Bonig: "Mengapa Ibu lebih memilih berjualan Lipstik?"  
Bu Nita: "Karena Lipstik itu bisa membuat bibir cantik."  
Bonig: "Kalau begitu terima kasih ya Bu atas wawancaranya!"  
Bu Nita: "Iya sama-sama!"

## c) Hasil Tulisan Narasi

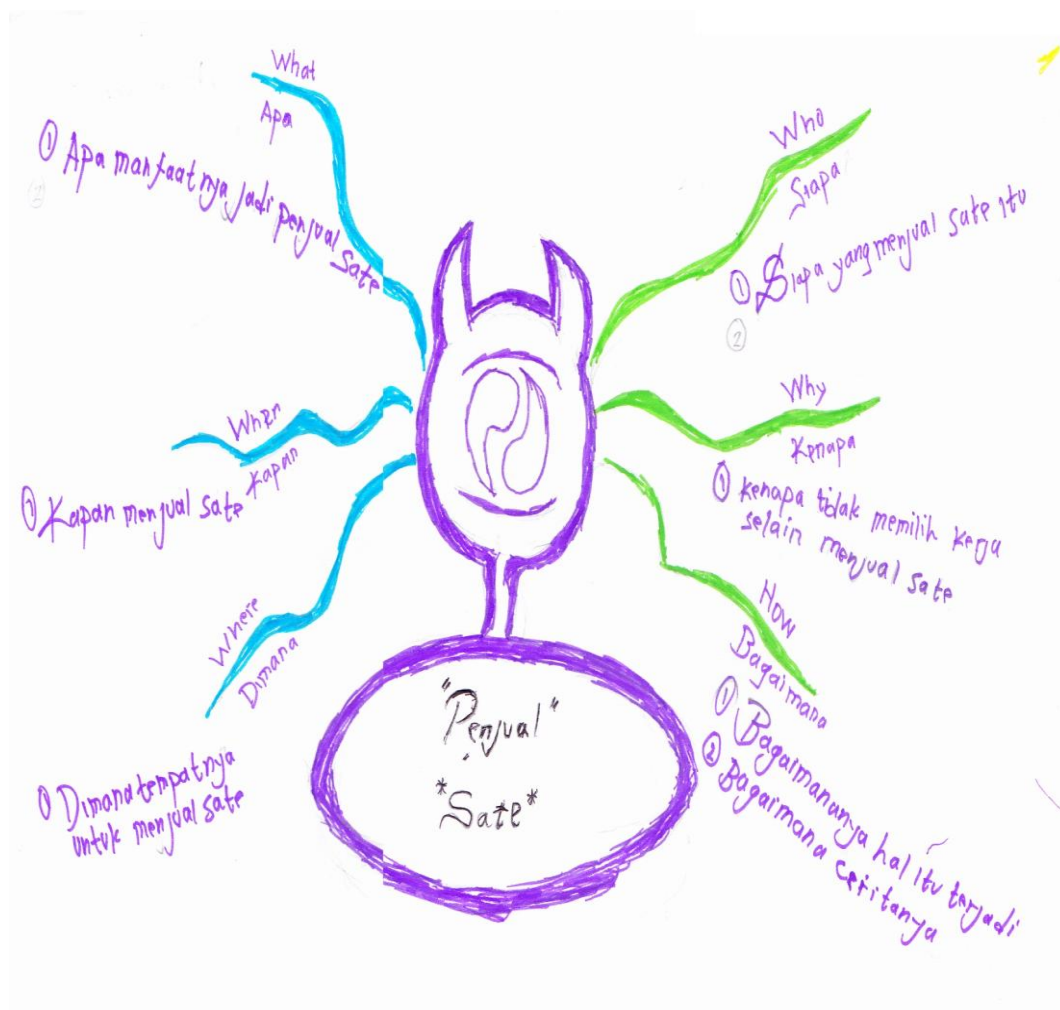
## Penjual Lipstik

Bu Nita adalah penjual Lipstik yg sudah berjualan Lipstik sejak ia berjualan 18 tahun hingga berumur 32 tahun. Jika ia berjualan Lipstik sudah selama 14 tahun. Bu Nita membuka Toko sejak pukul 10.00 siang - 17.00 sore. Beliau membuka toko di depan rumahnya. Penghasilan Bu Nita dlm berjualan Lipstik cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bu Nita lebih memilih berjualan Lipstik karena untuk menyekolahkan anaknya.

Setelah dikenai tindakan pada siklus I, tulisan S7 menjadi lebih baik dari sebelumnya dilihat dari aspek organisasi. Tahapan yang ada dalam teks narasi hasil wawancara (*recount*) sudah tercakup dalam tulisan S7. Perbedaan yang sangat menonjol adalah bagian *orientation* dan *event*. Pada tulisan pratindakan, S7 kurang memaparkan bagian *orientation* dan *event*. Pada siklus I, S7 sudah mampu memberikan tahap *reorientation*.

Secara garis besar, tulisan S7 pada siklus I dilihat dari aspek organisasi sudah baik. Yang masih kurang adalah pada aspek kebahasaan. Setelah dikenai tindakan pada siklus II, hasil tulisan S7 adalah sebagai berikut.

a) Peta pikiran





## b) Hasil Wawancara

Bonik sebagai pewawancara atau reporter, Pak Tono sebagai narasumber.

Bonik : "Hai Pak Tono. Apa kabar? perkenalkan nama saya Bonik reporter dari stasiun tv swasta."

Pak Tono: "Hai Bonik, Kabar saya alhamdulillah sehat. ada yang bisa saya bantu?"

Bonik : "Iya pak, saya ingin sedikit bertanya tentang awal Bapak jual sate hingga sukses sampai sekarang ini, boleh?"

Pak Tono: "Boleh, silahkan."

Bonik : "Kapan Bapak mulai berjualan sate?"

Pak Tono : "Saya mulai berjualan sate dari saya gagal berjualan roti bakar, hingga sekarang."

Bonik : "Oh.. Bapak pernah gagal jadi penjual roti bakar?. Kapan kira-kira kejadiannya, pak?"

Pak Tono: "Kira-kira sekitar tiga tahun yang lalu."

Bonik : "Oya, Apa saja kegiatan bapak setelah mengalami kegagalan?"

Pak Tono: "Saya belajar dengan kegagalan itu, dan saya mulai lagi dari nol dengan mencoba berdagang sate, sampai sekarang."

Bonik : "Saya dengar-dengar dengan Bapak berjualan sate hasilnya lumayan dan lebih sukses dari yang sebelumnya?"

Pak Tono : "Oh ya, alhamdulillah."

Bonik : "Kalau saya boleh tau, asal Bapak dari mana?"

Pak Tono : "Saya dari Solo."

Bonik : "Lumayan jauh ya pak?, Anak Bapak berapa?"

Pak Tono : "Anak saya empat, tiga laki-laki, satu perempuan. 1 sma, 1 smp, 1 sma, 1 smp dan satunya lagi sd."

Bonik : "Oh, kalau begitu terima kasih atas wawancaranya Pak?"

Pak Tono : "Sama-sama, nak."

## c) Hasil Tulisan Narasi

Penjual sate

Pak Tono adalah penjual sate yang dulunya penjual roti bakar. Beliau yang asalnya dari solo, mengawali usahanya dari nol hingga sukses, dari awal penjual roti sampai penjual sate. Beliau pernah berjualan roti bakar, lama kelamaan tak ada hasilnya. Beliau belajar dari kegagalan tersebut, kemudian beliau mulai lagi usahanya dari nol dengan membuka usaha sate kambing. Tak lama kemudian usaha yang dijalani sekarang pesat sukses. Dengan usahanya sekarang beliau dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya, menyekolahkan anaknya hingga sekarang.

Pak Tono punya 4 anak, 3 laki-laki, satu perempuan. 2 sekolah sma, 1 smp dan satunya lagi sd.

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, terlihat tulisan S7 menjadi semakin baik, baik dilihat dari aspek organisasi maupun aspek yang lain. Tulisan yang dibuat oleh S7 sudah memenuhi tahapan teks narasi hasil wawancara. Dalam hal ini, tindakan pada siklus I dan siklus II telah meningkatkan kualitas tulisan S7.

Secara umum, hampir semua tulisan siswa mempunyai kecenderungan sama dengan subjek S7. Pada tahap pratindakan tulisan masih belum memenuhi struktur narasi hasil wawancara (*recount*). Tulisan hanya memaparkan kejadian-kejadian secara garis besar dan tidak diceritakan secara detail. Pada siklus I tulisan siswa mulai mengalami peningkatan dalam segi organisasi, dan pada siklus II struktur yang ada dalam teks narasi hasil wawancara (*recount*) sudah tercakup dalam tulisan siswa.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

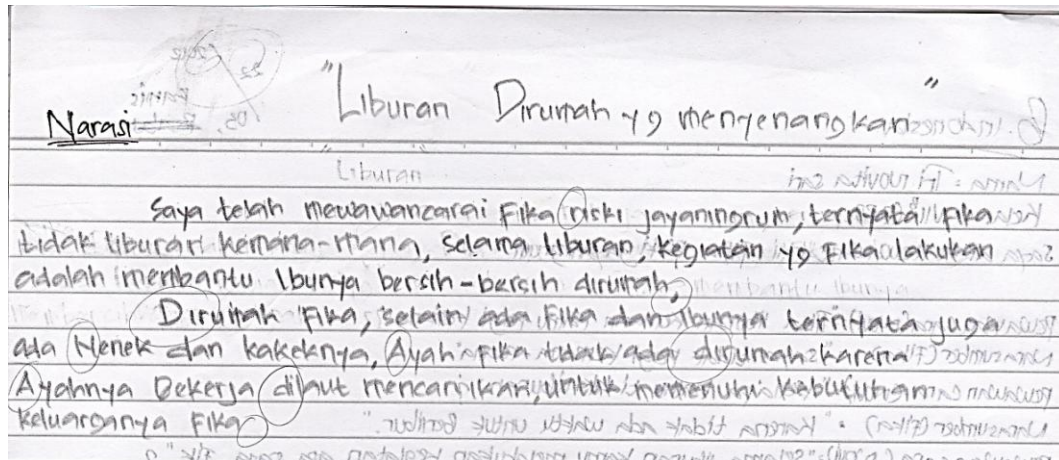
Berikut diambil cuplikan tulisan dari subjek S36 pada tahap pratindakan.

#### a) Hasil Wawancara

Nama : Tri Novita Sari
Kelas : VII <sup>B</sup> (7B)
Saya akan mewawancarai : Fika Risti Jayaningrum
Pewawancara (Novi) : Fika liburan kemarin kamu pergi kemana ??
Narasumber (Fika) : "saya tidak pergi kemana-mana"
Pewawancara (Novi) : "Kenapa kamu tidak liburan" ?
Narasumber (Fika) : " Karena tidak ada waktu untuk liburan."
Pewawancara (Novi) : "selama liburan kamu melakukan kegiatan apa saja, fika" ?
Narasumber (Fika) : "yang paling penting saya membantu Ibu untuk membersihkan rumah."
Pewawancara (Novi) : "Okeh,,, Iha ayah kamu kemana fika" ??
Narasumber (Fika) : " Ayah saya sedang bekerja dilaut."
Pewawancara (Novi) : " Iha yang dirumah siapa saja selain kamu dan Ibu mu fika" ??
Narasumber (Fika) : " Kakek dan Kakek saya."
Pewawancara (Novi) : "Ohhh, kalau gitu berminikah fika" ?
Narasumber (Fika) : " Ya, sama-sama."



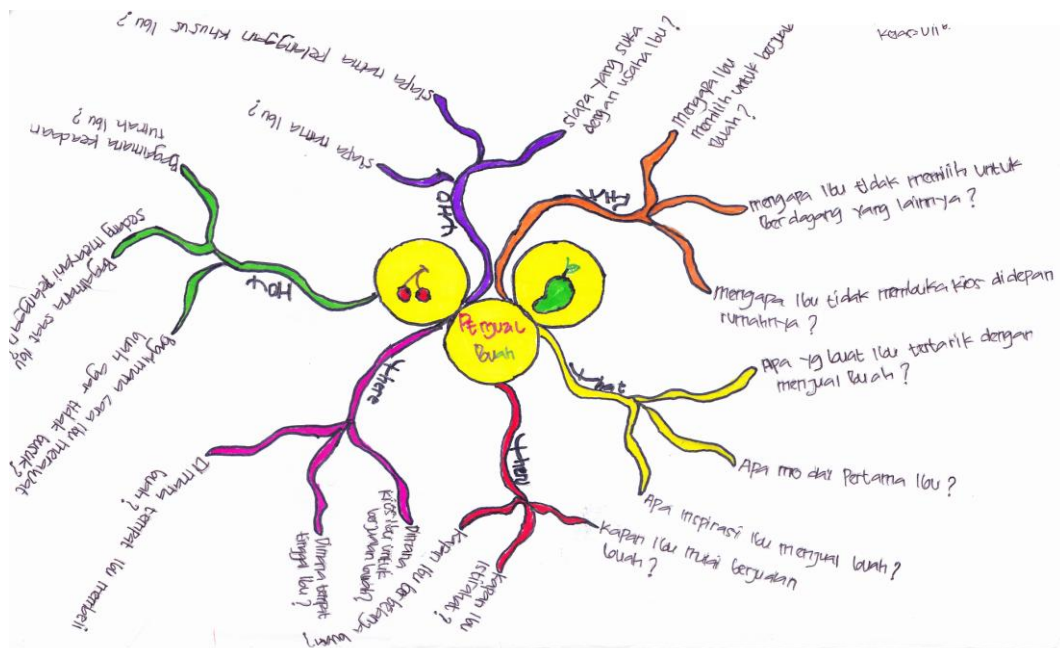
## b) Hasil Tulisan Narasi



Pada cuplikan subjek S36 di atas terdapat banyak kesalahan penggunaan bahasa atau kalimat yang tidak efektif. Dalam satu paragraf hanya terdapat satu kalimat. Kalimat tersebut terdiri dari banyak klausa yang dihubungkan dengan tanda koma. Klausa-klausa yang menyusun kalimat tersebut sebenarnya dapat disederhanakan menjadi beberapa kalimat, sehingga pembaca lebih mudah memahami bacaan tersebut. Namun, dilihat dari penyusunan kalimat sudah cukup baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain telah terjalin hubungan yang cukup kompleks. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penggalan tersebut, diantaranya masih terdapat kalimat yang kurang efektif dan tidak lengkap sehingga cerita terkesan melompat.

Setelah mendapat tindakan pada siklus I, tulisan S36 berhasil ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan berikut.

## a) Peta pikiran



## b) Hasil Wawancara

Bu Rina sebagai narasumber  
 Ruvi sebagai Pewawancara.

Ruvi: "Hai Bu Rina, apa kabar? perkenalkan nama saya Ruvi."  
 Bu Rina: "Hai Ruvi kabar saya baik, ada-ig bisa saya bantu?"  
 Ruvi: "Ya Bu, saya ingin bertanya tentang awal Ibu berjualan buah hingga sukses sampai sekarang ini, boleh?"  
 Bu Rina: "Boleh, silahkan."  
 Ruvi: "Kapan Ibu mulai berjualan buah?"  
 Bu Rina: "Saya berjualan buah sejak umur 20 tahun."  
 Ruvi: "Lalu berapa umur Ibu sekarang?"  
 Bu Rina: "Umur saya sekarang sudah 32 tahun."  
 Ruvi: "Oh, berarti Ibu sudah berjualan buah selama 12 tahun."  
 Bu Rina: "Iya."  
 Ruvi: "Kapan Ibu membuka warung Ibu?"  
 Bu Rina: "Buka dari pukul 08.00 pagi - 17.00 sore."  
 Ruvi: "Dimana Ibu membuka toko?"  
 Bu Rina: "Saya membuka toko di pinggir jalan."  
 Ruvi: "Bagaimana penghasilan Ibu dari berjualan buah?"  
 Bu Rina: "Hasilnya cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."  
 Ruvi: "Mengapa Ibu memilih berjualan buah?"  
 Bu Rina: "Karena buah itu sehat untuk badan."  
 Ruvi: "Kalau begitu terima kasih ya Bu, atas wawancaranya."  
 Bu Rina: "Iya, sama-sama."





## b) Hasil Wawancara

Nama: Tri Nanta Sari  
 tempat: B.Indonesia  
 umur = 38  
 kelas = VII

Andi: "Hai pak, apa kabar? perkenalkan nama saya Andi."  
 Pak Yanto: "Hai nak, kabar saya baik, ada yg bisa bapak bantu?"  
 Andi: "Tentu pak, saya ingin sedikit bertanya tentang usaha Bapak dari awal sampai sekarang, boleh?"  
 Pak Yanto: "Oh boleh, silahkan."  
 Andi: "Kapan Bapak mulai memulai usaha ini?"  
 Pak Yanto: "Saya memulai usaha dari tahun 1997."  
 Andi: "Oya, saat itu bapak berumur berapa tahun?"  
 Pak Yanto: "Saat itu, Bapak masih berumur 20 tahun."  
 Andi: "Lalu bagaimana Bapak bisa menjadi sukses?"  
 Pak Yanto: "Saat itu ada teman ayah saya yg dari luar negeri, dan beliau mengerjakan usaha bapak dan akhirnya bapak usaha bapak terkenal dimana-mana."  
 Andi: "Wah, senang dong pak."  
 Pak Yanto: "Iya, waktu itu teman ayah Bapak datang ke rumah bapak, dan pengen diajarin bagaimana cara nya menjual Bunga yg baik."  
 Andi: "Oh, ya udah pak kalau gitu sekian kerth."  
 Pak Yanto: "Ya, sama-sama nak, Andi."

## c) Hasil Tulisan Narasi

\* Penjual Bunga \*

Pak Yanto adalah ~~penjual bunga~~ seorang penjual bunga yg di sukai banyak orang. Beliau memulai bisnis ini sejak tahun 1997. Pak Yanto memiliki pelanggan yg cukup banyak. Pak Yanto memilih untuk bisnis penjualan bunga karena meneruskan usaha ayahnya. Pak Yanto disukai banyak pelanggan, karena bunga-bunga yg dijualnya Bagus-bagus dan menarik.

Pak Yanto sangat senang terhadap usaha kerja kerasnya. Pak Yanto berharap, supaya lebih banyak pelanggan. Pak Yanto berharap ingin membagikan keada orang tuanya.

Pada contoh cuplikan tulisan S36, perbaikan terlihat pada penggunaan kalimat yang sudah lebih efektif. Kesalahan penggunaan kalimat yang biasa terjadi pada subjek S36 dari tahap pratindakan dan siklus I adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan penggunaan konjungsi yang banyak. Pada

siklus II, kesalahan tersebut tidak banyak dijumpai dan tidak mengganggu pemaknaan.

Pada aspek penggunaan bahasa, tulisan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kesalahan yang biasa terjadi adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan banyak konjungsi. Pada siklus I kesalahan tersebut sedikit bisa diperbaiki. Pada siklus II kesalahan sudah banyak bisa diperbaiki, sehingga kalimat-kalimat yang dipakai lebih sederhana dan mudah dipahami.

Struktur intra kalimat maupun inter kalimat mempengaruhi kelancaran penceritaan yang dilakukan oleh penulis. Penggunaan struktur dalam kalimat yang tepat serta hubungan antar kalimat yang jelas akan membentuk hubungan yang kompleks dalam struktur cerita sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan untuk menikmati dan memahami isi cerita.

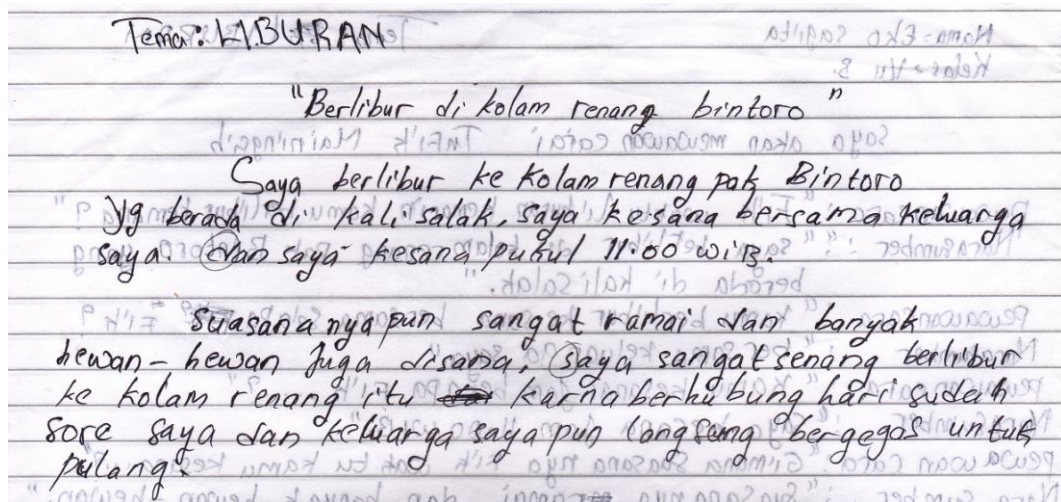
#### 4) Aspek Kosakata

Peningkatan pada aspek kosakata diambil dari cuplikan karya S11 tahap pratindakan.

##### a) Hasil Wawancara

Nama = Eko Sagita	Tema: <del>LIBURAN</del> LIBURAN
Kelas = VII B.	
Saya akan mewawancarai Tn Fik Mainingsih	
Pewawancara: "Fik waktu liburan kemarin, kamu berlibur kemana?"	
Narasumber: "Saya berlibur di kolam renang Pak Bintoro yang berada di kali Salak."	
Pewawancara: "Kamu berlibur ke sana bersama siapa? - Fik?"	
Narasumber: "bersama keluar ga saya."	
Pewawancara: "Kamu kesana jam berapa Fik...?"	
Narasumber: "Saya kesana jam 11.00 WIB."	
Pewawancara: "Gimana suasana nya Fik waktu kamu kesana...?"	
Narasumber: "Suasana nya ramai dan banyak hewan-hewan."	
Pewawancara: "apakah kamu senang berlibur kesana Fik...?"	
Narasumber: "saya senang sekali."	
Pewawancara: "Terimakasih ya Fik atas informasinya?"	
Narasumber: "Ya, sama-sama."	

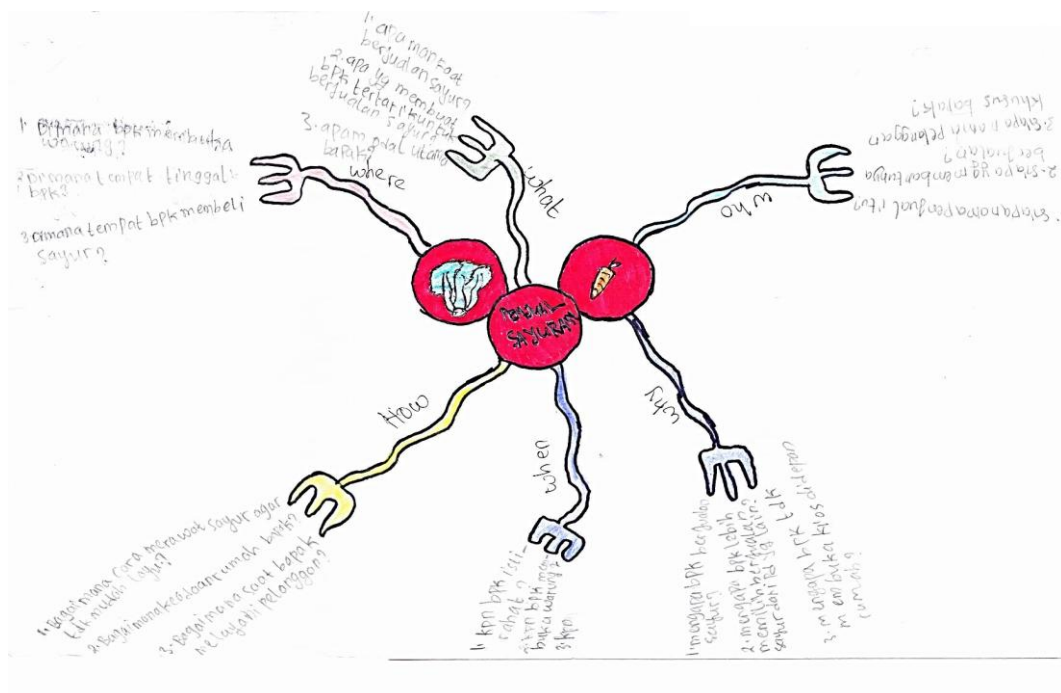
## b) Hasil Tulisan Narasi



Kesalahan-kesalahan penggunaan kosakata yang biasa terjadi pada tulisan pratindakan adalah kesalahan seperti di atas. Banyak terjadi pemborosan kata, pemilihan kosakata yang kurang tepat, dan belum menguasai pembentukan kata.

Berikut cuplikan karya S11 pada siklus I dan siklus II.

## a) Peta pikiran Siklus I





## b) Hasil Wawancara Siklus I

Pak Indra sebagai Nara Sumber  
Gita sebagai Pewawancara

Gita = "Hai pak Indra, apa kabar? perkenalkan nama saya Gita."  
Pak Indra = "Hai Gita kabar saya baik, ada yg bisa saya bantu?"  
Gita = "Ya pak, saya ingin bertanya tentang awal bapak berjualan sayuran hingga sukses sampai sekarang ini, boleh?"  
Pak Indra = "Boleh, silahkan."  
Gita = "Kapan bapak mulai berjualan sayuran?"  
Pak Indra = "Saya berjualan sejak umur 25 tahun."  
Gita = "Wah berapa umur bapak sekarang?"  
Pak Indra = "Umur saya sekarang sudah 40 tahun."  
Gita = "Oh, berarti bapak sudah berjualan sayuran selama 15 tahun."  
Pak Indra = "Iya."  
Gita = "Kapan bapak membuka warung bapak?"  
Pak Indra = "Buka dari pukul 06.00 pagi - 15.00 sore."  
Gita = "Dimana bapak membuka toko?"  
Pak Indra = "Saya membuka toko di depan rumah."  
Gita = "Bagaimana penghasilan bapak dari berjualan sayuran?"  
Pak Indra = "Hasilnya cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."  
Gita = "Mengapa bapak lebih memilih berjualan sayuran?"  
Pak Indra = "Karena sayuran itu sehat untuk badan."  
Gita = "Kalau begitu terima kasih ya pak, atas wawancaranya."  
Pak Indra = "Ya, sama-sama."

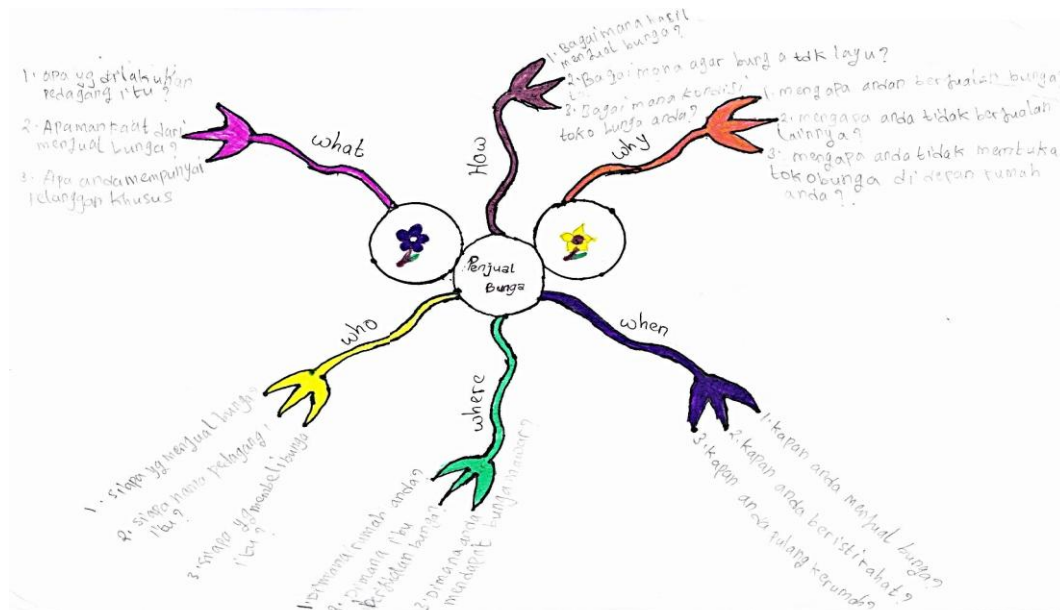
## c) Hasil Tulisan Narasi Siklus I

Narasi

"penjual sayur"

Pak Indra adalah penjual sayur yg sudah berjualan sayur sejak ia berumur 25 tahun hingga berumur 40 tahun.  
Jadi ia berjualan sayur sudah 15 tahun.  
Pak Indra membuka warung sejak pukul 06.00 pagi - 15.00 sore, Beliau membuka toko di depan rumahnya.  
penghasilan pak Indra dlm berjualan sayur cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.  
Pak Indra lebih memilih berjualan sayur karena sayur itu sehat untuk kesehatan badan.

## a) Peta pikiran Siklus II



## b) Hasil Wawancara Siklus II

Gita sebagai pewawancara  
Bu Eva sebagai Narasumber.

Gita = "Hai Bu Eva, apa kabar? perkenalkan nama saya Gita."

Bu Eva = "Hai Gita, kabar saya baik, ada yg bisa Ibu bantu?"

Gita = "Iya Bu, saya sedikit ingin bertanya tentu awal Ibu jualan Bunga hingga sukses sampai sekarang ini, boleh?"

Bu Eva = "Boleh, silakan."

Gita = "kapan Ibu mulai berjualan bunga?"

Bu Eva = "saya mulai berjualan bunga dari saya gagal berjualan soup buah, hingga sekarang."

Gita = "Oh, Ibu pernah gagal jadi penjual soup buah, kapan kira-kira kejadiannya Bu?"

Bu Eva = "kira-kira sekitar 1 tahun yg lalu."

Gita = "kapan Ibu membuka warung Ibu?"

Bu Eva = "dari pukul 09.00 pagi sampai pukul 20.00 malam."

Gita = "siapa yg membantu Ibu berjualan?"

Bu Eva = "di warung, pinggir jalan raya."

Gita = "siapa yg membantu Ibu berjualan?"

Bu Eva = "Anak perempuan saya."

Gita = "Bagaimana hasil berjualan bunga bu?"

Bu Eva = "Hasilnya lumayan, untuk menutupi kebutuhan sehari-hari."

Gita = "apa saja bunga yg Ibu jual?"

Bu Eva = "macam2, diantaranya mawar, anggrek, matahari, dan sebagainya"

Gita = "mengapa Ibu lebih memilih berjualan Bunga, dari pd berjualan yg lain?"

Bu Eva = "karena Bunga itu sangat indah dan menarik."

Gita = "kalau begitu terima kasih atas informasinya Bu?"

Bu Eva = "Ya, sama-sama."



## c) Hasil Tulisan Narasi Siklus II

Penjual Bunga

Bu EVA adalah Penjual bunga, yg dulunya penjual Soup buah. Bu EVA mengawali berjualan bunga Beliau belajar dari kegagalannya berjualan soup buah dan akhirnya sukses menjadi penjual Bunga.

Beliau membuka warung disana beliau menjual bunga. Bu EVA membuka warungnya setiap hari pukul 08.00 pagi sampai 20.00 malam, yang yg di hasilkan bu EVA dlm berjualan bunga, sangat bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Bunga yg dijual oleh Bu EVA macam-macam diantaranya: Mawar, anggrek, Melati dan sebagainya.

Beliau lebih memilih berjualan bunga dari pada berjualan yg lain, karena Bunga sangat indah dan menjadikannya menarik dilihat orang.

Setelah mendapat perbaikan pada siklus I dan siklus II, kosakata pada tulisan siswa menjadi lebih baik. Secara umum, kualitas kosakata tulisan siswa pada tahap pratindakan memang masih kurang. Beberapa siswa masih belum bisa menggunakan kosakata yang tepat. Sebagian besar kesalahan adalah penggunaan kata *sama* yang tidak tepat. Kata *sama* seharusnya diganti *pada* atau *dengan*.

## 5) Aspek Mekanik

Berikut diambil sebuah contoh tulisan S30 pada tahap pratindakan.

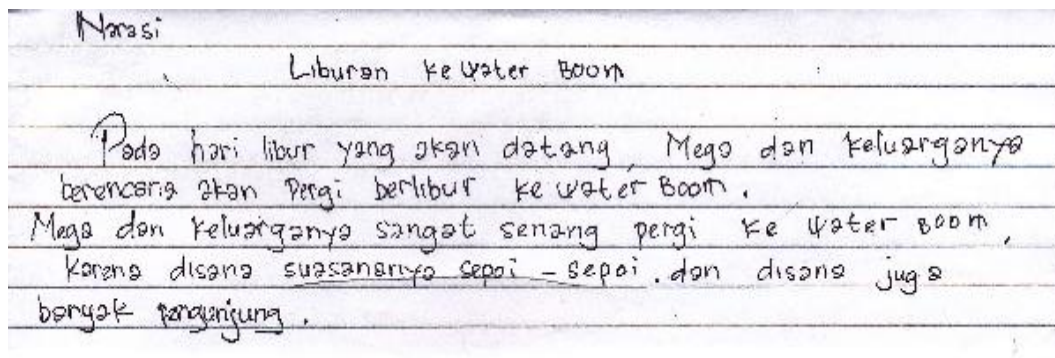
## a) Hasil Wawancara

Nama : Nur Kasih Cahyaning Dewi  
 Kelas : VII Ene  
 Yg diwawancara / Narasumber : Eka Mega Oktavani

Wawancara "Tema Liburan"

Penawancara : "Selamat siang"  
 Narasumber : "Selamat siang, juga"  
 Penawancara : "Bolehkah, saya mewawancarai anda?"  
 Narasumber : "Boleh"  
 Penawancara : "Ngomong-ngomong, liburan yang akan datang anda punya acara liburan kemana?"  
 Narasumber : "Liburan kali ini, saya akan liburan ke water Boom!"  
 Penawancara : "Kira-kira, anda akan pergi liburan water Boom bersama siapa?"  
 Narasumber : "Saya akan berlibur bersama keluarga saya"  
 Penawancara : "O, Terima kasih atas informasinya."  
 Narasumber : "Ya, sama-sama"

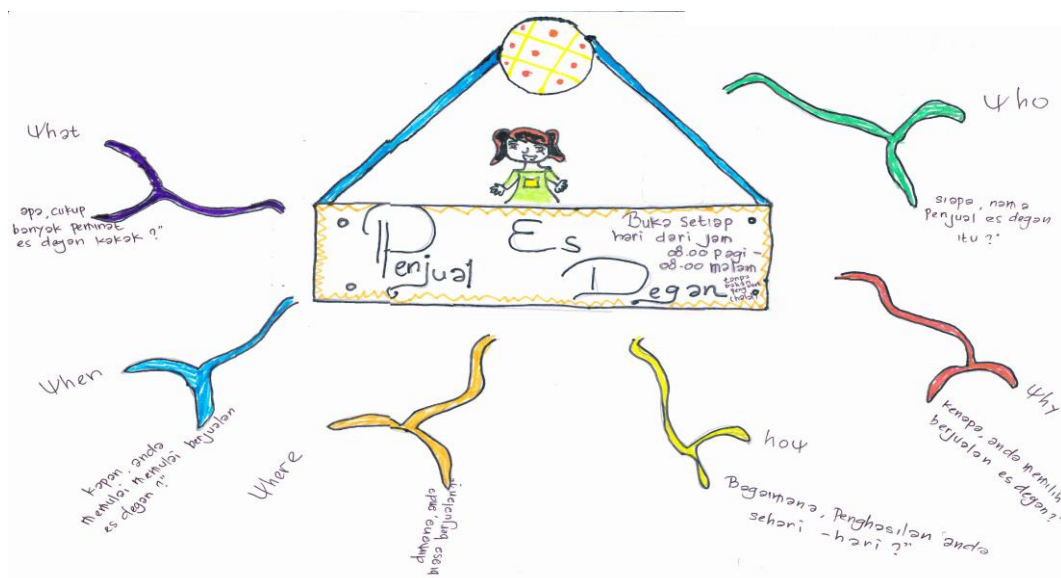
## b) Hasil Tulisan Narasi



Pada contoh di atas, terlihat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Kesalahan pada kalimat pertama terletak pada penggunaan huruf kapital dan penulisan kata yang kurang tepat pada kata "water Boom" seharusnya adalah "Waterboom". Pada kalimat kedua penulisan "disana" seharusnya dipisah "di sana". Selain itu, kesalahan yang banyak terjadi adalah dalam penggunaan tanda baca. Hubungan antar kalimat dalam paragraf juga kurang terorganisasi dengan baik.

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tahap pratindakan itu kemudian diperbaiki pada siklus I. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan berikut.

## a) Peta pikiran

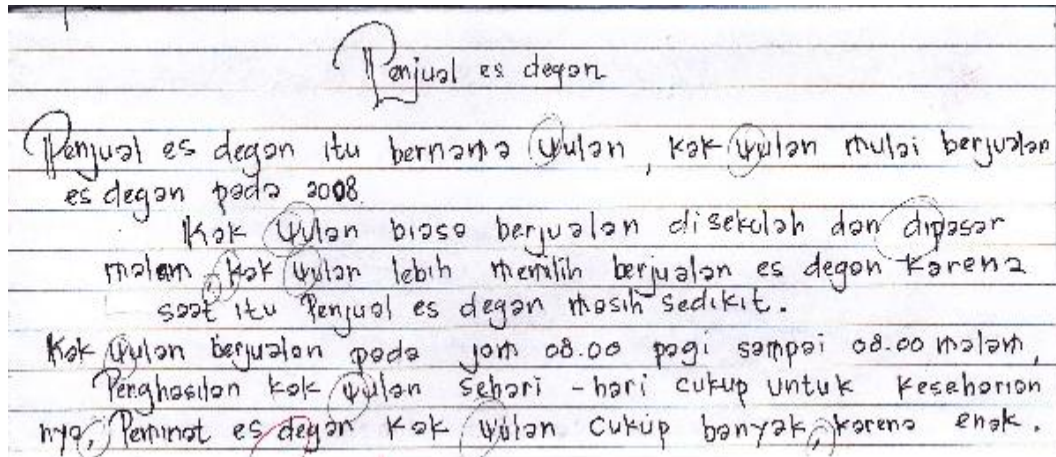


## b) Hasil Wawancara

Pewawancara : "Siang, Kak."  
 Penjual es degan : "Siang juga, ada yang bisa saya bantu?"  
 Pewawancara : "Tentu Kak, saya ingin sedikit bertanya tentang kakak mulai berjualan es degan sampai sekarang."  
 Penjual es degan : "Oh boleh, silahkan."  
 Pewawancara : "Siapa, nama kakak?"  
 Penjual es degan : "Nama kakak, Wulan."  
 Pewawancara : "Kapan, kakak memulai berjualan es degan?"  
 Penjual es degan : "Kakak mulai berjualan es degan pada tahun 2008."  
 Pewawancara : "Dimana, kakak biasa berjualan?"  
 Penjual es degan : "Kakak, biasa berjualan di sekolah dan dipasar malam."  
 Pewawancara : "Kenapa, kakak memilih berjualan es degan?"  
 Penjual es degan : "Karena, saat itu yang berjualan es degan sangat sedikit, kalau sekarang ya sudah banyak."  
 Pewawancara : "Kapan, kakak berjualan 1 jam berapa kakak biasa berjualan?"  
 Penjual es degan : "Sekitar, jam 08.00 pagi sampai jam 08.00 malam."  
 Pewawancara : "Bagaimana, penghasilan kakak sehari-hari, apakah kurang?"  
 Penjual es degan : "Penghasilan kakak, cukup untuk keseharian kakak."  
 Pewawancara : "Apa, Penminat es degan kakak cukup banyak?"  
 Penjual es degan : "Ya, cukup banyak."  
 Pewawancara : "Terima kasih, atas pemberituannya ya kak!"  
 Penjual es degan : "Ya, sama-sama."  
 Pewawancara : "Maaf, kalau kata-kata saya kurang berkenan untuk anda."



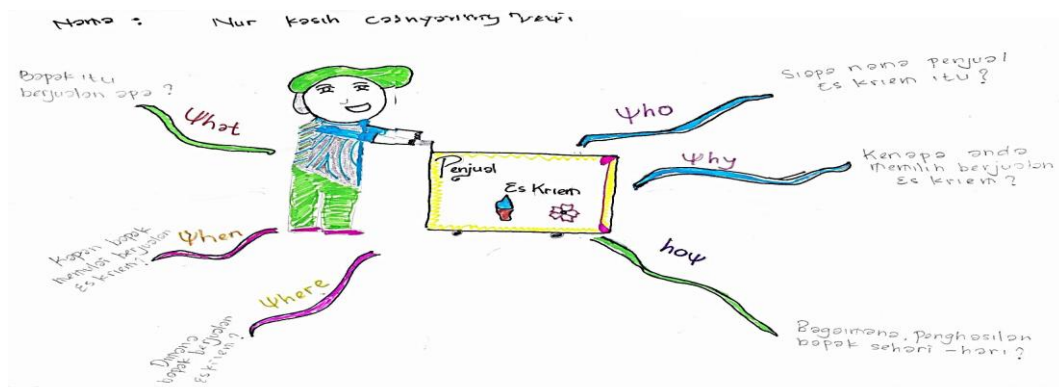
## c) Hasil Tulisan Narasi



Pada siklus I, tulisan sudah lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan meskipun terjadi beberapa kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut pada umumnya terdapat pada kesalahan penulisan huruf kapital, nama orang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Selain itu juga pada penulisan “di”, siswa masih belum bisa membedakan “di” sebagai kata depan dan “di” sebagai afiksasi. Contoh pada siklus I tampak pada kata “dipasar” yang seharusnya adalah “di pasar”. Hubungan antar kalimat dalam paragraf mulai terorganisasi dengan baik.

Pada siklus II, hampir sebagian besar kesalahan-kesalahan yang ada pada pratindakan dan siklus I tidak dijumpai. Penulisan huruf kapital, tanda baca, ataupun penulisan “di” sudah tepat. Berikut cuplikan tulisan S30 pada siklus II.

## a) Peta pikiran



## b) Hasil Wawancara

Wawancara

Pewawancara : "Siang, Pak?"

Penjual es kriem : "Siang juga, ada yang bisa bapak bantu?"

Pewawancara : "Tentu Pak, saya ingin sedikit bertanya tentang awal anda berjualan es kriem sampai sekarang?"

Penjual es kriem : "Oh boleh, silakan."

Pewawancara : "Kapan bapak mulai berjualan es kriem?"

Penjual es kriem : "Saya berjualan es kriem sejak tahun 2000."

Pewawancara : "Mengapa anda memilih berjualan es kriem?"

Penjual es kriem : "Karena saat itu yang berjualan es kriem masih sedikit."

Pewawancara : "Dimana saja anda berjualan es kriem?"

Penjual es kriem : "Saya berjualan di sekolah-sekolah, di kampung-kampung, dan lain sebagainya."

Pewawancara : "Kapan anda berjualan es kriem?"

Penjual es kriem : "Pagi sampai sore."

Pewawancara : "Kira-kira dari jam berapa sampai jam berapa Pak?"

Penjual es kriem : "Kira-kira, jam 06:00 pagi sampai 05:30 sore."

Pewawancara : "Bagaimana penghasilan bapak sehari-hari?"

Penjual es kriem : "Ya, ~~ada~~ Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari."

Pewawancara : "Kalau boleh tau, siapa nama bapak?"

Penjual es kriem : "Nama bapak, Ahmat."

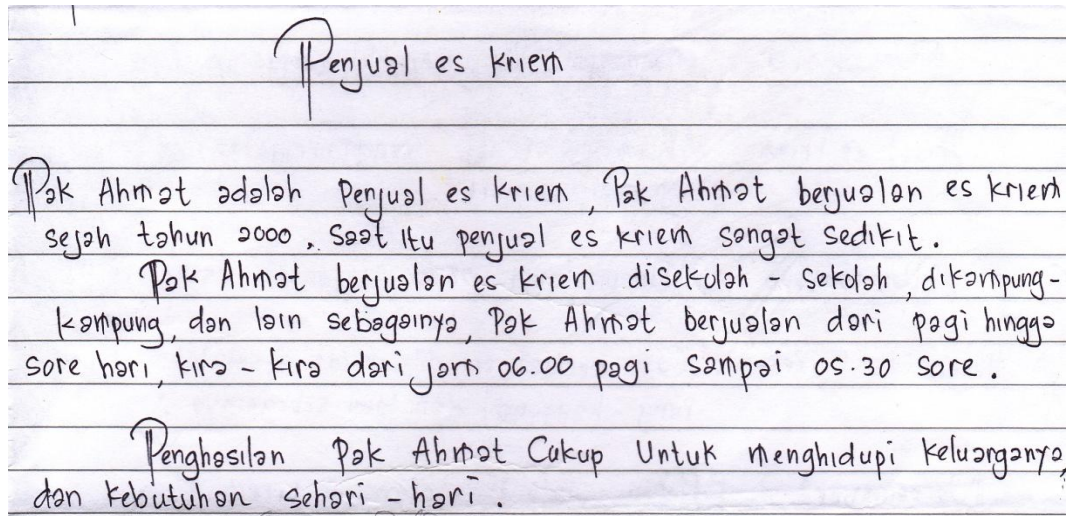
Pewawancara : "Terima kasih, Pak atas informasinya?"

Penjual es kriem : "Ya, sama-sama."

Pewawancara : "Assalamu'alaikum"

Penjual es kriem : "Wassalamu'alaikum"

## c) Hasil Tulisan Narasi



Pada aspek mekanik ini, hampir semua tulisan siswa telah mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Kesalahan pada pratindakan didominasi oleh kesalahan penulisan “di” dan “ke” sebagai kata depan yang ditulis sebagai imbuhan dan juga sebaliknya. Kesalahan penulisan huruf kapital juga masih banyak dijumpai. Penulisan tanda baca juga masih belum tepat. Pada siklus I, perubahan yang banyak dijumpai adalah penggunaan huruf kapital, sedangkan perbaikan penggunaan “di” dan “ke” masih belum meningkat. Pada siklus II, siswa sudah mampu membedakan kata depan dan kata imbuhan. Dalam hal ini adalah kata “di” dan “ke”. Hubungan antar kalimat dalam paragraf sudah terorganisasi dengan baik.

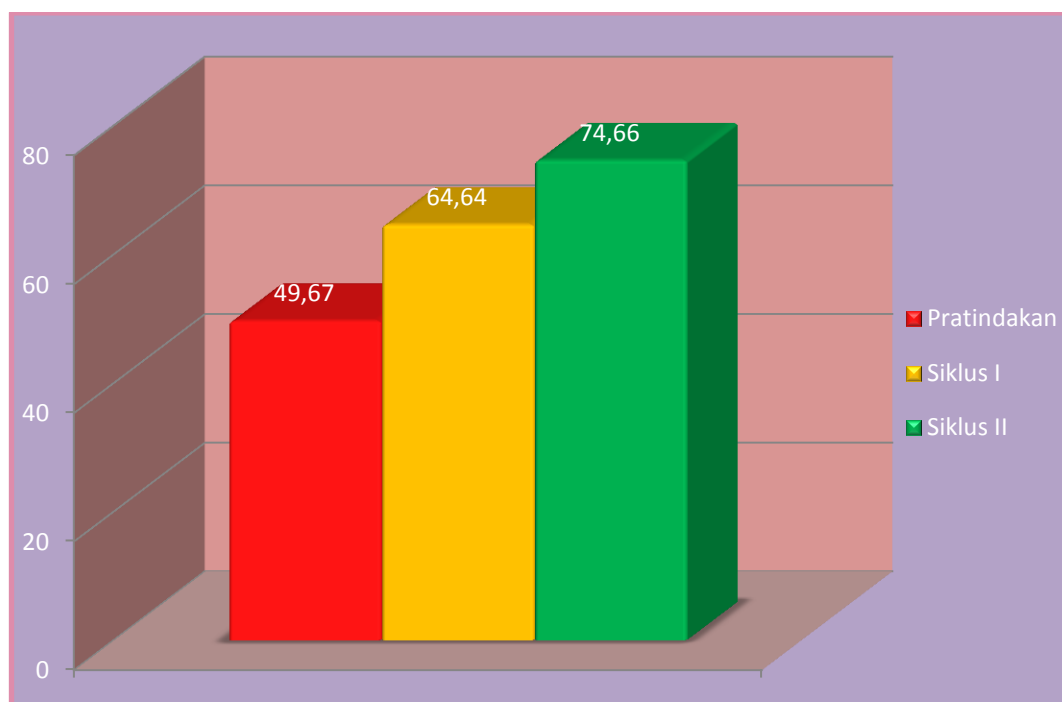
### 3. Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran

Pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara. Berdasarkan pengamatan, catatan lapangan, hasil angket, dan

tes sebelum dikenai tindakan, diperoleh keterangan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa masih dalam kategori cukup dan perlu diupayakan perbaikan.

Peningkatan hasil menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam tulisan narasi siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebelum dikenai tindakan hingga pascatindakan siklus II akan disajikan dalam histogram berikut.

**a. Peningkatan Skor Rata-rata Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II**



**Gambar 13: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata pada Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II**

Berdasarkan Gambar 13, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata keseluruhan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebanyak 40 siswa pada tahap pratindakan sebesar 49,67. Pada siklus I sebesar 64,64, dan skor rata-rata siklus II sebesar 74,66. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,97, dan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,02. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 24,99.

Peningkatan yang terjadi merupakan akibat dari upaya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan yang terjadi ini juga disebabkan oleh meningkatnya masing-masing aspek penilaian. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir siklus II yang mencapai 74,66 menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan produk, yakni lebih dari atau sama dengan 70. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa.

#### **b. Peningkatan Rata-rata Aspek Isi**

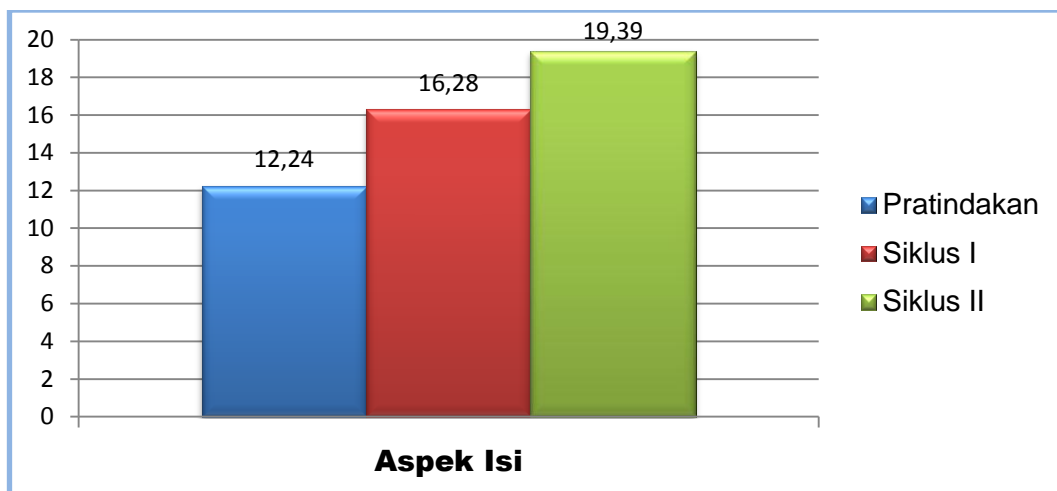
Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dipakai adalah keterampilan tulisan terhadap penyampaian informasi kepada pembaca. Berikut akan disajikan peningkatan dari aspek isi dalam Tabel 16.



**Tabel 16 Rekapitulasi Nilai pada Aspek Isi dari Pratindakan hingga Siklus II**

No.	Subjek	ASPEK ISI				
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	S01	10	15	5	20	5
2.	S02	10	15	5	20	5
3.	S03	10	15	5	17,5	2,5
4.	S04	10	15	5	17,5	2,5
5.	S05	10	15	5	20	5
6.	S06	-	10	-	17,5	7,5
7.	S07	15	17,5	2,5	20	2,5
8.	S08	10	12,5	2,5	15	2,5
9.	S09	15	17,5	2,5	20	2,5
10.	S10	10	15	5	20	5
11.	S11	15	17,5	2,5	22,5	5
12.	S12	15	17,5	2,5	20	2,5
13.	S13	15	17,5	2,5	20	2,5
14.	S14	15	17,5	2,5	20	2,5
15.	S15	-	15	-	17,5	2,5
16.	S16	15	17,5	2,5	20	2,5
17.	S17	10	15	5	20	5
18.	S18	10	15	5	20	5
19.	S19	15	17,5	2,5	20	2,5
20.	S20	10	20	10	-	-
21.	S21	10	15	5	17,5	2,5
22.	S22	10	15	5	20	5
23.	S23	15	20	5	22,5	2,5
24.	S24	10	15	5	17,5	2,5
25.	S25	10	15	5	17,5	2,5
26.	S26	10	-	-	20	10
27.	S27	10	15	5	20	5
28.	S28	10	15	5	20	5
29.	S29	10	15	5	17,5	2,5
30.	S30	15	20	5	22,5	2,5
31.	S31	15	17,5	2,5	20	2,5
32.	S32	10	15	5	20	5
33.	S33	10	15	5	20	5
34.	S34	15	17,5	2,5	-	-
35.	S35	20	22,5	2,5	-	-
36.	S36	15	20	5	20	0
37.	S37	15	17,5	2,5	20	2,5
38.	S38	15	17,5	2,5	20	2,5
39.	S39	10	15	5	17,5	2,5
40.	S40	10	15	5	17,5	2,5
<b>Jumlah</b>		465	635	155	717,5	132,5
<b>Rata-rata</b>		12,24	16,28	-	19,39	-

Berikut akan disajikan grafik peningkatan dari aspek isi.



**Gambar 14: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi**

Berdasarkan Gambar 14, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata aspek isi keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek isi keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebanyak 40 siswa pada tahap pratindakan sebesar 12,24. Pada siklus I sebesar 16,28, dan pada siklus II sebesar 19,39. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 4,04. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 3,11. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 7,15.

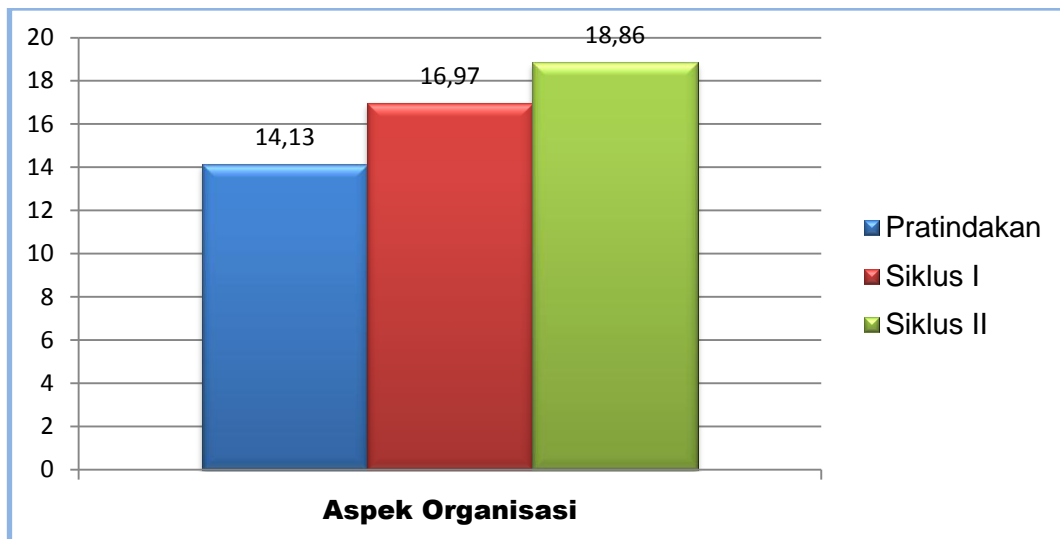
### c. Peningkatan Rata-rata Aspek Organisasi

Pada aspek organisasi, kriteria penilaian yang dipakai mengacu pada struktur narasi hasil wawancara (*factual recount*) yang mencakup *orientation*, *event*, dan *reorientation*. Berikut akan disajikan peningkatan dari aspek organisasi dalam Tabel 17.

**Tabel 17 Rekapitulasi Nilai pada Aspek Organisasi dari Pratindakan hingga Siklus II**

No.	Subjek	ASPEK ORGANISASI				
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	S01	12	15	3	19	4
2.	S02	16	18	2	20,5	2,5
3.	S03	12	14	2	18	4
4.	S04	12	14	2	18	4
5.	S05	12	18	6	20	2
6.	S06	-	14	-	19	5
7.	S07	17	20	3	20,5	0,5
8.	S08	12	14	2	18	4
9.	S09	16	19	3	21	2
10.	S10	14	18	4	19	1
11.	S11	18	20	2	21,5	1,5
12.	S12	16	18	2	18	0
13.	S13	14	16	2	18	2
14.	S14	14	16	2	17	1
15.	S15	-	12	-	18	6
16.	S16	14	16	2	17	1
17.	S17	17	18	1	18	0
18.	S18	12	15	3	18	3
19.	S19	17	20	3	20	0
20.	S20	12	19	7	-	-
21.	S21	12	14	2	19	5
22.	S22	12	18	6	21,5	3,5
23.	S23	17	18	1	18	0
24.	S24	12	14	2	17	3
25.	S25	12	14	2	18	4
26.	S26	12	-	-	16	4
27.	S27	12	16	4	18	2
28.	S28	12	18	6	19	1
29.	S29	14	18	4	19	1
30.	S30	18	20	2	20	0
31.	S31	16	18	2	18	0
32.	S32	12	14	2	18	4
33.	S33	12	14	2	19	5
34.	S34	14	18	4	-	-
35.	S35	20	22	2	-	-
36.	S36	17	18	1	22	4
37.	S37	18	20	2	21	1
38.	S38	14	18	4	18	0
39.	S39	12	18	6	19	1
40.	S40	12	18	6	19	1
<b>Jumlah</b>		537	662	111	698	83
<b>Rata-rata</b>		14,13	16,97	-	18,86	-

Berikut akan disajikan grafik peningkatan dari aspek organisasi.



**Gambar 15: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi**

Berdasarkan Gambar 15, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata aspek organisasi keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek organisasi keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebanyak 40 siswa pada tahap pratindakan sebesar 14,13. Pada siklus I sebesar 16,97, dan pada siklus II sebesar 18,86. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 2,84. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 1,89. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 4,73.

#### **d. Peningkatan Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa**

Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dipakai adalah penggunaan struktur dan keefektifan kalimat. Berikut akan disajikan peningkatan dari aspek penggunaan bahasa dalam Tabel 18.

**Tabel 18 Rekapitulasi Nilai pada Aspek Penggunaan Bahasa dari  
Pratindakan hingga Siklus II**

No.	Subjek	ASPEK PENGGUNAAN BAHASA				
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	S01	8	11	3	14	3
2.	S02	12,5	14	1,5	17	3
3.	S03	8	14	6	15,5	1,5
4.	S04	8	14	6	17	3
5.	S05	8	14	6	17	3
6.	S06	-	11	-	14	3
7.	S07	12,5	14	1,5	17	3
8.	S08	8	11	3	14	3
9.	S09	11	14	3	14	0
10.	S10	9,5	14	4,5	14	0
11.	S11	14	17	3	17	0
12.	S12	11	14	3	17	3
13.	S13	11	14	3	14	0
14.	S14	9,5	11	1,5	14	3
15.	S15	-	11	-	14	3
16.	S16	11	14	3	14	0
17.	S17	12,5	14	1,5	14	0
18.	S18	9,5	11	1,5	14	3
19.	S19	11	14	3	14	0
20.	S20	8	14	6	-	-
21.	S21	8	14	6	14	0
22.	S22	8	14	6	17	3
23.	S23	11	14	3	14	0
24.	S24	8	11	3	17	6
25.	S25	8	11	3	14	3
26.	S26	8	-	-	14	6
27.	S27	8	11	3	14	3
28.	S28	8	12,5	4,5	14	1,5
29.	S29	11	14	3	14	0
30.	S30	11	14	3	17	3
31.	S31	11	14	3	14	0
32.	S32	9,5	11	1,5	14	3
33.	S33	8	11	3	14	3
34.	S34	11	14	3	-	-
35.	S35	14	17	3	-	-
36.	S36	12,5	14	1,5	17	3
37.	S37	11	14	3	17	3
38.	S38	11	14	3	14	0
39.	S39	8	11	3	14	3
40.	S40	8	11	3	14	3
<b>Jumlah</b>		376	511,5	121,5	552,5	78
<b>Rata-rata</b>		9,89	13,12	-	14,93	-

Berikut akan disajikan grafik peningkatan dari aspek penggunaan bahasa.



**Gambar 16: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa**

Berdasarkan Gambar 16, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata aspek penggunaan bahasa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek penggunaan bahasa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebanyak 40 siswa pada tahap pratindakan sebesar 9,89. Pada siklus I sebesar 13,12, dan pada siklus II sebesar 14,93. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 3,23. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 1,81. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 5,04.

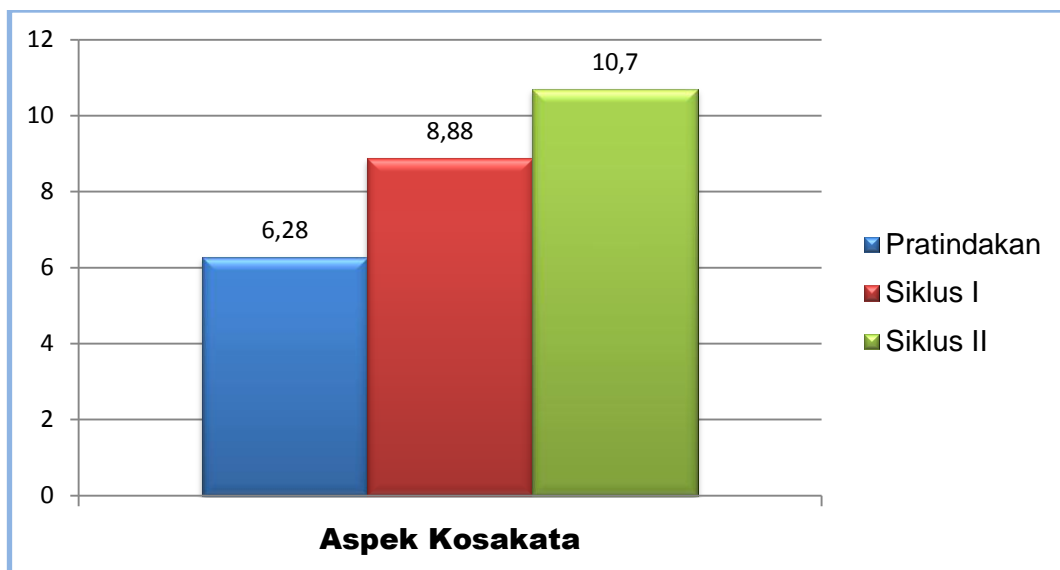
#### **e. Peningkatan Rata-rata Aspek Kosakata**

Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dipakai adalah pemilihan kata. Berikut akan disajikan peningkatan dari aspek kosakata dalam Tabel 19.

**Tabel 19 Rekapitulasi Nilai pada Aspek Kosakata dari Pratindakan hingga Siklus II**

No.	Subjek	ASPEK KOSAKATA				
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	S01	4	7,5	3,5	9	1,5
2.	S02	7,5	10,5	3	12	1,5
3.	S03	4	6	2	9	3
4.	S04	4	9	5	10,5	1,5
5.	S05	4	7,5	3,5	10,5	3
6.	S06	-	6	-	9	3
7.	S07	9	10,5	1,5	12	1,5
8.	S08	4	6	2	9	3
9.	S09	6	9	3	10,5	1,5
10.	S10	6	9	3	10,5	1,5
11.	S11	9	10,5	1,5	12	1,5
12.	S12	9	10,5	1,5	12	1,5
13.	S13	7,5	9	1,5	10,5	1,5
14.	S14	6	9	3	10,5	1,5
15.	S15	-	6	-	9	3
16.	S16	6	9	3	10,5	1,5
17.	S17	9	10,5	1,5	12	1,5
18.	S18	6	7,5	1,5	9	1,5
19.	S19	9	10,5	1,5	12	1,5
20.	S20	6	10,5	4,5	-	-
21.	S21	5	7,5	2,5	10,5	3
22.	S22	4	9	5	12	3
23.	S23	7,5	9	1,5	10,5	1,5
24.	S24	4	6	2	9	3
25.	S25	4	7,5	3,5	10,5	3
26.	S26	4	-	-	9	5
27.	S27	4	6	2	9	3
28.	S28	4	9	5	10,5	1,5
29.	S29	6	9	3	10,5	1,5
30.	S30	9	10,5	1,5	12	1,5
31.	S31	9	10,5	1,5	12	1,5
32.	S32	6	9	3	10,5	1,5
33.	S33	6	9	3	10,5	1,5
34.	S34	6	9	3	-	-
35.	S35	9	12	3	-	-
36.	S36	9	10,5	1,5	12	1,5
37.	S37	9	10,5	1,5	12	1,5
38.	S38	9	10,5	1,5	12	1,5
39.	S39	4	9	5	12	3
40.	S40	4	9	5	12	3
<b>Jumlah</b>		238,5	346,5	100	396	77
<b>Rata-rata</b>		6,28	8,88	-	10,70	-

Berikut akan disajikan grafik peningkatan dari aspek kosakata.



**Gambar 17: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata**

Berdasarkan Gambar 17, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata aspek kosakata keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek kosakata keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebanyak 40 siswa pada tahap pratindakan sebesar 6,28. Pada siklus I sebesar 8,88, dan pada siklus II sebesar 10,70. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 2,6. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 1,82. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 4,42.

#### **f. Peningkatan Rata-rata Aspek Mekanik**

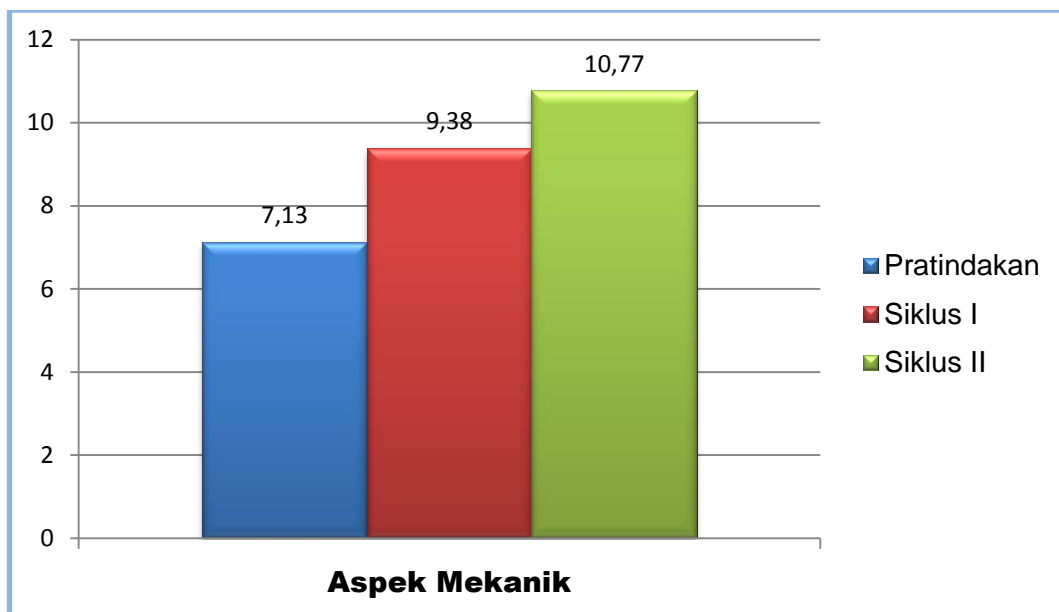
Pada aspek ini, kriteria penilaian yang dipakai adalah penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan paragraf. Berikut akan disajikan peningkatan dari aspek mekanik dalam Tabel 20.



**Tabel 20 Rekapitulasi Nilai pada Aspek Mekanik dari Pratindakan hingga Siklus II**

No.	Subjek	ASPEK MEKANIK				
		Pratindakan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	S01	6,5	9	2,5	10,5	1,5
2.	S02	7	10	3	11	1
3.	S03	6,5	9	2,5	11,5	2,5
4.	S04	6	8,5	2,5	10	1,5
5.	S05	6	8,5	2,5	10,5	2
6.	S06	-	9	-	10,5	1,5
7.	S07	8	10	2	12	2
8.	S08	6	9	3	11	2
9.	S09	7,5	9	1,5	10,5	1,5
10.	S10	7	9	2	10,5	1,5
11.	S11	9	11	2	12	1
12.	S12	8	10	2	12	2
13.	S13	7,5	9	1,5	10	1
14.	S14	7,5	9	1,5	10	1
15.	S15	-	9	-	11	2
16.	S16	7	9	2	10	1
17.	S17	8	9	1	11	2
18.	S18	7	9	2	9	0
19.	S19	7,5	10	2,5	11,5	1,5
20.	S20	7,5	10	2,5	-	-
21.	S21	7	9	2	11	2
22.	S22	6	9	3	11,5	2,5
23.	S23	7,5	9	1,5	10	1
24.	S24	6	9	3	11	2
25.	S25	6	9	3	11	2
26.	S26	6,5	-	-	10	3,5
27.	S27	6	9	3	10	1
28.	S28	6	9	3	10,5	1,5
29.	S29	7	9	2	11	2
30.	S30	9	10	1	12	2
31.	S31	7	9	2	11	2
32.	S32	7	9	2	11	2
33.	S33	7,5	9	1,5	9	0
34.	S34	8	9	1	-	-
35.	S35	9	12	3	-	-
36.	S36	8	12	4	12	0
37.	S37	8	10	2	10,5	0,5
38.	S38	8	9	1	11	2
39.	S39	6	10	4	11	1
40.	S40	6	9	3	10,5	1,5
<b>Jumlah</b>		271	366	83,5	398,5	57
<b>Rata-rata</b>		7,13	9,38	-	10,77	-

Berikut akan disajikan grafik peningkatan dari aspek mekanik.



**Gambar 18: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik**

Berdasarkan Gambar 18, dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata aspek mekanik keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek mekanik keterampilan menarasikan teks hasil wawancara sebanyak 40 siswa pada tahap pratindakan sebesar 7,13. Pada siklus I sebesar 9,38, dan pada siklus II sebesar 10,77. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 2,25. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 1,39. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 3,64.

Implementasi tindakan pada siklus II, berupa peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara melalui teknik peta pikiran. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus II, implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif

terhadap pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara, yaitu peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh tulisan hasil menarasikan teks hasil wawancara siswa di atas dan nilai hasil kerja siswa dalam siklus II.

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I, hanya saja menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Ada dua aspek yang ditingkatkan pada siklus II. Pertama, aspek yang terkait dengan proses pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara melalui teknik peta pikiran dan meningkatkan konsentrasi siswa saat menarasikan teks hasil wawancara. Kedua, aspek yang terkait dengan narasi hasil wawancara itu sendiri, meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa di kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah menggunakan teknik peta pikiran diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun segi hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara adalah dengan menggunakan teknik peta pikiran.

Keaktifan siswa mulai muncul dan lebih terlihat pada tahap siklus II karena guru lebih mengkondisikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang baik dari siswa mengenai teknik peta pikiran juga menjadi pendukung munculnya keaktifan dan antusias siswa. Pada saat pembelajaran, siswa lebih aktif karena guru lebih mengajak siswa untuk

bertanya jawab. Interaksi siswa pun meningkat dengan teknik peta pikiran tersebut.

#### **D. Keterkaitan dengan Temuan Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian Yanik Wulandari (2010) dalam skripsinya yang berjudul Keefektifan Teknik *mind mapping* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan teknik *mind mapping* (peta pikiran) mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri.

Penelitian berikutnya yang terkait adalah penelitian oleh Khayatun (2010) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pendekatan Berbasis *Genre* Siswa Kelas XA SMA Takhassus As-Sahro Magersari Kepil Wonosobo. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan Pendekatan Berbasis *Genre* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas XA SMA Takhassus As-Sahro Magersari Kepil Wonosobo.

Temuan hasil penelitian antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanik Wulandari (2010) memiliki persamaan, yaitu penggunaan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teknik peta pikiran (*mind mapping*) terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri, dan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah.

Lebih lanjut, antara penelitian satu dengan penelitian yang lain ada keterkaitan dalam hal tujuan penelitian, yaitu ingin meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian ini dan penelitian Yanik Wulandari (2010) menyimpulkan bahwa teknik peta pikiran mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Khayatun (2010) menyimpulkan bahwa dengan Pendekatan Berbasis *Genre* mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas XA SMA Takhassus As-Sahro Magersari Kepil Wonosobo. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknik peta pikiran dan pendekatan berbasis *genre* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik peta pikiran tersebut sudah mengalami titik jenuh. Hal tersebut ditandai oleh keadaan siswa yang sudah tidak lagi mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian baik proses maupun produk cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa meningkat. Meskipun masih ada tiga siswa yang belum memenuhi KKM, tetapi siswa tersebut sudah cukup mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga tahap siklus II. Penelitian ini juga dihentikan karena faktor keterbatasan waktu yaitu persiapan

ujian untuk kelas IX. Selain itu, siswa juga harus melanjutkan materi pembelajaran lain agar tidak tertinggal dari kelas yang lain.

Berkaitan dengan perolehan nilai keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa sebelum dikenai tindakan sebesar 49,67. Nilai rata-rata siswa setelah dikenai tindakan meningkat sebesar 14,97 menjadi 64,64. Nilai rata-rata pada akhir tindakan sebesar 74,66 atau meningkat sebesar 10,02. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik peta pikiran dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara. Akan tetapi, peningkatan nilai yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak sebesar peningkatan nilai yang terjadi pada pratindakan ke siklus I.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil penelitian yang telah diperoleh ternyata telah mampu mengatasi permasalahan siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara adalah dengan menggunakan teknik peta pikiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dapat ditingkatkan dengan teknik peta pikiran. Peningkatan terjadi pada proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung aktif, kreatif, dan menyenangkan. Peningkatan dalam hal proses juga dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru. Selain itu, kerjasama kelompok juga lebih meningkat.

Peningkatan dalam hal produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata menarasikan teks hasil wawancara siswa pada tahap pratindakan dengan pasca tindakan siklus II. Skor rata-rata menarasikan teks hasil wawancara siswa pada tahap pratindakan sebesar 49,67. Skor rata-rata menarasikan teks hasil wawancara siswa pada tahap pascatindakan siklus II sebesar 74,66. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 24,99.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dapat meningkatkan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada keberhasilan proses dan produk.

## **B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diketahui bahwa penerapan teknik peta pikiran dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara telah memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara. Selain itu, teknik peta pikiran juga dapat membentuk suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dengan teknik peta pikiran, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara siswa SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah akan melanjutkan menerapkan teknik peta pikiran agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan keterampilan menarasikan teks hasil wawancara siswa lebih dapat ditingkatkan.
2. Guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah dapat menerapkan teknik peta pikiran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis yang lain karena teknik ini memiliki potensi untuk dikembangkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik peta pikiran menuntut guru dan siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.



### **C. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara adalah teknik peta pikiran.
2. Untuk siswa, keterampilan menarasikan teks hasil wawancara yang sudah baik, yang telah dicapai harus dipertahankan dan dikembangkan lagi.
3. Bagi sekolah, keterampilan menulis siswa perlu untuk selalu ditingkatkan. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sangat diperlukan, sehingga kualitas sekolah akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas siswa.
4. Dalam penelitian ini, sinergitas antara peneliti, guru, siswa, dan pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian dan pembelajaran.
5. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik peta pikiran yang diterapkan pada jenis karangan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Murizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Butt, et al. 1998. *Using Functional Grammar: An Explorer's Guide*. National Centre for English
- Buzan, Tony dan Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djuharie, Ootong Setiawan. 2008. *Genre Dilengkapi 700 Soal Uji Pemahaman*. Bandung: Yrama Widya.
- Djuharie, Suhenei. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis: Resensi, Laporan Buku Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah, Berita, Esai, dll*. Bandung: Yrama Widya.
- Droga, Louise dan Sally Humphrey. 2005. *Grammar and Meaning*. Australia: Target Texts.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Finosa. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hartono, R. 2005. *Genre Teks*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: MCC.
- Jayati, Siti Sri. 2005. "Upaya Peningkatan Kompetensi Menulis Wacana Eksposisi dan Argumentasi Siswa Kelas II SMP N 1 Pleret dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual". *Tesis*. Yogyakarta: PPS UNY.
- Jensen, Eric dan Karen Makowitz. 2002. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Kaifa : Bandung.
- Keraf, Gorys. 2007. *Narasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- \_\_\_\_\_. 2003. *Argumentasi dan Narasi. Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Narasi dan Argumentasi*. Jakarta: Grasindo.

- Khayatun. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Pendekatan Berbasis Genre Siswa Kelas XA SMA Takhassus As-Sahro Magersari Kepil Wonosobo". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Legowo, Bagus Taruno. 2009. *Free Mind "Mind Mapping Software"*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hamdita.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Porter, De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Rajan, B.R. Sundara, et al. 2002. *English in Focus: A Lower Secondary Guide*. Singapura: Pearson Education Asia Pte.
- Sudirman, A. 2010. *Menulis 2*. Yogyakarta: Resource Center.
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suroso. 2007. *Classroom Action Research*. Yogyakarta: Elmatara.
- Suyata, Pujiati. 2008. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi yang Menyatu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Yanik. 2010. "Keefektifan Teknik *Mind Mapping* dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Wonogiri". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

**LAMPIRAN**  
**1 dan 2**  
**(Jadwal Penelitian dan**  
**Catatan Lapangan)**

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/tanggal	Kegiatan
1.	Jumat, 16 Maret 2012	Koordinasi sebelum pratindakan
2.	Sabtu, 17 Maret 2012	Pengisian angket pratindakan dan wawancara guru dan siswa pratindakan
3.	Kamis, 22 Maret 2012	Pertemuan I (Pratindakan)
4.	Sabtu, 24 Maret 2012	Pertemuan II (Pratindakan)
5.	Kamis, 5 April 2012	Siklus I Pertemuan I
6.	Sabtu, 7 April 2012	Siklus I Pertemuan II
7.	Kamis, 12 April 2012	Siklus I Pertemuan III
8.	Sabtu, 14 April 2012	Siklus II Pertemuan I
9.	Kamis, 19 April 2012	Siklus II Pertemuan II
10.	Sabtu, 21 April 2012	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
11.	Senin, 23 April 2012	Wawancara dengan guru

Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
2012

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Maret 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 07.00 - 08.35	Jumlah Siswa : 40
(jam pelajaran 1-2)	Siklus / pertemuan : -

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti membagikan angket untuk mengetahui informasi awal siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara. Siswa pun mengisi angket dengan tenang. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang keterampilan menarasikan teks hasil wawancara. "Anak-anak besok kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara". Mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan adalah menulis narasi, siswa pun menggerutu dan ada yang berkata "Yah Bu, menarasikan teks hasil wawancara kan sulit!!". Mendengar keluhan siswa suasana kelas pun menjadi sedikit ramai. Guru pun menenangkan siswa dan mengatakan "Menarasikan teks hasil wawancara itu tidak sulit asal kalian mau mencoba". Maka, guru sedikit memberikan materi dasar tentang menulis narasi hasil wawancara. Setelah angket selesai diisi oleh siswa, peneliti pun berpamitan untuk meninggalkan ruang kelas. Dan guru pun melanjutkan pembelajaran.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Sabtu, 17 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 07.00–08.35	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 1–2)	Siklus/pertemuan	: -

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti membagikan angket untuk mengetahui informasi awal siswa dalam menarasikan teks hasil wawancara. Siswa pun mengisi angket dengan tenang. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang keterampilan menarasikan teks hasil wawancara. “Anak-anak besok kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara”. Mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan adalah menulis narasi, siswa pun menggerutu dan ada yang berkata “Yah bu, menarasikan teks hasil wawancara kan sulit !!”. Mendengar keluhan siswa suasana kelas pun menjadi sedikit ramai. Guru pun menenangkan siswa dan mengatakan “Menarasikan teks hasil wawancara itu tidak sulit asal kalian mau mencoba”. Maka, guru sedikit memberikan materi dasar tentang menulis narasi hasil wawancara. Setelah angket selesai diisi oleh siswa, peneliti pun berpamitan untuk meninggalkan ruang kelas. Dan guru pun melanjutkan pembelajaran.



Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SMP N 9 Batang Jawa Tengah  
2012

Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 08.35 - 10.10	Jumlah siswa : 40
(Jam Pelajaran 3-4)	Siklus /pertemuan : Pratindakan /I

Kamis, 22 Maret 2012, guru dan peneliti memastikan bahwa perlengkapan pembelajaran bahasa Indonesia sudah siap. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam ke-3 dan ke-4. Pukul 08.35 bel tanda masuk berbunyi, ketika guru dan peneliti akan masuk kelas beberapa siswa laki-laki masih duduk santai di kursi depan ruang kelas dan guru menyuruh mereka masuk ke dalam kelas. Di dalam ruangan kelas suasana kelas masih sangat ramai. Guru kemudian menyuruh siswa untuk tidak ramai. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa dan mempresensi kehadiran siswa. Guru juga menjelaskan kedatangan peneliti kepada siswa. Suasana kelas pun menjadi ramai kembali. Bahkan ada siswa yang mengajak peneliti berkenalan. Sebelum pembelajaran menulis dimulai, peneliti pun memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memberitahu siswa pelajaran apa yang akan diajarkan. "Anak-anak sekarang kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara, wawancara dilakukan dengan teman sebangku secara bergantian dan temanya adalah liburan kalian kemarin". Mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan adalah menulis narasi, siswa pun menggerutu dan ada yang berkata "Yah Bu, menarasikan teks hasil wawancara kan sulit!!". Mendengar keluhan siswa dan suasana kelas menjadi sedikit ramai. Guru pun menenangkan siswa dan mengatakan "Menarasikan teks hasil wawancara itu tidak sulit asal kalian mau mencoba". Maka, guru sedikit memberikan materi dasar tentang menarasikan teks hasil wawancara.

Guru kemudian memancing pengetahuan siswa tentang narasi dengan pertanyaan "Siapa yang tahu tentang apa itu wawancara, dan apa itu narasi hasil wawancara?". Hanya ada dua orang siswa perempuan yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa itu menjawab dengan lantang "Wawancara itu tanya jawab Bu, dan narasi itu cerita!" dan siswa perempuan yang satu menjawab "Narasi adalah menceritakan sesuatu, kalau wawancara itu cari informasi Bu". Guru membenarkan apa yang dikatakan oleh siswanya tersebut dengan menambahkan penjelasan yang



lebih lengkap. Setelah itu, guru menjelaskan lebih detail tentang wawancara dan unsur-unsur narasi hasil wawancara. Kemudian guru menjelaskan cara menarasikan teks hasil wawancara. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih asyik berbincang-bincang dengan temannya. Pada saat guru melontarkan pertanyaan "Apakah kalian semua sudah paham tentang materi menarasikan teks hasil wawancara dan adakah yang ingin bertanya?". Semua siswa justru hanya diam tanpa memberikan respon. Guru menganggap siswa sudah paham dengan materi yang diberikan, kemudian guru memberikan tugas untuk menarasikan teks hasil wawancara. Siswa menjadi ramai kembali dengan berbagai macam keluhan yang dilontarkan, "Bu, buat PR saja ya!!". Guru melanjutkan memberikan instruksi selanjutnya bahwa tema dalam menarasikan teks hasil wawancara adalah liburan. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk mulai melakukan wawancara dengan teman sebangkunya. Pada saat wawancara, ada siswa yang kebingungan dalam menentukan pertanyaan. Ada yang kebingungan tentang cara-cara melakukan wawancara. Bahkan ada siswa yang malah mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru pun menanyakan apa yang akan ditulis kepada salah satu siswa "Hal apa saja yang akan ditanyakan dalam wawancara?". Siswa itu pun menjawab "Belum tahu Bu, belum ada ide". Guru kemudian kembali ke depan memberikan sedikit pengarahan kepada anak-anak terkait hal-hal yang membuat sulit siswa ketika memulai wawancara dan menunggu siswa mengerjakan tugas hingga selesai.

Waktu menunjukkan pukul 10.00, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya. Siswa pun mulai mengumpulkan tugasnya. Namun, ada beberapa siswa yang gugup menyelesaikan tugasnya dan dengan wajah yang masih lelah mengumpulkan tugasnya ke meja guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara. "Apa kesulitan kalian dalam menarasikan teks hasil wawancara?". Siswa pun menjawab dengan bersautan "Mengembangkan cerita Bu". Ada pula yang menjawab "Bingung merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung". Guru kemudian memberikan sedikit penjelasan dalam menarasikan teks hasil wawancara. Sebelum meninggalkan kelas guru menutup pelajaran dan memberikan salam.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Kamis, 22 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 08.35–10.10	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 3–4)	Siklus/pertemuan	: Pratindakan/1

Kamis, 22 Maret 2012, guru dan peneliti memastikan bahwa perlengkapan pembelajaran bahasa Indonesia sudah siap. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam ke-3 dan ke-4. Pukul 08.35 bel tanda masuk berbunyi, ketika guru dan peneliti akan masuk kelas beberapa siswa laki-laki masih duduk santai di kursi depan ruang kelas dan guru menyuruh mereka masuk ke dalam kelas. Di dalam ruangan kelas suasana kelas masih sangat ramai. Guru kemudian menyuruh siswa untuk tidak ramai. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa dan mempresensi kehadiran siswa. Guru juga menjelaskan kedatangan peneliti kepada siswa. Suasana kelas pun menjadi ramai kembali. Bahkan ada siswa yang mengajak peneliti berkenalan. Sebelum pembelajaran menulis dimulai, peneliti pun memperkenalkan diri, dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Setelah itu, kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memberitahu siswa pelajaran apa yang akan diajarkan. “Anak-anak sekarang kita belajar menarasikan teks hasil wawancara, wawancara dilakukan dengan teman sebangku secara bergantian dan temanya adalah liburan kalian kemarin”. Mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan adalah menulis narasi, siswa pun menggerutu dan ada yang berkata “Yah Bu, menarasikan teks hasil wawancara kan sulit !!”. Mendengar keluhan siswa dan suasana kelas menjadi sedikit ramai. Guru pun menenangkan

siswa dan mengatakan “Menarasikan teks hasil wawancara itu tidak sulit asal kalian mau mencoba”. Maka, guru sedikit memberikan materi dasar tentang menarasikan teks hasil wawancara.

Guru kemudian memancing pengetahuan siswa tentang narasi dengan pertanyaan “Siapa yang tahu tentang apa itu wawancara, dan apa itu narasi hasil wawancara?”. Hanya ada dua orang siswa perempuan yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa itu menjawab dengan lantang “Wawancara itu tanya jawab Bu, dan narasi itu Cerita!” dan siswa perempuan yang satu menjawab “Narasi adalah menceritakan sesuatu, kalau wawancara itu cari informasi Bu”. Guru membenarkan apa yang dikatakan oleh siswanya tersebut dengan menambahkan penjelasan yang lebih lengkap. Setelah itu, guru menjelaskan lebih detail tentang wawancara dan unsur-unsur narasi hasil wawancara. Kemudian guru menjelaskan cara menarasikan teks hasil wawancara. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih asyik berbincang-bincang dengan temannya. Pada saat guru melontarkan pertanyaan “Apakah kalian semua sudah paham tentang materi menarasikan teks hasil wawancara dan adakah yang ingin bertanya?”. Semua siswa justru hanya diam tanpa memberikan respon. Guru menganggap siswa sudah paham dengan materi yang diberikan, kemudian guru memberikan tugas untuk menarasikan teks hasil wawancara. Siswa menjadi ramai kembali dengan berbagai macam keluhan yang dilontarkan, “Bu, buat PR saja ya!”. Guru melanjutkan memberikan instruksi selanjutnya bahwa tema dalam menarasikan teks hasil wawancara adalah liburan. Guru kemudian memerintahkan siswa untuk mulai melakukan wawancara dengan teman sebangku. Pada saat wawancara, ada siswa yang kebingungan dalam

menentukan pertanyaan. Ada yang kebingungan tentang cara-cara melakukan wawancara. Bahkan ada siswa yang malah mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru pun menanyakan apa yang akan ditulis kepada salah satu siswa “Hal apa saja yang akan ditanyakan dalam wawancara?”. Siswa itu pun menjawab “Belum tahu Bu, belum ada ide”. Guru kemudian kembali ke depan memberikan sedikit pengarahan kepada anak-anak terkait hal-hal yang membuat sulit siswa ketika memulai wawancara dan menunggu siswa mengerjakan tugas hingga selesai.

Waktu menunjukan pukul 10.00, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya. Siswa pun mulai mengumpulkan tugasnya. Namun, ada beberapa siswa yang gugup menyelesaikan tugasnya dan dengan wajah yang masih lelah mengumpulkan tugasnya ke meja guru. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara. “Apa kesulitan kalian dalam menarasikan teks hasil wawancara?”. Siswa pun menjawab dengan bersautan “Mengembangkan cerita Bu”. Ada pula yang menjawab “Bingung merubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung”. Guru kemudian memberikan sedikit penjelasan dalam menarasikan teks hasil wawancara. Sebelum meninggalkan kelas guru menutup pelajaran dan memberikan salam.



Catatan Lapangan  
 Penelitian Tindakan Kelas  
 SMP N 9 Batang Jawa Tengah  
 2012

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 07.00 - 08.35	Jumlah Siswa : 40
(Jam pelajaran 1-2)	Siklus / Pertemuan : Pratinjauan / 2

Pada hari Sabtu, 24 Maret 2012 pelajaran bahasa Indonesia dimulai pada jam ke-1 dan ke-2. Bel masuk berbunyi tepat pukul 07.00. Saat guru memasuki kelas siswa masih gaduh, bahkan masih ada siswa yang menyelesaikan tugas piket membersihkan ruang kelas yang belum selesai. Guru segera mengkondisikan siswanya agar cepat menyelesaikan tugas piketnya dan memberikan peringatan agar siswa tidak berbuat gaduh. Guru kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan guru mengarahkan kebiasaan siswa setiap pagi dengan kegiatan Tadarus dan membaca Asma'ul Husna bagi yang beragama Islam.

Pukul 07.20 Tadarus selesai dan kemudian guru mempresensi kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan tentang wawancara, unsur-unsur narasi hasil wawancara, dan cara menarasikan teks hasil wawancara. Namun, hanya ada beberapa siswa yang hanya memberikan respon dengan menjawab pertanyaan tanpa mengacungkan tangan dan hanya menjawab dengan lirih. Guru kemudian membagikan tugas menarasikan teks hasil wawancara yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Suasana kelas menjadi ramai kembali dan beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya sambil menunggu tulisan diberikan sesuai nama mereka. Suasana kelas menjadi tenang kembali setelah siswa memegang tulisan mereka masing-masing. Siswa melihat-lihat hasil tulisan yang telah dibagikan kembali dengan nilai yang telah ada di dalam tulisan mereka. Kemudian guru menanyakan kepada siswa secara acak kesulitan yang dialami siswa tersebut dan guru mengulang sedikit tentang kesulitan yang dialami siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Setelah selesai, tugas dikumpulkan. Pukul 08.40 guru sudah menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Sabtu, 24 Maret 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 07.00–08.35	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 1–2)	Siklus/pertemuan	: Pratindakan/2

Pada hari Sabtu, 24 Maret 2012 pelajaran bahasa Indonesia dimulai pada jam ke-1 dan ke-2 . Bel masuk berbunyi tepat pukul 07.00. Saat guru memasuki kelas siswa masih gaduh, bahkan masih ada siswa yang menyelesaikan tugas piket membersihkan ruang kelas yang belum selesai. Guru segera mengkondisikan siswanya agar cepat menyelesaikan tugas piketnya dan memberikan peringatan agar siswa tidak berbuat gaduh. Guru kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan guru mengarahkan kebiasaan siswa setiap pagi dengan kegiatan Tadarus dan membaca Asma'ul Husna bagi yang beragama Islam.

Pukul 07.20 Tadarus selesai dan kemudian guru mempersensi kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan tentang wawancara, unsur-unsur narasi hasil wawancara, dan cara menarasikan teks hasil wawancara. Namun, hanya ada beberapa siswa yang hanya memberikan respon dengan menjawab pertanyaan tanpa mengacungkan tangan dan hanya menjawab dengan lirih. Guru kemudian membagikan tugas menarasikan teks hasil wawancara yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Suasana kelas menjadi ramai kembali dan beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya sambil menunggu tulisan diberikan sesuai nama mereka. Suasana

kelas menjadi tenang kembali setelah siswa memegang tulisan mereka masing-masing. Siswa melihat-lihat hasil tulisan yang telah dibagikan kembali dengan nilai yang telah ada di dalam tulisan mereka. Kemudian guru menanyakan kepada siswa secara acak kesulitan yang dialami siswa tersebut dan guru mengulang sedikit tentang kesulitan yang dialami siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Setelah selesai, tugas dikumpulkan. Pukul 08.40 guru sudah menutup pelajaran dan mengucapkan salam.



Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
2012

Hari, tanggal : Kamis, 5 April 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 08.35 - 10.10	Jumlah siswa : 40
(jam pelajaran 3-4)	Siklus/pertemuan : Siklus I / 1

Pukul 08.35 bel tanda berakhirnya jam pelajaran kedua dan akan dimulainya jam pelajaran ketiga dan keempat telah berbunyi, ketika guru menuju ruang kelas VII B anak-anak sedang mempersiapkan buku untuk pelajaran bahasa Indonesia. Suasana di dalam kelas jelas menunjukkan belum kondusif. Guru segera mengondisikan siswanya, lalu membuka pelajaran dengan memberi salam. Guru kemudian memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari ini masih sama dengan pertemuan kemarin, "Anak-anak, hari ini kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara tetapi dengan menggunakan teknik mind mapping". Anak-anak langsung bertanya, "Apakah itu teknik mind mapping?" dan ada siswa yang bertanya, "Terus gimana Bu cara menulisnya?" Guru kemudian memperlihatkan contoh mind mapping kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh mind mapping. Ada siswa yang bertanya "Kenapa menarasikan teks hasil wawancara harus menggunakan teknik mind mapping Bu?". Guru pun kemudian menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, "Anak-anak, mind mapping itu adalah cara mencatat yang mudah dan praktis yang akan memetakan pikiran kalian, dan mudah untuk mengingatnya lagi. Mind mapping ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah draf wawancara dan sebagai acuan dalam menarasikan teks hasil wawancara". Kemudian ada siswa yang bertanya, "terus caranya gimana Bu?". "Kalian membuat mind mapping dulu tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara, isi dari wawancara tidak boleh menyimpang dari mind mapping". Guru kemudian menjelaskan kepada siswa cara membuat mind mapping dengan rumus  $SW + SH$  dan fungsi dari mind mapping itu sendiri yang nantinya akan digunakan dalam pedoman wawancara dan dalam menarasikan teks hasil wawancara. Siswa mulai antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang



mind mapping jika masih ada penjelasan yang kurang dapat dipahami siswa. Guru kemudian memberikan contoh mind mapping, teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut.

Penjelasan dan tanya jawab yang diberikan oleh guru selesai, kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang. Secara berkelompok, siswa melakukan brainstorming untuk mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri teks narasi hasil wawancara serta mendiskusikan cara membuat teks narasi dari sebuah teks wawancara. Guru meminta agar siswa secara berkelompok menyusun draf wawancara menggunakan teknik Mind Mapping dan melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok masing-masing. Lalu dengan didampingi guru hasil wawancara tersebut dinarasikan dengan tetap mengacu pada Mind Mapping yang telah dibuat agar ide pokok dapat dikembangkan dengan mudah.

Jam telah menunjukkan pukul 10.00, setelah pekerjaan siswa selesai, guru menjelaskan kembali tentang inti dari pelajaran hari ini. Guru juga melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, serta keluhan dan kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Kamis, 5 April 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 08.35–10.10	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 3–4)	Siklus/pertemuan	: Siklus I/1

Pukul 08.35 bel tanda berakhirnya jam pelajaran kedua dan akan dimulainya jam pelajaran ketiga dan keempat telah berbunyi, ketika guru menuju ruang kelas VII B anak-anak sedang mempersiapkan buku untuk pelajaran bahasa Indonesia. Suasana di dalam kelas jelas menunjukkan belum kondusif. Guru segera mengkondisikan siswanya, lalu membuka pelajaran dengan memberi salam. Guru kemudian memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Guru juga menjelaskan jika standar kompetensi pelajaran hari itu masih sama dengan pertemuan kemarin, “Anak-anak, hari ini kita akan belajar menarasikan teks hasil wawancara tetapi dengan menggunakan teknik *mind mapping*.” Anak-anak langsung bertanya, “Apa itu Bu teknik *mind mapping*?” dan ada siswa yang bertanya, “Terus gimana cara menulisnya Bu?” Guru kemudian memperlihatkan contoh *mind mapping* kepada siswa. Anak-anak kemudian banyak yang merespon ketika mereka melihat contoh *mind mapping*. Ada siswa yang bertanya “Kenapa menarasikan teks hasil wawancara harus menggunakan *mind mapping* Bu?”. Guru pun kemudian langsung menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa, “Anak-anak, *mind mapping* itu adalah cara mencatat yang mudah dan praktis yang akan memetakan pikiran kalian, dan mudah untuk mengingatnya lagi. *Mind mapping* ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah draf wawancara dan sebagai

acuan dalam menarasikan teks hasil wawancara.” Kemudian ada siswa yang bertanya, “Terus caranya gimana Bu?”. “Kalian membuat *mind mapping* dulu tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara, isi dari wawancara tidak boleh menyimpang dari *mind mapping*.” Guru kemudian menjelaskan kepada siswa cara membuat *mind mapping* dengan rumus 5W+1H dan fungsi dari *mind mapping* itu sendiri yang nantinya akan digunakan dalam pedoman wawancara dan dalam menarasikan teks hasil wawancara. Siswa mulai antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang *mind mapping* jika masih ada penjelasan yang kurang dapat dipahami siswa. Guru kemudian memberikan contoh *mind mapping*, teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut.

Penjelasan dan tanya jawab yang diberikan oleh guru selesai, kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4 orang. Secara berkelompok, siswa melakukan *brainstorming* untuk mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri teks narasi hasil wawancara serta mendiskusikan cara membuat teks narasi dari sebuah teks wawancara. Guru meminta agar siswa secara berkelompok menyusun draf wawancara menggunakan teknik *mind mapping* dan melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok masing-masing. Lalu dengan didampingi guru hasil wawancara tersebut dinarasikan dengan tetap mengacu pada *mind mapping* yang telah dibuat agar ide pokok dapat dikembangkan dengan mudah.

Jam telah menunjukkan pukul 10.00, setelah pekerjaan siswa selesai, guru menjelaskan kembali tentang inti dari pelajaran hari ini. Guru juga melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, serta keluhan

dan kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi, guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SMP Negeri 3 Batang Jawa Tengah  
2012

Hari, tanggal : Sabtu, 7 April 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 07.00 - 08.35	Jumlah Siswa : 40
(Jam pelajaran 1-2)	Siklus/ pertemuan : Siklus I / 2

Pelajaran bahasa Indonesia seperti pada hari sebelumnya setiap hari Sabtu dimulai pada pukul 07.00, guru menuju ruang kelas VII B. Siswa masih dengan kebiasaannya dengan duduk rantai di depan ruang kelas sambil berbenda dengan temannya. Barulah setelah mereka melihat guru sudah berada di depan ruang kelas mereka masuk ke dalam ruang kelas. Setelah masing-masing siswa duduk tertib di tempat duduk mereka guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa, siswa dengan serentak dan semangat menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Kemudian guru mendampingi siswa untuk Tadarus dan membaca Asma'ul Husna bagi yang beragama Islam.

Pukul 07.20 Tadarus selesai dan kemudian guru mempresentasi kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik *Mind mapping* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelum guru membagikan hasil kerja kelompok yang sudah dibuat oleh siswa, guru mengulang materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. "Siapa yang masih ingat unsur-unsur narasi hasil wawancara itu apa saja?", beberapa siswa mengatungkan jarinya dan guru menunjuk salah satu siswa, "Iya kamu". Siswa itu pun menjawab "Unsur-unsur narasi hasil wawancara yaitu *Orientation*, *event*, dan *reorientation*". Guru menanggapi jawaban siswa tersebut "Iya benar, itulah jawabannya anak-anak". Setelah selesai mengulang materi yang diajarkan agar siswa dapat mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, kemudian guru membagikan hasil kerja kelompok siswa dan meminta salah satu kelompok untuk membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas. Guru kemudian memberi waktu kepada siswa untuk mengamati dan memberi komentar untuk tulisan temannya tersebut.

Selanjutnya guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan tema untuk wawancara secara individu. Tema yang dipilih adalah humanis, tentang



kehidupan di sekitar siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Guru membagikan lembar kertas yang nantinya akan dipakai siswa untuk membuat *Mind Mapping*. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk membuat *Mind Mapping* dengan tema yang telah ditentukan. Mendengar instruksi dari guru banyak siswa yang antusias untuk membuat *Mind Mapping*. Setelah siswa mendapatkan pewarna dan kertas HVS, siswa dengan tenang mulai menuangkan idenya dalam bentuk *Mind Mapping*. *Mind Mapping* yang dibuat siswa lebih memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan proses wawancara nantinya. Siswa diminta untuk berkreativitas seluas-luasnya berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Guru berjalan mengelilingi siswa untuk memantau pekerjaan siswa dan untuk mengawasi siswa agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas. Guru bertanya pada siswa yang duduk di kursi paling belakang, "Kenapa kalian belum membuat *Mind Mapping*?". "Ini Bu, saya bingung mau membuat gambar, ide pokoknya seperti apa Bu". Mendengar itu guru mulai memberi sedikit penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara menuangkan ide menjadi *Mind Mapping* yang nantinya mudah dikembangkan menjadi sebuah pedoman wawancara.

**apakah** Jam menunjukkan pukul 08.30, guru menanyakan kepada siswa apakah telah selesai membuat *Mind Mapping*, serentak siswa menjawab "Belum Bu, sebentar lagi". "Ya diselesaikan dulu, wawancaranya dilakukan di rumah ya anak-anak, lalu dinarasikan di sekolah pada pertemuan selanjutnya". Siswa pun bersorak kegirangan karena tugas wawancara dilakukan di rumah, dengan begitu mereka dapat memperbaiki lagi hal-hal yang kurang dalam *Mind Mapping* yang telah dibuat. Tugas untuk wawancara dilakukan di rumah dengan tujuan agar siswa dapat leluasa dalam mencari narasumber. Jam pelajaran hampir usai, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat *Mind Mapping*. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam lalu bergeser meninggalkan ruang kelas.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Sabtu, 7 April 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 07.00–08.35	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 1–2)	Siklus/pertemuan	: Siklus I/2

Pelajaran bahasa Indonesia seperti pada hari sebelumnya setiap hari Sabtu dimulai pada pukul 07.00, guru menuju ruang kelas VII B. Siswa masih dengan kebiasaannya dengan duduk santai di depan ruang kelas sambil bercanda dengan temannya. Barulah setelah mereka melihat guru sudah berada di depan ruang kelas mereka masuk ke dalam ruang kelas. Setelah masing-masing siswa duduk tertib di tempat duduk mereka guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa, siswa dengan serentak dan semangat menjawab pertanyaan dari guru. Guru juga memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Kemudian guru mendampingi siswa untuk Tadarus dan membaca Asma'ul Husna bagi yang beragama Islam.

Pukul 07.20 Tadarus selesai dan kemudian guru mempresensi kehadiran siswa dan memulai pelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menarasikan teks hasil wawancara dengan menggunakan teknik *mind mapping* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebelum guru membagikan hasil kerja kelompok yang sudah dibuat oleh siswa, guru mengulang materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. "Siapa yang masih ingat unsur-unsur

narasi hasil wawancara itu apa saja?”, beberapa siswa mengacungkan jarinya dan guru menunjuk salah satu siswa, “Iya kamu”. Siswa itu pun menjawab “Unsur-unsur narasi hasil wawancara yaitu *orientation*, *event*, dan *reorientation*.” Guru menanggapi jawaban siswa tersebut “Iya benar, itulah jawabannya anak-anak”. Setelah selesai mengulang materi yang diajarkan agar siswa dapat mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, kemudian guru membagikan hasil kerja kelompok siswa dan meminta salah satu kelompok untuk membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas. Guru kemudian memberi waktu kepada siswa untuk mengamati dan memberi komentar untuk tulisan temannya tersebut.

Selanjutnya guru dan siswa berdiskusi dalam menentukan tema untuk wawancara secara individu. Tema yang dipilih adalah humanis, tentang kehidupan di sekitar siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Guru membagikan lembar kertas yang nantinya akan dipakai siswa untuk membuat *mind mapping*. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk membuat *mind mapping* dengan tema yang telah ditentukan. Mendengar instruksi dari guru banyak siswa yang antusias untuk membuat *mind mapping*. Setelah siswa mendapatkan pewarna dan kertas HVS, siswa dengan tenang mulai menuangkan idenya dalam bentuk *mind mapping*. *Mind mapping* yang dibuat siswa lebih memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan proses wawancara nantinya. Siswa diminta untuk berkreaitivitas seluas-luasnya berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk *mind mapping*.

Guru berjalan mengelilingi siswa untuk memantau pekerjaan siswa dan untuk mengawasi siswa agar tidak berbuat gaduh di dalam kelas. Guru bertanya pada siswa yang duduk di kursi paling belakang, “Kenapa kalian belum



membuat *mind mapping*?”. “Ini Bu, saya bingung mau membuat gambar, ide pokoknya seperti apa Bu”. Mendengar itu guru mulai memberi sedikit penjelasan kepada siswa tersebut bagaimana cara mencurahkan ide menjadi *mind mapping* yang nantinya mudah dikembangkan menjadi sebuah pedoman wawancara.

Jam menunjukkan pukul 08.30, guru menanyakan kepada siswa apakah telah selesai membuat *mind mapping*, serentak siswa menjawab “Belum Bu, sebentar lagi”. “Ya diselesaikan dulu, wawancaranya dilakukan di rumah ya anak-anak, lalu dinarasikan di sekolah pada pertemuan selanjutnya.” Siswa pun bersorak kegirangan karena tugas wawancara dilakukan di rumah, dengan begitu mereka dapat memperbaiki lagi hal-hal yang kurang dalam *mind mapping* yang telah dibuat. Tugas untuk wawancara dilakukan di rumah dengan tujuan agar siswa dapat leluasa dalam mencari narasumber. Jam pelajaran hampir usai, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat *mind mapping*. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam lalu bergegas meninggalkan ruang kelas.

Catatan Lapangan  
 Penelitian Tindakan Kelas  
 SMP Negeri 3 Batang Jawa Tengah  
 2012

Hari, tanggal : Kamis, 12 April 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 08.35 - 10.10	Jumlah siswa : 40
(Jam pelajaran 3-4)	Siklus/pertemuan : Siklus I / 3

Pukul 08.35 bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi. Siswa kelas VII B yang masih berada di luar kelas bergegas masuk ke ruang kelas. Guru berjalan menuju ke ruang kelas VII B. Anak-anak sudah siap untuk memulai kegiatan belajar. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, mempresensi kehadiran siswa, dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan pelajaran. "Anak-anak, apakah kalian sudah siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hari ini?", anak-anak menjawab "Sudah Bu!". Guru menjelaskan bahwa kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menarasikan teks hasil wawancara dengan memberitahu kompetensi dasar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hasil wawancara mereka. Guru juga mengulang secara detail materi yang telah disampaikan guna mengingatkan kembali kepada siswa tentang garis besar narasi hasil wawancara. Setelah guru selesai mengingatkan materi kepada siswa, guru pun meminta siswa untuk melanjutkan tugas mereka yaitu membuat tulisan narasi dari hasil wawancara mereka. 40 menit kemudian guru bertanya "Sudah selesai belum anak-anak?" Sebagian ada yang menjawab sudah, dan yang lain ada yang menjawab "Kurang sedikit Bu". Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas mereka, hasil tulisan mereka pun ditukar dengan teman sebangku untuk melakukan *Peer editing*. "Ayo anak-anak, hasil tulisan kalian ditukar dengan teman sebangku lalu dikoreksi ya". Mendengar perintah guru, siswa pun mulai ribut. "Bu, tidak usah ditukar ya, kan malu kalau tulisan saya dibaca teman" tutur salah satu siswa. Siswa yang lain pun menyahut "Iya Bu, tidak usah". Guru pun menjawab "Tidak apa-apa anak-anak, supaya kalian dapat mengetahui kekurangan dalam tulisan kalian dan nantinya kalian dapat memperbaiki sesuai dengan hasil koreksi teman kalian". Siswa mulai bersikap tenang dengan perkataan guru. Satu persatu siswa mulai mengoreksi hasil tulisan temannya. "Bagaimana pendapat kalian tentang tulisan teman kalian?" Salah seorang siswa menjawab "Ah jelek Bu!! Kurang

menarik ceritanya!". Terjadi sahut-menyahut antar siswa. "Tenang anak-anak, satu persatu dan jangan semuanya berbicara", guru pun kemudian meminta siswa untuk mengangkat tangan satu persatu jika ingin menyampaikan komentarnya. Kemudian siswa melakukan perbaikan terhadap tulisan mereka.

Siswa menjadi bersemangat setelah mengetahui kesalahan dan kekurangan tulisan mereka dengan dibarengi solusi yang dijelaskan oleh guru serta didiskusikan bersama-sama. Siswa sudah cukup paham tentang menuangkan ide dan menggunakan kata-kata yang baik. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan apa saja yang telah didiskusikan dengan siswa. Pelajaran hari ini berakhir dengan ditutup salam dari Ibu guru dan anak-anak bersiap-siap untuk pelajaran selanjutnya.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Kamis, 12 April 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 08.35–10.10	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 3–4)	Siklus/pertemuan	: Siklus I/3

Pukul 08.35 bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi. Siswa kelas VII B yang masih berada di luar kelas bergegas masuk ke ruang kelas. Guru berjalan menuju ke ruang kelas VII B. Anak-anak sudah siap untuk memulai kegiatan belajar. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, mempresensi kehadiran siswa, dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan pelajaran. “Anak-anak, apakah kalian sudah siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hari ini?”, anak-anak menjawab “Sudah Bu!”. Guru menjelaskan bahwa kali ini akan melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu menarasikan teks hasil wawancara dengan memberitahu kompetensi dasar agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai hasil wawancara mereka. Guru juga mengulang secara detail materi yang telah disampaikan guna mengingatkan kembali kepada siswa tentang garis besar narasi hasil wawancara. Setelah guru selesai mengingatkan materi kepada siswa, guru pun meminta siswa untuk melanjutkan tugas mereka yaitu membuat tulisan narasi dari hasil wawancara mereka. 40 menit kemudian guru bertanya “Sudah selesai belum anak-anak?” Sebagian ada yang menjawab sudah, dan yang lain ada yang menjawab “Kurang sedikit Bu”. Setelah semua siswa selesai

mengerjakan tugas mereka, hasil tulisan mereka pun ditukar dengan teman sebangku untuk melakukan *peer editing*. “Ayo anak-anak, hasil tulisan kalian ditukar dengan teman sebangku, lalu dikoreksi ya”. Mendengar perintah guru, siswa pun mulai ribut. “Bu, tidak usah ditukar ya, kan malu kalau tulisan saya dibaca teman” tutur salah satu siswa. Siswa yang lain pun menyahut “Iya Bu, tidak usah”. Guru pun menjawab “Tidak apa-apa anak-anak, supaya kalian dapat mengetahui kekurangan dalam tulisan kalian dan nantinya kalian dapat memperbaiki sesuai dengan hasil koreksi teman kalian.” Siswa mulai bersikap tenang dengan perkataan guru. Satu persatu siswa mulai mengoreksi hasil tulisan temannya. “Bagaimana pendapat kalian tentang tulisan teman kalian?” salah seorang siswa menjawab “Ah jelek Bu!! kurang menarik ceritanya!!”. Terjadi sahut menyahut antar siswa. “Tenang anak-anak, satu persatu dan jangan semuanya berbicara”. Guru pun kemudian meminta siswa untuk mengangkat tangan satu persatu jika ingin menyampaikan komentarnya. Kemudian siswa melakukan perbaikan terhadap tulisan mereka.

Siswa menjadi bersemangat setelah mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam tulisan mereka dengan dibarengi solusi yang dijelaskan oleh guru serta didiskusikan bersama-sama. Siswa sudah cukup paham tentang menuangkan ide dan menggunakan kata-kata yang baik. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan apa saja yang telah didiskusikan dengan siswa. Pelajaran hari ini berakhir dengan ditutup salam dari Ibu guru dan anak-anak bersiap-siap untuk pelajaran selanjutnya.



Catatan Lapangan  
 Penelitian Tindakan Kelas  
 SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
 2012

Hari, tanggal : Sabtu, 14 April 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 07.00 - 08.35	Jumlah siswa : 40
(Jam pelajaran 1-2)	Siklus/Pertemuan : Siklus II / 1

Pukul 07.00 bel tanda kegiatan belajar mengajar berbunyi. Siswa kelas VII B yang masih berada di halaman sekolah bergegas menuju ke ruang kelas. Guru berjalan menuju ke ruang kelas VII B. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memantau siswa untuk melaksanakan jadwal Tadarus dan membaca Asma'ul Husna, karena seperti biasa di sekolah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai para siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Pukul 07.20 kegiatan Tadarus telah selesai. Guru kemudian mempresensi kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan pelajaran, "Anak-anak, bagaimana keadaan kalian hari ini, masih semangat atau tidak untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?", "Baik Bu, dan kita masih semangat Bu" serentak anak-anak menjawab pertanyaan guru. Guru memberitahukan bahwa materi pelajaran hari ini masih sama dengan materi pelajaran sebelumnya, yaitu tentang menarasikan teks hasil wawancara.

Guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang Menarasikan teks hasil wawancara dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak. Guru kemudian memberikan materi yang masih berkaitan dengan kegiatan menarasikan teks hasil wawancara yang pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih belum begitu dipahami siswa. Contohnya guru menjelaskan lebih rinci mengenai materi tentang *Mind Mapping*, wawancara, dan menulis narasi hasil wawancara, serta teknik *mind mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara.

Guru memberikan penjelasan lebih detail tentang penggunaan teknik *mind mapping* dalam melakukan wawancara. Guru menjelaskan ulang cara menarasikan teks hasil wawancara yang tetap berpedoman pada *Mind Mapping* yang telah dibuat agar siswa lebih jelas. Guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Ibu guru. Dari sinilah terjadi diskusi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dan tentang kekurangan menulis narasi hasil wawancara yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa



mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. "Anak-anak apakah kalian sudah paham dengan materi yang Ibu sampaikan minggu lalu dan materi yang Ibu sampaikan barusan?", "Paham Bu", serentak siswa menjawab. Guru juga menjelaskan bahwa pembuatan draf wawancara pada hari ini menggunakan teknik *Mind mapping*. Guru juga meminta siswa meningkatkan isi tulisannya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama. Guru kemudian menanyakan kepada siswa kejelasan dalam membuat *Mind mapping*. "Anak-anak, apakah kalian masih ingat cara membuat *Mind mapping*?", "Masih Bu" jawab para siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila masih belum paham cara membuat *Mind mapping*. Guru juga memancing siswa mengingat cara pembuatan *Mind mapping* dengan mencoba menggambarkan ide utama di tengah papan tulis dengan tujuan agar siswa ingat bahwa pembuatan draf dimulai dari tengah yang akan memberikan kebebasan ke otak masing-masing siswa untuk menyebar ke segala arah. Guru terus menjelaskan kepada siswa tentang *Mind mapping* sampai siswa paham. Guru kemudian memberikan tugas siswa untuk membuat *Mind mapping* dengan ketentuan siswa harus lebih meningkatkan kekurangan yang ada dalam tugas mereka kemarin yang telah didiskusikan bersama. Tema yang diangkat masih sama, yaitu humanis, tetapi setiap siswa harus membuat sesuatu yang berbeda dari yang kemarin mereka buat. Siswa pun mengerti dan mengangguk-anggukkan kepala mereka menandakan mereka siap untuk mulai membuat *Mind mapping*. Guru kemudian membagikan kertas flvs dan membagikan pewarna.

Keadaan yang terjadi saat siswa memulai membuat *Mind mapping* adalah siswa begitu tenang dalam menuangkan idenya dalam bentuk gambar maupun kata dan suasana begitu hening. Siswa berkonsentrasi untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam membuat *Mind mapping*. Ada pula beberapa siswa yang sibuk memilih warna kesukaannya untuk membuat *Mind mapping*. Guru berjalan mengelilingi siswa dan mengingatkan siswa agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk *Mind mapping* agar mudah dikembangkan dalam sebuah wawancara dan tentunya hal itu akan memudahkan dalam pembuatan teks narasi nantinya.

Selang beberapa waktu tidak terasa sudah menunjukkan pukul 08.25, guru menanyakan sudah selesaikah siswa dalam membuat *Mind mapping*. Ada beberapa anak yang sudah selesai membuat *Mind mapping*, namun ada juga siswa yang masih asyik memberikan warna pada *Mind mapping*-nya. Guru memerintahkan untuk siswa yang belum selesai segera menyelesaikan tugasnya, dan yang sudah selesai untuk memeriksa *Mind mapping* mereka apakah sudah sesuai dengan apa yang akan disampaikan dalam wawancara. Setelah waktu

menunjukkan pukul 08.30 guru pun berkata "Seperti biasa anak-anak, tugas wawancara kalian lakukan di rumah ya, dan narasumbernya tidak boleh sama dengan yang kemarin". Semua siswa menjawab "Iya Bu". Guru mengintipkan pelajaran hari ini dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahukan pertemuan selanjutnya untuk membuat tulisan narasi dari teks hasil wawancara mereka.



**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Sabtu, 14 April 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 07.00–08.35	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 1–2)	Siklus/pertemuan	: Siklus II/1

Pukul 07.00 bel tanda kegiatan belajar mengajar berbunyi. Siswa kelas VII B yang masih berada di halaman sekolah bergegas menuju ke ruang kelas. Guru berjalan menuju ke ruang kelas VII B. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan memantau siswa untuk melaksanakan jadwal Tadarus dan membaca Asma'ul Husna, karena seperti biasa di sekolah setiap pagi sebelum pelajaran dimulai para siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Pukul 07.20 kegiatan Tadarus telah selesai. Guru kemudian mempresensi kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan pelajaran, "Anak-anak, bagaimana keadaan kalian hari ini, masih semangat atau tidak untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?", "Baik Bu, dan kita masih semangat Bu" serentak anak-anak menjawab pertanyaan guru. Guru memberitahukan bahwa materi pelajaran hari ini masih sama dengan materi pelajaran sebelumnya, yaitu materi tentang menarasikan teks hasil wawancara. Guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang menarasikan teks hasil wawancara dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak. Guru kemudian memberikan materi yang masih berkaitan dengan kegiatan menarasikan teks hasil wawancara yang pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih belum begitu dipahami siswa.

Contohnya guru menjelaskan lebih rinci mengenai materi tentang *mind mapping*, wawancara, dan menulis narasi hasil wawancara, serta teknik *mind mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara.

Guru memberikan penjelasan lebih detail tentang penggunaan teknik *mind mapping* dalam melakukan wawancara. Guru menjelaskan ulang cara menarasikan teks hasil wawancara yang tetap berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat agar siswa lebih jelas. Guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Ibu guru. Dari sinilah terjadi diskusi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dan tentang kekurangan menulis narasi hasil wawancara yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. “Anak-anak apakah kalian sudah paham dengan materi yang Ibu sampaikan minggu lalu dan materi yang Ibu sampaikan barusan?”, “Paham Bu”, serentak siswa menjawab. Guru juga menjelaskan bahwa pembuatan draf wawancara pada hari ini menggunakan teknik *mind mapping*. Guru juga meminta siswa meningkatkan isi tulisannya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama. Guru kemudian menanyakan kepada siswa kejelasan dalam membuat *mind mapping*. “Anak-anak, apakah kalian masih ingat cara membuat *mind mapping*?”. “Masih Bu” Jawab para siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila masih belum paham cara membuat *mind mapping*. Guru juga memancing siswa mengingat cara pembuatan *mind mapping* dengan mencoba menggambarkan ide utama di tengah papan tulis dengan tujuan agar siswa ingat bahwa pembuatan draf dimulai dari tengah yang

akan memberikan kebebasan ke otak masing-masing siswa untuk menyebar ke segala arah. Guru terus menjelaskan kepada siswa tentang *mind mapping* sampai siswa paham. Guru kemudian memberikan tugas siswa untuk membuat *mind mapping* dengan ketentuan siswa harus lebih meningkatkan kekurangan yang ada dalam tugas mereka kemarin yang telah didiskusikan bersama. Tema yang diangkat masih sama, yaitu humanis, tetapi setiap siswa harus membuat sesuatu yang berbeda dari yang kemarin mereka buat. Siswa pun mengerti dan mengangguk-anggukkan kepala mereka menandakan mereka siap untuk mulai membuat *mind mapping*. Guru kemudian membagikan kertas HVS dan membagikan pewarna.

Keadaan yang terjadi saat siswa memulai membuat *mind mapping* adalah siswa begitu tenang dalam menuangkan idenya dalam bentuk gambar maupun kata dan suasana begitu hening. Siswa berkonsentrasi untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam membuat *mind mapping*. Ada pula beberapa siswa yang sibuk memilih warna kesukaannya untuk membuat *mind mapping*. Guru berjalan mengelilingi siswa dan mengingatkan siswa agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk *mind mapping* agar mudah dikembangkan dalam sebuah wawancara dan tentunya hal itu akan memudahkan dalam pembuatan teks narasi nantinya.

Selang beberapa waktu tidak terasa sudah menunjukkan pukul 08.25, guru menanyakan sudah selesaikah siswa dalam membuat *mind mapping*. Ada beberapa anak yang sudah selesai membuat *mind mapping*, namun ada juga siswa yang masih asyik memberikan warna pada *mind mapping*nya. Guru memerintahkan untuk siswa yang belum selesai segera menyelesaikan tugasnya dan yang sudah selesai untuk memeriksa *mind mapping* mereka apakah sudah

sesuai dengan apa yang akan disampaikan dalam wawancara. Setelah waktu menunjukkan pukul 08.30 guru pun berkata “Seperti biasa anak-anak, tugas wawancara kalian lakukan di rumah ya, dan narasumbernya tidak boleh sama dengan yang kemarin”. Semua siswa menjawab “Iya Bu”. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberitahukan pertemuan selanjutnya untuk membuat tulisan narasi dari teks hasil wawancara mereka.

Catatan Lapangan  
 Penelitian Tindakan Kelas  
 SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
 2012

Hari, tanggal : Kamis, 19 April 2012	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 08.35 - 10.10	Jumlah siswa : 40
(Jam pelajaran 3-4)	Siklus/pertemuan : Siklus II / 2

Bel tanda berakhirnya pelajaran kedua dan sebagai tanda jam pelajaran ketiga berbunyi pukul 08.35 WIB. Anak-anak kelas VII B sudah bersiap-siap mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran, kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Guru memulai pelajaran bahasa Indonesia dengan memancing pertanyaan seputar materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa sudah membawa hasil wawancara dan gambar *Mind Mapping* mereka. Tapi kemudian suasana menjadi sedikit ramai karena siswa sibuk melihat *Mind Mapping* teman sebangkunya dan ada juga yang melihat *Mind Mapping* teman di meja belakangnya, meja depannya, bahkan meja sampingnya. Guru kemudian mengkondisikan mereka. Guru memerintahkan siswa membuat tulisan narasi berdasarkan hasil wawancara yang telah mereka buat dengan berpedoman pada *Mind Mapping* yang telah mereka buat, dengan tujuan agar ide pokok dalam wawancara dapat dikembangkan dengan mudah. Guru juga mengingatkan agar siswa meningkatkan hasil tulisan narasi mereka agar hasilnya lebih baik.

Pukul 08.40 WIB siswa mulai menulis narasi hasil wawancara. Siswa mulai mengamati teks wawancara mereka dan *Mind Mapping* mereka, kemudian mengembangkan apa yang dikatakan narasumber dalam wawancara mereka menjadi sebuah tulisan narasi. Guru memantau siswa dalam menulis narasi hasil wawancara dan guru memerintahkan kepada siswa untuk menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan. "Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis narasi hasil wawancara?". "Tidak Bu" jawab para siswa. "Bagus kalau begitu, dilanjutkan terus ya kalau ada yang tidak paham tanyakan saja ke saya". "Ya Bu" jawab siswa. Siswa mulai berekspresi dengan mengembangkan ide-ide yang tertantum dalam teks wawancara mereka, dan menerapkan apa yang telah mereka dapat dalam pertemuan sebelumnya agar memperoleh tulisan yang lebih bagus dan menarik. Siswa sudah berkonsentrasi



Penuh dalam menulis narasi hasil wawancara dan terjadi dialog antar siswa dan siswa dengan guru guna menanyakan solusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Pukul 09.10 guru bertanya kepada siswa sudah sampai mana mereka menulis narasi hasil wawancara. Ada beberapa anak yang sudah selesai menulis narasi hasil wawancara dan ada yang masih menulis narasi hasil wawancara dengan raut muka yang serius. Siswa yang sudah selesai menulis narasi hasil wawancara mengkonsultasikan tulisannya kepada guru. Namun ada juga siswa yang tergesa-gesa untuk segera menyelesaikan tulisannya. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.30 guru meminta siswa menukarkan hasil tulisan mereka dengan teman sebangku untuk melakukan *Peer editing*. "Ayo anak-anak sekarang ditukar dengan teman sebangku ya". Mereka pun tanpa malu-malu lagi segera menukarkan dengan teman sebangku. Setelah mereka selesai melakukan *Peer editing* guru pun bertanya "Bagaimana dengan hasil tulisan teman kalian kali ini? Apakah lebih baik dari yang kemarin?". "Iya Bu, lebih baik dari kemarin dan sekarang kesalahannya cuma sedikit" jawab salah satu siswa. "Baiklah anak-anak, Ibu beri waktu 10 menit untuk memperbaiki tulisan masing-masing."

Siswa banyak yang sudah puas dengan mendengar komentar teman-temannya dan komentar guru. Guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai tulisan yang bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih terdapat dalam tulisan mereka. Kegiatan itu berlangsung sampai waktu telah menunjukkan pukul 10.10 WIB. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran pada hari ini. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meminta siswa menyiapkan buku untuk pelajaran berikutnya.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah**  
**2012**

Hari, tanggal	: Kamis, 19 April 2012	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 08.35–10.10	Jumlah Siswa	: 40
	(Jam pelajaran 3–4)	Siklus/pertemuan	: Siklus II/2

Bel tanda berakhirnya pelajaran kedua dan sebagai tanda jam pelajaran ketiga berbunyi pukul 08.35 WIB. Anak-anak kelas VII B sudah bersiap-siap mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran, kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Guru memulai pelajaran bahasa Indonesia dengan memancing pertanyaan seputar materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa sudah membawa hasil wawancara dan gambar *mind mapping* mereka. Tapi kemudian suasana menjadi sedikit ramai karena siswa sibuk melihat *mind mapping* teman sebangkunya dan ada juga yang melihat *mind mapping* teman di meja belakangnya, meja depannya bahkan meja sampingnya. Guru kemudian mengkondisikan mereka. Guru memerintahkan siswa membuat tulisan narasi berdasarkan hasil wawancara yang telah mereka buat dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah mereka buat, dengan tujuan agar ide pokok dalam wawancara dapat dikembangkan dengan mudah. Guru juga mengingatkan agar siswa meningkatkan hasil tulisan narasi mereka agar hasilnya lebih baik.

Pukul 08.40 WIB siswa mulai menulis narasi hasil wawancara. Siswa mulai mengamati teks wawancara mereka dan *mind mapping* mereka, kemudian mengembangkan apa yang dikatakan narasumber dalam wawancara mereka menjadi sebuah tulisan narasi. Guru memantau siswa dalam menulis narasi hasil wawancara dan guru memerintahkan kepada siswa untuk menanyakan kepada guru jika mengalami kesulitan. “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menulis narasi hasil wawancara?”. “Tidak Bu” jawab para siswa. “Bagus kalau begitu, dilanjutkan terus ya kalau ada yang tidak paham tanyakan saja ke saya”. “Ya Bu” jawab siswa. Siswa mulai berekspresi dengan mengembangkan ide-ide yang tercantum dalam teks wawancara mereka, dan menerapkan apa yang telah mereka dapat dalam pertemuan sebelumnya agar memperoleh tulisan yang lebih bagus dan menarik. Siswa sudah berkonsentrasi penuh dalam menulis narasi hasil wawancara dan terjadi dialog antar siswa dan siswa dengan guru guna menanyakan solusi tentang kesulitan yang mereka hadapi.

Pukul 09.10 guru bertanya kepada siswa sudah sampai mana mereka menulis narasi hasil wawancara. Ada beberapa anak yang sudah selesai menulis narasi hasil wawancara dan ada yang masih menulis narasi hasil wawancara dengan raut muka yang serius. Siswa yang sudah selesai menulis narasi hasil wawancara mengkonsultasikan tulisannya kepada guru. Namun ada juga siswa yang tergesa-gesa untuk segera menyelesaikan tulisannya. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.30 guru meminta siswa menukarkan hasil tulisan mereka dengan teman sebangku untuk melakukan *peer editing*. “Ayo anak-anak sekarang ditukar dengan teman sebangku ya”. Mereka pun tanpa malu-malu lagi segera menukarkan dengan teman sebangku. Setelah mereka selesai melakukan *peer editing* guru pun bertanya “Bagaimana dengan hasil tulisan



teman kalian kali ini? Apakah lebih baik dari yang kemarin?”. “Iya Bu, lebih baik dari kemarin dan sekarang kesalahannya cuma sedikit” jawab salah satu siswa. “Baiklah anak-anak, Ibu beri waktu 10 menit untuk memperbaiki tulisan kalian”. Siswa pun tanpa banyak komentar langsung memperbaiki tulisan masing-masing.

Siswa banyak yang sudah puas dengan mendengar komentar teman-temannya dan komentar guru. Guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai tulisan yang bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih terdapat dalam tulisan mereka. Kegiatan itu berlangsung sampai waktu telah menunjukkan pukul 10.10 WIB. Guru mengajak siswa menyimpulkan pelajaran pada hari ini. Guru menutup pelajaran dengan salam dan meminta siswa menyiapkan buku untuk pelajaran berikutnya.

**LAMPIRAN**  
**3 dan 4**  
**(Pedoman Observasi**  
**dan Hasil Observasi)**

### Pedoman Observasi Pembelajaran

Jenis Data	Indikator	I	II	III
Situasi kegiatan belajar mengajar				
a. Gerak belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran			
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar			

Keterangan:

Kurang (K) : 0%—25% (0—10 siswa)

Cukup (C) : 26%—50% (11—20 siswa)

Baik (B) : 51%—75% (21—30 siswa)

Baik Sekali (BS) : 76%—100% (31—40 siswa)

### Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Pratindakan

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Situasi kegiatan belajar mengajar			
a. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar	45% (C)	50% (B)
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	45% (C)	55% (B)
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	40% (C)	55% (B)

Keterangan:

Kurang (K) : 0%—25% (0—10 siswa)

Cukup (C) : 26%—50% (11—20 siswa)

Baik (B) : 51%—75% (21—30 siswa)

Baik Sekali (BS) : 76%—100% (31—40 siswa)

### Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
		I	II	III
Situasi kegiatan belajar mengajar				
d. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar	50% (C)	60% (B)	65% (B)
e. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	55% (B)	60% (B)	65% (B)
f. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	50% (C)	55% (B)	70% (B)

Keterangan:

Kurang (K) : 0%—25% (0—10 siswa)

Cukup (C) : 26%—50% (11—20 siswa)

Baik (B) : 51%—75% (21—30 siswa)

Baik Sekali (BS) : 76%—100% (31—40 siswa)

### Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		I	II
Situasi kegiatan belajar mengajar			
a. Aktivitas belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar	75% (B)	80% (BS)
b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	65% (B)	70% (B)
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	60% (B)	75% (B)

Keterangan:

Kurang (K) : 0%—25% (0—10 siswa)

Cukup (C) : 26%—50% (11—20 siswa)

Baik (B) : 51%—75% (21—30 siswa)

Baik Sekali (BS) : 76%—100% (31—40 siswa)

**LAMPIRAN**  
**5, 6, 7, 8, dan 9**  
**(Pedoman Penilaian,**  
**Skor, dan**  
**Rekapitulasi)**

**Kriteria Penilaian Menulis Narasi oleh Harris (1969) dan Amran (1974) dalam  
Nurgiyantoro (2001: 305-306)**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
ISI	Skor	
	27-30	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	<b>CUKUP BAIK:</b> informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan permasalahan tetapi tidak tuntas
	17-21	<b>SEDANG CUKUP:</b> informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	10-16	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
ORGANISASI ISI	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> ekspresi lancar* gagasan diucapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	<b>CUKUP BAIK:</b> kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	<b>SEDANG CUKUP:</b> tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	5-9	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	<b>CUKUP BAIK:</b> pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	<b>SEDANG CUKUP:</b> pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	5-9	<b>SANGAT KURANG:</b> pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bahasa
	18-21	<b>CUKUP BAIK:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	<b>SEDANG CUKUP:</b> terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	10	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tuntas
	6	<b>CUKUP BAIK:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tuntas
	4	<b>SEDANG CUKUP:</b> sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph tidak tuntas
	2	<b>SANGAT KURANG:</b> tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai* pengembangan ide pokok dalam tiap paragraph kacau

Kriteria penulisan narasi hasil wawancara yang telah diubah berdasarkan aspek-aspek dalam menulis narasi hasil wawancara dikemukakan dalam Tabel 3 berikut.



### Pedoman Penilaian Menulis Narasi Hasil Wawancara

Aspek	Indikator	Skor	Skor	Kriteria
ISI	Penyampaian Informasi	25	25	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>sangat jelas</b> dan mudah dipahami pembaca, informasi yang disampaikan mengena di hati pembaca
			20	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>jelas</b> dan mudah dipahami pembaca, informasi yang disampaikan mengena di hati pembaca
			15	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>cukup jelas</b> dan kurang dipahami pembaca, informasi yang disampaikan kurang mengena di hati pembaca
			10	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>kurang jelas</b> dan kurang dipahami pembaca, informasi yang disampaikan kurang mengena di hati pembaca
			5	Tulisan menggambarkan informasi dengan <b>tidak jelas</b> dan tidak dipahami pembaca, informasi yang disampaikan tidak mengena di hati pembaca
ORGANISASI	Orientation	25	9	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>sangat jelas</b> , dan mampu menarik perhatian pembaca
			6	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>jelas</b> , dan cukup menarik perhatian pembaca
			4	Tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu diceritakan dengan <b>tidak jelas</b> , dan tidak menarik perhatian pembaca
	Event		8	Detail kegiatan tokoh dikisahkan secara kronologis, sehingga mudah dipahami
			6	Detail kegiatan tokoh dikisahkan secara kronologis, namun kurang mudah dipahami
			4	Detail kegiatan tokoh dikisahkan tidak kronologis, sehingga tidak mudah dipahami
	Reorientation		8	Rangkuman atau kesan sesuai dengan isi cerita
			6	Rangkuman atau kesan kurang sesuai dengan isi cerita
			4	Rangkuman atau kesan tidak sesuai dengan isi cerita
PENGUNAAN BAHASA	Struktur kalimat	20	10	Tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik
			7	Terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, tidak mengaburkan makna
			4	Terjadi banyak kesalahan dalam hal struktur kalimat dan mengaburkan makna
	Keefektifan kalimat		10	Kalimat-kalimat yang dibuat efektif
			7	Hanya terdapat sedikit kalimat yang tidak efektif
			4	Banyak terdapat kalimat yang tidak efektif
KOSAKATA	Pilihan kosakata	15	15	Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			12	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata
			9	Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
			6	Pemanfaatan potensi kata kurang baik, pilihan kosakata kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
			4	Pemanfaatan potensi kata tidak baik, tidak menguasai pembentukan kata
MEKANIK	Penulisan kata	15	5	Menguasai aturan penulisan kata, tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			4	Menguasai aturan penulisan kata, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam penulisan kata
			3	Cukup menguasai aturan penulisan kata, sering terdapat kesalahan

				dalam penulisan kata
			2	Tidak menguasai aturan penulisan kata, terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata
	Pemakaian tanda baca		5	Sangat menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
			4	Menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca
			3	Cukup menguasai aturan pemakaian tanda baca, sering terdapat kesalahan penggunaan tanda baca
			2	Tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca
	Paragraf		5	Hubungan antar kalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, urutannya logis
			4	Hubungan antar kalimat dalam paragraf tersusun dengan baik, namun urutannya kurang baik
			3	Hubungan antar kalimat dalam paragraf kurang terorganisasi dengan baik
			2	Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak terorganisasi dengan baik

**Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Tahap  
Pratindakan Oleh Peneliti**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	10	12	8	4	6	40
2.	S02	10	16	14	9	7	56
3.	S03	10	12	8	4	6	40
4.	S04	10	12	8	4	6	40
5.	S05	10	12	8	4	6	40
6.	S06	S	S	S	S	S	S
7.	S07	15	16	14	9	8	62
8.	S08	10	12	8	4	6	40
9.	S09	15	16	11	6	7	55
10.	S10	10	12	8	6	7	43
11.	S11	15	18	14	9	9	65
12.	S12	15	16	11	9	8	59
13.	S13	15	14	11	6	7	53
14.	S14	15	14	8	6	7	50
15.	S15	S	S	S	S	S	S
16.	S16	15	14	11	6	7	53
17.	S17	10	16	14	9	8	57
18.	S18	10	12	8	6	7	43
19.	S19	15	16	11	9	7	58
20.	S20	10	12	8	6	7	43
21.	S21	10	12	8	4	7	41
22.	S22	10	12	8	4	6	40
23.	S23	15	18	11	6	7	57
24.	S24	10	12	8	4	6	40
25.	S25	10	12	8	4	6	40
26.	S26	10	12	8	4	7	41
27.	S27	10	12	8	4	6	40
28.	S28	10	12	8	4	6	40
29.	S29	10	14	11	6	7	48
30.	S30	15	18	11	9	9	62
31.	S31	15	16	11	9	7	58
32.	S32	10	12	8	6	7	43
33.	S33	10	12	8	6	7	43
34.	S34	15	14	11	6	8	54
35.	S35	20	20	14	9	9	72
36.	S36	15	18	11	9	8	61
37.	S37	15	18	11	9	8	61
38.	S38	15	14	11	9	8	57
39.	S39	10	12	8	4	6	40
40.	S40	10	12	8	4	6	40
Jumlah		465	534	373	236	267	1875
Rata-rata		12,24	14,05	9,81	6,21	7,03	49,34
Kategori		C	C	C	C	C	C
Skor ideal		25	25	20	20	10	100

**Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Tahap  
Pratindakan Oleh Guru**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	10	12	8	4	7	41
2.	S02	10	16	11	6	7	50
3.	S03	10	12	8	4	7	41
4.	S04	10	12	8	4	6	40
5.	S05	10	12	8	4	6	40
6.	S06	S	S	S	S	S	S
7.	S07	15	18	11	9	8	61
8.	S08	10	12	8	4	6	40
9.	S09	15	16	11	6	8	56
10.	S10	10	16	11	6	7	50
11.	S11	15	18	14	9	9	65
12.	S12	15	16	11	9	8	59
13.	S13	15	14	11	9	8	57
14.	S14	15	14	11	6	8	54
15.	S15	S	S	S	S	S	S
16.	S16	15	14	11	6	7	53
17.	S17	10	18	11	9	8	56
18.	S18	10	12	11	6	7	46
19.	S19	15	18	11	9	8	61
20.	S20	10	12	8	6	8	44
21.	S21	10	12	8	6	7	43
22.	S22	10	12	8	4	6	40
23.	S23	15	16	11	9	8	59
24.	S24	10	12	8	4	6	40
25.	S25	10	12	8	4	6	40
26.	S26	10	12	8	4	6	40
27.	S27	10	12	8	4	6	40
28.	S28	10	12	8	4	6	40
29.	S29	10	14	11	6	7	48
30.	S30	15	18	11	9	9	62
31.	S31	15	16	11	9	7	58
32.	S32	10	12	11	6	7	46
33.	S33	10	12	8	6	8	44
34.	S34	15	14	11	6	8	54
35.	S35	20	20	14	9	9	72
36.	S36	15	16	14	9	8	62
37.	S37	15	18	11	9	8	61
38.	S38	15	14	11	9	8	57
39.	S39	10	12	8	4	6	40
40.	S40	10	12	8	4	6	40
Jumlah		465	540	379	241	275	1900
Rata-rata		12,24	14,21	9,97	6,34	7,24	50,00
Kategori		C	C	C	C	C	C
Skor ideal		25	25	20	20	10	100

**Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Tahap  
Pratindakan**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	10	12	8	4	6,5	40,5
2.	S02	10	16	12,5	7,5	7	53
3.	S03	10	12	8	4	6,5	40,5
4.	S04	10	12	8	4	6	40
5.	S05	10	12	8	4	6	40
6.	S06	S	S	S	S	S	S
7.	S07	15	17	12,5	9	8	61,5
8.	S08	10	12	8	4	6	40
9.	S09	15	16	11	6	7,5	55,5
10.	S10	10	14	9,5	6	7	46,5
11.	S11	15	18	14	9	9	65
12.	S12	15	16	11	9	8	59
13.	S13	15	14	11	7,5	7,5	55
14.	S14	15	14	9,5	6	7,5	52
15.	S15	S	S	S	S	S	S
16.	S16	15	14	11	6	7	53
17.	S17	10	17	12,5	9	8	56,5
18.	S18	10	12	9,5	6	7	44,5
19.	S19	15	17	11	9	7,5	59,5
20.	S20	10	12	8	6	7,5	43,5
21.	S21	10	12	8	5	7	42
22.	S22	10	12	8	4	6	40
23.	S23	15	17	11	7,5	7,5	58
24.	S24	10	12	8	4	6	40
25.	S25	10	12	8	4	6	40
26.	S26	10	12	8	4	6,5	40,5
27.	S27	10	12	8	4	6	40
28.	S28	10	12	8	4	6	40
29.	S29	10	14	11	6	7	48
30.	S30	15	18	11	9	9	62
31.	S31	15	16	11	9	7	58
32.	S32	10	12	9,5	6	7	44,5
33.	S33	10	12	8	6	7,5	43,5
34.	S34	15	14	11	6	8	54
35.	S35	20	20	14	9	9	72
36.	S36	15	17	12,5	9	8	61,5
37.	S37	15	18	11	9	8	61
38.	S38	15	14	11	9	8	57
39.	S39	10	12	8	4	6	40
40.	S40	10	12	8	4	6	40
Jumlah		465	537	376	238,5	271	1887,5
Rata-rata		12,24	14,13	9,89	6,28	7,13	49,67
Kategori		C	C	C	C	C	C
Skor ideal		25	25	20	20	10	100

**Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus I**  
**Oleh Peneliti**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	15	18	11	6	9	59
2.	S02	15	18	14	12	10	69
3.	S03	15	14	14	6	9	58
4.	S04	15	14	14	9	8	60
5.	S05	15	18	14	6	9	62
6.	S06	10	14	11	6	9	50
7.	S07	15	20	14	12	10	71
8.	S08	15	14	11	6	9	55
9.	S09	15	20	14	9	9	67
10.	S10	15	18	14	9	9	65
11.	S11	20	20	17	12	10	79
12.	S12	15	18	14	9	10	66
13.	S13	20	16	14	9	9	68
14.	S14	15	16	11	9	9	60
15.	S15	15	12	11	6	9	53
16.	S16	15	16	14	9	9	63
17.	S17	15	18	14	12	9	68
18.	S18	15	14	11	9	9	58
19.	S19	15	20	14	12	10	71
20.	S20	20	20	14	9	10	73
21.	S21	15	14	14	9	9	61
22.	S22	15	18	14	9	9	65
23.	S23	20	18	14	9	9	70
24.	S24	15	14	11	6	9	55
25.	S25	15	14	11	9	9	58
26.	S26	S	S	S	S	S	S
27.	S27	15	16	11	6	9	57
28.	S28	15	18	14	9	9	65
29.	S29	15	18	14	9	9	65
30.	S30	20	20	14	12	10	76
31.	S31	20	18	14	9	9	70
32.	S32	15	14	11	9	9	58
33.	S33	15	14	11	9	9	58
34.	S34	15	18	14	9	9	65
35.	S35	25	22	17	12	12	88
36.	S36	20	18	14	9	12	73
37.	S37	15	20	14	12	10	71
38.	S38	20	18	14	9	9	70
39.	S39	15	18	11	9	10	63
40.	S40	15	18	11	9	9	62
Jumlah		630	666	513	351	365	2525
Rata-rata		16,15	17,08	13,15	9	9,36	64,74
Kategori		B	B	B	C	B	B
Skor ideal		25	25	20	15	15	100

**Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus I**  
**Oleh Guru**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	15	12	11	9	9	56
2.	S02	15	18	14	9	10	66
3.	S03	15	14	14	6	9	58
4.	S04	15	14	14	9	9	61
5.	S05	15	18	14	9	8	64
6.	S06	10	14	11	6	9	50
7.	S07	20	20	14	9	10	73
8.	S08	10	14	11	6	9	50
9.	S09	20	18	14	9	9	70
10.	S10	15	18	14	9	9	65
11.	S11	15	20	17	9	12	73
12.	S12	20	18	14	12	10	74
13.	S13	15	16	14	9	9	63
14.	S14	20	16	11	9	9	65
15.	S15	15	12	11	6	9	53
16.	S16	20	16	14	9	9	68
17.	S17	15	18	14	9	9	65
18.	S18	15	16	11	6	9	57
19.	S19	20	20	14	9	10	73
20.	S20	20	18	14	12	10	74
21.	S21	15	14	14	6	9	58
22.	S22	15	18	14	9	9	65
23.	S23	20	18	14	9	9	70
24.	S24	15	14	11	6	9	55
25.	S25	15	14	11	6	9	55
26.	S26	S	S	S	S	S	S
27.	S27	15	16	11	6	9	57
28.	S28	15	18	11	9	9	62
29.	S29	15	18	14	9	9	65
30.	S30	20	20	14	9	10	73
31.	S31	15	18	14	12	9	68
32.	S32	15	14	11	9	9	58
33.	S33	15	14	11	9	9	58
34.	S34	20	18	14	9	9	70
35.	S35	20	22	17	12	12	83
36.	S36	20	18	14	12	12	76
37.	S37	20	20	14	9	10	73
38.	S38	15	18	14	12	9	68
39.	S39	15	18	11	9	10	63
40.	S40	15	18	11	9	9	62
Jumlah		640	658	510	342	367	2517
Rata-rata		16,41	16,87	13,08	8,77	9,41	64,54
Kategori		B	B	B	C	B	B
Skor ideal		25	25	20	15	15	100

**Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara**  
**Siklus I**

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	15	15	11	7,5	9	57,5
2.	S02	15	18	14	10,5	10	67,5
3.	S03	15	14	14	6	9	58
4.	S04	15	14	14	9	8,5	60,5
5.	S05	15	18	14	7,5	8,5	63
6.	S06	10	14	11	6	9	50
7.	S07	17,5	20	14	10,5	10	72
8.	S08	12,5	14	11	6	9	52,5
9.	S09	17,5	19	14	9	9	68,5
10.	S10	15	18	14	9	9	65
11.	S11	17,5	20	17	10,5	11	76
12.	S12	17,5	18	14	10,5	10	70
13.	S13	17,5	16	14	9	9	65,5
14.	S14	17,5	16	11	9	9	62,5
15.	S15	15	12	11	6	9	53
16.	S16	17,5	16	14	9	9	65,5
17.	S17	15	18	14	10,5	9	66,5
18.	S18	15	15	11	7,5	9	57,5
19.	S19	17,5	20	14	10,5	10	72
20.	S20	20	19	14	10,5	10	73,5
21.	S21	15	14	14	7,5	9	59,5
22.	S22	15	18	14	9	9	65
23.	S23	20	18	14	9	9	70
24.	S24	15	14	11	6	9	55
25.	S25	15	14	11	7,5	9	56,5
26.	S26	S	S	S	S	S	S
27.	S27	15	16	11	6	9	57
28.	S28	15	18	12,5	9	9	63,5
29.	S29	15	18	14	9	9	65
30.	S30	20	20	14	10,5	10	74,5
31.	S31	17,5	18	14	10,5	9	69
32.	S32	15	14	11	9	9	58
33.	S33	15	14	11	9	9	58
34.	S34	17,5	18	14	9	9	67,5
35.	S35	22,5	22	17	12	12	85,5
36.	S36	20	18	14	10,5	12	74,5
37.	S37	17,5	20	14	10,5	10	72
38.	S38	17,5	18	14	10,5	9	69
39.	S39	15	18	11	9	10	63
40.	S40	15	18	11	9	9	62
Jumlah		635	662	511,5	346,5	366	2521
Rata-rata		16,28	16,97	13,12	8,88	9,38	64,64
Kategori		B	B	B	C	B	B
Skor ideal		25	25	20	15	15	100



## Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus II

Oleh Peneliti

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	20	20	14	9	10	73
2.	S02	20	21	17	12	11	81
3.	S03	20	18	14	9	11	72
4.	S04	20	18	17	9	9	73
5.	S05	20	20	17	9	10	76
6.	S06	15	20	14	9	12	70
7.	S07	20	20	17	12	12	81
8.	S08	15	18	14	9	11	67
9.	S09	20	21	14	12	10	77
10.	S10	20	20	14	9	10	73
<b>11.</b>	<b>S11</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>83</b>
12.	S12	20	18	17	12	12	79
13.	S13	20	18	14	12	11	75
14.	S14	20	16	14	9	10	69
15.	S15	20	18	14	9	11	72
16.	S16	20	16	14	9	11	70
17.	S17	20	18	14	12	11	75
18.	S18	20	18	14	9	9	70
19.	S19	20	20	14	12	11	77
20.	S20	S	S	S	S	S	S
21.	S21	20	20	14	12	11	77
22.	S22	20	21	17	12	12	82
23.	S23	25	18	14	12	11	80
24.	S24	15	16	17	9	12	69
25.	S25	20	18	14	12	11	75
26.	S26	20	16	14	9	10	69
27.	S27	20	18	14	9	10	71
28.	S28	20	20	14	9	11	74
29.	S29	15	18	14	12	11	70
30.	S30	20	20	17	12	12	81
31.	S31	20	18	14	12	11	75
32.	S32	20	18	14	12	11	75
33.	S33	20	20	14	12	9	75
34.	S34	I	I	I	I	I	I
35.	S35	S	S	S	S	S	S
<b>36.</b>	<b>S36</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>83</b>
37.	S37	20	21	17	12	10	80
38.	S38	20	18	14	12	11	75
39.	S39	15	20	14	12	10	71
40.	S40	15	20	14	12	10	71
<b>Jumlah</b>		715	702	551	399	399	2766
<b>Rata-rata</b>		19,32	18,97	14,89	10,78	10,78	74,76
<b>Kategori</b>		B	B	B	B	B	B
<b>Skor ideal</b>		25	25	20	15	15	100

### Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siklus II

Oleh Guru

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	20	18	14	9	11	72
2.	S02	20	20	17	12	11	80
3.	S03	15	18	17	9	12	71
4.	S04	15	18	17	12	11	73
5.	S05	20	20	17	12	11	80
6.	S06	20	18	14	9	9	70
7.	S07	20	21	17	12	12	82
8.	S08	15	18	14	9	11	67
9.	S09	20	21	14	9	11	75
10.	S10	20	18	14	12	11	75
11.	S11	25	21	17	12	12	87
12.	S12	20	18	17	12	12	79
13.	S13	20	18	14	9	9	70
14.	S14	20	18	14	12	10	74
15.	S15	15	18	14	9	11	67
16.	S16	20	18	14	12	9	73
17.	S17	20	18	14	12	11	75
18.	S18	20	18	14	9	9	70
19.	S19	20	20	14	12	12	78
20.	S20	S	S	S	S	S	S
21.	S21	15	18	14	9	11	67
22.	S22	20	22	17	12	11	82
23.	S23	20	18	14	9	9	70
24.	S24	20	18	17	9	10	74
25.	S25	15	18	14	9	11	67
26.	S26	20	16	14	9	10	69
27.	S27	20	18	14	9	10	71
28.	S28	20	18	14	12	10	74
29.	S29	20	20	14	9	11	74
30.	S30	25	20	17	12	12	86
31.	S31	20	18	14	12	11	75
32.	S32	20	18	14	9	11	72
33.	S33	20	18	14	9	9	70
34.	S34	I	I	I	I	I	I
35.	S35	S	S	S	S	S	S
36.	S36	20	22	17	12	12	83
37.	S37	20	21	17	12	11	81
38.	S38	20	18	14	12	11	75
39.	S39	20	18	14	12	12	76
40.	S40	20	18	14	12	11	75
Jumlah		720	694	554	393	398	2759
Rata-rata		19,46	18,76	14,97	10,62	10,76	74,57
Kategori		B	B	B	B	B	B
Skor ideal		25	25	20	15	15	100

### Hasil Skor Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara

#### Siklus II

No.	Subjek	Skor tiap aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan bahasa	Kosakata	Mekanik	
1.	S01	20	19	14	9	10,5	72,5
2.	S02	20	20,5	17	12	11	80,5
3.	S03	17,5	18	15,5	9	11,5	71,5
4.	S04	17,5	18	17	10,5	10	73
5.	S05	20	20	17	10,5	10,5	78
6.	S06	17,5	19	14	9	10,5	70
7.	S07	20	20,5	17	12	12	81,5
8.	S08	15	18	14	9	11	67
9.	S09	20	21	14	10,5	10,5	76
10.	S10	20	19	14	10,5	10,5	74
11.	<b>S11</b>	<b>22,5</b>	<b>21,5</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>85</b>
12.	S12	20	18	17	12	12	79
13.	S13	20	18	14	10,5	10	72,5
14.	S14	20	17	14	10,5	10	71,5
15.	S15	17,5	18	14	9	11	69,5
16.	S16	20	17	14	10,5	10	71,5
17.	S17	20	18	14	12	11	75
18.	S18	20	18	14	9	9	70
19.	S19	20	20	14	12	11,5	77,5
20.	<b>S20</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>
21.	S21	17,5	19	14	10,5	11	72
22.	S22	20	21,5	17	12	11,5	82
23.	S23	22,5	18	14	10,5	10	75
24.	S24	17,5	17	17	9	11	71,5
25.	S25	17,5	18	14	10,5	11	71
26.	S26	20	16	14	9	10	69
27.	S27	20	18	14	9	10	71
28.	S28	20	19	14	10,5	10,5	74
29.	S29	17,5	19	14	10,5	11	72
30.	S30	22,5	20	17	12	12	83,5
31.	S31	20	18	14	12	11	75
32.	S32	20	18	14	10,5	11	73,5
33.	S33	20	19	14	10,5	9	72,5
34.	<b>S34</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>	<b>I</b>
35.	<b>S35</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>	<b>S</b>
36.	S36	20	22	17	12	12	83
37.	S37	20	21	17	12	10,5	80,5
38.	S38	20	18	14	12	11	75
39.	S39	17,5	19	14	12	11	73,5
40.	S40	17,5	19	14	12	10,5	73
<b>Jumlah</b>		717,5	698	552,5	396	398,5	2762,5
<b>Rata-rata</b>		19,39	18,86	14,93	10,70	10,77	74,66
<b>Kategori</b>		B	B	B	B	B	B
<b>Skor ideal</b>		25	25	20	15	15	100

### Rekapitulasi Skor Siswa dari Pratindakan hingga Siklus II

No.	Subjek	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	S01	40,5	57,5	72,5
2.	S02	65	76	80,5
3.	S03	40,5	58	71,5
4.	S04	40	60,5	73
5.	S05	40	63	78
6.	S06	-	50	70
7.	S07	62	74,5	77,5
8.	S08	40	52,5	67
9.	S09	55,5	68,5	76
10.	S10	46,5	65	74
11.	S11	53	67,5	85
12.	S12	59	70	79
13.	S13	55	65,5	72,5
14.	S14	52	62,5	71,5
15.	S15	-	53	69,5
16.	S16	53	65,5	71,5
17.	S17	56,5	66,5	75
18.	S18	44,5	57,5	70
19.	S19	59,5	72	81,5
20.	S20	43,5	73,5	-
21.	S21	42	59,5	72
22.	S22	40	65	82
23.	S23	58	70	75
24.	S24	40	55	71,5
25.	S25	40	56,5	71
26.	S26	40,5	-	69
27.	S27	40	57	71
28.	S28	40	63,5	74
29.	S29	48	65	72
30.	S30	61,5	72	83
31.	S31	58	69	75
32.	S32	44,5	58	73,5
33.	S33	43,5	58	72,5
34.	S34	54	67,5	-
35.	S35	72	85,5	-
36.	S36	61,5	74,5	83,5
37.	S37	61	72	80,5
38.	S38	57	69	75
39.	S39	40	63	73,5
40.	S40	40	62	73
<b>Jumlah</b>		1887,5	2521	2762,5
<b>Rata-rata</b>		49,67	64,64	74,66
<b>Kategori</b>		C	B	B
<b>Skor ideal</b>		100	100	100

**LAMPIRAN**  
**10, 11, dan 12**  
**(Wawancara Guru dan**  
**Siswa)**

### **Pedoman Wawancara Observasi Awal terhadap Guru**

1. Apakah siswa di sekolah ini suka menulis?
2. Apakah siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis?
3. Bagaimana cara guru dalam mengajari siswa menulis?
4. Pernahkan guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis?  
Kesulitan apa saja yang pernah dialami?
5. Kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara bagaimana?
6. Teknik atau metode apa saja yang pernah dipakai dalam pembelajaran menulis? Media apa yang biasa dipakai?
7. Apakah guru pernah menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis?

### Hasil Wawancara Observasi Awal terhadap Guru

Peneliti : Apakah siswa di sekolah ini suka menulis?

Guru : Jarang mbak yang suka menulis. Kalau ada yang suka paling satu dua anak saja. Kebanyakan anak sini malas mbak kalau disuruh menulis.

Peneliti : Apakah siswa tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis?

Guru : Beberapa ada yang antusias dan menyukai pembelajaran menulis, yang lain ya seperti yang saya bilang tadi, malas mbak.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu dalam mengajarkan siswa menulis?

Guru : Biasanya saya beri materi tentang menulis. Saya terangkan dulu teorinya, kemudian dipraktikkan.

Peneliti : Pernahkah Ibu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis? Kesulitan apa saja yang pernah dialami?

Guru : Kalau pembelajaran menulis sih masih bisa diatasi, tapi kalau sudah praktik siswa-siswa mengalami kesulitan. Biasanya siswa banyak mengalami kesalahan diejaan dan tanda baca. Kadang anak lupa. Sudah diajari teorinya berkali-kali, tapi pada praktiknya masih sering salah.

Peneliti : Kesulitan dalam menarasikan teks hasil wawancara bagaimana?

Guru : Kebanyakan kesalahannya pada tanda baca itu mbak, dan mereka sulit mengembangkan ide.

Peneliti : Teknik atau metode apa saja yang pernah dipakai dalam pembelajaran menulis? Media apa yang biasa Ibu pakai?

Guru : Ya itu tadi mbak, saya beri materi kemudian siswa praktik. Kalau untuk media, biasanya saya beri gambar atau foto, kemudian siswa menulis berdasarkan gambar tersebut.

Peneliti : Apakah Ibu pernah menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran menulis?

Guru : Saya baru tahu kalau ada teknik itu mbak, ya nanti setelah mbak memberi contoh dan terbukti kalau teknik tersebut memang dapat membantu siswa dalam menulis, saya pasti akan menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran.



### **Pedoman Wawancara Akhir dengan Guru**

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?
2. Apakah Ibu akan menggunakan teknik ini untuk pembelajaran selanjutnya?

### Hasil Wawancara Akhir dengan Guru

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?

Guru : Efektif mbak, saya melihat para siswa terbantu dengan teknik tersebut, dan mereka terlihat senang dengan pembelajaran menulis setelah menggunakan teknik *mind mapping*. Kesulitan-kesulitan siswa dapat terbantu dengan teknik tersebut.

Peneliti : Apakah Ibu akan menggunakan teknik ini untuk pembelajaran selanjutnya?

Guru : Iya mbak, dan sepertinya teknik ini bisa digunakan untuk pembelajaran menulis yang lain, tidak hanya narasi.

### **Wawancara Akhir dengan Siswa**

1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?
2. Menurut anda, apakah penerapan teknik *mind mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat menolong anda dalam mengatasi kesulitan menarasikan teks hasil wawancara?
3. Setelah menerapkan teknik *mind mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara, apakah nanti kalian akan menggunakannya dalam proses menulis?

## Wawancara Akhir dengan Siswa

Nama: *Bong Eko R.*

Kelas/no: *VII<sup>B</sup>*

*No: 8*

1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *Mind Mapping*?

*Perasaan saya senang dan saya bisa ~~menarik~~  
menarasikan teks wawancara dengan baik*

2. Menurut anda, apakah penerapan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat menolong anda dalam mengatasi kesulitan menarasikan teks hasil wawancara?

*Iya, sekurang-cara jadi bisa menulis narasi  
dari hasil wawancara.*

3. Setelah menerapkan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara, apakah nanti kalian akan menggunakannya dalam proses menulis?

~~Iya~~  
*Iya bagi saya lebih mudah menggunakan  
*Mind Mapping**

## Wawancara Akhir dengan Siswa

Nama: Eko Sagita

Kelas/no: X<sub>4</sub> B, 12

1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *Mind Mapping*?

Senang, dan akhirnya saya bisa menarasikan teks wawancara dengan baik.

alasan = karena akhirnya saya bisa menarasikan teks wawancara dgn baik.

2. Menurut anda, apakah penerapan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat menolong anda dalam mengatasi kesulitan menarasikan teks hasil wawancara?

Iya

alasan = karena sejak ada penerapan mind mapping saya dapat mengatasi kesulitan menarasikan teks hasil wawancara.

3. Setelah menerapkan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara, apakah nanti kalian akan menggunakannya dalam proses menulis?

Iya, insya allah.

alasan = karena menerapkan mind mapping dlm menarasikan teks hasil wawancara itu sangat mudah.

## Wawancara Akhir dengan Siswa

Nama: Janero - Anam

Kelas/no: VII<sup>B</sup> 9

1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *Mind Mapping*?

Senang dan Bisa Belajar menggambar dan saya akhirnya bisa menarasikan dan saya sangat ngait Berpeti Nakadi

2. Menurut anda, apakah penerapan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat menolong anda dalam mengatasi kesulitan menarasikan teks hasil wawancara? ya sangat menolong karena bisa memberi petunjuk kita berpikir

3. Setelah menerapkan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara, apakah nanti kalian akan menggunakannya dalam proses menulis? ya menulis dan menggambar ya saya akan menulis dan gambar

## Wawancara Akhir dengan Siswa

Nama: Nurul Aysah

Kelas/no: Y11B/32

1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *Mind Mapping*?

Perasaan saya Senang. dan akhirnya saya bisa Tahu bagaimana Cara menarasikan hasil wawancara dg menggunakan Teknik wawancara.

2. Menurut anda, apakah penerapan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat menolong anda dalam mengatasi kesulitan menarasikan teks hasil wawancara?

Ta. Saya bisa Tahu bagaimana Cara mengerjakan hasil wawancara dimana tidak kesulitan dan Kesulitan dim mengerjakan hasil wawancara. Kalau bisa Menengokkan hasil wawancara dg baik dan sempurna sehingga Saya bisa Tahu.

3. Setelah menerapkan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara, apakah nanti kalian akan menggunakannya dalam proses menulis?

Ta, Saya akan menulis Yang saya buat dim teknik *Mind Mapping* karna dim membuat hasil wawancara yang Kita dapatkan <sup>terlebih dahulu</sup> mind mapping dahulu sebelum mengerjakan hasil wawancara.

### Wawancara Akhir dengan Siswa

Nama: Muth. Helmi. Bilal

Kelas/no: V48 / 37

1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *Mind Mapping*? senang dan gampang dan akhirnya saya mengerti cara menarasikan teks wawancara dan saya berterimakasih atas pembelajarannya
2. Menurut anda, apakah penerapan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara dapat menolong anda dalam mengatasi kesulitan menarasikan teks hasil wawancara? ya, karena aku sudah diketahui cara cara mengerjakan teks wawancara cara
3. Setelah menerapkan teknik *Mind Mapping* dalam menarasikan teks hasil wawancara, apakah nanti kalian akan menggunakannya dalam proses menulis?  
 Alasan: ya karena mudah



**LAMPIRAN**  
**13 dan 14**  
**(Angket Informasi**  
**Awal dan Hasilnya)**

**ANGKET TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI**

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan atas setiap pernyataan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-juurnya atas pernyataan setiap nomor.
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 9 Batang.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia				
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia				
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia				
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara				
5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara				
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah				
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat				
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara				
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan				
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara				

Nama :

Kelas/no :

**Hasil Angket Informasi Awal Keterampilan Menarasikan Teks Hasil  
Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Sangat tidak setuju</b>
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia	50%	50%	0%	0%
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia	15%	80%	5%	0%
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia	2,5%	70%	27,5%	0%
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara	5%	72,5%	22,5%	0%
5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara	15%	32,5%	52,5%	0%
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah	7,5%	17,5%	75%	0%
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat	12,5%	32,5%	55%	0%
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara	5%	57,5%	37,5%	0%
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan	40%	57,5%	2,5%	0%
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara	17,5%	60%	22,5%	0%

**ANGKET TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI**

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan atas setiap pernyataan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pernyataan setiap nomor.
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 9 Batang.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia	✓			
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia		✓		
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia		✓		
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara		✓		
5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara		✓		
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah			✓	
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat			✓	
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara			✓	
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan		✓		
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara			✓	

Nama : Muh. Hani .Bikazi

Kelas/no : VII B / 47

**ANGKET TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI**

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan atas setiap pernyataan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pernyataan setiap nomor.
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 9 Batang.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia	✓			
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia	✓			
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia		✓		
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara		✓		
5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara			✓	
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah			✓	
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat		✓		
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara			✓	
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan	✓			
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara		✓		

Nama : Nurul-AYsah  
Kelas/no : VII B / 32



**ANGKET TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI**

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan atas setiap pernyataan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pernyataan setiap nomor.
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 9 Batang.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia		✓		
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia		✓		
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia			✓	
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara			✓	
5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara			✓	
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah			✓	
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat			✓	
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara		✓	✓	
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan		✓		
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara			✓	

Nama : *Devinta Prameswari*

Kelas/no : *vii B / 10*

**ANGKET TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI**

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan atas setiap pernyataan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pernyataan setiap nomor.
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 9 Batang.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia	✓			
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia		✓		
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia			✓	
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara			✓	
5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara			✓	
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah			✓	
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat			✓	
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara		✓		
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan	✓			
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara		✓		

Nama : *Bonig Eko Raharjo*

Kelas/no : *VII<sup>B</sup> / no 8*



**ANGKET TANGGAPAN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG  
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS NARASI**

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda *check* (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan atas setiap pernyataan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pernyataan setiap nomor.
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 9 Batang.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Saya tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia		✓		
2.	Saya tertarik dengan proses belajar mengajar bahasa Indonesia		✓		
3.	Saya tertarik dengan pembelajaran menarasikan teks hasil wawancara pada pelajaran bahasa Indonesia			✓	
4.	Saya senang jika mendapat tugas menarasikan teks hasil wawancara			✓	
5.	Saya tahu cara menarasikan teks hasil wawancara			✓	
6.	Saya bisa menyusun ide dalam menarasikan teks hasil wawancara dengan mudah		✓	✓	
7.	Saya tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat		✓		
8.	Saya tidak pernah mengalami kendala dalam menarasikan teks hasil wawancara			✓	
9.	Saya sadar bahwa menulis memerlukan banyak latihan		✓		
10.	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menarasikan teks hasil wawancara			✓	

Nama : Ana Khomsina Ulfah

Kelas/no : VII B/12 NO : 02



**LAMPIRAN**  
**15 dan 16**  
**(Angket Akhir Refleksi**  
**dan Hasilnya)**

### ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN SISWA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan jawaban!

1. Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?
  - a. ya
  - b. tidak
2. Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik *mind mapping*?
  - a. ya
  - b. tidak
3. Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?
  - a. ya
  - b. tidak
4. Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?
  - a. ya
  - b. Tidak

B. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

- 1 : Sangat setuju
- 2 : Setuju
- 3 : Kurang setuju
- 4 : Tidak setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				keterangan
		1	2	3	4	
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal: a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara b. Pengorganisasian tulisan narasi hasil wawancara yang mencakup ( <i>orientation, event, dan reorientation</i> ) c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat) d. Penggunaan kosakata e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca					
6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik <i>mind mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya					

Nama :

Kelas/no :

**Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi)**  
**Pembelajaran Menarasikan Teks Hasil Wawancara Siswa**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?	40 (100%)	0 (0%)
2.	Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik <i>mind mapping</i> ?	40 (100%)	0 (0%)
3.	Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?	38 (95%)	2 (5%)
4.	Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik <i>mind mapping</i> ?	0 (0%)	40 (100%)

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:				
	a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara	20 (50%)	20 (50%)	0 (0%)	0 (0%)
	b. Pengorganisasian tulisan narasi hasil wawancara yang mencakup ( <i>orientation</i> , <i>event</i> , dan <i>reorientation</i> )	5 (12,5%)	32 (80%)	3 (7,5%)	0 (0%)
	c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat)	20 (50%)	20 (50%)	0 (0%)	0 (0%)
	d. Penggunaan kosakata	0 (0%)	40 (100%)	0 (0%)	0 (0%)
	e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca	18 (45%)	22 (55%)	0 (0%)	0 (0%)

6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik <i>mind mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya	30 (75%)	10 (25%)	0 (0%)	0 (0%)
----	--	-------------	-------------	-----------	-----------

### ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN SISWA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan jawaban!

1. Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?  
☒ a. ya                      b. tidak
2. Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik *mind mapping*?  
☒ a. ya                      b. tidak
3. Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?  
a. ya                      ☒ b. tidak
4. Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?  
a. ya                      ☒ b. Tidak

B. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

- 1 : Sangat setuju  
2 : Setuju  
3 : Kurang setuju  
4 : Tidak setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				keterangan
		1	2	3	4	
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal: a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara b. Pengorganisasian tulisan narasi yang mencakup ( <i>orientation, event, dan reorientation</i> ) c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat) d. Penggunaan kosakata e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca	✓	✓			Karena, dlm pembelajaran <i>mind mapping</i> kita dpt meningkatkan kemampuan siswa dlm membuat narasi dan wawancara
6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik <i>mind mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya		✓			Karena, dlm pembelajaran teknik <i>mind mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya

Nama : Laelatul NUR Hikmah  
Kelas/no : VII<sup>B</sup>

## ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN SISWA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan jawaban!

1. Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?

☒ a. ya                      b. tidak

2. Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik *mind mapping*?

☒ a. ya                      b. tidak

3. Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?

☒ a. ya                      b. tidak

4. Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?

a. ya                      ☒ b. Tidak

B. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

1 : Sangat setuju

2 : Setuju

3 : Kurang setuju

4 : Tidak setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				keterangan
		1	2	3	4	
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:					a) karena di tulis narasi penuh dengan sungguh 2.
	a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara	✓				b) karena narasi membutuhkan semua itu.
	b. Pengorganisasian tulisan narasi yang mencakup ( <i>orientation, event, dan reorientation</i> )			✓		c) karena tulisan dalam pelajaran & indahnya itu sangat penting
	c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat)			✓		d) karena menggunakan kata-kata itu lebih mudah
	d. Penggunaan kosakata			✓		e) karena tulisan tanda baca sangat penting dan setiap menggunakan teknik <i>mind mapping</i> lebih mudah.
6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik <i>Mind Mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya	✓				

Nama : Tri Novita Sari

Kelas/no : VII<sup>B</sup> / 100-38



### ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN SISWA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan jawaban!

1. Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?

(a) ya                      b. tidak

2. Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik *mind mapping*?

(a) ya                      b. tidak

3. Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?

(a) ya                      b. tidak

4. Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?

a. ya                      (b) Tidak

B. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

1 : Sangat setuju

2 : Setuju

3 : Kurang setuju

4 : Tidak setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				keterangan
		1	2	3	4	
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal: a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara b. Pengorganisasian tulisan narasi yang mencakup ( <i>orientation</i> , <i>event</i> , dan <i>reorientation</i> ) c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat) d. Penggunaan kosakata e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca	✓	✓	✓		ja saya sangat senang sekali bisa membuat mind mapping karena membuat mind mapping sangat mengasrkan dan jadi bisa tau kalau membuat mind mapping itu.
6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik <i>mind mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya	✓				karena saya senang jadi dalam mempelajari membuat mind mapping

Nama : MIRFAKHUL JANAH

Kelas/no : 7B / 23

### ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN SISWA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan jawaban!

1. Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?

☒ a. ya                      b. tidak

2. Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik *mind mapping*?

☒ a. ya                      b. tidak

3. Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?

☒ a. ya                      b. tidak

4. Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?

a. ya                      ☒ b. Tidak

B. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

1 : Sangat setuju

2 : Setuju

3 : Kurang setuju

4 : Tidak setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				keterangan
		1	2	3	4	
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:					karena di pembelajaran <i>mind mapping</i> saya bisa mengetahui yg tidak bisa saya lakukan
	a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara	✓				
	b. Pengorganisasian tulisan narasi yang mencakup ( <i>orientation</i> , <i>event</i> , dan <i>reorientation</i> )		✓			
	c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat)		✓			
	d. Penggunaan kosakata		✓			
	e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca	✓				
6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik <i>mind mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya		✓			karena saya belum mengetahui <i>mind mapping</i>

Nama : WIDIYANTO

Kelas/no : VII B/13



### ANGKET AKHIR REFLEKSI PEMBELAJARAN SISWA

Pengisian angket di bawah ini tidak akan mempengaruhi nilai anda. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam diri anda.

Petunjuk pengisian angket:

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari salah satu pilihan jawaban!

1. Menurut anda, apakah teknik pembelajaran tertentu dapat mempermudah peningkatan keterampilan menulis?

☒ a. ya                      b. tidak

2. Apakah anda tahu tentang pembelajaran menulis dengan teknik *mind mapping*?

☒ a. ya                      b. tidak

3. Apakah anda mengetahui unsur-unsur narasi?

☒ a. ya                      b. tidak

4. Apakah anda merasa kesulitan ketika menarasikan teks hasil wawancara dengan teknik *mind mapping*?

☒ a. ya                      b. Tidak

B. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan anda dengan ketentuan jawaban sebagai berikut.

1 : Sangat setuju

2 : Setuju

3 : Kurang setuju

4 : Tidak setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				keterangan
		1	2	3	4	
5.	Menurut saya, pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:					ya saya suka mind mapping karena melvasikan dan meningkatkan kemampuan bagi saya dan penyampaian amanah pengorganisasian tulisan narasi
	a. Penyampaian informasi untuk pembaca dalam menulis narasi hasil wawancara		✓			
	b. Pengorganisasian tulisan narasi yang mencakup ( <i>orientation, event, dan reorientation</i> )		✓			
	c. Penggunaan bahasa (penggunaan kalimat)		✓			
	d. Penggunaan kosakata		✓			penggunaan bahasa dan penggunaan kosakata dan pemakaian tanda baca
	e. Penulisan kata dan pemakaian tanda baca		✓			Penulisan kata dan pemakaian tanda baca
6.	Saya merasa pembelajaran menggunakan teknik <i>mind mapping</i> merupakan teknik yang baru bagi saya		✓			Karena saya senang dan pembelajaran tentang mind mapping dan merupakan teknik baru bagi saya

Nama : Viona Sori

Kelas/no : 7B / 40

**LAMPIRAN**  
**17**  
**(Silabus dan Rpp)**

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP N 9 BATANG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas /Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung	Cara mengubah teks wawancara ke bentuk narasi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya jawab tentang narasi, wawancara, dan teknik <i>Mind Mapping</i></li> <li>Tanya jawab mengubah kalimat langsung dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung</li> <li>Tanya jawab cara penulisan kalimat langsung menjadi tidak langsung</li> <li>Menarasikan teks wawancara dalam beberapa paragraf</li> <li>Menyunting teks narasi berdasarkan hasil diskusi dengan teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung</li> <li>Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi</li> </ul>	Penugasan individual/ kelompok	Pekerjaan rumah (PR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ubahlah kalimat langsung di dalam teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung!</li> <li>Narasikan teks wawancara!</li> </ul>	4 X 40"	Media cetak.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING***  
**PRATINDAKAN PERTEMUAN I**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 9 Batang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIIB/2  
**Standar Kompetensi** : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Indikator**

1. Memahami isi teks wawancara dan teks narasi hasil wawancara
2. Memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Menyusun kerangka wawancara
4. Melakukan wawancara dengan narasumber
5. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Alokasi Waktu:** 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu memahami isi teks wawancara dan teks narasi hasil wawancara
2. Siswa mampu memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Siswa mampu menyusun kerangka wawancara
4. Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber
5. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**B. Materi Ajar**

- Teks wawancara
- Teks narasi dari hasil wawancara

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Pertama**

Kegiatan	a. Pengondisian siswa	2'
Awal	b. Guru memotivasi siswa	3'
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi tentang wawancara dan menulis narasi hasil wawancara	15'
	b. Guru menjelaskan cara menarasikan teks hasil wawancara	10'
	c. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti siswa	5'
	d. Guru dan siswa menentukan tema untuk wawancara siswa dengan teman sebangku	5'
	e. Siswa melakukan wawancara dengan teman sebangku masing-masing, proses wawancara dilakukan secara bergantian	20'
	f. Siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing	20'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	5'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	3'
	c. Penutup	2'
<b>Jumlah waktu</b>		<b>90'</b>

**E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Contoh teks wawancara
2. Teks narasi dari hasil wawancara
3. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

**F. Penilaian**

Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi.

Guru Pengajar

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal line and a small flourish.

Dra. Ani Surjanti

NIP 132280533

Batang, 22 Maret 2012

Mahasiswa Peneliti

Febriana Wijayanti L.

NIM 07201244068

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING***  
**PRATINDAKAN PERTEMUAN II**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 9 Batang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIIB/2  
**Standar Kompetensi** : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Indikator**

1. Memahami isi teks wawancara dan teks narasi hasil wawancara
2. Memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Menyusun kerangka wawancara
4. Melakukan wawancara dengan narasumber
5. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Alokasi Waktu:** 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu memahami isi teks wawancara dan teks narasi hasil wawancara
2. Siswa mampu memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Siswa mampu menyusun kerangka wawancara
4. Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber
5. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**B. Materi Ajar**

- Teks wawancara
- Teks narasi dari hasil wawancara

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Kedua**

Kegiatan	a. Pengondisian siswa	2'
Awal	b. Guru memotivasi siswa	3'
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung	15'
	b. Guru menjelaskan cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam sebuah teks narasi	15'
	c. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti siswa	5'
	d. Secara individu siswa berlatih membuat kalimat langsung dan kalimat tidak langsung	40'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	5'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	3'
	c. Penutup	2'
<b>Jumlah waktu</b>		<b>90'</b>

**E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Contoh teks wawancara
2. Teks narasi dari hasil wawancara
3. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

**F. Penilaian**

Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi.

Guru Pengajar



Dra. Ani Surjanti

NIP 132280533

Batang, 24 Maret 2012

Mahasiswa Peneliti

Febriana Wijayanti L.

NIM 07201244068



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING***  
**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 9 Batang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIIIB/2  
**Standar Kompetensi** : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Indikator**

1. Memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Melakukan wawancara dengan narasumber
5. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**Alokasi Waktu:** 4 × 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Siswa mampu memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Siswa mampu menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber
5. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**B. Materi Ajar**

- Teks wawancara
- Teks narasi dari hasil wawancara

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, teknik *mind mapping* dan penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Pertama**

Kegiatan	a. Pengondisian siswa	2'
Awal	b. Guru memotivasi siswa	3'
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi tentang <i>mind mapping</i> , wawancara, dan menulis narasi hasil wawancara, serta teknik <i>mind mapping</i> dalam menarasikan teks hasil wawancara	15'
	b. Guru menjelaskan tentang penggunaan teknik <i>mind mapping</i> dalam melakukan wawancara dan dalam menarasikan teks hasil wawancara	10'
	c. Guru menjelaskan cara menarasikan teks hasil wawancara dengan berpedoman pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat	5'
	d. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan teknik <i>mind mapping</i> yang kurang dimengerti siswa	5'
	e. Siswa membentuk kelompok, terdiri atas 4 orang	2'
	f. Guru memberikan model (contoh <i>mind mapping</i> , teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut)	3'
	g. Secara berkelompok, siswa melakukan <i>brainstorming</i> untuk mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri teks narasi hasil wawancara serta mendiskusikan cara membuat teks narasi dari sebuah teks wawancara	10'
	h. Secara berkelompok siswa menyusun draf wawancara menggunakan teknik <i>mind mapping</i>	10'
	i. Secara berkelompok siswa melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok masing-masing	7'
	j. Secara berkelompok siswa menarasikan hasil wawancara tersebut dengan tetap berpedoman pada <i>mind mapping</i> yang	8'

	telah dibuat dengan didampingi guru	
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	5'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	3'
	c. Penutup	2'
<b>Jumlah waktu</b>		<b>90'</b>

#### **E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Contoh teks wawancara
2. Teks narasi dari hasil wawancara
3. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

#### **F. Penilaian**

Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi.

Guru Pengajar



Dra. Ani Surjanti

NIP 132280533

Batang, 5 April 2012

Mahasiswa Peneliti

Febriana Wijayanti L.

NIM 07201244068

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING***  
**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 9 Batang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIIIB/2  
**Standar Kompetensi** : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Indikator**

1. Memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Melakukan wawancara dengan narasumber
5. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**Alokasi Waktu:** 4 × 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Siswa mampu memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Siswa mampu menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber
5. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**B. Materi Ajar**

- Teks wawancara
- Teks narasi dari hasil wawancara

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, teknik *mind mapping* dan penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Kedua**

Kegiatan	a. Pengondisian siswa	2'
Awal	b. Apersepsi dan memotivasi siswa	3'
Kegiatan Inti	a. Salah satu siswa perwakilan kelompok membacakan hasil tulisan kelompok	15'
	b. Siswa mengomentari hasil tulisan kelompok temannya	15'
	c. Guru dan siswa menentukan tema untuk wawancara secara individu	10'
	d. Secara individu siswa membuat draf wawancara dengan menggunakan teknik <i>mind mapping</i> , proses wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, dimaksudkan agar siswa dapat leluasa dalam memilih narasumber	40'
Kegiatan	a. Guru dan siswa melakukan refleksi	3'
Akhir	b. Penutup	2'
<b>Jumlah Waktu</b>		<b>90'</b>

**E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Contoh teks wawancara
2. Teks narasi dari hasil wawancara
3. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

**F. Penilaian**

Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi.

Guru Pengajar

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a horizontal stroke and a small flourish.

Dra. Ani Surjanti  
NIP 132280533

Batang, 7 April 2012  
Mahasiswa Peneliti

Febriana Wijayanti L.  
NIM 07201244068

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING***  
**SIKLUS I PERTEMUAN III**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 9 Batang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIIIB/2  
**Standar Kompetensi** : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Indikator**

1. Memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Melakukan wawancara dengan narasumber
5. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**Alokasi Waktu:** 4 × 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Siswa mampu memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Siswa mampu menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber
5. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**B. Materi Ajar**

- Teks wawancara
- Teks narasi dari hasil wawancara

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, teknik *mind mapping* dan penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Ketiga**

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa	2'
	b. Apersepsi dan memotivasi siswa	3'
Kegiatan Inti	a. Siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing dengan berpedoman pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat	40'
	b. Siswa melakukan <i>peer editing</i>	15'
	c. Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil <i>peer editing</i>	20'
Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa melakukan refleksi	5'
	b. Penutup	5'
<b>Jumlah Waktu</b>		<b>90'</b>

**E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Contoh teks wawancara
2. Teks narasi dari hasil wawancara
3. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

**F. Penilaian**

Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi.

Guru Pengajar



Dra. Ani Surjanti

NIP 132280533

Batang, 12 April 2012

Mahasiswa Peneliti

Febriana Wijayanti L.

NIM 07201244068



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING***  
**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 9 Batang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIIB/2  
**Standar Kompetensi** : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Indikator**

1. Memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Melakukan wawancara dengan narasumber
5. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**Alokasi Waktu:** 4 × 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Siswa mampu memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Siswa mampu menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber
5. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**B. Materi Ajar**

- Teks wawancara
- Teks narasi dari hasil wawancara

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, teknik *mind mapping* dan penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Pertama**

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa b. Guru memotivasi siswa	2' 3'
Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan ulang materi tentang <i>mind mapping</i> , wawancara, dan menulis narasi hasil wawancara, serta teknik <i>mind mapping</i> dalam menarasikan teks hasil wawancara	10'
	b. Guru memberikan penjelasan tentang penggunaan teknik <i>mind mapping</i> dalam melakukan wawancara dan dalam menarasikan teks hasil wawancara	10'
	c. Guru menjelaskan ulang cara menarasikan teks hasil wawancara dengan berpedoman pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat agar siswa lebih jelas	5'
	d. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan teknik <i>mind mapping</i> yang kurang dimengerti siswa	5'
	e. Guru memberikan model (contoh <i>mind mapping</i> , teks hasil wawancara, dan teks narasi dari hasil wawancara tersebut)	3'
	f. Guru dan siswa menentukan tema untuk wawancara secara individu	2'
	g. Secara individu siswa membuat draf wawancara dengan menggunakan teknik <i>mind mapping</i> , proses wawancara dilakukan di luar jam pelajaran, dimaksudkan agar siswa dapat leluasa dalam memilih narasumber	40'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	5'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	3'
	c. Penutup	2'
<b>Jumlah waktu</b>		<b>90'</b>

**E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Contoh teks wawancara
2. Teks narasi dari hasil wawancara
3. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

**F. Penilaian**

Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi.

Guru Pengajar



Dra. Ani Surjanti  
NIP 132280533

Batang, 14 April 2012

Mahasiswa Peneliti

Febriana Wijayanti L.  
NIM 07201244068

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA**  
**DENGAN TEKNIK *MIND MAPPING***  
**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 9 Batang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/Semester** : VIIIB/2  
**Standar Kompetensi** : 12. Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung

**Indikator**

1. Memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Melakukan wawancara dengan narasumber
5. Mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**Alokasi Waktu:** 4 × 45 menit (2 kali pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu memahami isi teks wawancara, teks narasi hasil wawancara, dan teknik *mind mapping*
2. Siswa mampu memahami cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
3. Siswa mampu menyusun kerangka wawancara dengan teknik *mind mapping*
4. Siswa mampu melakukan wawancara dengan narasumber
5. Siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi dengan memerhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan berpedoman pada *mind mapping* yang telah dibuat

**B. Materi Ajar**

- Teks wawancara
- Teks narasi dari hasil wawancara

**C. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, teknik *mind mapping* dan penugasan

**D. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Kedua**

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa	2'
	b. Apersepsi dan memotivasi siswa	3'
Kegiatan Inti	a. Siswa menarasikan teks hasil wawancara masing-masing dengan berpedoman pada <i>mind mapping</i> yang telah dibuat	40'
	b. Siswa melakukan <i>peer editing</i>	15'
	c. Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan hasil <i>peer editing</i>	20'
Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa melakukan refleksi	5'
	b. Penutup	5'
<b>Jumlah Waktu</b>		<b>90'</b>

**E. Sumber/Alat/Bahan**

1. Contoh teks wawancara
2. Teks narasi dari hasil wawancara
3. Buku Penunjang Pelajaran Bahasa Indonesia

**F. Penilaian**

Penilaian hasil didasarkan pada hasil tulisan siswa, mengacu pada pedoman penilaian menulis narasi.

Guru Pengajar



Dra. Ani Surjanti

NIP 132280533

Batang, 19 April 2012

Mahasiswa Peneliti

Febriana Wijayanti L.

NIM 07201244068

## **MATERI PEMBELAJARAN**

### **A. WAWANCARA**

Wawancara (*Interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan pada perolehan informasi yang diinginkan. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Dalam proses wawancara terdapat 2 (dua) pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai pewawancara, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi, narasumber atau informan. Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya.

Pihak narasumber diharap mau memberikan keterangan serta penjelasan, dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya. Maka wawancara ini dapat dipandang sebagai metoda pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan wawancara.

### **B. NARASI HASIL WAWANCARA**

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya tindak-tanduk yang dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Menarasikan teks hasil wawancara berarti menceritakan atau menyampaikan kembali informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dalam sebuah tulisan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Hasil dari sebuah teks narasi hasil wawancara adalah sebuah teks *recount*. Teks *recount* merupakan salah satu genre yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dan atau peristiwa yang dialami dan yang telah berlalu.

*Recount text* adalah teks yang memberitahu pembaca tentang salah satu cerita, tindakan atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk menghibur atau memberikan informasi kepada pembaca. Teks ini pada umumnya menyampaikan pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang. Penyampainya dapat si pelaku itu sendiri, atau sebaliknya seseorang menyampaikan pengalaman orang lain. Contohnya adalah teks yang menceritakan pengalaman seseorang selama liburan atau kunjungan ke suatu tempat yang diceritakan secara detail, artinya jika liburan selama seminggu, maka teks tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan mulai dari hari pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya hingga liburan berakhir. Contoh lain dari teks *recount* adalah laporan kecelakaan, laporan kegiatan kunjungan ke suatu tempat, laporan hasil wawancara, dan teks atau tulisan yang ada dalam buku harian.

Pola narasi hasil wawancara secara sederhana berbentuk susunan dengan urutan awal – tengah – akhir.

- Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.
- Bagian tengah merupakan bagian yang menceritakan tentang kegiatan yang dilakukan oleh tokoh, kegiatan dikisahkan secara kronologis.

- Akhir cerita merupakan kesan atau rangkuman terhadap isi cerita.

Struktur narasi hasil wawancara adalah sebagai berikut.

- a) *Orientation*, yaitu pendahuluan yang berfungsi mendeskripsikan tokoh, kejadian, latar tempat, dan latar waktu. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian pembaca.
- b) *Event*, yaitu rangkaian peristiwa yang berisi rentetan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh yang disajikan secara urut (kronologis).
- c) *Reorientation*, yaitu rangkuman atau kesan tokoh mengenai kejadian, kegiatan atau peristiwa yang diceritakan.

### C. MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA

Wawancara biasanya berupa kalimat langsung. Jika dinarasikan maka harus mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat tak langsung.

Ciri kalimat langsung sebagai berikut.

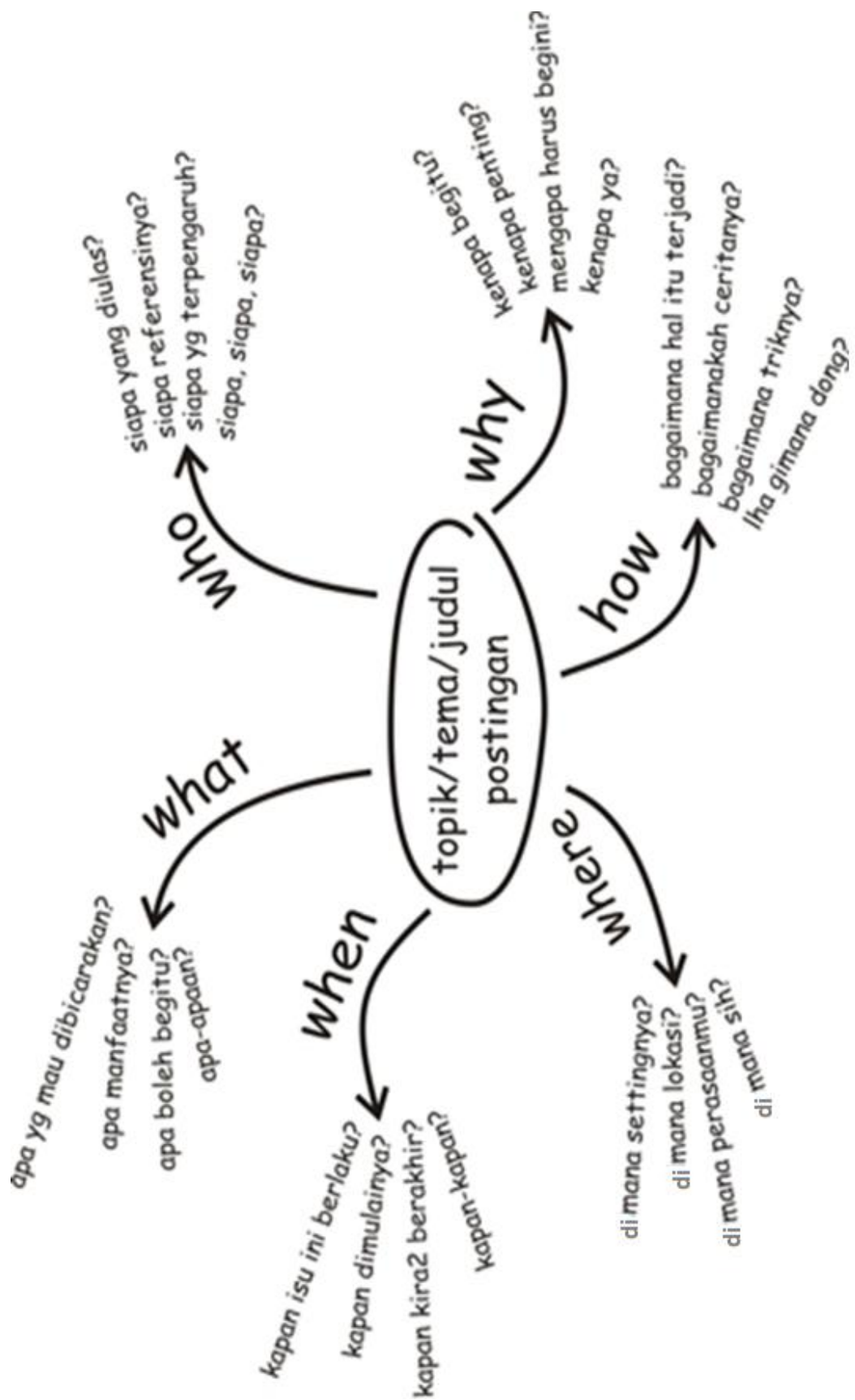
- 1) Bertanda petik (“.....”)
- 2) Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lain
- 3) Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip tetap.
- 4) Tidak berkata lugas.
- 5) Kalimat yang diberi tanda petik bisa berbentuk kalimat berita, tanya, atau perintah.

Ciri kalimat tak langsung sebagai berikut.

- 1) Tidak bertanda petik.
- 2) Intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat.



- 3) Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip.
- 4) Berkata lugas misalnya bahwa, sebab, untuk, supaya.
- 5) Hanya berbentuk kalimat berita.



### **Devi sebagai pewawancara atau reporter**

#### **Tasya sebagai narasumber**

Devi: “Hai Tasya, apa kabar? Perkenalkan nama saya Devi dari majalah Remaja.”

Tasya: “Hai Devi, kabar saya baik, ada yang bisa saya bantu?”

Devi: “Tentu Tasya, saya ingin sedikit bertanya tentang karir Tasya dari awal sampai sekarang, boleh?”

Tasya: “Oh boleh, silahkan.”

Devi: “Kapan Tasya mulai mengawali karir di dunia hiburan?”

Tasya: “Saya mengawali karir pada bulan Agustus 1997 lewat model iklan sebuah produk susu.”

Devi: “Oya, saat itu Tasya berumur berapa tahun, dan apa saja kegiatan pada waktu itu?”

Tasya: “Saat itu umur saya masih 5 tahun, waktu itu saya membintangi sejumlah iklan dan berperan dalam sinetron dan film. Di luar itu semua ya saya bermain boneka barbie bersama teman-teman seperti anak kecil lainnya.”

Devi: “Masih sangat kecil sekali ya, lalu bagaimana bisa merambah ke dunia nyanyi?”

Tasya: “Pada tahun 2000 saya mengikuti audisi Sony Music dan menandatangani kontrak untuk satu tahun, mulai dari situ saya meniti karir di dunia tarik suara.”

Devi: “Sekarang Tasya sudah punya berapa album?”

Tasya: “Saya punya lima album, yang pertama album *Libur T’lah Tiba* (2000), *Gembira Berkumpul* (2001), *Ketupat Lebaran* (2001), *Istana Pizza* (2003), dan *Bed Time Stories* (2003). Khusus untuk album *Libur T’lah Tiba* karya AT Mahmud, kasetnya berhasil terjual hingga 350.000 kopi.”

Devi: “Wah selamat ya, saya dengar Tasya juga punya penghargaan bergengsi ya?”

Tasya: “Iya, ada beberapa penghargaan, salah satunya *Golden Award* pada *Festival Film Anak di Kairo, Mesir*. *Sinetron Takdir*, film TV *Kupu-Kupu Ungu* dan *Nyanyian Burung* yang telah mengantarkan saya menjadi juara.”

Devi: “Menarik sekali, kalau boleh tahu Tasya lahir tanggal berapa sih? Dan punya berapa saudara?”

Tasya: “Saya lahir di Jakarta 22 November 1992, saya anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayah saya bernama Gatot Permadi Joewono dan ibu saya Isverinaini. Kakak saya bernama Muhammad Fatha Permana dan Dhenia Lizariani Hafsha.”

Devi: “Baik, saya rasa informasi ini sudah cukup bagi saya. Terima kasih Tasya atas waktunya”

Tasya: “Iya, sama-sama”

### Mantan Artis Cilik



Shafa Tasya Kamila atau lebih populer memiliki nama Tasya adalah mantan penyanyi cilik yang kini mulai menginjak usia remaja. Tasya yang lahir di Jakarta, 22 November 1992 yang lalu itu, mengawali karirnya di panggung hiburan pada bulan Agustus 1997

lewat model iklan sebuah produk susu. Beberapa saat kemudian, bocah imut itu banyak tampil membintangi sejumlah iklan dan berperan dalam sinetron dan film. Tasya tercatat pernah membintangi sinetron Takdir serta film TV Kupu-Kupu Ungu dan Nyanyian Burung, yang mengantarkan dirinya meraih penghargaan Golden Award pada Festival Film Anak di Kairo, Mesir. Pada tahun 2000, putri pasangan Gatot Permedi Joewono dan Isverinaini mengikuti audisi Sony Music dan menandatangani kontrak untuk satu tahun. Tak lama kemudian, pecinta boneka Barbie ini menelurkan album Libur T'lah Tiba (2000), Gembira Berkumpul (2001), Ketupat Lebaran (2001), Istana Pizza (2003), dan Bed Time Stories (2003). Khusus untuk album Libur T'lah Tiba karya AT Mahmud itu, kasetnya berhasil terjual hingga 350.000 kopi. Tasya sendiri adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Kakaknya masing-masing bernama Muhammad Fatha Permana dan Dhenia Lizariani Hafsha.

(Sumber: "Biografi Artis Indonesia" melalui [www.indonesiaselebriti.com](http://www.indonesiaselebriti.com))

**LAMPIRAN**  
**18**  
**(Contoh Tulisan**  
**dengan Skor Rendah)**

## Tulisan Pratindakan S39

### A. Hasil Wawancara

Bahasa Indonesia	Nama : WATUL. RISQINA KL2 : VII B
Tema : LIBURAN	
Nama Orang yang diwawancara : Tri Nio Wati	
Pewawancara :	"Eh m kalau boleh tau kemarin kamu liburan kemana sih?"
Narasumber :	"kemarin aku berlibur ke pagilaran"
Pewawancara :	"Kamu pergi kesana dengan siapa saja?"
Narasumber :	"Saya dengan teman-teman ku"
Pewawancara :	"lalu kamu disana bermain apa saja"
Narasumber :	"Saya disana tricen dengan teman-teman ku"
Pewawancara :	"Owh... ya bagaimana udara disana?"
Narasumber :	"emmm,... disana itu udaranya sangat dingin banget"

### B. Hasil Tulisan Narasi

Pada liburan kemarin Nio pergi ke pagilaran bersama teman-temannya. Ia disana bermain trick-trick.

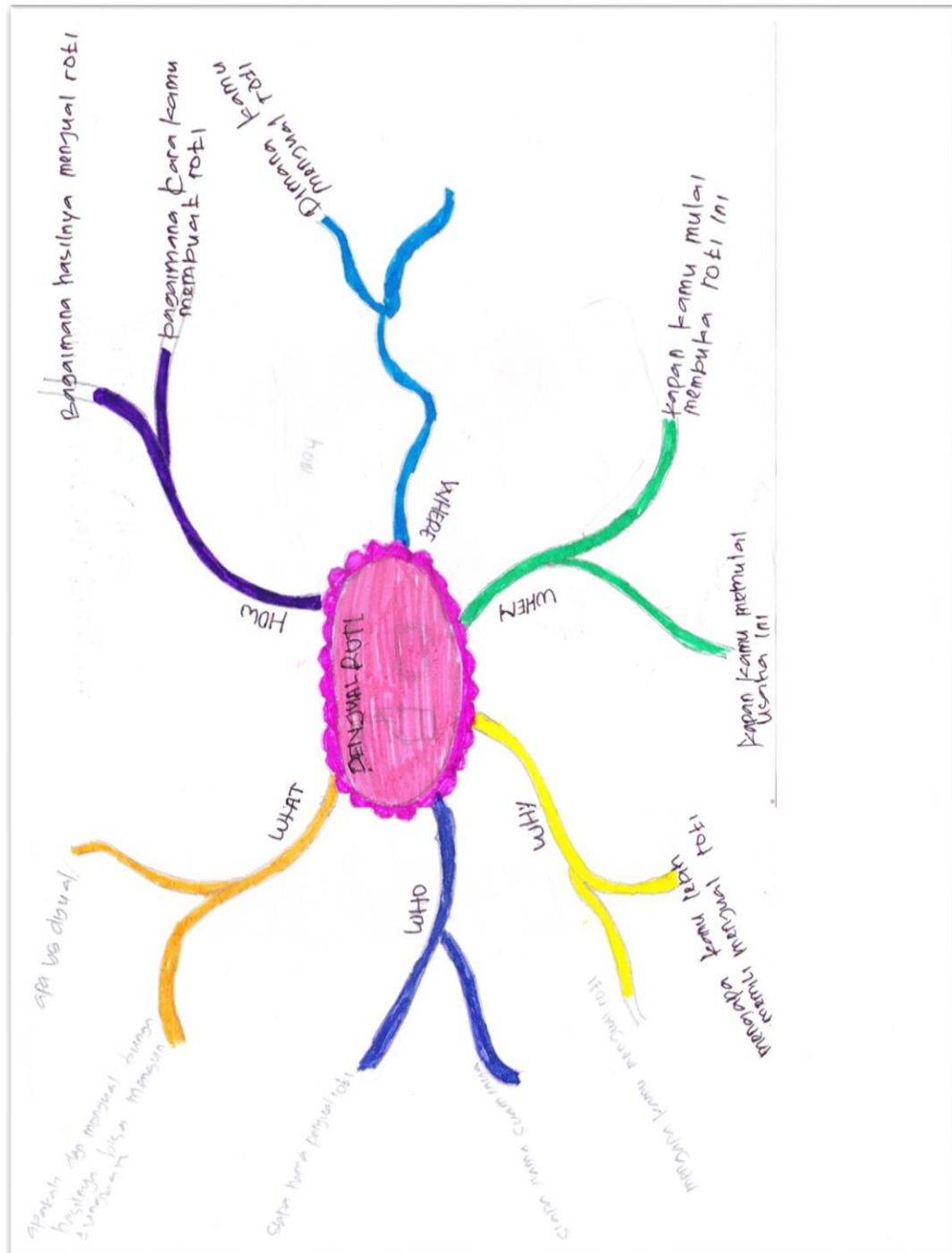
**C. Skor**

Aspek Isi	10
Aspek Organisasi	12
Aspek Penggunaan Bahasa	8
Aspek Kosakata	4
Aspek Mekanik	6
Jumlah	40



## Tulisan Siklus I S39

### A. Mind Mapping



## B. Hasil Wawancara

MAMA : WATUL. RISQINA  
 KELAS : VII B

Tina sebagai pewawancara

Bu Shinta sebagai narasumber

Tina : "Selamat pagi bu boleh kah saya bertanya tentang pekerjaan Ibu ??"

Bu Shinta : "Selamat pagi nak , Oh ... tentu saja boleh mau tanya apa"

Tina : "Kapan Ibu memulai usaha ini"

Bu Shinta : "Ibu memulai usaha ini sekitar 2 tahun yg lalu"

Tina : "Mulai jam berapa Ibu membuka toko ini"

Bu Shinta : "Dari jam 07.00 pagi sampai 19.00 malam, dan kios Ibu ini dibuka setiap hari"

Tina : "Oh ... ? begitu ya bu ? terus mengapa Ibu memilih bergualan roti tidak yg lain saja"

Bu Shinta : "Iya , karena menurut Ibu bergualan roti itu lebih menarik"

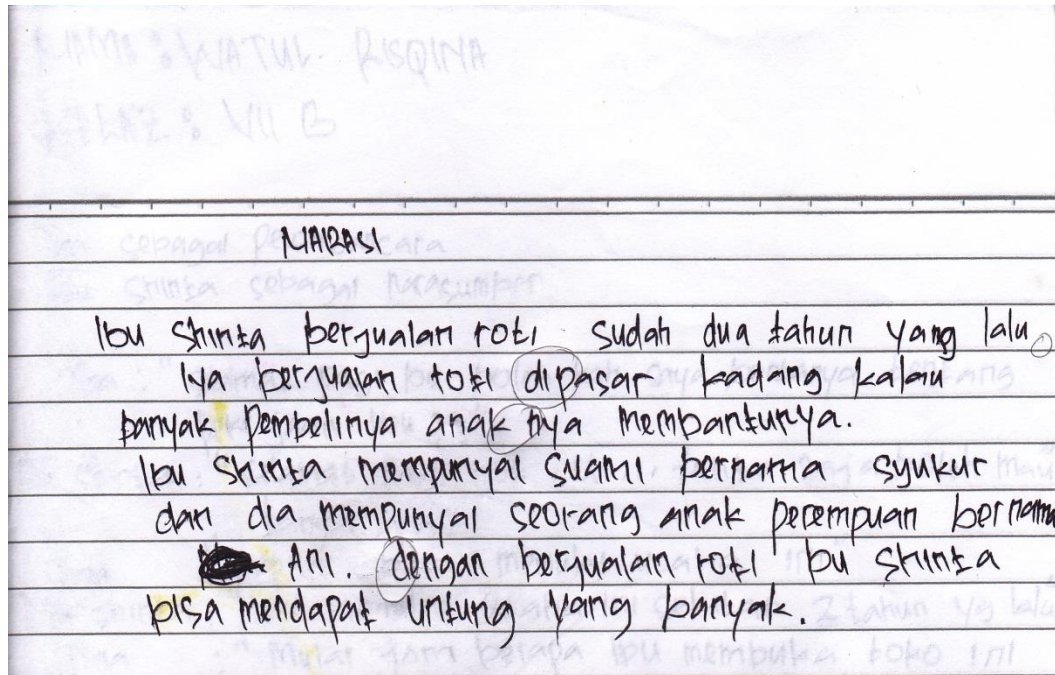
Tina : "Oh ... begitu apakah dgn bergualan roti Ibu bisa mendapatkan untung & apa dgn sebaliknya."

Bu Shinta : "Ya ... ? Ibu bergualan roti bisa mendapat kan untung yang banyak"

Tina : "Oh ... ? ya sudah bu kalau begitu terima kasih ya ... ?"

Bu Shinta : "Ya ... ? Sama - Sama"

### C. Hasil Tulisan Narasi



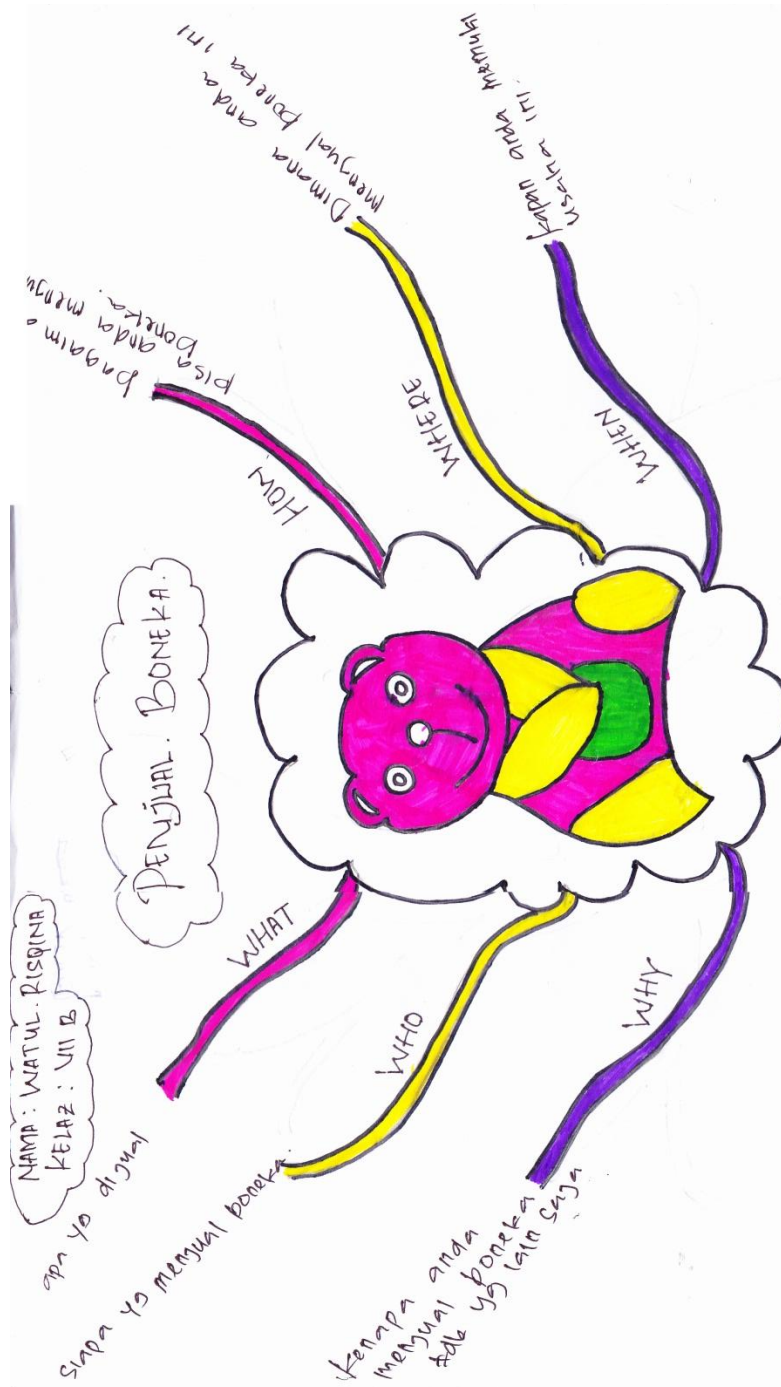
### D. Skor

Aspek Isi	15
Aspek Organisasi	18
Aspek Penggunaan Bahasa	11
Aspek Kosakata	9
Aspek Mekanik	10
Jumlah	63



## Tulisan Siklus II S39

## A. Mind Mapping



## B. Hasil Wawancara

Nama: WATUL. Rispina.

Kelas: VII B

Wawancara : Kirana.

Nara sumber : Ibu Mira

Kirana : apa ~~kak~~ yang Ibu jual


Ibu Mira : Ibu menjual boneka.

Kirana : Siapa saja yg menjual boneka ini

Ibu Mira : Ibu dengan adik Ibu

Kirana : Kenapa Ibu menjual boneka tidak yg lain saja

Ibu Mira : Karena dengan menjual boneka Ibu bisa mendapat  
untung dengan banyak.

Kirana :  Oh,,,? Kapan Ibu memulai usaha ini

Ibu Mira : Ibu memulai usaha ini sejak dua thn yg lalu

Kirana : Dimana menjual boneka ini

Ibu Mira : Di toko dekat pasar.

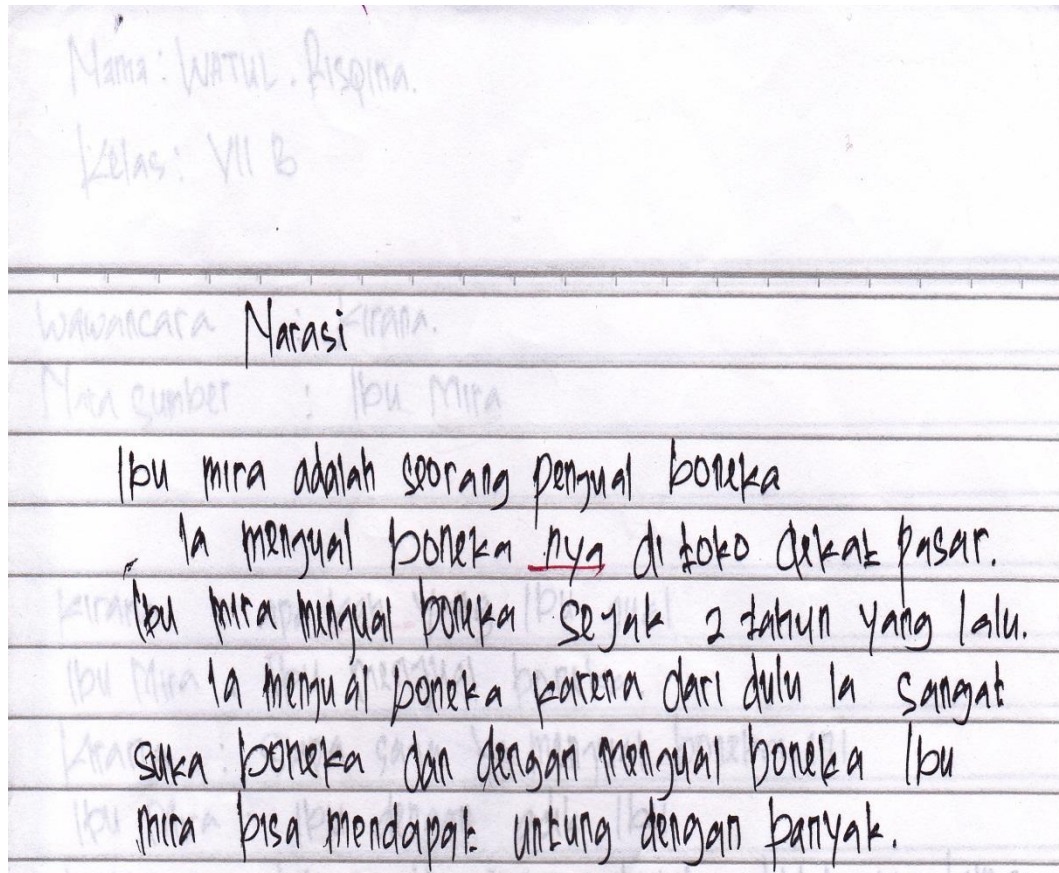
Kirana : bagaimana bisa anda menjual boneka ini

Ibu Mira : Karena dari dulu Ibu itu sangat suka  
dengan boneka.

Kirana : Oh,,,? Kalau begitu makasih ya bu.?

Ibu Mira : Ya ...? Sama - sama!.

### C. Hasil Tulisan Narasi



### D. Skor

Aspek Isi	17,5
Aspek Organisasi	19
Aspek Penggunaan Bahasa	14
Aspek Kosakata	12
Aspek Mekanik	11
Jumlah	73,5



## Tulisan Pratindakan S05

## A. Wawancara

Nama : ~~Ar~~ Arsita Wila.  
Kelas : VII Bhe.

nara sumber : miftahul jannah

Tema: "Liburan"

Pewawancara : "Selamat siang"

nara sumber : "Siang"

Pewawancara : "Bolehkah saya mewawancarai anda?"

nara sumber : "Ya... Boleh"

Pewawancara : "ngomong-ngomong akhir Pekan ini anda akan berlibur kemana?"

nara sumber : "ke Semarang!"

Pewawancara : "anda akan kesana bersama siapa?"

nara sumber : "Bersama keluarga saya"

Pewawancara : "mau naik apa anda kesana?"

nara sumber : "naik mobil"

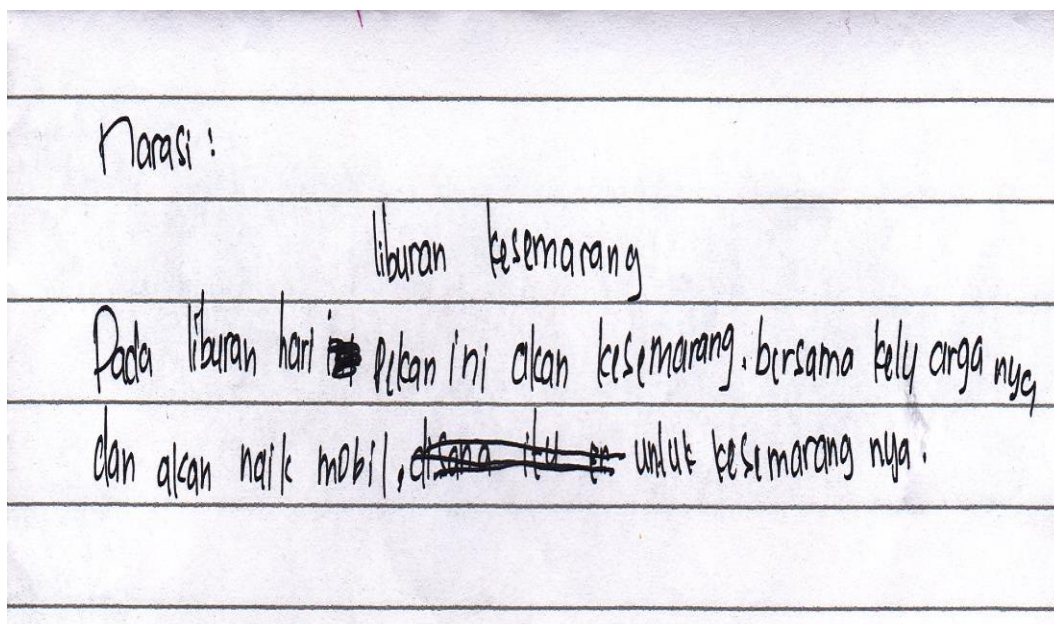
Pewawancara : "ooo, begitu"

nara sumber : "ya"

Pewawancara : "terima kasih atas informasinya"

nara sumber : "sama-sama"

## B. Hasil Tulisan Narasi



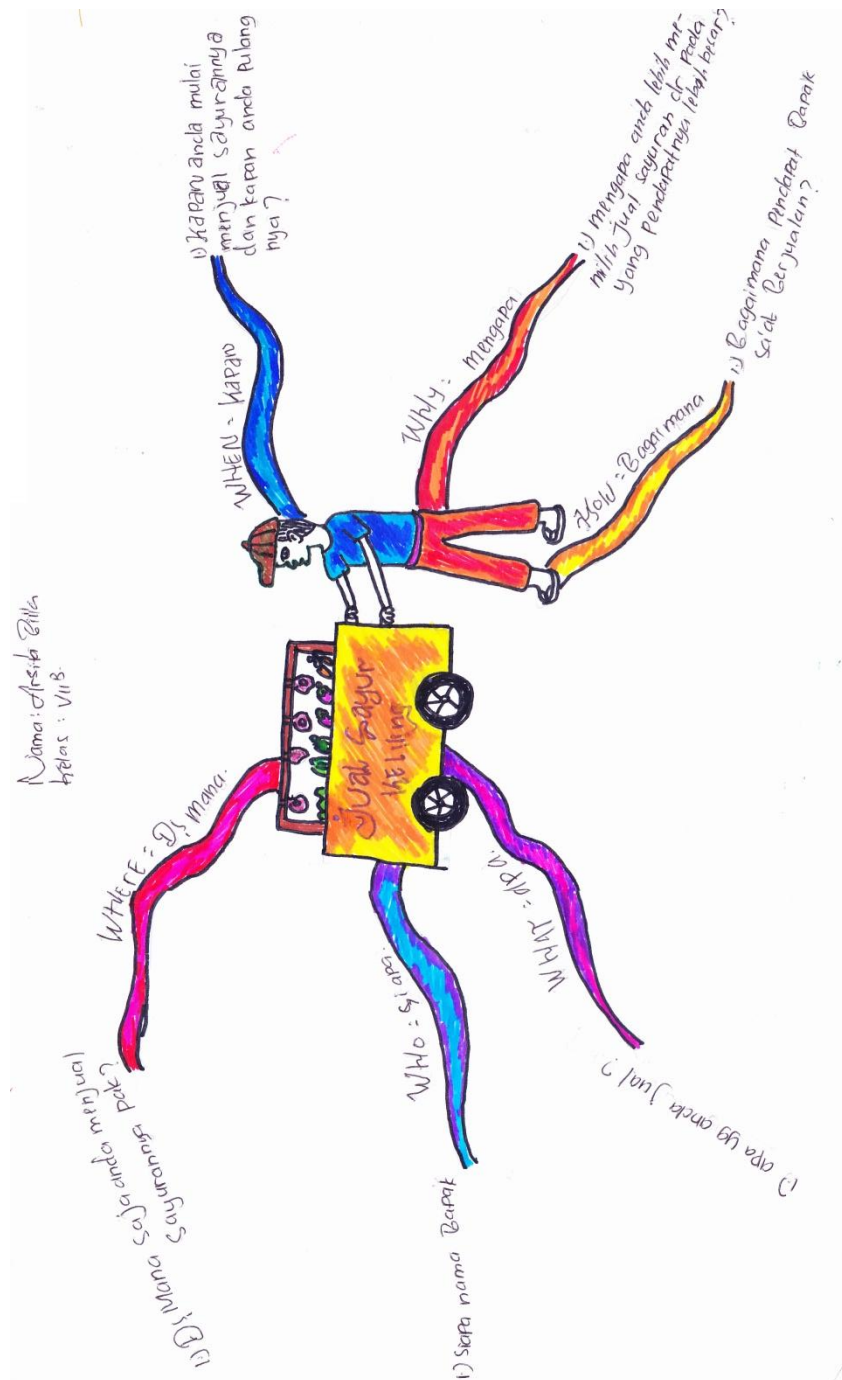
## C. Skor

Aspek Isi	10
Aspek Organisasi	12
Aspek Penggunaan Bahasa	8
Aspek Kosakata	4
Aspek Mekanik	6
Jumlah	40



## Tulisan Siklus I S05

### A. Mind Mapping



## B. Hasil Wawancara

Nama : Arsiha Billa

Kelas : VII B

Pewawancara : "Siang, Pak?"

Penjual sayur : "Siang"

Pewawancara : "Boleh kah saya mewawancarai anda?"

Penjual sayur : "Ya Boleh"

Pewawancara : "Siapa kah nama Bapak?"

Penjual sayur : "Nama Saya Pak Mardi"

Pewawancara : "Emangnya Bapak jualan apa?"

Penjual sayur : "Saya Jual sayuran"

Pewawancara : "dimana sajakah Bapak Berjualan?"

Penjual sayur : "Saya Berjualan Keliling"

Pewawancara : "ooo..."

Penjual sayur : "Ya!"

Pewawancara : "Dari Pukul Berapa Bapak mulai Berjualan?"

Penjual sayur : "Dari Pukul 07.00 saya mulai Berjualan!"

Pewawancara : "mengapa anda lebih memilih Berjualan sayuran yg pendapatnya kecil dr pada yg pendapatnya lebih Besar?"

Penjual sayur : "ya... tidak ada modal nya, hanya Berjualan sayuran lah yg aku bisa"

Pewawancara : "lalu Bagaimana pendapat Bapak sehari saat Berjualan?"

Penjual sayur : "ya lumayan sekitar 30.000 Ribuan saja!"

Pewawancara : "oh, ya terima kasih ya pak mau kami wawancarai"

Penjual sayur : "ya terima kasih juga"

### C. Hasil Tulisan Narasi

Narasi
"Penjual sayuran"
Seorang Bapak tua yang berjualan sayur di setiap pagi sampai sore yg penghasilannya tidak seberapa banyak, dan ia mulai berjualan sudah hampir 2 tahun lebih dan ia berjualannya itu keliling dr kampung sini ke kampung yg lain, dan yg dijualnya hanyalah sayuran-sayuran saja
Nama : Arsite Dilla.
Kelas : VII B.

### D. Skor

Aspek Isi	15
Aspek Organisasi	18
Aspek Penggunaan Bahasa	14
Aspek Kosakata	7,5
Aspek Mekanik	8,5
Jumlah	63





## B. Hasil Wawancara

Hasil wawancara

Indonesia

Nama : Arsila Billa  
 Kelas : VII B

"Toko Boneka Cantik"

Pewawancara : "Selamat siang Adek?"  
 Penjual Boneka : "Siang"  
 Pewawancara : "Bolehkah saya mewawancarai anda?"  
 Penjual Boneka : "Ya!! Boleh silahkan!"  
 Pewawancara : "Siapa nama adek dan berapa umur adek?"  
 Penjual Boneka : "nama saya adelia (adel), umur saya 15 th!"  
 Pewawancara : "apa saja yg adek jual itu?"  
 Penjual Boneka : "saya cuma menjual Boneka saja!"  
 Pewawancara : "ooo"  
 Penjual Boneka : "ya" kan adek mulai membuka toko Boneka ini?  
 Pewawancara : "sudah sejak kapan adek mulai membuka toko Boneka ini?"  
 Penjual Boneka : "ya... sudah sekitar 3 bulanlah"  
 Pewawancara : "dimana saja cabang toko boneka ini?"  
 Penjual Boneka : "ya... tuman ada 2 taban yg ini di Batang yg satunya lagi di Semarang"  
 Pewawancara : "Bagaimana keadaan toko boneka ini adek?"  
 Penjual Boneka : "yg alhamdulillah baik-baik saja!"  
 Pewawancara : "Kenapa adek itu lebih memilih menjual boneka dr pd sekolah?"  
 Penjual boneka : "ya itu tuman hanya kemauan saya sendiri tapi juga dulu itu alai sekolah tapi gayanya tidak menutupi jadi aku putus sekolah dan inilah saya cuman jadi Penjual Boneka toko!"  
 Pewawancara : "ooo"  
 Penjual boneka : "ya"  
 Pewawancara : "terima kasih ya dek anda sudah telah mau diwawancarai kami"  
 Penjual boneka : "ya... sama-sama!"

### C. Hasil Tulisan Narasi

Narasi

B. Indonesia.

Nama : Arsita Billa.

Kelas : VII B

"Penjual boneka"

Ada seorang penjual boneka di daerah Batang yg bernama adelia dan umurnya 15 th, jualnya juga hanyalah boneka saja ngak ada yg selainnya dan ta pun sudah 3 bulan menjual boneka ini, Tabangnya pun hanya 2 saja yaitu : Batang, dan ada di Semarang, tapi dulunya juga dia itu sekolah tapi orang tuanya tidak mau dia men cuku pi biaya sekolahnya adeli, dan ta putus sekolah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya yaitu jadi Penjual Boneka.

### D. Skor

Aspek Isi	20
Aspek Organisasi	20
Aspek Penggunaan Bahasa	17
Aspek Kosakata	10,5
Aspek Mekanik	10,5
Jumlah	78

**LAMPIRAN**  
**19**  
**(Contoh Tulisan**  
**dengan Skor Sedang)**



## Tulisan Pratindakan S37

### A. Hasil Wawancara

Nama : Tufik Mainingih  
Kelas : VII B  
No : 39  
B. Indonesia  
22 mar 2012

Nama : Tufik Mainingih  
Kelas : VII B  
Tema : Liburan

#### WAWANCARA

Saya akan mewawancarai Eko Sagita

Pewawancara : "Gitt. Kertarin liburan kemana saja?"

Narasumber : "Saya tidak liburan kemana-mana."

Pewawancara : "Kartu di rumah itu ngapain saja?"

Narasumber : "Saya dirumah itu bantu ibu saya."

Pewawancara : "bersih-bersih rumah?"

Pewawancara : "Apakah kamu mempunyai kegiatan di rumah?"

Narasumber : "Ya, membantu bersih-bersih."

Pewawancara : "Punya, masak itu kegiatanmu?"

Pewawancara : "Masakan apa saja yg bisa kamu buat?"

Narasumber : "Mas goreng, bakso ikan tongkol, soup dan lainnya."

Pewawancara : "Kamu sudah belajar masak berapa tahun?"

Narasumber : "Sejak saya umur 10 th saya sudah diajarkan masak."

Pewawancara : "Apakah hal masak kamu diajari siapa saja?"

Narasumber : "Saya diajari sama ibu saya."

Pewawancara : "Terimakasih atas waktu yg telah anda berikan untuk wawancara."

Narasumber : "Terimakasih juga."



## B. Hasil Tulisan Narasi

Nama: Tutyk Hairingsih  
 Kelas: VI<sup>B</sup>  
 No: 39  
 "B. Indonesia"  
 22 Mar 2012

"NARASI"

LIBURAN DI RUMAH TAPI MENYENANGKAN

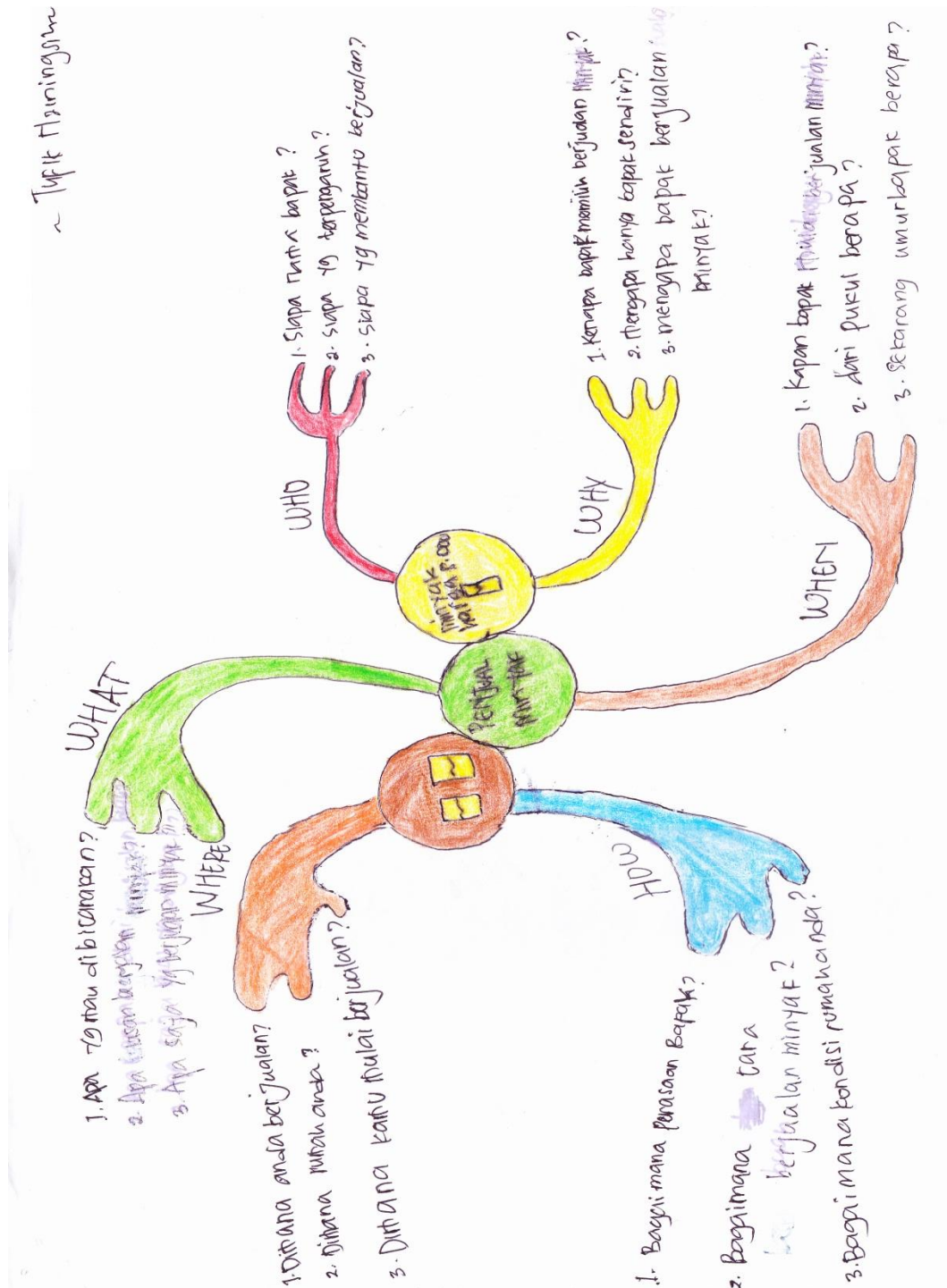
Liburan kemarin saya tidak pergi kemana-mana,  
 saya hanya di rumah saja, tapi walaupun di rumah saja tapi  
 menyenangkan saya bisa belajar banyak dari itu.  
 Saya pernah diajari masak oleh ibu saya  
 kurang lebih 10 th sudah diajari.  
 Selain itu saya juga diajari masak nasi goreng,  
 bakso kantongkol, soup dan lainnya.  
 tetapi saya sangat senang bisa diajari masak  
 Aku sangat senang punya mama yg bisa  
 bagi-bagi resep kepada anaknya.

## C. Skor

Aspek Isi	15
Aspek Organisasi	18
Aspek Penggunaan Bahasa	11
Aspek Kosakata	9
Aspek Mekanik	8
Jumlah	61

## Tulisan Siklus I S37

## A. Mind Mapping





## B. Hasil Wawancara

Bu wati sebagai narasumber.

Tufik sebagai Pewawancara.

Tufik : "Hai bu wati, apa kabar? Perkenalkan nama saya Tufik."

Bu wati : "Hai Tufik, kabar saya baik, ada yg bisa saya bantu?"

Tufik : "Ya bu, saya ingin bertanya tentang qwal Ibu berjualan minyak hingga sukses sampai sekarang ini, Boleh?"

Bu wati : "Boleh, Silahkan."

Tufik : "Kapan Ibu mulai berjualan minyak?"

Bu wati : "Saya berjualan minyak sejak umur 21 tahun."

Tufik : "Lalu berapa umur Ibu sekarang?"

Bu wati : "Umur saya sekarang sudah 30 tahun."

Tufik : "Oh, berarti Ibu sudah berjualan minyak selama 9 tahun."

Bu wati : "Iya."

Tufik : "Kapan Ibu membuka warung Ibu?"

Bu wati : "Buka dari pukul 09.00 pagi - 15.30 sore."

Tufik : "Dimana Ibu membuka warung?"

Bu wati : "Saya membuka warung di pinggir jalan, depan rumah saya."

Tufik : "Bagaimana penghasilan Ibu dari Berjualan Minyak?"

Bu wati : "Hasilnya cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."

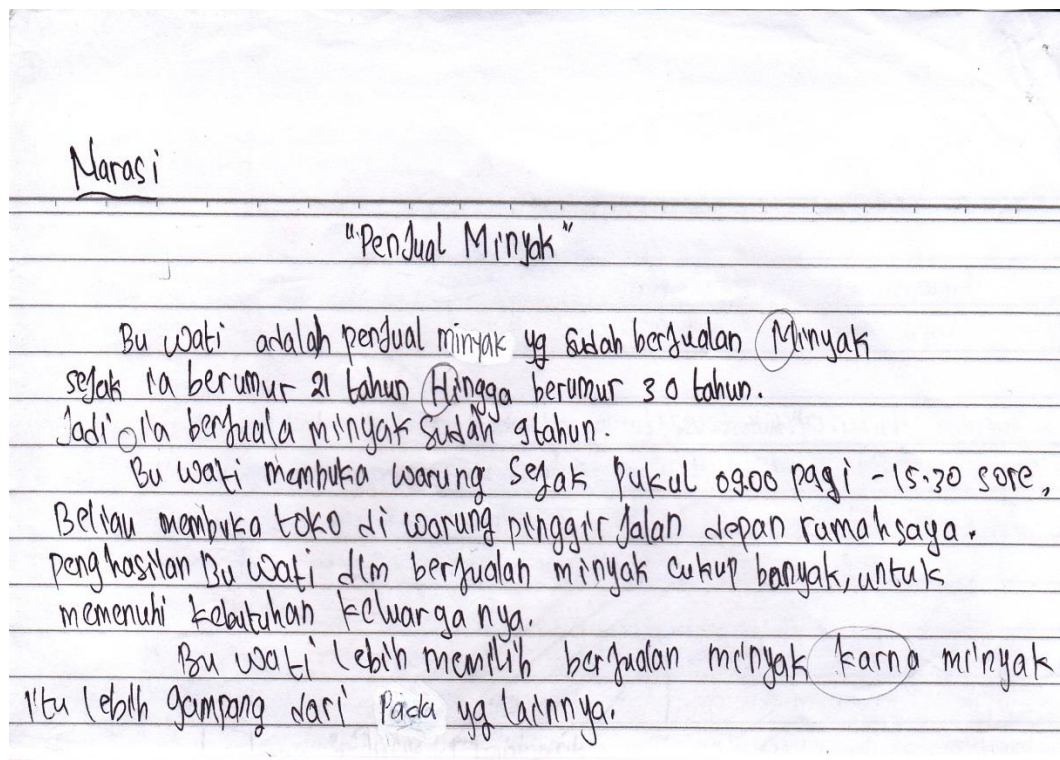
Tufik : "Mengapa Ibu lebih memilih berjualan minyak?"

Bu wati : "Karena berjualan minyak lebih gampang."

Tufik : "Kalau begitu terima kasih ya Bu, atas wawancaranya."

Bu wati : "Iya, Sama-sama."

### C. Hasil Tulisan Narasi

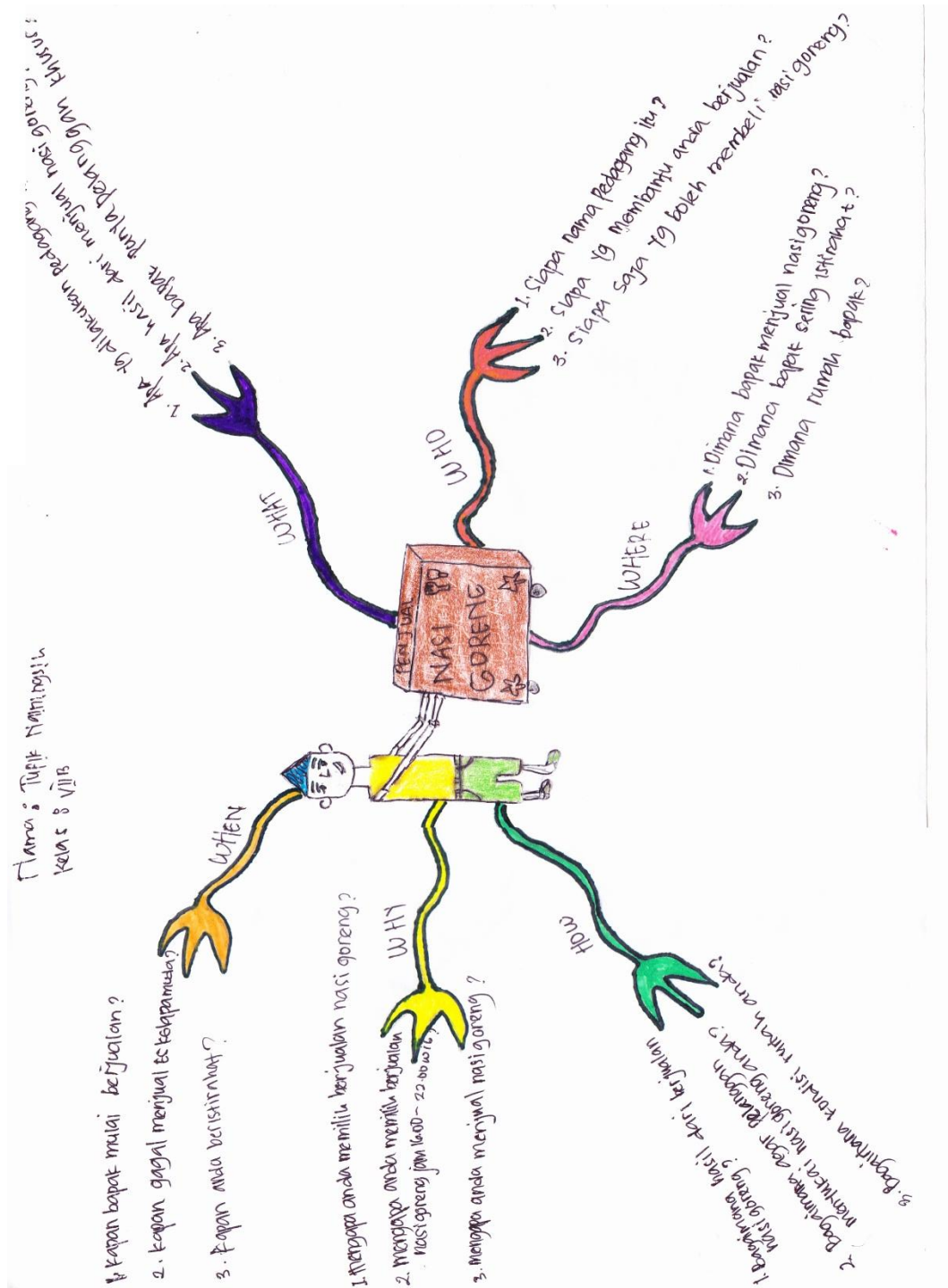


### D. Skor

Aspek Isi	17,5
Aspek Organisasi	20
Aspek Penggunaan Bahasa	14
Aspek Kosakata	10,5
Aspek Mekanik	10
Jumlah	72

## Tulisan Siklus II S37

## A. Mind Mapping





## B. Hasil Wawancara

Nama : Tufik Hainingsih

Kelas : VII B

NO : 39

Tufik Sebagai Pewawancara  
Pak Eza Sebagai Narasumber

Tufik : "Hai Pak Eza, apa kabar? Perkenalkan nama saya Tufik."

Pak Eza : "Hai Tufik, kabar saya baik, ada ya bisa saya bantu?"

Tufik : "Iya pak saya sedikit bertanya tentang awal bapak  
jualan nasi goreng hingga sukses sampai sekarang, boleh?"

Pak Eza : "Boleh, silahkan."

Tufik : "Kapan bapak mulai berjualan nasi goreng?"

Pak Eza : "saya mulai berjualan nasi goreng setelah gagal  
berjualan es kelapa muda, hingga sekarang."

Tufik : "oh, bapak pernah gagal jadi penjual es kelapa muda,  
kira-kira kapan kejadiannya pak?"

Pak Eza : "kira-kira sekitar 3 tahun yg lalu."

Tufik : "dari jam berapa bapak berjualan nasi goreng?"

Pak Eza : "dari pukul 16.00 sampai pukul 22.00 wib."

Tufik : "Dimana bapak berjualan?"

Pak Eza : "saya berjualan dgn cara berkeliling."

Tufik : "Bagaimana hasil dari berjualan nasi goreng pak?"

Pak Eza : "Hasilnya lumayan, untuk mencukupi kebutuhan  
keluarga saya."

Tufik : "Mengapa bapak lebih memilih berjualan nasi goreng,  
dari pada yang lainnya?"

Pak Eza : "karna lebih mudah untuk mencukupi kebutuhan keluarga."

Tufik : "Kalau begitu terimakasih atas wawancaranya pak?"

Pak Eza : "Iya sama-sama."

### C. Hasil Tulisan Narasi

Penjual Nasi Goreng

Bapak Eza adalah seorang Penjual nasi goreng. yg kini digemari oleh banyak orang. Pak Eza itu juga pernah gagal dim berjualan Es kelapa muda, kira-kira 3 th lalu dan pada akhirnya ia melanjutkan dgn berjualan nasi goreng.

Menurut Pak Eza kegagalan itu merupakan hal yg wajar, yg dapat dirasakan setiap orang. begitu juga dgn Pak Eza, tetapi Pak Eza tetap berjualan meskipun turun hujan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pak Eza tidak pernah mengenal kata menyerah.

Berkeliling adalah cara Pak Eza untuk mencari pembeli. kata Pak Eza hasil dari berjualan nasi goreng sangat lumayan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pak Eza berjualan dari jam 16.00 sore sampai 22.00 malam, dan mencari bahan untuk membuat nasi goreng itu sangat mudah dan dapat di beli di warung-warung terdekat.

Maka dari itu Pak Eza memilih berjualan Nasi goreng.

### D. Skor

Aspek Isi	20
Aspek Organisasi	21
Aspek Penggunaan Bahasa	17
Aspek Kosakata	12
Aspek Mekanik	10,5
Jumlah	80,5



## Tulisan Pratindakan S07

### A. Wawancara

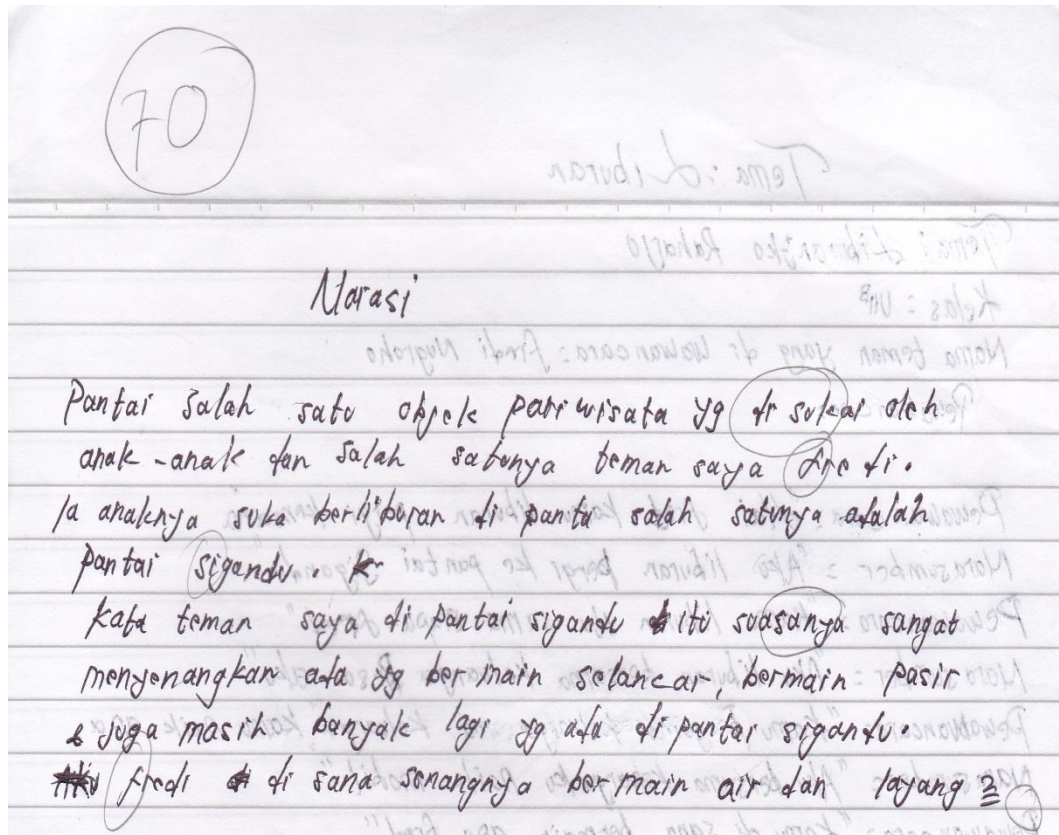
Tema: Liburan

Nama: Bonigtko Raharjo  
 Kelas: VII<sup>B</sup>  
 Nama teman yang di wawancara: Fredi Nugroho

Pewawancara: "Hai Fred kamu liburan pergi kemana"  
 Narasumber: "Aku liburan pergi ke pantai Sigandu"  
 Pewawancara: "Kamu liburan itu sama siapa Fred"  
 Narasumber: "Aku liburan bersama keluarga Besar aku"  
 Pewawancara: "Kamu pergi kesana bersama keluarga kamu naik apa"  
 Narasumber: "Aku bersama keluarga ku naik mobil"  
 Pewawancara: "Kamu di sana bermain apa Fred"  
 Narasumber: "Aku bermain pasir"  
 Pewawancara: "Fred kamu bermain pasir sama siapa"  
 Narasumber: "Aku bermain sama adik ku"  
 Pewawancara: "Oh kamu pergi kesana pada hari apa"  
 Narasumber: "Pada hari Senin"  
 Pewawancara: "Fred sudah dulu ya wawancaraan ya, sekian dan terima kasih sudah mau di wawancara"  
 Narasumber: "Ow ya sama-sama"



## B. Hasil Tulisan Narasi

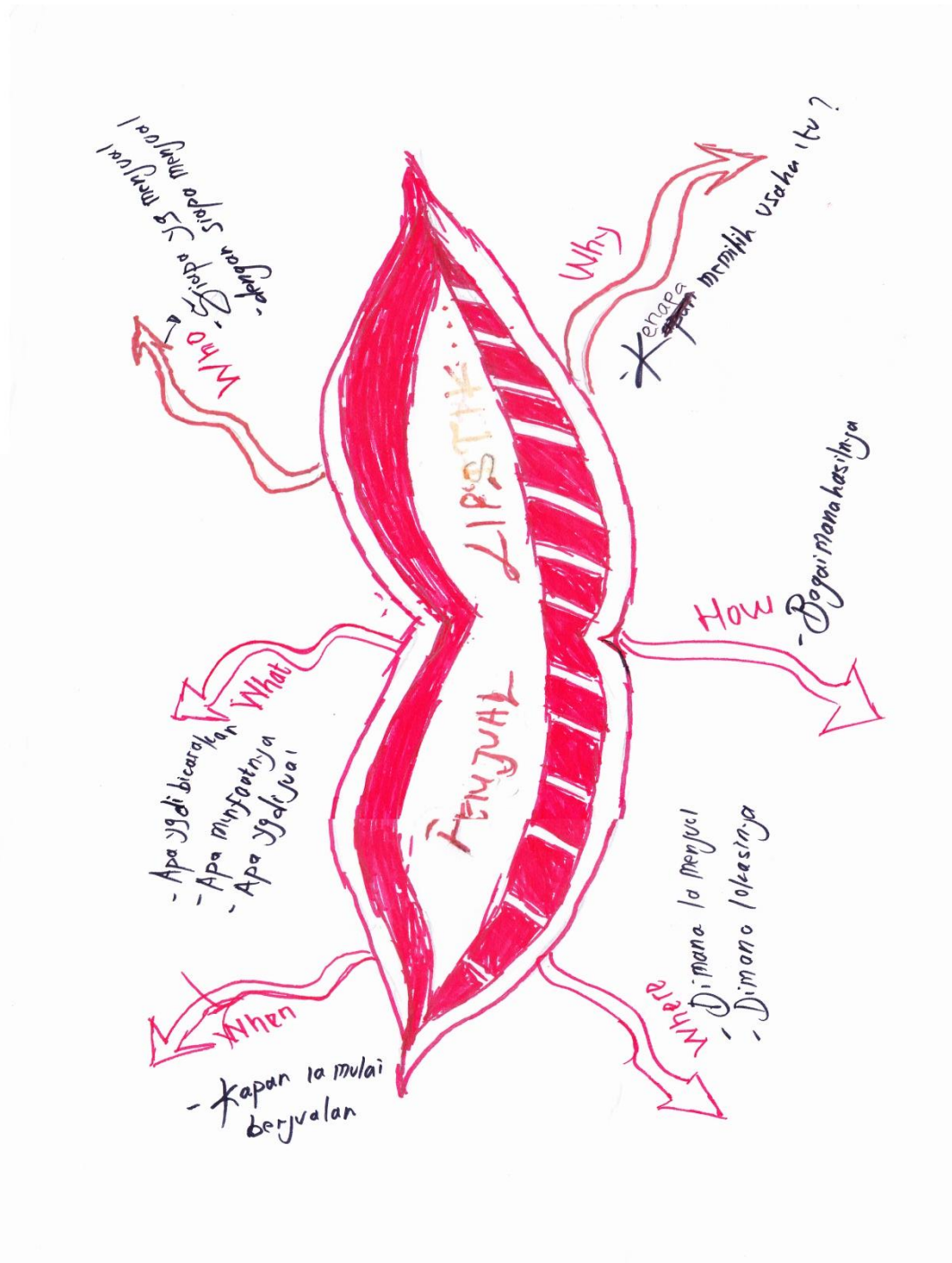


## C. Skor

Aspek Isi	15
Aspek Organisasi	17
Aspek Penggunaan Bahasa	12,5
Aspek Kosakata	9
Aspek Mekanik	8
Jumlah	61,5

## Tulisan Siklus I S07

### A. Mind Mapping



## B. Hasil Wawancara

Mama: Bonig Eko D.  
Kls: VII B  
No: 8

Bu Nita Sebagai Narasumber  
Bonig Sebagai Wawancara

Bonig: "Hai Bu Nita apa kabar? Perkenalkan nama saya Bonig."

Bu Nita: "Hai Bonig kabar saya baik, ada yg bisa saya bantu?"

Bonig: "Ya Bu, saya ingin bertanya tentang awal Ibu berjualan lipstik hingga sukses sampai sekarang ini. boleh?"

Bu Nita: "Boleh silakan" -

Bonig: "Kapan Ibu mulai berjualan lipstik?"

Bu Nita: "Saya berjualan lipstik sejak saya berumur 10 tahun"

Bonig: "Lalu berapa umur Ibu sekarang"

Bu Nita: "Umur saya sekarang sudah 32 tahun"

Bonig: "Oh berarti Ibu sudah berjualan lipstik selama 14 tahun"

Bu Nita: "Iya"

Bonig: "Kapan Ibu membuka warung Ibu?"

Bu Nita: "Buka dari pukul 10.00 siang - 17.00 sore"

Bonig: "Dimana Ibu membuka toko?"

Bu Nita: "Saya membuka toko di pan rumah saya"

Bonig: "Bagaimana penghasilan Ibu dari berjualan lipstik?"

Bu Nita: "Hasilnya cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya"

Bonig: "Mengapa Ibu lebih memilih berjualan lipstik?"

Bu Nita: "Karena lipstik itu bisa membuat bibir cantik"

Bonig: "Kalau begitu terima kasih ya Bu atas wawancaranya"

Bu Nita: "Iya sama-sama"



### C. Hasil Tulisan Narasi

Nama: Bonita H. M.  
Kelas: VII  
No: 8

Narasi

Penjual Lipstik

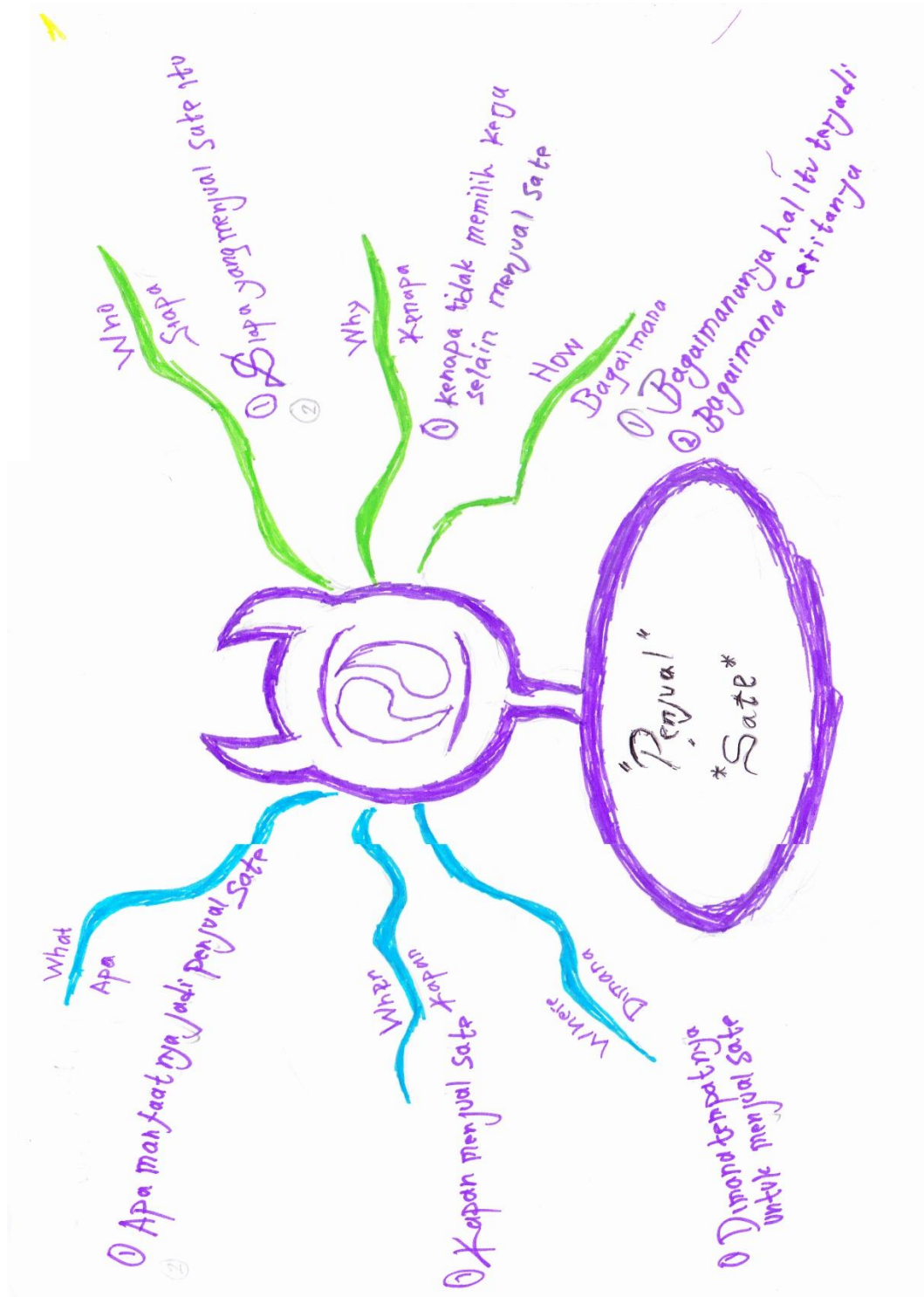
Bu Nita adalah penjual lipstik yg sudah berjualan lipstik sejak ia berjualan 10 tahun hingga berumur 22 tahun. Jika ia berjualan lipstik sudah selama 14 tahun. Bu Nita membuka toko sejak pukul 10.00 siang - 11.00 sore. Beliau membuka toko di depan rumahnya. Penghasilan Bu Nita dlm berjualan lipstik cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bu Nita kali memilih berjualan lipstik karena untuk menyekolahkan anaknya.

### D. Skor

Aspek Isi	17,5
Aspek Organisasi	20
Aspek Penggunaan Bahasa	14
Aspek Kosakata	10,5
Aspek Mekanik	10
Jumlah	72

## Tulisan Siklus II S07

## A. Mind Mapping



## B. Hasil Wawancara

Nama: Bonig Eko Raharjo

Kls : VII<sup>B</sup>

No : 8

Bonik sebagai pewawancara atau reporter, Pak Tono sebagai narasumber.

Bonik : "Hai Pak Tono, Apa kabar? perkenalkan nama saya Bonik reporter dari stasiun tv swasta."

Pak Tono: "Hai Bonik, Kabar saya alhamdulillah sehat, ada yang bisa saya bantu?"

Bonik : "Iya pak, saya ingin sedikit bertanya tentang awal Bapak jual Sate hingga sukses sampai sekarang ini, boleh?"

Pak Tono: "Boleh, silahkan."

Bonik : "Kapan Bapak mulai berjualan sate?"

Pak Tono : "Saya mulai berjualan sate dari saya gagal berjualan roti bakar, hingga sekarang."

Bonik : "Oh, Bapak pernah gagal jadi penjual roti bakar?, Kapan kira-kira kejadiannya, pak?"

Pak Tono: "Kira-kira sekitar tiga tahun yang lalu."

Bonik : "Oya, Apa saja kegiatan bapak setelah mengalami kegagalan?"

Pak Tono: "Saya belajar dengan kegagalan itu, dan saya mulai lagi dari nol dengan mencoba berdagang sate, sampai sekarang."

Bonik : "Saya dengar-dengar dengan Bapak berjualan sate hasilnya lumayan dan lebih sukses dari yang sebelumnya?"

Pak Tono : "Oh ya, alhamdulillah."

Bonik : "Kalau saya boleh tau, asal Bapak dari mana?"

Pak Tono : "Saya dari Solo."

Bonik : "Lumayan jauh ya pak?, Anak Bapak berapa?"

Pak Tono : "Anak saya empat, tiga laki-laki, satu perempuan. ! masih sekolah semua."

Bonik : "Oh, kalau begitu terima kasih atas wawancaranya Pak?"

Pak Tono : "Sama-sama, nak."



### C. Hasil Tulisan Narasi

Narasi

Pak Tono adalah penjual sate yang dulunya penjual roti bakar. Beliau yang asalnya dari Solo, mengawali usahanya dari nol hingga sukses dari mulai penjual roti sampai penjual sate. Beliau pernah berjualan roti bakar, lama kelamaan tak ada hasilnya. Beliau belajar dari kegagalan tersebut, kemudian beliau mulai lagi usahanya dari nol dengan membuka usaha sate kambing. Tak lama kemudian usaha yang dijalani sekarang ini pesat sukses. Dengan usahanya sekarang beliau dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya, menyalahkan anaknya hingga sekarang. Pak Tono punya 4 anak, 3 laki-laki, satu perempuan 2 sekolah SMA, 1 SMP dan satunya lagi SD.

### D. Skor

Aspek Isi	20
Aspek Organisasi	20,5
Aspek Penggunaan Bahasa	17
Aspek Kosakata	12
Aspek Mekanik	12
Jumlah	81,5

**LAMPIRAN**  
**20**  
**(Contoh Tulisan**  
**dengan Skor Tinggi)**



## Tulisan Pratindakan S30

### A. Hasil Wawancara

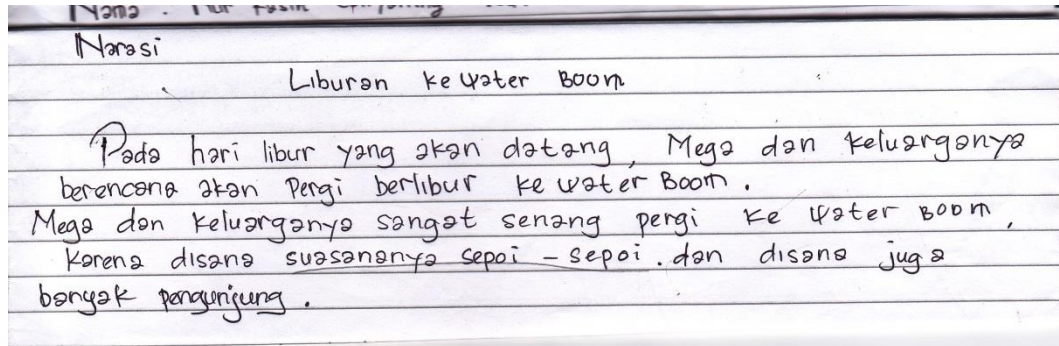
62

Nama : Nur Kasih Cahyaning Dewi  
Kelas : VII<sup>Bhe</sup>  
Yg diwawancara / Narasumber : Ika Mega Oktavani

Wawancara "Tema Liburan"

Pewawancara : "Selamat Siang"  
Narasumber : "Selamat siang, Juga"  
Pewawancara : "Bolehkah, saya mewawancarai anda?"  
Narasumber : "Boleh"  
Pewawancara : "Ngomong-ngomong, liburan yang akan datang anda Punya acara liburan kemana?"  
Narasumber : "liburan kali ini, saya akan liburan ke water Boom!"  
Pewawancara : "Kira-kira, anda akan Pergi liburan water Boom bersama siapa?"  
Narasumber : "Saya, akan berlibur bersama keluarga saya"  
Pewawancara : "O, Terima kasih atas Informasinya."  
Narasumber : "Ya, sama-sama"

## B. Hasil Tulisan Narasi

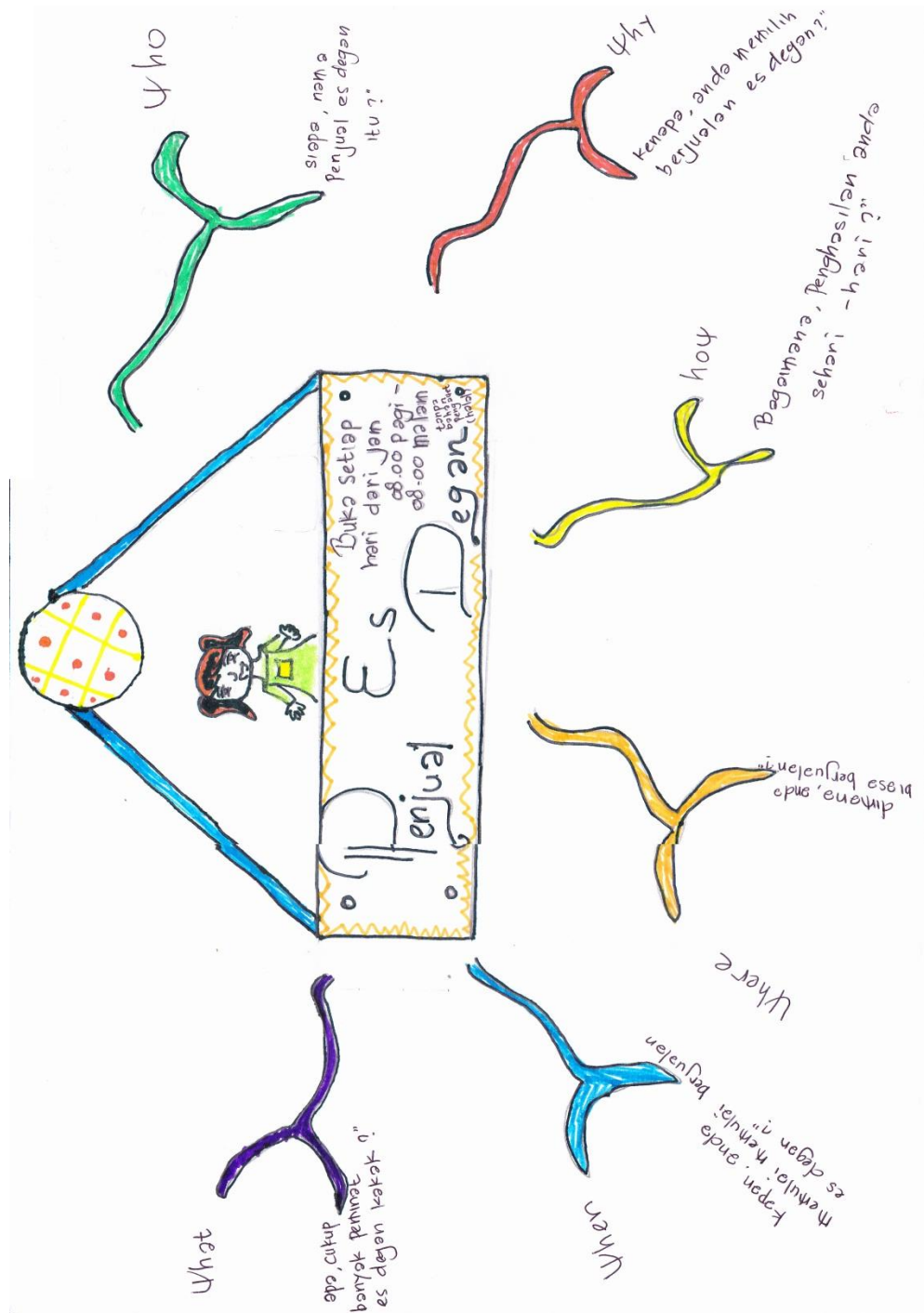


## C. Skor

Aspek Isi	15
Aspek Organisasi	18
Aspek Penggunaan Bahasa	11
Aspek Kosakata	9
Aspek Mekanik	9
Jumlah	62

## Tulisan Siklus I S30

### A. Mind Mapping





## B. Hasil Wawancara

Wawancara	
Pewawancara :	"Siang, Kak:"
Penjual es degan :	"Siang juga, ada yang bisa saya bantu?"
Pewawancara :	"Tentu kak, saya ingin <u>sedikit</u> bertanya tentang kakak mulai berjualan es degan sampai <u>sekarang</u> ."
Penjual es degan :	"Oh boleh, silahkan."
Pewawancara :	"Siapa, nama kakak?"
Penjual es degan :	"Nama kakak, Wulan."
Pewawancara :	"Kapan, kakak memulai berjualan es degan?"
Penjual es degan :	"Kakak mulai berjualan es degan pada tahun 2008."
Pewawancara :	"Dimana, kakak biasa berjualan?"
Penjual es degan :	"Kakak, biasa berjualan di sekolah dan dipasar malam."
Pewawancara :	"Kenapa, kakak memilih berjualan es degan?"
Penjual es degan :	"Karena, saat itu yang berjualan es degan sangat sedikit, kalau sekarang ya sudah banyak."
Pewawancara :	"Kapan, kakak berjualan / jam berapa kakak biasa berjualan?"
Penjual es degan :	"Sekitar, jam 08.00 pagi sampai jam 08.00 malam."

Pewawancara : "Bagaimana, penghasilan kakak sehari-hari, apakah kurang?"

Penjual es degan : "Penghasilan kakak, cukup untuk keseharian kakak."

Pewawancara : "Apa, Peminat es degan kakak cukup banyak?"

Penjual es degan : "Ya, cukup banyak."

Pewawancara : "Terima kasih, atas pemberituannya ya kak!"

Penjual es degan : "Ya, sama-sama."

Pewawancara : "Maaf, kalau kata-kata saya kurang berkenan untuk anda."

### C. Hasil Tulisan Narasi

Narasi

Penjual es degan

Penjual es degan itu bernama Yulan, kak Yulan mulai berjualan es degan pada 2008.

Kak Yulan biasa berjualan di sekolah dan dipasar malam. Kak Yulan lebih memilih berjualan es degan karena saat itu Penjual es degan masih sedikit.

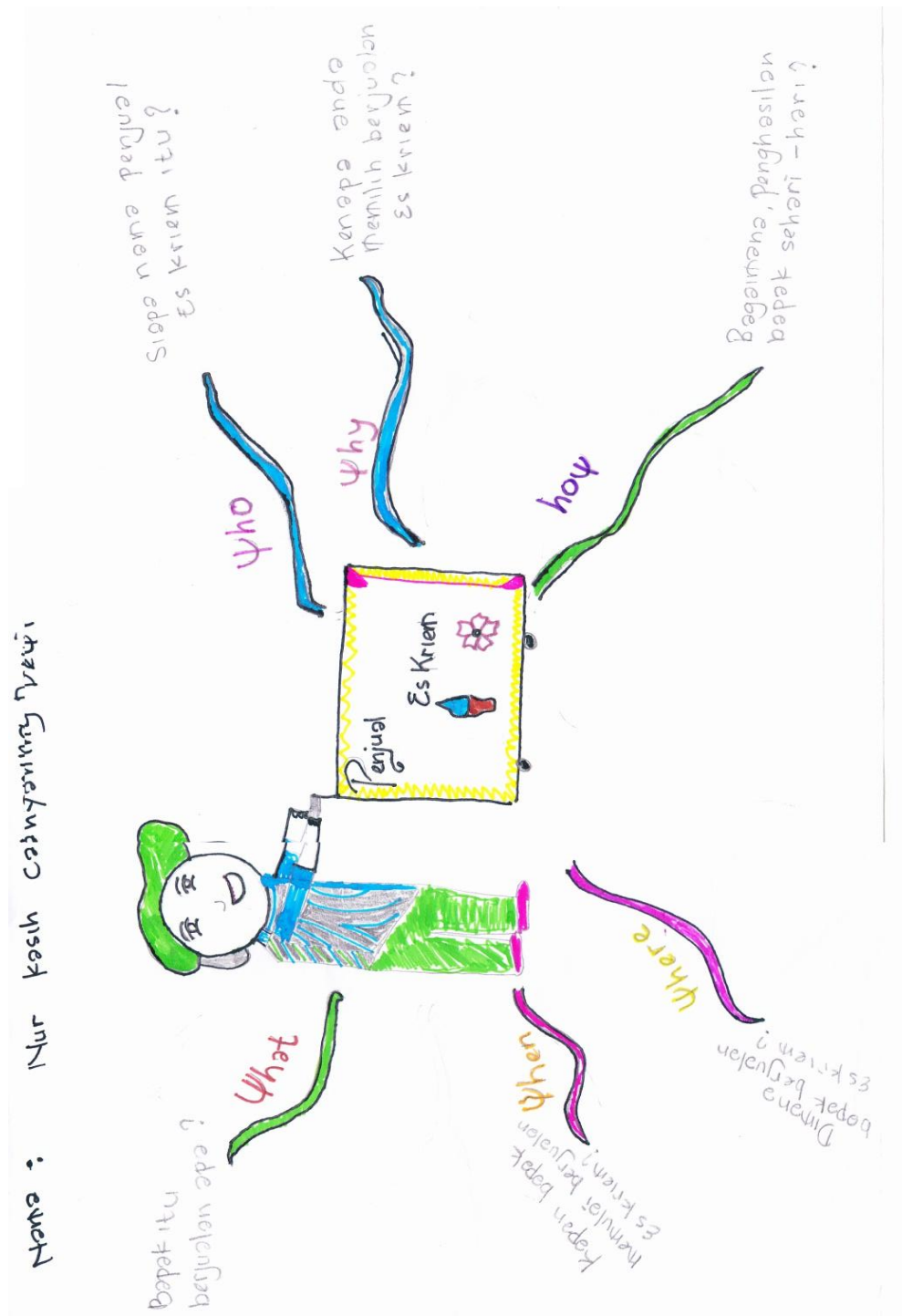
Kak Yulan berjualan pada jam 08.00 pagi sampai 08.00 malam, penghasilan kak Yulan sehari-hari cukup untuk kesehariannya. Peminat es degan kak Yulan cukup banyak, karena enak.

### D. Skor

Aspek Isi	20
Aspek Organisasi	20
Aspek Penggunaan Bahasa	14
Aspek Kosakata	10,5
Aspek Mekanik	10
Jumlah	74,5

## Tulisan Siklus II S30

## A. Mind Mapping





## B. Hasil Wawancara

Wawancara

Penyawancara : "Siang, Pak?"

Penjual es krim : "Siang juga, ada yang bisa bapak bantu?"

Penyawancara : "Tentu Pak, Saya ingin sedikit bertanya tentang awal anda berjualan es krim sampai sekarang?"

Penjual es krim : "Oh boleh, silakan."

Penyawancara : "Kapan bapak, & memulai berjualan es krim?"

Penjual es krim : "Saya, berjualan es krim sejak tahun 2000."

Penyawancara : "Mengapa anda memilih berjualan es krim?"

Penjual es krim : "Karena, saat itu yang berjualan es krim masih sedikit."

Penyawancara : "Dimana saja, anda berjualan es krim?"

Penjual es krim : "Saya, berjualan di sekolah - sekolah, dikampung - kampung, dan lain sebagainya."

Penyawancara : "Kapan, anda berjualan es krim?"

Penjual es krim : "Pagi sampai sore."

Penyawancara : "Kira-kira, dari jam berapa sampai jam berapa Pak?"

Penjual es krim : "Kira-kira, jam 06:00 pagi sampai 05:30 sore."



Pewawancara : "Beginimana, penghasilan bapak sehari-hari?"

Pengjual es krim : "Ya, ~~ada~~ Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari."

Pewawancara : "Kalau boleh tau, siapa nama bapak?"

Pengjual es krim : "Nama bapak, Ahmat."

Pewawancara : "Terima kasih, Pak atas informasinya?"

Pengjual es krim : "Ya, sama-sama."

Pewawancara : "Assalamu'alaikum"

Pengjual es krim : "Wa'alaikum salam"

### C. Hasil Tulisan Narasi

Narasi

Pengjual es krim

Pak Ahmat adalah Pengjual es krim, Pak Ahmat berjualan es krim sejak tahun 2000. Saat itu pengjual es krim sangat sedikit.

Pak Ahmat berjualan es krim di sekolah-sekolah, di kampung-kampung, dan lain sebagainya, Pak Ahmat berjualan dari pagi hingga sore hari, kira-kira dari jam 06.00 pagi sampai 05.30 sore.

Penghasilan Pak Ahmat Cukup Untuk Menghidupi keluarganya dan kebutuhan sehari-hari.



**D. Skor**

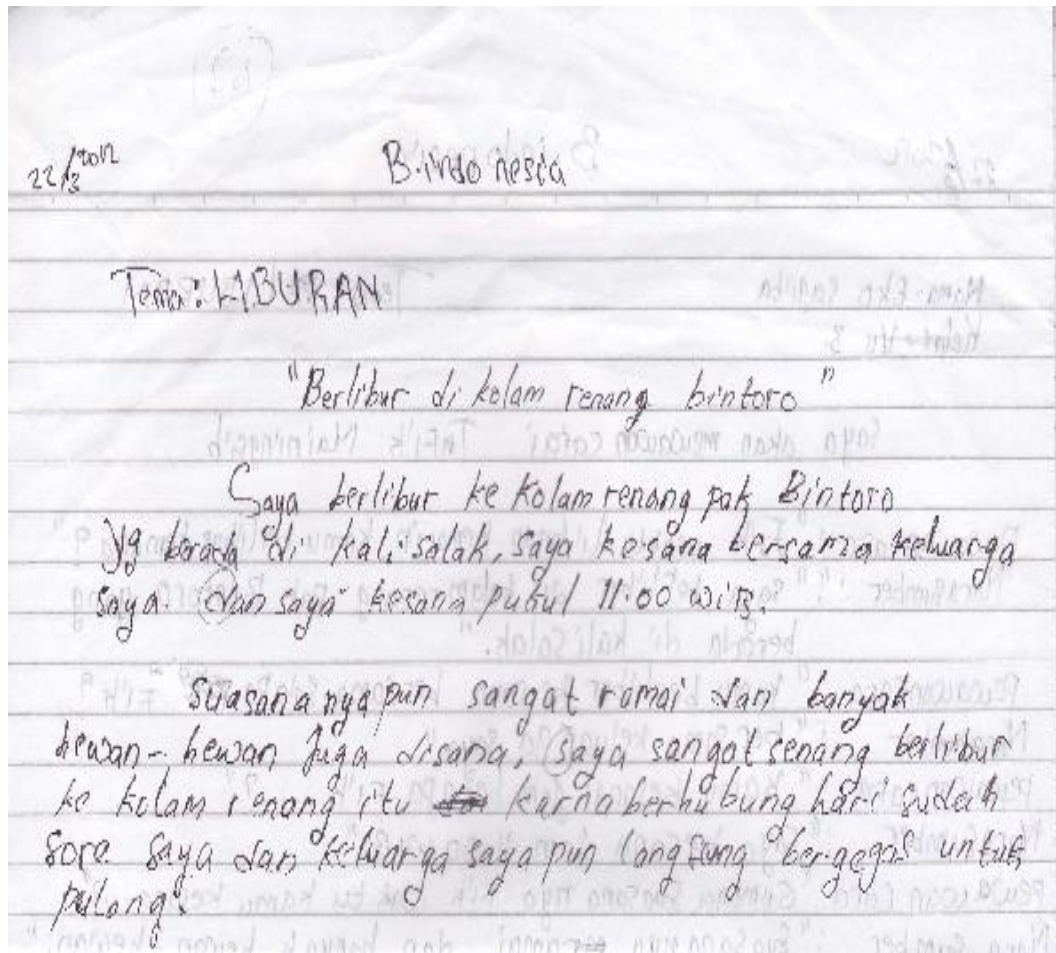
Aspek Isi	22,5
Aspek Organisasi	20
Aspek Penggunaan Bahasa	17
Aspek Kosakata	12
Aspek Mekanik	12
Jumlah	83,5

## Tulisan Pratindakan S11

## A. Hasil Wawancara

22/3/2012	B. Indonesia	22/3/2012
Nama: Eko Sagita	Tema: <del>LIBURAN</del> LIBURAN	
Kelas: VU B.		
Saya akan mewawancarai Tn Fik Mainingsih		
Pewawancara: "Fik waktu liburan kemarin, kamu berlibur kemana?"	Narasumber: "saya berlibur di kolam renang Pak Bintoro yang berada di kali Salak."	
Pewawancara: "kamu berlibur ke sana bersama siapa?"	Narasumber: "bersama keluarga saya."	
Pewawancara: "Kamu kesana jam berapa Fik...?"	Narasumber: "saya kesana jam 11.00 WIB."	
Pewawancara: "Gimana suasana nya Fik waktu kamu kesana...?"	Narasumber: "Suasana nya ramai dan banyak hewan-hewan."	
Pewawancara: "apa kah kamu senang berlibur kesana Fik...?"	Narasumber: "saya senang sekali."	
Pewawancara: "Terimakasih ya fik atas informasinya?"	Narasumber: "Ya, sama-sama."	

## B. Hasil Tulisan Narasi

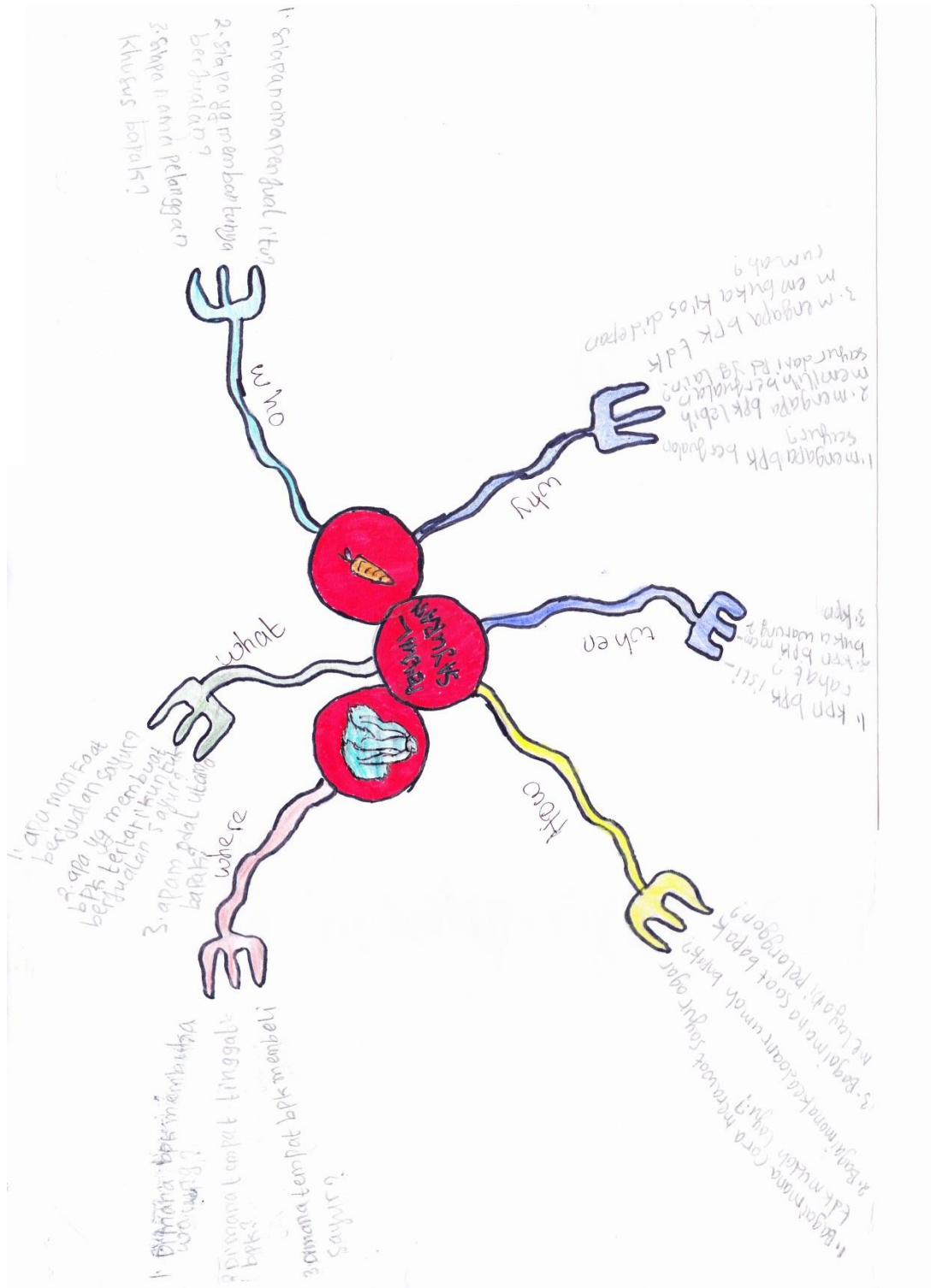


## C. Skor

Aspek Isi	15
Aspek Organisasi	18
Aspek Penggunaan Bahasa	14
Aspek Kosakata	9
Aspek Mekanik	9
Jumlah	65

## Tulisan Siklus I S11

### A. Mind Mapping





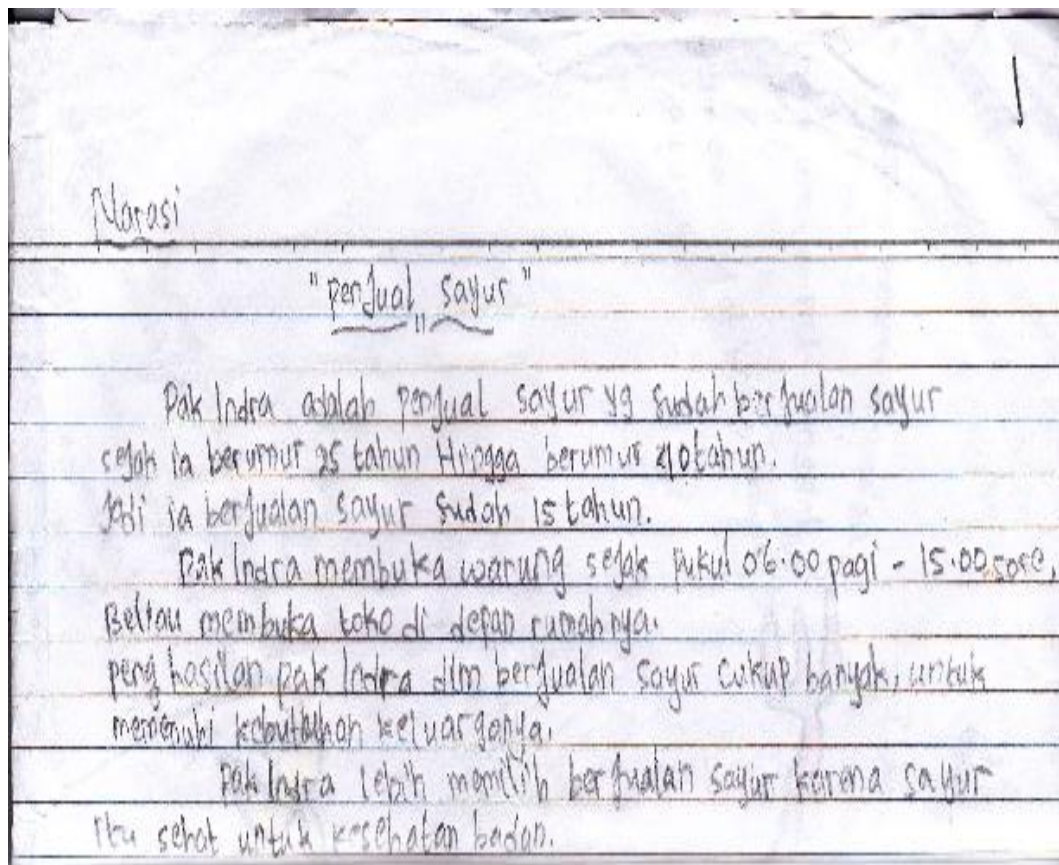
## B. Hasil Wawancara

Nama = Eko Sagita  
Kelas = VII<sup>B</sup>  
No. 12.

Pak Indra sebagai Nara Sumber  
Gita sebagai Pewawancara

Gita = "Hai pak Indra, apa kabar? perkenalkan nama saya Gita."  
Pak Indra = "Hai Gita kabar saya baik, ada yg bisa saya bantu?"  
Gita = "Ya pak, saya ingin bertanya tentang awal bapak bergualan sayuran hingga sukses sam pei sekarang ini, boleh?"  
Pak Indra = "Boleh, silahkan."  
Gita = "Kapan bapak mulai bergualan sayuran?"  
Pak Indra = "Saya bergualan sejak umur 25 tahun."  
Gita = "Wu berapa umur bapak sekarang?"  
Pak Indra = "Umur saya sekarang sudah 40 tahun."  
Gita = "Oh, berarti bapak sudah bergualan sayuran selama 15 tahun."  
Pak Indra = "Iya."  
Gita = "Kapan bapak membuka warung bapak?"  
Pak Indra = "Buka dari pukul 06.00 pagi - 15.00 sore."  
Gita = "Dimana bapak membuka toko?"  
Pak Indra = "Saya membuka toko di depan rumah."  
Gita = "Bagaimana penghasilan bapak dari bergualan sayuran?"  
Pak Indra = "Hasilnya cukup banyak, untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya."  
Gita = "Mengapa bapak lebih memilih bergualan sayuran?"  
Pak Indra = "Karena sayuran itu sehat untuk badan."  
Gita = "Kalau begitu terima kasih ya pak, atas wawancaranya."  
Pak Indra = "Ya, sama-sama."

### C. Hasil Tulisan Narasi

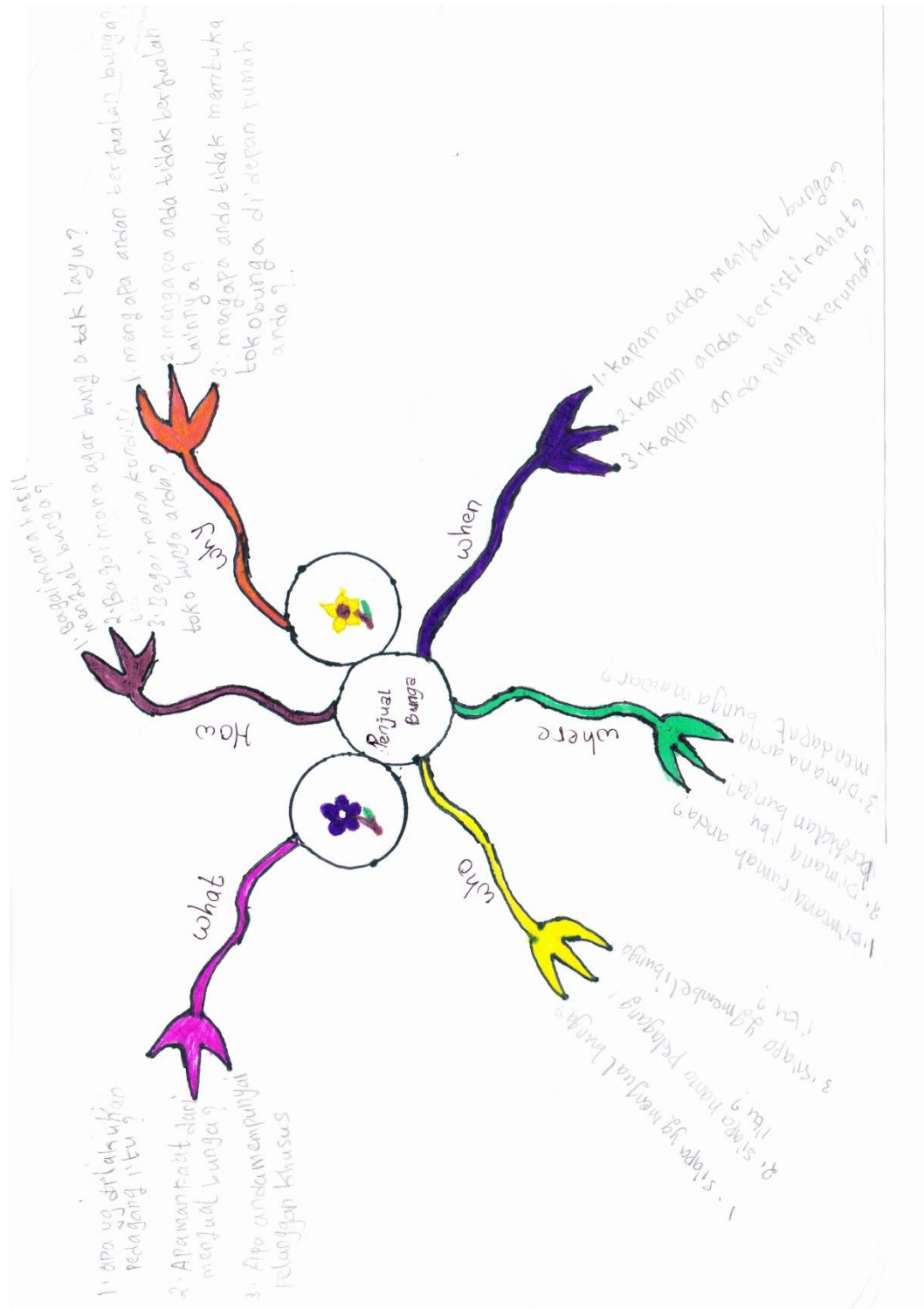


### D. Skor

Aspek Isi	17,5
Aspek Organisasi	20
Aspek Penggunaan Bahasa	17
Aspek Kosakata	10,5
Aspek Mekanik	11
Jumlah	76

## Tulisan Siklus II S11

### A. Mind Mapping





## B. Hasil Wawancara

Eko Sagita

Gita sebagai pewawancara

Bu Eva sebagai Narasumber.

Gita = "Hai Bu Eva, apa kabar? perkenalkan nama saya Gita."

Bu Eva = "Hai Gita, kabar saya baik, ada yg bisa Ibu bantu?"

Gita = "iya Bu, saya sedikit ingin bertanya tentang awal Ibu jualan Bunga hingga sukses sampai sekarang ini, boleh?"

Bu Eva = "Boleh, silahkan."

Gita = "Kapan Ibu mulai berjualan bunga?"

Bu Eva = "saya mulai berjualan bunga dari saya gagal berjualan soup buah, hingga sekarang."

Gita = "Oh, Ibu pernah gagal jadi perjual soup buah, kapan kira-kira kejadiannya Bu?"

Bu Eva = "kira-kira sekitar 1 tahun yg lalu."

Gita = "Kapan Ibu membuka warung Ibu?"

Bu Eva = "dari pukul 09.00 pagi sampai pukul 20.00 malam."

Gita = "Siapa yg membantu Ibu berjualan?"

Bu Eva = "di warung, pinggir jalan raya."

Gita = "Siapa yg membantu Ibu berjualan?"

Bu Eva = "Anak perempuan saya."

Gita = "Bagaimana hasil berjualan bunga bu?"

Bu Eva = "Hasilnya lumayan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari."

Gita = "apa saja bunga yg Ibu jual?"

Bu Eva = "macam2, diantaranya mawar, anggrek, matahari, dan sebagainya"

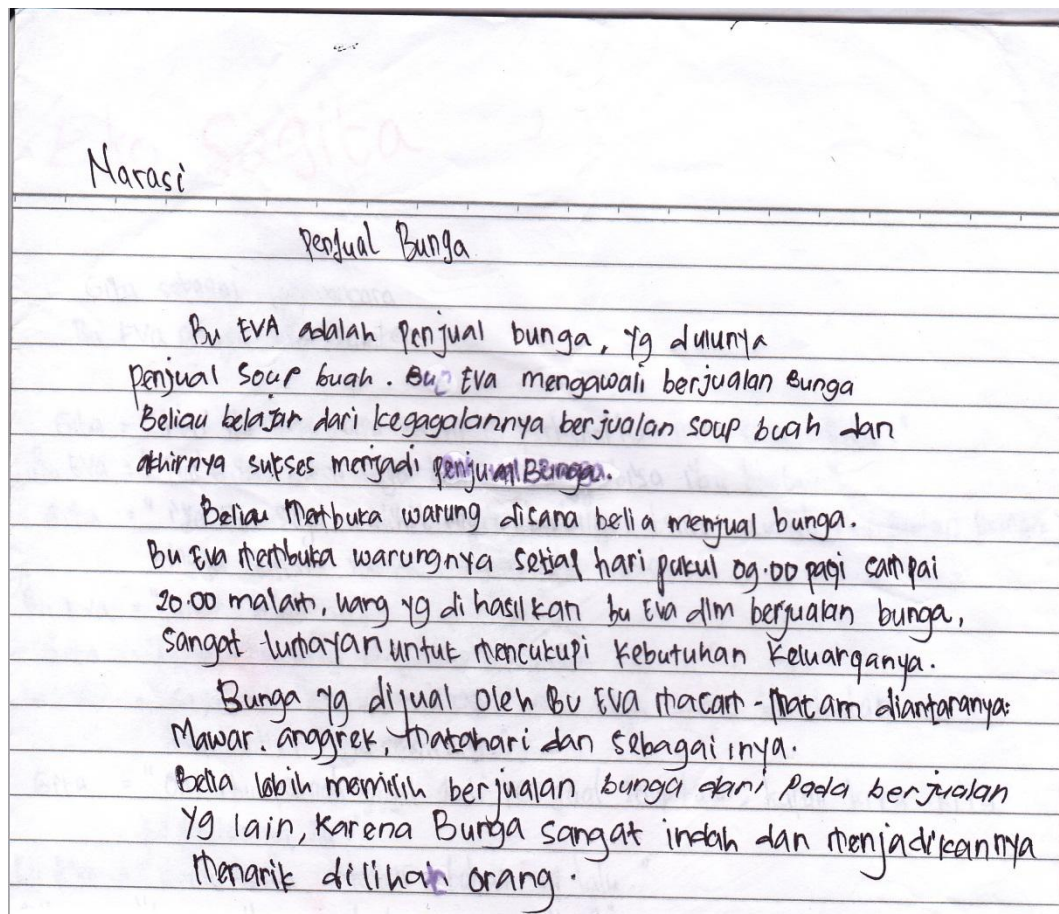
Gita = "mengapa Ibu blh memilih berjualan Bunga, dari pd berjualan yg lain?"

Bu Eva = "karena Bunga itu sangat indah dan menarik."

Gita = "kalau begitu terima kasih atas informasinya Bu?"

Bu Eva = "Ya, sama-sama."

### C. Hasil Tulisan Narasi



### D. Skor

Aspek Isi	22,5
Aspek Organisasi	21,5
Aspek Penggunaan Bahasa	17
Aspek Kosakata	12
Aspek Mekanik	12
Jumlah	85

**LAMPIRAN**  
**21**  
**(Dokumentasi**  
**Penelitian)**



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



Ruang Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah

### Proses Pembelajaran



**Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
sedang Membuat Peta Pikiran**



**Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
sedang Membuat Pokok-pokok Wawancara**





**Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
sedang Menarasikan Teks Hasil Wawancara**



**Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
sedang Membuat Peta Pikiran**



**Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
sedang Membuat Peta Pikiran**



**Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah  
sedang Membuat Peta Pikiran**



**LAMPIRAN**  
**22**  
**(Surat Izin Penelitian)**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : **135** /H34.12/PBSI/II/2012  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

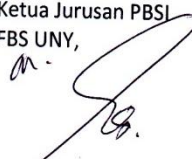
Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	FEBRIANA WIJAYANTI L.
No. Mhs.	07201244068
Jurusan/Prodi	PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian	SMP Ngerei 9 Batang Jawa Tengah
Judul Penelitian	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG JAWA TENGAH
Tanggal Pelaksanaan	Maret-April 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PBSI  
FBS UNY,

  
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 360a/UN.34.12/PP/II/2012  
 Lampiran : --  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2012

Kepada Yth.  
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

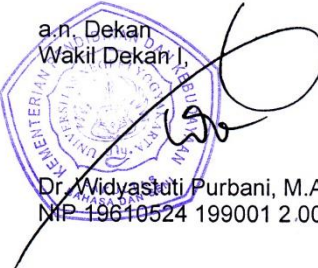
*Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 9 Batang Jawa Tengah*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FEBRIANA WIJAYANTI L.  
 NIM : 07201244068  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2012  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 9 Batang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dr. Widyastuti Purbani, M.A. ✓  
 NIP. 19610524 199001 2.001



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 02 Maret 2012

Nomor : 070/1870/V/03/2012

Kepada Yth.  
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
 Cq. BakesbangPol dan Linmas  
 di -  
 Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY  
 Nomor : 360a/UN.34.12/PP/II/2012  
 Tanggal : 01 Maret 2012  
 Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : FEBRIANA WIJAYANTI L.  
 NIM / NIP : 07201244068  
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
 Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARASIKAN TEKS HASIL WAWANCARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING PADA SISWA KELAS VIIB SMP NEGERI 9 BATANG JAWA TENGAH  
 Lokasi : SMP N 9 Batang Kota/Kab. BATANG Prov. JAWA TENGAH  
 Waktu : Mulai Tanggal 02 Maret 2012 s/d 02 Juni 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.  
 Pdt Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122  
 SEMARANG

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 0525 / 2012**

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 1870 / V / 03 / 2012. Tanggal 2 Maret 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Batang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
  1. Nama : FEBRIANA WIJAYANTI L.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Pangesti Wiedarti, PhD.
  6. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menarasikan Teks Hasil Wawancara Dengan Menggunakan Teknik Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 9 Batang.
  7. Lokasi : Kabupaten Batang.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
  1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan



- peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
Maret s.d Juni 2012
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 5 Maret 2012

GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH  
BAKESBANG  
POLINMAS  
Drs. ACHMAD ROFAI, MSi  
Pemula Utama Muda  
195912021982031005





**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Veteran No. 10 Batang 51215 Jawa Tengah Telp/Fax. (0285) 392344

Batang, 9 Maret 2012

Nomor : 070 / 39 / VII / 2012.  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :

**Yth. Kepala BAPPEDA**  
 Kabupaten Batang  
 di

**B A T A N G**

Berdasarkan surat An. Gubernur Jawa Tengah Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Semarang Nomor : 070/0525/2012 tanggal 5 Maret 2012 perihal permohonan ijin penelitian yang dilaksanakan oleh :

- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. N A M A           | : | <b>FEBRIANA WIJAYANTI LISTYARINI</b>  |
| 2. ALAMAT            | : | RT. 001 / RW. 001 Kel. KaliBoyo Kec. Tulis Kab. Batang.   |
| 3. PEKERJAAN         | : | Mahasiswi.  |
| 4. PENANGGUNG JAWAB  | : | <b>Pangesti Wiedarti, PhD</b>   |
| 5. MAKSUD DAN TUJUAN | : | Permohonan ijin penelitian dengan judul :<br><i>"Peningkatan Ketrampilan Menarasikan Teks hasil Wawancara menggunakan Teknik Mind Mapping pada Siswa Kelas VII B SMP N 9 Batang."</i> |
| 6. PELAKSANAAN       | : | 9 Maret s/d 9 April 2012.   |
| 7. LOKASI            | : | Kabupaten Batang.   |

Dengan ini menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin riset/survei/penelitian /praktek kerja lapangan kepada yang berkepentingan dengan syarat memenuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di wilayah setempat.

Dengan pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum serta mentaati tata tertib/ketentuan-ketentuan kehidupan masyarakat yang berlaku di wilayah setempat.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan tesis/skripsi/karya tulis/laporan/ penelitian/praktek kerja, segera menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Batang dan Kepala Bappeda Kabupaten Batang dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 ( satu ) bulan.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

**An. KEPALA KANTOR KESBANG POL LINMAS**  
**KABUPATEN BATANG**  
**Kasi Kesbang Pol**



**IMAM SETIAWAN, SH**  
**NIP. 19650413 199112 1 001**

**TEMBUSAN, Kepada Yth :**

1. Bupati Batang, ump dan sebagai laporan ;
2. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( BAPPEDA )**

Jl. RA. Kartini No. 1 Batang 51215 Jawa Tengah, Telpon (0285) 391131, 392131, Fax. (0285) 391131

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072 / 43 / 2012

- I. DASAR : Surat dari Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 nomor : Bappemda/345/72
- II. MENARIK : Surat Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Batang Nomor : 070/39/VII/2012 tanggal 9 Maret 2012 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

- III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Batang, bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : **FEBRIANA WIJAYANTI LISTYARINI**
2. Pekerjaan : Mahasiswi UNY Yogyakarta
3. Alamat : RT 001 RW 001 Kel. Kaliboyo Kec. Tulis Kab. Batang
4. Penanggungjawab : Pangesti Wiedarti, PhD
5. Maksud & tujuan : Permohonan Ijin Penelitian dengan Judul :  
 " PENINGKATAN KETRAMPILAN MENARASIKAN TEKS  
 HASIL WAWANCARA MENGGUNAKAN TEKNIK MIND  
 MAPPING PADA SISWA KELAS VII B SMPN 9 BATANG "

Lokasi : Kabupaten Batang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data langsung kepada responden, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa/pimpinan setempat;
- c. Setelah penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Batang

- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 12 Maret 2012 s.d. 12 April 2012.

DIKELUARKAN DI : B A T A N G  
 PADA TANGGAL : 12 Maret 2012

A.n. BUPATI BATANG  
 KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BATANG  
 Ub. Kabid Litbang,

**Ir. JOHAN RUDY WIDHIANTO, M.Si.**

Pembina  
 NIP. 19660501 199310 1 001

**Tembusan :** disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Disdikpora Kab. Batang;
2. Kepala Kesbangpolinmas Kab. Batang;
3. ....;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA**

Jalan Slamet Riyadi No. 29 Telp. (0285) 391321 Batang 51214

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 510.44/120

Dasar surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta nomor : 36a/UN.34.12/PP/II/2012 tentang ijin penelitian dan surat rekomendasi survey/Riset dari Badan Kesbanglinmas Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/0525/2012 tanggal 5 Maret 2012 tentang rekomendasi pelaksanaan survey/Observasi di SMPN 9 Batang Jawa Tengah, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan Rekomendasi / Ijin Observasi kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

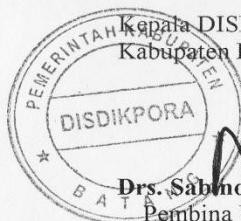
N a m a : **FEBRIANA WIJAYANTI LISTYARINI**  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fak / Program Studi : Bahasa dan Seni/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Pelaksanaan : Maret – Mei 2012  
Lokasi : SMPN 9 Batang

Dengan catatan :

1. Pelaksanaan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran
2. Memberikan laporan kepada Kepala Disdikpora Kab. Batang Cq. Kabid. Pendidikan SMP/Dikmen setelah observasi selesai dilaksanakan.
3. Guna kelancaran pelaksanaan penelitian agar Saudara berkoordinasi dengan Kepala SMPN 9 Batang.

Demikian rekomendasi / Ijin Observasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Batang  
Pada tanggal : 13 April 2012



**Drs. Sabino Suwondo, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 195802111980031008

Tembusan : Kepada Yth  
1. Kepala SMPN 9 Batang



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA

## **SMP NEGERI 9 BATANG**

*Jl. RE Martadinata, Gg. Kakap Merah, Karangasem Utara*  
B A T A N G ☒ 51213 ☎ (0285) 4495062

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 175 / 2012

Berdasarkan Surat Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa Dan Seni. Nomor : 360a/UN.34.12/PP/II/2012, Tanggal : 01 Maret 2012, Perihal : Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala SMP Negeri 9 Batang menerangkan bahwa :

Nama : FEBRIANA WIJAYANTI L.  
NIM : 07201244068  
Tempat, tanggal Lahir : Batang, 18 Februari 1989  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 9 Batang dengan judul :

**"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENARASIKAN TEKS HASIL  
WAWANCARA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND  
MAPPING PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 BATANG  
JAWA TENGAH"**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni, pada bulan Maret – Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.



Batang, 17 April 2012  
Kepala Sekolah,

Sunarno, S.Pd

DISKIP 0620105 198403 1 005